

ISSN 2580-5282
e-ISSN 2580-5290



COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA

Community
Development Journal

Volume 2 No. 1

August 2018

Pages 1 - 353

EDITOR STAFF COMMUNIT DEVELOPMENT JOURNAL

Editor In Chief

M. Ghofirin, S. Pd., M. Pd
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Managing Editor

Gilang Nugraha, S.Si., M.Si
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Assosiated Editor

Elly Dwi Masitta S.St., M.P.H (FKK)
Hafid Algristian, dr., Sp.KJ (FK)
Nurul Jannatul Firdausi, S.KM., M.P.H (FKes)
Heni Agustina, S.E., M.Ak (FEB)
Tri Deviasari Wulan, S.T., M.T (FT)
Mohammad Taufiq, S.Si., M.Pd (FKIP)

Sekretariat

Mahwiyah, S.Ak

Editor Office

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jalan Jemursari No. 51-57 Surabaya
Telp. 031-8470034, Fax. 031-8470034
E-mail: lppm@unusa.ac.id

UNUSA

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia serta atas kehendak-Nya jurnal Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya "COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL" Volume 2 Nomor 1 ISSN : 2580-5282, E-ISSN :2580-5290 dapat diterbitkan. Shalawat dan salam selalu kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga senantiasa mendapatkan Syafa'at nya. Ucapanterimakasih kami sampaikan kepada para penulis yang telah berkenan menjalin kerjasamadan kepada segenap jajaran Dewan Redaksi atas dedikasi dan kerjasamanya dalam upayamewujudkan penerbitan jurnal pengabdian kepada masyarakat yang merupakan edisi kedua ini.

Berbagai hambatan dapat kita atasi, semoga dapat menjadi pelajaran pada penerbitanselanjutnya. COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL adalah Jurnal yang diterbitkanoleh Bidang 3 Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Jurnal ini diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun untuk volume yang sama, semoga diberikelancaran dan sukses selalu untuk menuju jurnal yang Terakreditasi. Jurnal ini diterbitkan sebagai wahana komunikasi antar akademisi, peneliti, pakar dan pemerhati untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan Seni (IPTEKS) dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini menerima artikel dari hasil pengabdian kepada masyarakat agar dapat menjadi sumber informasi ilmiah dan pengabdian yang mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan di masyarakat yang semakin kompleks.

Redaksi sangat mengharapkan masukan-masukan dari para pembaca, profesional bidang kesehatan, atau yang terkait dengan penerbitan, demi meningkatnya kualitas jurnal sebagaimana harapan kita bersama. Redaksi berharap semoga artikel-artikel ilmiah yang termuat dalam Jurnal ini bermanfaat bagi para akademisi dan profesional yang berkecimpung dalam dunia pengabdian.

Ttd

Dewan Redaksi

COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL

- 1-7 **PELATIHAN AKUNTANSI SEDERHANA UNTUK USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**
Mohammad Ghofirin, Endah Tri Wahyuningtyas
- 8-11 **PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI HOME PRODUKSI DI KECAMATAN WONOKROMO SURABAYA**
Heni Agustina, I Wayan Wisnu Utama
- 12-16 **PELATIHAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENCAPAI BEOPTIMAL PADA UKM DI KECAMATAN WONOKROMO SURABAYA**
Hidayatul Khusnah, Mardiyah Anugraini
- 17-20 **PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI UNTUK REMAJA**
Ninnasi Muttaqin, Heni Agustina, Hidayatul Khusnah
- 21-25 **PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF DAN KEWIRAUSAHAAN KEPADA PEMUDA DAN REMAJA DI PONDOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA**
Riyan Sisiawan Putra, M. Yusak Anshori
- 26-28 **PEMASARAN ONLINE DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENJUALAN MAHASISWA/MAHASISWI PONDOK PESANTREN WONOCOLO SURABAYA**
Denis Fidita Karya, Reizano
- 29-32 **START UP SCORE CARD BAGI PARA PEMULA USAHA MUDA MANDIRI (Audience: mahasiswa dan siswa Pesantren Al-Jihad-Surabaya)**
Niken Savitri Primasari, Puspandam Katias
- 33-39 **SOSIALISASI DETEKSI KANKER PAYUDARA DENGAN TEKNIK SADARI PADA WANITA PEKERJA**
Merry Sunaryo, Muslikha Nourma R
- 40-50 **SOSIALISASI TEKNIK MENGURANGI NYERI TULANG PUNGGUNG BAWAH (LOW BACK PAIN) PADA PENGEMUDI BUS ANTARKOTA ANTARPROVINSI (AKAP) DI TERMINAL BUNGURASIH**
Friska Ayu, Ratna Ayu

- 51-54 **GIZI SEIMBANG PADA SAAT PUASA DI PKK RT 05 SURABAYA**
Rizki Nurmalya Kardina, Fildzah Karunia Putri
- 55-65 **PELATIHAN PEMBUATAN BEKAL SEHAT SECARA MANDIRI BAGI ANAK USIA SEKOLAH DI SDN MARGOREJO V SURABAYA**
Dwi Handayani, NoveraHerdiani, Friska Ayu
- 66-68 **EDUKASI MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI PADA BALITA DI BUNDA DAYCARE SURABAYA DENGAN METODE PERMAINAN**
Viera Nuriza Pratiwi, Nadia Farhani
- 69-73 **MONITORING KADAR GLUKOSA DARAH SEBAGAI PENCEGAHAN DIABETES MELITUS BAGI MASYARAKAT DESA GELANG, TULANGAN, SIDOARJO**
AryAndini, Andreas PutroRagilSantoso
- 74-76 **PEMANFAATAN CAKRAM GIZI SEBAGAI UPAYA PEMANTAUAN STATUS GIZI ANAK DI BUNDA DAYCARE**
Endah Budi Permana Putri, Pratiwi Hariyani Putri
- 77-81 **DEMO MASAK “OLAHAN SNACK SEHAT BERBAHAN DASAR HERBAL THIBBUN NABAWI” DI RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN (RSSR) SURABAYA**
Yanesti Nuravianda Lestari, Nur Amin
- 82-89 **PENGENALAN PERENCANAAN PROGRAM DESA BERBASIS BUKTI DI DESA MURTAJIH KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN**
Nurul Jannatul Firdausi, Agus Aan Adriansyah
- 90-92 **PENYULUHAN PEMANFAATAN *HERBAL MEDICINE* DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYAKIT DIABETES MELLITUS BAGI KADER KESEHATAN DI MASYARAKAT DESA GELANG, KECAMATAN TULANGAN, SIDOARJO**
Devyana Dyah Wulandari, Endah Prayekti
- 93-102 **SOSIALISASI URGENSI ETIKET DIGITAL BAGI SANTRI ZAMAN NOWDI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH COKROKERTOPATI KABUPATEN MAGETAN**
Akhwani, M. Sukron Djazilan
- 103-106 **FUN ENGLISH: GAME MENYUSUN *NOUN PHRASE* SEBAGAI UPAYAPENINGKATAN KOMPETENSI BERBAHASA INGGRISANTRI DI PONDOK SALAFIYAH COKROKERTOPATI**
Edi Pujo Basuki, Nailul Authar

- 107-113 **PENTINGNYA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI SAINS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH “COKROKERTOPATI” KABUPATEN MAGETAN**
Mohammad Taufiq, Munif Chatib
- 114-117 **BIMBINGAN BELAJAR SISWA KELAS VI DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL MELALUI *MAGIC MATHEMATIC* DI MI TARBIYATUL ISLAMIYAH BUMIREJO BOJONEGORO**
Nafiah, Sri Hartatik
- 118-122 **PEMBERDAYAAN BUNDA POS PAUD TERPADU (PPT) KOTA SURABAYA MELALUI KETERAMPILAN BERBAHASA DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**
Rudi Umar Susanto, Fifi Khoirul Fitriyah
- 123-127 **PELATIHAN PEMBUATAN *PUPAY DEBU* UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA BULUH**
Moh. Hafidz, Mohammad Arief Wahyudi, Joko Septaryanto, Mohammad Taufiq
- 128-138 **USING FLANNEL PICTURE IN TEACHING ENGLISH VOCABULARY TO THE INCLUSIVE STUDENTS OF SD YAMASTHO SURABAYA**
Tiyas Saputri, Mujad Didien Afandi
- 139-143 **PEMBERDAYAAN BUNDA PAGUYUBAN POS PAUD TERPADU (PPT) KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA MELALUI PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI BAGI ANAK USIA DINI**
Muhammad Syaikhon, Berda Asmara
- 144-149 **PENDAYAGUNAAN INTERNET UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS IBU-IBU KADER KELURAHAN WONOKROMO**
Paramitha Nerisafitra, Tri Deviasari Wulan
- 150-156 **PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI MELALUI PENDAMPINGAN *Hi-Sys* DI UNIT FARMASI RUMAH SAKIT ISLAM SURABAYA**
Zainatul Mufarrikoh, Ima Kurniastuti, Rizqi Putri Nourma Budiarti
Ahmad Syafiq Kami
- 157-160 **PELATIHAN E-MARKETING DI PONDOK PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO**
Teguh Herlambang, Firman Yudianto
- 161-171 **PEMBUATAN SISTEM INFORMASI E-BOOK (SERBUK) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA DI SMA NEGERI 1 GRESIK**
Rizqi Putri Nourma Budiarti, Istars Pratomo

- 172-176 **PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MENARCHE PADA SANTRI DI YAYASAN NURUL-HAQQ SIDOARJO**
Yurike Septianingrum, Erika Martining Wardani
- 177-181 **POST NATAL EXERCISES SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN MIKSI DAN DEFEKASI MASA NIFAS DI RT 6 RW II KELURAHAN BALAS KLUMPRIKKECAMATAN WIYUNG**
Yasi Anggasari, Ika Mardiyanti
- 182-185 **OPTIMALISASI POLA ASUH ANAK DENGAN *HYPNOPARENTING* DI WONOKROMO SURABAYA**
Annif Munjidah, Nur Hidaayah
- 186-190 **PEMBENTUKAN KADER RAPID SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DEGENERATIF (DIABETES MELLITUS) DI KELURAHAN WONOROMO SURABAYA**
Umdatus Soleha, Siti Nurjanah, Nurul Kamariyah
- 191-196 **PEMERIKSAAN KESEHATAN KADAR GULA DARAH SEBAGAI UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF KESEHATAN MASYARAKAT DUSUN SUREN DESA BLULUK LAMONGAN**
Arif Helmi Setiawan, Difran Nobel Bistara
- 197-201 **PEMERIKSAAN KESEHATAN TENTANG GULA DARAH DAN TEKANAN DARAH SEBAGAI PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN**
Difran Nobel Bistara Nety Mawarada Hatmanti
- 202-206 **SELF MANAGEMENT SUPPORT PROGRAM PADA PENDERITA DIABETES DENGAN PENDEKATAN DIABETES SUPPORT GROUP DI RSI SURABAYA**
Iis Noventi, Muhamad Khafid
- 207-210 **PERILAKU KEBERSIHAN DIRI DALAM MENEGAH PENYAKIT SKABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH SURABAYA**
Lono Wijayanti, Rusdianingseh
- 211-214 **UPAYA MENEGAH TINGKAT KEPARAHAN KORBAN GAWAT DARURAT MELALUI TRANSPORTASI DAN LOGROLL BAGI REMAJA MASJID DI BUNGURASIH SURABAYA**
Nunik Purwanti, Arif Helmi Setiawan
- 215-219 **DETEKSI DINI DAN PERAWATAN KESEHATAN PADA PERMASALAHAN KESEHATAN KELOMPOK KHUSUS DI RW 06 KELURAHAN KARAH KECAMATAN JAMBANGAN**
Nur Ainiyah, Ima Nadatien, Umi Hanik

- 220-225 **PEMBENTUKAN KADER RAPID UNTUK MENINGKATKAN DERAJAD KESEHATAN IBU HAMIL DI KELURAHAN WONOKROMO SURABAYA**
Nurul Kamariyah, Siti Nurjanah, Chilyatiz Zahroh
- 226-231 **PENYULUHAN DIABETES DAN PEMERIKSAAN GLUKOSA PADA DARAH DAN URINE DI RUKUN WARGA IV DARMO KALI SURABAYA**
Rahayu Anggraini, Puji Astutik, Umi Hanik
- 232-234 **SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA DI PONDOK PESANTREN COKROKERTOPATI TAKERAN MAGETAN**
Siska Nurul Abidah, Nur Masrurroh
- 235-237 **DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA DI PONDOK PESANTREN COKROKERTOPATI TAKERAN MAGETAN**
Nur Zuwariah, Nur Zuwariah
- 238-241 **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA DETEKSI DINI DAN TATALAKSANA PENYAKIT DIABETES MELITUS DI RT/RW 007/004 KELURAHAN WONOKROMO SURABAYA**
Siti Damawiyah, Firdaus
- 242-246 **PEMBENTUKAN KADER RAPID UNTUK MENCEGAH ANAK KEJANG DEMAM DI KELURAHAN WONOKROMO SURABAYA**
Siti Nurjanah, Nurul Kamariyah, Chilyatis Zahroh
- 247-252 **SOSIALISASI MANAJEMEN LAKTASI PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH RW 6 KELURAHAN JAGIR KECAMATAN WONOKROMO SURABAYA**
Uke Maharani Dewi, Yunik Windarti
- 253-263 **PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PROGRAM IMUNISASI**
Uliyatul Laili, Ratna Ariesta Dwi Andriani
- 264-271 **UPAYA PENCEGAHAN DEPRESI PASCA MELAHIRKAN MELALUI PEMBENTUKAN KADER RAPID IBU PASCA MELAHIRKAN DI KELURAHAN WONOKROMO SURABAYA**
Khamida, Nurul Kamariyah, Muhammad Ari Arfianto
- 253-258 **DEMONSTRASI *ENDORPHIN MASSAGE* UNTUK MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI PERSALINAN PADA PRIMIGRAVIDA DI POLI KIARS. ISLAM SURABAYA**
R. Khairiyatul Afiah, Farida Umamah
- 259-263 **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENCEGAH DIARE DAN CUCI TANGAN YANG BENAR DI IBU PKK RT 7 RW 4 KELURAHAN WONOKROMO SURABAYA**
Firdaus, Andikawati Fitriarsi

- 264-271 **SCREENING KESEHATAN PENYAKIT ASAM URAT & DIABETES MELLITUS PADA LANSIA DI PANTI WERDHA MOJOPAHIT MOJOKERTO**
Wesiana Heris Santy, Wiwik Winarningsih
- 272-274 **UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA MASA KEHAMILANDALAM ACARA TALK SHOW DI RADIO SUARA AKBAR SURABAYA (SAS) FM**
Nanik Handayani, Fritria Dwi Anggraini
- 275-277 **PENTINGNYA KUNJUNGAN POSYANDU BALITA PARIPURNA DI RW I WONOKROMO**
Hinda Novianti, Fauziyatun Nisa
- 278-281 **PEMBERDAYAANKADER“RAPID”DALAM UPAYAMENINGKATKANDERAJATKESEHATAN REMAJADIKELURAHANWONOKROMOSURABAYA**
Chilyatiz Zahroh, Nurul Kamariyah, Siti Nurjanah
- 282-284 **PERAWATAN HIPERTENSI DI RUMAH DAN PENGENDALIANDENGAN TERAPI KOMPLEMENTER PADA IBUDI YAYASAN NURUL HAQQ SIDOARJO**
Puji Astuti, Yanis Kartini
- 285-288 **MANFAAT ASI 2 AHUN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DITINJAU DARI SURAT AL-BAQAROH AYAT 233 DI TK AL-AMIN KARANGREJO 7 WONOKROMO SURABAYA**
Siti Maimunah, Elly Dwi Masita
- 289-291 **OPTIMALISASI PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) PADA KOLOM KESEHATAN IBU NIFAS DI RW 07 KELURAHAN JAGIR**
Rizki Amalia, Lailatul Khusnul Rizki
- 292-296 **PENDIDIKAN KESEHATAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU SEKS DI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEPANJANG**
Eppy Setiyowati, Rusdianingseh
- 297-301 **PENYULUHAN LAKTASI DAN IMUNISASI**
Warda Elmaida R, Irmawan Farindra, Marinda Dwi
- 302-306 **PENYULUHAN GAYA HIDUP SEDENTER (DIABETES MELLITUS, OBESITAS, DAN POLA DIET)**
Irmawan Farindra, Warda Elmaida R

- 307-309 **PENINGKATAN KOMPETENSI NAKES MENGENAI “TATA KELOLA ANTENATAL BERBASIS PENCEGAHAN HPP”**
Handayani, M. Nasir, M. Dwinanda Junaedy, Marselli Widya Lestari
- 310-313 **“PEMERIKSAAN KESEHATAN DAN TEKANAN DARAH PADA MASYARAKAT DI WILAYAH PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH, NGAWI”**
Abraham Ahmad
- 314-319 **PENGUKURAN ANTROPOMETRI DAN PERHITUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) PADA MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH SONDRİYAN MAJASEM KENDAL NGAWI**
Tri Wahyuni Bintarti, Marselli Widya Lestari
- 320-322 **PENYULUHAN GANGGUAN PSIKIATRIK TERHADAP SISTEM PENCERNAAN PADA MASYARAKAT DISEKITAR AL-HIDAYAH NGAWI, JAWA TIMUR**
Dayu Satriya Wibawa, Hafid Algristian
- 323-326 **PENYULUHAN PERSEPSI ROKOK PADA MASYARAKAT DISEKITAR AL-HIDAYAH NGAWI, JAWA TIMUR**
Hafid Algristian, Marselli Widya Lestari
- 327-331 **PEMERIKSAAN FISIK KESEHATAN DAN PEMERIKSAAN GULA DARAH ACAK PADA MASYARAKAT DISEKITAR PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH NGAWI, JAWA TIMUR**
Hotimah Masdan Salim, Marselli Widya Lestari
- 332-336 **PENYULUHAN MENGATUR NUTRISI YANG BAIK DAN BENAR DALAM UPAYA PENCEGAHAN SINDROMA METABOLIK PADA PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH NGAWI, JAWA TIMUR**
Evi Sylvia Awwalia, Hotimah Masdan Salim
- 337-339 **PEMERIKSAAN KADAR ASAM URAT DI WILAYAH PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH, NGAWI TAHUN 2018**
Dwimantoro Iman Prilistyo, Tri Wahyuni Bintarti
- 340-342 **PENYULUHAN NEUROPATI TERKAIT GIZI PADA MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH NGAWI**
Shobihatus Syifak, Hidayatullah
- 343-353 **PROGRAM DE-RADIKALISASI UNTUK ANAK JALANAN SURABAYA DENGAN RADICAL PERSONALITY TEST**
Diaz Syafrie Abdillah, Akbar Reza Muhammad

PELATIHAN AKUNTANSI SEDERHANA UNTUK USAHAMIKROKECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Mohammad Ghofirin

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,ghofie@unusa.ac.id

EndahTri Wahyuningtyas

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata. UMKM juga menghadapi persoalan rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan UMKM dengan menggunakan teknik akuntansi sederhana. Pengmas ini diikuti oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya yang berjumlah 79 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil Pengmas menunjukkan bahwa pemahaman ibu-ibu PKK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya mengenai akuntansi sederhana untuk UMKM mengalami peningkatan.

Katakunci: Akuntansi, UMKM, Masyarakat.

Abstract

Micro Small and Medium Enterprise (MSMEs) have been recognized as strategic and important not only for economic growth but also for equitable revenue sharing. MSMEs also face the problem of low quality of human resources. Community development activity aimed at improving the understanding of business community in preparing financial statement of MSME using simple accounting techniques. This group was followed by PKK community of Wonokromo Town of Surabaya, which amount to 79 people. Data collection technique using questionnaires. The collected data was analyzed by using quantitative descriptive technique. Results Community development activity showed that understanding of PKK community of Wonokromo Town of Surabaya about simple accounting for MSMEs has increased.

Keywords: Accounting, MSMEs, Community.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata. Karena peranannya yang sangat strategis dan penting, Indonesia memberikan perhatian khusus bagi

perkembangan-perkembangan mereka, termasuk membina lingkungan dengan iklim usaha yang kondusif, memfasilitasi dan memberikan akses pada sumber daya produktif dan memperkuat kewirausahaan serta daya saingnya.

Berdasarkan rencana strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah Republik Indonesia, dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, Koperasi danUMKM masihakan menghadapi banyak kendala. Kelembagaan usaha Koperasi dan UMKM merupakan aspek penting yang perlu dicermati dalam membedah

Permasalahan Koperasi dan UMKM. Perlu digaris bawahi bahwa lebih dan 51 juta usaha yang ada, atau lebih dan 99,9% pelaku usaha adalah Usaha Mikro dan Kecil, dengan skala usaha yang sulit berkembang karena tidak mencapai skala usaha yang ekonomis. Dengan badan usaha perorangan, kebanyakan usaha dikelola secara tertutup, dengan Legalitas usaha dan administrasi kelembagaan yang sangat tidak memadai. Upaya pemberdayaan UMKM makin rumit karena jumlah dan jangkauan UMKM demikian banyak dan luas, terlebih bagi daerah tertinggal, terisolir dan perbatasan.

UMKM juga menghadapi persoalan rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Kebanyakan SDM UMKM berpendidikan rendah dengan keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya. Langkah perubahannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kebijakan kurikulum dan pelaksanaan diklat serta revitalisasi lembaga diklat. Hal ini perlu disadari sejak dini, karena sebagai penopang penciptaan wirausaha baru, jumlah dan

keberadaan lembaga pengembangan usaha, Lembaga diklat dan inkubator sangat sedikit dan jauh dan memadai.

Masalah klasik lainyang dihadapi Koperasi dan UMKM adalah terbatasnya akses UMKM kepada sumberdaya produktif. Akses kepada sumberdaya produktif terutama terhadap laporan keuangan, bahan baku, permodalan, teknologi, sarana pemasaran serta informasi pasar. Berkaitan dengan akses teknologi, kebanyakan Koperasidan UMKM menggunakan teknologi sederhana, kurang memanfaatkan teknologi yang lebih memberikan nilai tambah produk. Demikian juga Koperasi dan UMKM sulit untuk memanfaatkan informasi pengembangan produk dan usahanya. Upaya pemberdayaannya juga diliputi dengan adanya ketimpangan dalam penguasaan sumberdaya produktif baik antar pelaku usaha, antar daerah maupun antara pusat dan daerah. UMKM menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah finansial dan non finansial. Menurut Urata (Dalam Pramiyanti :2008) masalah finansialdiantaranya :

- Kurangnya kesesuaian (terjadinya mismatch) antara dana yang tersedia yang dapat diakses oleh UMKM.
- Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM.

- Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan kecil.
- Kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik yang disebabkan oleh ketiadaan bank dipelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.
- Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerjaya cukup tinggi.
- Banyaknya UMKM yang belum bank able, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Dalam hal ini, ibu-ibu PKK di wilayah wonokromo kurang memahami bagaimana caranya mengatur finansial yang baik, membuat akuntansi sederhana untuk UMKM yang dimilikinya sehingga laporan keuangannya tidak teratur dan sering terjadi permasalahan dalam keuangan.

Kondisi diatas telah berakibat serius terhadap rendahnya produktivitas dan daya saing produk UMKM. Terlebih UMKM tidak memiliki jaringan pasar dan pemasaran yang luas. Kebanyakan mereka hanya memiliki akses pasar ditingkat lokal, atau yang paling maju mereka dapat melakukan sedikit ekspor melalui usaha menengah dan besar yang berlaku sebagai

perantara.

Permasalahan Mitra Permasalahan yang dialami oleh mitra diantaranya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kebanyakan SDM UMKM berpendidikan rendah dengan keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya. Permasalahan lebih rincinya salah satunya adalah minimnya pengetahuan terkait dengan pencatatan dalam pelaporan keuangan menggunakan akuntansi sederhana yang dapat mempermudah dalam mengontrol keuangan dan mengetahui peningkatan dari usahanya tersebut. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu PKK Wonokromo mengenai akuntansi untuk UMKM menyebabkan laporan keuangan yang kurang baik dan sulitnya mengontrol usaha yang dimiliki.

Rencana Pemecahan Masalah Pengenalan dan pelatihan mengenai akuntansi diharapkan bisa dikenalkan kepada parapemilik UMKM agar akuntansi bisa diterapkan didalam usaha mereka dan manfaat dari penggunaan akuntansi itu sendiri bisa dirasakan dan berdampak positif bagi kemajuan UMKM.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan akuntansi sederhana untuk UMKM. Peserta adalah ibu-ibu PKK Wonokromo sebanyak 79

orang. Adapun pengetahuan responden tentang pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM dapat diuraikan sebagai berikut: sebanyak 2 peserta (3%) menyatakan sangat mengetahui cara mengelola keuangan UMKM menggunakan akuntansi sederhana, sebanyak 40 peserta (50%) menyatakan mengetahui, sebanyak 22 peserta (28%) menyatakan kurang mengetahui, sebanyak 13 peserta (16%) menyatakan tidak mengetahui, dan sebanyak 2 peserta (3%) menyatakan sangat tidak mengetahui cara mengelola keuangan UMKM menggunakan akuntansi sederhana.

Dalam kesehariannya kegiatan ibu-ibu PKK di Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya adalah sebagai ibu rumah tangga namun disamping itu ibu-ibu PKK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya juga sebagai pelaku usaha skala mikro. Sebagian diantara mereka memiliki usaha produksitas rajut, berjualan sepatu, laundry, membuka warung makanan dan produksi jilbab instan.

Rata-rata omset penjualan ibu-ibu PPK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya sebesar Rp 200.000,- per hari atau sebesar Rp6.000.000,-perbulan. Lokasi usaha mayoritas berada di rumah masing-masing dan sebagian kecil berlokasi di sentra perdagangan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Akuntansi Sederhana untuk UMKM

METODE

Pelatihan akuntansi sederhana untuk UMKM ini dilaksanakan dalam metode tatap muka secara langsung, yaitu berupa metode ceramah dan studi kasus. Secara garis besar ada 3 (tiga) tahap yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK Wonokromo yang berjumlah 79 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan sebanyak 10 butir pertanyaan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan akuntansi yang diberikan kepada ibu-ibu PKK dikelurahan Wonokromo kota Surabaya berjalan sesuai rencana. Peserta mengikuti pelatihan dengan antusias. Peserta diberi materi dasar-dasar akuntansi beserta contoh kasus.

Peserta mengikuti pelatihan dengan dibekali materi dalam bentuk cetak dan dipandu oleh pelatih untuk menyelesaikan kasus akuntansi sederhana pada UMKM.



Gambar 2. Suasana Pelatihan

Peserta diberi pemahaman bahwa Pembukuan merupakan salah satu aspek terpenting dalam berwirausaha. Karena dengan melakukan pembukuan, seorang pengusaha mampu mengetahui apakah usahanya sehat dan menghasilkan profit yang banyak atau sedang sakit dan menghasilkan kerugian yang menyulitkan. Mempelajari pembukuan adalah kewajiban bagi para pengusaha. Penentuan strategi perkembangan usaha pun tolak ukurnya adalah data dari pembukuan.

Pada akhir pelatihan, peserta diminta mengisi kuesioner untuk mengukur sejauh mana pemahaman terkait materi pelatihan.

Kuesioner terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Pilihan jawaban terdiri dari 5 (lima) pilihan yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

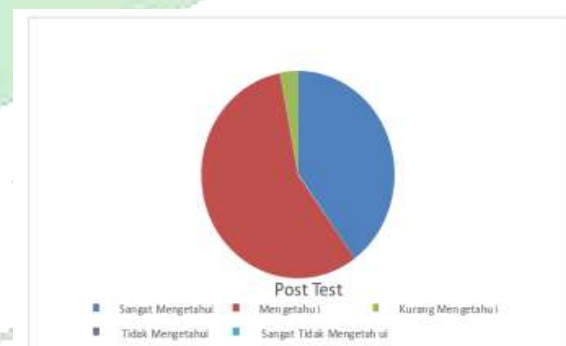


Gambar 3. Suasana Pengisian Kuesioner

Adapun hasil kuesioner sebagaimana tersebut pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Kuesioner (Post Test) Pelatihan Akuntansi Sederhana untuk UMKM

| Post Test | | | | | | | | | |
|-----------|----|---|----|----|---|----|---|-----|---|
| SS | | S | | KS | | TS | | STS | |
| N | % | N | % | N | % | N | % | N | % |
| 3 | 40 | 4 | 57 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | % | 5 | % | | % | | % | | % |



Gambar 4. Diagram Post Test

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 32 peserta (40%) menyatakan sangat memahami cara menyusun laporan keuangan UMKM

menggunakan akuntansi sederhana, sebanyak 45 peserta (57%) menyatakan memahami cara menyusun laporan keuangan UMKM menggunakan akuntansi sederhana, sebanyak 2 peserta (3%) menyatakan kurang memahami cara menyusun laporan keuangan UMKM menggunakan akuntansi sederhana, dan tidak ada peserta yang menyatakan tidak memahami dan sangat tidak memahami cara menyusun laporan keuangan UMKM menggunakan akuntansi sederhana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan pelatihan sebagian besar peserta belum benar-benar memahami bagaimana cara membuat laporan keuangan menggunakan akuntansi sederhana untuk UMKM, namun setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pemahaman bagaimana cara membuat laporan keuangan menggunakan akuntansi sederhana untuk UMKM.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang “Akuntansi sederhana untuk UMKM” di PKK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman ibu-ibu PKK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya mengenai akuntansi sederhana untuk UMKM

sebelum diberikan pelatihan adalah 50% memahami, namun masih ada 28% yang kurang memahami, 16% tidak memahami dan 3% sangat tidak memahami.

2. Pemahaman ibu-ibu PKK Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya mengenai akuntansi sederhana untuk UMKM setelah diberikan pelatihan adalah 57% memahami, 3% masih kurang memahami, 40% sangat memahami. Sedangkan untuk pesertayang tidak memahami atau sangat tidak memahami sebanyak 0%.
3. Pemahaman ibu-ibu PKK Wonokromo mengenai akuntansi sederhana untuk UMKM sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan mengalami peningkatan.

REFERENSI

- Abu Bakar,A., dan Wibowo. 2014. *Akuntansi untuk Bisnis: Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Entitas Publik*. Dewan Standart Akuntansi Keuangan LPPM. 2018. *Panduan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Surabaya: UNUSA Press.
- Pramiyanti, Alila. *Studi Kelayakan Bisnis UntukUKM*. Cetakan 1. Media Pressindo Yogyakarta.
- Rudiantoro, R., dan Siregar, SV., 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol 9 No. 1, Juni 2012.

Warsono, S.2010.*AkuntansiUMKM
Ternyata Mudah dipahami dan dipraktikan.*
Yogyakarta:Asgard ChapterWinarno.



UNUSA

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI HOME PRODUKSI DI KECAMATAN WONOKROMO SURABAYA

Heni Agustina

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, heni@unusa.ac.id

I Wayan Wisnu Utama

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

UMKM telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata. Namun UMKM juga menghadapi persoalan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang pengelolaan keuangan usaha. Pengmas ini diikuti oleh pelaku usaha home produksi di Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya yang berjumlah 79 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil Pengmas menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha home produksi di Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya mengenai pengelolaan keuangan untuk pelaku usaha home produksi mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Home Produksi, Wonokromo

Abstract

Micro Small and Medium Enterprise (MSMEs) has been recognized as highly strategic and important not only for economic growth but also for equitable revenue sharing. However, MSMEs also face the problem of low quality of human resources. Community Service aims to improve knowledge in the field of business finance management. This massager is followed by home production business actor in Wonokromo, Surabaya which amounts to 79 people. Data collection techniques using questionnaires. The collected data was analyzed by using quantitative descriptive technique. Results Pengmas showed that the understanding of home production business in Wonokromo Surabaya about the management of finance for home production business actors increased.

Keywords: Financial Management, Home Production, Wonokromo

PENDAHULUAN

Industri rumahan atau UMKM telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata. Karena peranannya yang sangat strategis dan penting, Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus bagi perkembangan-perkembangan mereka, termasuk membina lingkungan dengan iklim usaha yang kondusif, memfasilitasi dan memberikan akses pada sumber daya produktif dan

memperkuat kewirausahaan serta daya saingnya.

Berdasarkan rencana strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2010-2014 dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, Koperasian UMKM masih akan menghadapi banyak kendala. Kelembagaan usaha Koperasi dan UMKM merupakan aspek penting yang perlu dicermati dalam membedah permasalahan Koperasi dan UMKM.

Perlu digaris bawahi bahwa lebih dan 51

juta usaha yang ada, atau lebih dan 99,9% pelaku usaha adalah Usaha Mikro dan Kecil, dengan skala usaha yang sulit berkembang karena tidak mencapai skala usaha yang ekonomis. Dengan badan usaha perorangan, kebanyakan usaha dikelola secara tertutup, dengan Legalitas usaha dan administrasi kelembagaan yang sangat tidak memadai. Upaya pemberdayaan UMKM makin rumit karena jumlah dan jangkauan UMKM demikian banyak dan luas, terlebih lagi daerah tertinggal, terisolir dan perbatasan. UMKM juga menghadapi persoalan rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Kebanyakan SDM UMKM berpendidikan rendah dengan keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya. Langkah perubahannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kebijakan kurikulum dan pelaksanaan diklat serta revitalisasi lembaga diklat. Hal ini perlu disadari sedari dini, karena sebagai penopang penciptaan wirausaha baru, jumlah dan keberadaan lembaga pengembangan usaha, Lembaga diklat dan inkubator sangat sedikit dan jauh dan memadai.

Masalah klasik lain yang dihadapi Koperasi dan UMKM adalah terbatasnya akses UMKM kepada sumber daya produktif. Akses kepada sumber daya produktif terutama terhadap laporan keuangan, bahan baku, permodalan, teknologi, sarana

pemasaran serta informasi pasar. Berkaitan dengan akses teknologi, kebanyakan Koperasi dan UMKM menggunakan teknologi sederhana, kurang memanfaatkan teknologi yang lebih memberikan nilai tambah produk. Demikian juga Koperasi dan UMKM sulit untuk memanfaatkan informasi pengembangan produk dan usahanya. Upaya pemberdayaannya juga diliputi dengan adanya ketimpangan dalam penguasaan sumber daya produktif baik antar pelaku usaha, antar daerah maupun antara pusat dan daerah.

Kondisi di atas telah berakibat serius terhadap rendahnya produktivitas dan daya saing produk UMKM. Terlebih UMKM tidak memiliki jaringan pasar dan pemasaran yang luas. Kebanyakan mereka hanya memiliki akses pasar di tingkat lokal, atau yang paling maju mereka dapat melakukan sedikit ekspor melalui usaha menengah dan besar yang berlaku sebagai perantara.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan pelaporan keuangan sederhana untuk home produksi. Peserta adalah pemilik home produksi di Wonokromo sebanyak 79 orang. Adapun pengetahuan responden tentang

pelaporan keuangan home produksi dapat diuraikan sebagai berikut: sebanyak 2 peserta (3%) menyatakan sangat mengetahui cara mengelola keuangan home produksi menggunakan akuntansi sederhana, sebanyak 40 peserta (50%) menyatakan mengetahui, sebanyak 22 peserta (28%) menyatakan kurang mengetahui, sebanyak 13 peserta (16%) menyatakan tidak mengetahui, dan sebanyak 2 peserta (3%) menyatakan sangat tidak mengetahui cara mengelola keuangan home produksi menggunakan akuntansi sederhana.

Dalam kesehariannya kegiatan pemilik home produksi di Wonokromo Kota Surabaya adalah sebagai ibu rumah tangga namun disamping itu ibu-ibu bekerja home produksi di Kelurahan Wonokromo Kota Surabaya juga sebagai pelaku usaha skala mikro. Sebagian diantara mereka memiliki usaha produksitas rajut, berjualan sepatu, laundry, membuka warung makanan dan produksi jilbab instan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pemberdayaan keuangan UKM ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu:

a. Prakegiatan

- Rapat Strategi pelaksanaan
- Survei lokasi

- Persiapan sarana dan prasarana

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

c. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dalam pelaksanaan “pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Home Produksi Di Kecamatan Wonokromo Surabaya” adalah sebagai berikut:

Home Produksi merupakan bentuk kegiatan perekonomian yang melakukan proses pengolahan bahan baku hingga bahan jadi dengan memanfaatkan sumberdaya yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Pelaku home produksi merupakan para pelaku wirausaha yang berani mengambil resiko yang mampu memberikan daya dorong bagi perubahan, inovasi dan kemajuan perekonomian. Kelebihan dari berwirausaha sendiri adalah dapat memilih bidang usaha sesuai dengan minat dan bakat sendiri, keuntungan yang

dapat dinikmati sendiri tanpa perlu membaginya, memiliki kepuasan tersendiri, tidak ada yang memerintah, tidak perlu persetujuan pihak lain dalam membuat keputusan, dan memiliki peluang untuk membantu oranglain di sekitarnya.

Keuntungan dari para pelaku wirausaha ini dapat menimbulkan beberapa masalah jika tidak dilakukan adanya pengelolaan yang benar. Salah satunya yaitu dengan tercampurnya keuangan keluarga dan keuanganusaha. Maka dari itu, pelatihan ini membantu para pelaku usaha untuk memilah pengelolaan keuangan dengan mengelompokkan pemanfaatan dana yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan usaha. Dana merupakan uang yang disediakan oleh pelaku usaha untuk memenuhi keperluan usahanya. Dana sendiri dapat digunakan untuk membelibahan baku, membayar gaji/upah karyawan, dan kegiatan operasional usaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengabdian kepada masyarakat pada pelaku usaha Home Produksi diwilayah Wonokromo adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usahan home produksi di wilayah Wonokromo terhadap pengelolaan keuangan usaha.
- b. Pengaruh pengelolaan keuangan wirausaha dalam upaya meningkatkan Pengetahuan yang nantinya akan dapat bermanfaat dalam keputusan usaha.

REFERENSI

- LPPI dan Bank Indonesia. 2015. *“Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).* Jakarta
- Puspayoga, AAGN. 2015. *Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2014.* Jakarta

UNUSA

PELATIHAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENCAPAI BEP OPTIMAL PADA UKM DI KECAMATAN WONOKROMO SURABAYA

Hidayatul Khusnah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, hidayatul.khusnah@unusa.ac.id

Mardiyah Anugraini

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan jangka panjang masyarakat Kecamatan Wonokromo Surabaya. kegiatan ini dapat menambah wawasan bagi Kecamatan Wonokromo Surabaya dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan UKM, sehingga dapat membantu meningkat taraf hidup yang lebih baik. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, secara garis besar diharapkan dapat meningkatkan wawasan, peningkatan pengetahuan dan pemahaman Ibu-ibu PKK mengenai laporan keuangan UKM dan perannya dalam menjaga arus kas keuangan UKM. Untuk itu pembiayaan pendidikan personal sangat diperlukan agar masyarakat memperoleh layanan yang lebih bermutu dengan sosialisasi dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan ini diharapkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran setiap pemilik UKM dapat meningkat. Kemudian untuk melihat perubahan pola laporan keuangan ukm maka setelah selesai pelaksanaan intervensi sosialisasi pengabdian masyarakat, langkah akhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan dan kesadaran awal sebelum intervensi sosialisasi dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran setelah pelaksanaan intervensi. Pemotretan pengetahuan dan kesadaran perangkat dan guru tentang laporan keuangan lembaga pendidikan, dengan menggunakan kuesioner individu yang berupa pretest dan post test. Peningkatan taraf pengetahuan merupakan salah satu indikator efektifnya sosialisasi/ penyuluhan yang dilakukan. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah sosialisasi membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi terkait permasalahan pengelola keuangan kepada masyarakat kecamatan Wonokromo Surabaya berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan wawasan masyarakat yang merupakan peningkatan mutu masyarakat itu sendiri, tentang pentingnya mencari dana dan peningkatan kesadaran dalam mengelola dan pembuatan laporan keuangan yang benar. Hal ini terlihat jelas pada hasil pengolahan data yang dilakukan yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata setelah sosialisasi dibandingkan sebelum sosialisasi bernilai positif, berarti nilai para warga masyarakat setelah sosialisasi lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti sosialisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat, tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga untuk peningkatan mutu kualitas masyarakat.

Kata Kunci: Produksi, Keuangan Keluarga, Wonokromo

Abstract

Community service activities are conducted to improve the improvement of living standards and long-term prosperity of the people of Wonokromo District, Surabaya. this activity can add insight to the District Wonokromo Surabaya in terms of financial planning and financial management of SMEs, so as to help improve the living standards better. Community service activities are broadly expected to improve the insight, knowledge and understanding of PKK women on the SME financial report and its role in maintaining the cash flow of SMEs. Therefore, personal funding financing is necessary for the public to obtain better quality Services with the socialization and assistance in financial management is expected understanding, knowledge and awareness of every owner of SMEs can increase. Then to see changes in the pattern of financial statements ukm then after the implementation of socialization interventions community service, the final step is to evaluate. Evaluations are designed by comparing initial knowledge and awareness conditions prior to socialization interventions with increased knowledge and awareness after implementation of interventions. Photographing of knowledge and awareness of tools and teachers about the financial statements of educational institutions, using individual questionnaires in the form of pre test and post test. Increasing the level of knowledge is one of the effective indicators of socialization / counseling conducted Improvement of knowledge that occurred after the socialization proves that the socialization activities related to financial management issues to the community district Wonokromo Surabaya influence the increase of understanding and community insight which is improving the quality of society itself, the importance of search funds and awareness raising in managing and manufacturing the right financial lpaoran. This is clearly seen in the results of data processing conducted that shows the difference in average after socialization than before the socialization is positive, meaning the value of the

citizens after socialization is higher than before the socialization so that it can be said that the socialization is considered effective to increase the understanding and community insight, about the importance of family financial management to improve the quality of society.

Keywords: Production, Family Finance, Wonokromo

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata. Karena peranannya yang sangat strategis dan penting, Indonesia memberikan perhatian khusus bagi perkembangan - perkembangan mereka, termasuk membina lingkungan dengan iklim usaha yang kondusif, memfasilitasi dan memberikan akses pada sumber daya produktif dan memperkuat kewirausahaan serta daya saingnya.

Berdasarkan rencana strategis Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2010 - 2014 dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, Koperasi dan UMKM masih akan menghadapi banyak kendala. Kelembagaan usaha Koperasi dan UMKM merupakan aspek penting yang perlu dicermati dalam membedah permasalahan Koperasi dan UMKM.

Perlu digaris bawahi bahwa lebih dan 51 juta usaha yang ada, atau lebih dan 99,9% pelaku usaha adalah Usaha Mikro dan Kecil, dengan skala usaha yang sulit berkembang karena tidak mencapai skala usaha yang

ekonomis. Dengan badan usaha perorangan, kebanyakan usaha dikelola secara tertutup, dengan Legalitas usaha dan administrasi kelembagaan yang sangat tidak memadai. Upaya pemberdayaan UMKM makin rumit karena jumlah dan jangkauan UMKM demikian banyak dan luas, terlebih bagi daerah tertinggal, terisolir dan perbatasan.

UMKM juga menghadapi persoalan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kebanyakan SDM UMKM berpendidikan rendah dengan keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya. Langkah perubahannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kebijakan kurikulum dan pelaksanaan diklat serta revitalisasi lembaga diklat. Hal ini perlu disadari sedari dini, karena sebagai penopang penciptaan wirausaha baru, jumlah dan keberadaan lembaga pengembangan usaha, Lembaga diklat dan inkubator sangat sedikit dan jauh dan memadai.

Masalah klasik lain yang dihadapi Koperasi dan UMKM adalah terbatasnya akses UMKM kepada sumber daya produktif. Akses kepada sumber daya produktif terutama terhadap bahan baku, permodalan, teknologi, sarana pemasaran serta informasi pasar. Berkaitan dengan akses teknologi,

kebanyakan Koperasi dan UMKM menggunakan teknologi sederhana, kurang memanfaatkan teknologi yang lebih memberikan nilai tambah produk. Demikian juga Koperasi dan UMKM sulit untuk memanfaatkan informasi pengembangan produk dan usahanya. Upaya pemberdayaannya juga diliputi dengan adanya ketimpangan dalam penguasaan sumber daya produktif baik antar pelaku usaha, antar daerah maupun antara pusat dan daerah.

Ibu-ibu PKK di Wonokromo masih banyak yang kurang memahami bagaimana mengelola keuangan untuk usahanya. Kebanyakan dari mereka tidak memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menentukan berapa harga jual yang seharusnya untuk produk yang mereka produksi dan hanya berasumsi mendapatkan laba dengan harga yang mereka tetapkan. Jasa yang mereka keluarkan untuk menghasilkan suatu produk juga tidak dimasukkan dalam suatu biaya, karena mereka berasumsi bahwa mereka yang menjalankan usahanya sendiri tanpa bantuan orang lain. Kondisi diatas telah berakibat serius terhadap rendahnya produktivitas dan daya saing produk UMKM. Terlebih UMKM tidak memiliki jaringan pasar dan pemasaran yang luas. Kebanyakan mereka hanya memiliki akses pasar ditingkat lokal,

atau yang paling maju mereka dapat melakukan sedikit ekspor melalui usaha menengah dan besar yang berlaku sebagai perantara.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Berdasarkan pengamatan pada lokasi pengabdian masyarakat diwonokromo Surabaya terdapat permasalahan terkait kurangnya pemahaman serta pengetahuan yang memadai terkait dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pemberdayaan keuangan UKM ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu:

- a. Prakegiatan
 - Rapat Strategi pelaksanaan
 - Survei lokasi
 - Persiapan sarana dan prasarana
- b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

PreTest

Menganalisis pengetahuan ibu-ibu PKK wonokromo seputar pemahaman tentang laporan keuangan 9 mulai dari penentuan

↓
Intervensi

Sosialisasi pengelolaan laporan keuangan terumama untuk penentuan harga pokok produksi dan penentuan BEP untuk UKM

Melakukan aktifitas penyusunan laporan keuangan terutama untuk penentuan harga pokok produksi dan penentuan BEP untuk Post Test Menganalisis pengetahuan ibu-ibu PKK wonokromo seputar pemahaman tentang laporan keuangan mulai dari penentuan harga pokok produksi sampai dengan penentuan BEP)

c. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai setelah selesainya Program Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh Ibu-Ibu PKK Wonokromo Surabaya.

Peningkatan pengembangan ilmu dan teknologi perguruan tinggi melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan UMKM, pelatihan dan pendampingan pembuatan catatan dan laporan keuangan. Dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan mitra dapat mengelola usahanya dengan baik dan dapat menciptakan produk yang mempunyai

daya saing dengan kompetitor serta dapat diterima di pasar luas, serta dapat mengelola keuangannya sebaik mungkin.

KESIMPULAN

Program pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada Ibu-Ibu PKK Wonokromo Surabaya dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

REFERENSI

- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak Diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo.
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin.
1999. *Karya Ilmiah*. Surabaya:
Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan
Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*.
Bandung: Akatiga



UNUSA

PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI UNTUK REMAJA

Ninnasi Muttaqin

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, m.ninnasi@gmail.com

Heni Agustina

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Hidayatul Khusnah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Manajemen keuangan merupakan salah satu fokus pembelajaran yang sangat penting untuk diketahui saat ini. Lingkup manajemen keuangan tidak hanya harus diterapkan dalam proses menjalankan perusahaan seperti anggapan masyarakat luas, namun jauh lebih penting daripada itu adalah penerapannya sejak lingkungan terkecil yaitu manajemen keuangan pribadi. Pengaturan keuangan pribadi yang benar sesuai standar keuangan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pribadi sehingga meminimalisir kerugian finansial pribadi yang mungkin akan terjadi seperti kesusahan perekonomian dan menumpuknya hutang. Penerapannya juga sangat perlu dilakukan secara sadar sedari dini yaitu sejak remaja. Manajemen keuangan pribadi yang terbiasa dilakukan sedari remaja akan meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran keuangan hingga usia senja. Perkembangan kewirausahaan juga turut mendukung pentingnya remaja dan mahasiswa untuk memahami ilmu tentang manajemen keuangan agar memudahkan mereka dalam proses penataan keuangan usaha kreatif yang dirintis sedari muda.

Kata Kunci : Perencanaan Keuangan

Abstract

*Financial management is one of the most important learning focuses to know today. The scope of financial management should not only be applied in the process of running the company as the public is perceived, but far more important than it is the implementation since the smallest environment of personal financial management. Proper personal financial arrangements as per financial standards can help improve personal welfare so as to minimize personal financial losses that may occur such as economic distress and debt accumulation. Admission is also very necessary to be done consciously since the early age since adolescence. Personal financial management that is used to do from adolescence will improve the welfare and financial awareness until the age of twilight. The development of entrepreneurship also supports the importance of adolescents and students to understand the science of financial management in order to facilitate them in the process of financial management of creative efforts pioneered from youth.***Keywords:** Financial Planning

PENDAHULUAN

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Victor Medina dengan judul “*Development of Young Technology Companies Across Asia-Pacific,*” menemukan bahwa di Indonesia, mahasiswa memiliki semangat kewirausahaan yang sangat tinggi dan ingin memulai bisnis mereka sendiri setelah

menyelesaikan studi. Hal-hal yang memotivasi keinginan mereka untuk berwirausaha adalah tingginya perkembangan inovasi. Sedangkan hal-hal yang menjadi penghalang adalah kurangnya informasi, kreativitas, keterampilan profesional, dan modal bisnis.

Keterampilan professional yang menjadi penghalang ini diharapkan dapat ditanggulangi sedari sekarang. Hal tersebut sangat disayangkan karena Indonesia sendiri merupakan salah satu Negara yang prospek ekonomi *startup*-nya sangat menjanjikan, namun kualitas sumber daya manusia di Indonesia sendiri masih memerlukan banyak perbaikan.

Sebuah bisnis baru yang akan dilakukan, selain membutuhkan inovasi, modal usaha, dan kreativitas, juga membutuhkan pemahaman dan keterampilan professional, salah satunya adalah di bidang pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik bisa dilakukan sejak lingkungan terkecil yaitu manajemen keuangan pribadi.

Manajemen keuangan pribadi dapat dilakukan dengan mengatur pendapatan dan pengeluaran pribadi. Kebiasaan masyarakat adalah ketika mereka lebih mengandalkan utang, baik dalam penggunaan kartu kredit maupun jenis utang instan lainnya. Penggunaan utang sendiri memang diperkenankan dalam manajemen keuangan, namun yang seringkali lupa disadari adalah adanya batas-batas penggunaan yang harus dijaga. Penggunaan utang yang melebihi kemampuan atau melebihi pendapatan mampu menjerat kita dalam masalah keuangan. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan

pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai manajemen keuangan. Manajemen keuangan juga memberikan ilmu mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kesejahteraan finansial melalui peningkatan pendapatan selain meminimalisir utang. Salah satu cara meningkatkan pendapatan adalah dengan membuka bisnis atau berwirausaha. Hal tersebut memunculkan adanya hubungan timbal balik antara pentingnya berwirausaha dan melakukan manajemen keuangan yang dimulai dari manajemen keuangan pribadi di usia remaja.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya adalah Pondok Pesantren Mahasiswa, kebanyakannya yang tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya adalah dari Universitas Negeri Sunan Ampel, akan tetapi ada juga mahasiswa yang selain dari UINS A seperti dari UNUSA, UNESA, UNAIR, UWK, UNSUR dan UPN. Akan tetapi banyak mahasiswa yang tidak mengetahui bagaimana mengelola atau manajemen keuangan pribadinya.

Metode

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui

pendampingan pemberdayaan keuangan keuangan mahasiswa ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu:

a. Pra kegiatan

- Rapat Strategi pelaksanaan
- Survei lokasi
- Persiapan sarana dan prasarana

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

c. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ingin dicapai adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia di skala mahasiswa dan remaja. Kualitas tersebut khususnya di bidang pemahaman mengenai manajemen keuangan yang kemudian mengarah pada perbaikan kebiasaan dalam mengatur keuangan dalam menjalankan bisnis dan berwirausaha.

Manajemen keuangan pribadi yang akan disampaikan diharapkan mampu diterapkan secara terus-menerus dan berkesinambungan agar menjadi kebiasaan dalam menjaga kondisi keuangan supaya tetap stabil, tidak mengalami kesusahan secara finansial

(bangkrut), dan mengalami peningkatan secara pendapatan.

Peningkatan pengetahuan di bidang manajemen keuangan tersebut tentu saja mampu menjadi bekal yang bermanfaat ketika sumber daya manusia untuk wirausaha di Indonesia diharuskan untuk berkompetisi di ruang internasional.

Hal ini juga diharapkan agar bisnis-bisnis baru yang bermunculan tidak akan mengalami kegagalan diakibatkan oleh kurangnya keterampilan dalam mengatur keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengabdian kepada masyarakat pada remaja dan mahasiswa di wilayah Wonokromo adalah:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan pribadi di wilayah Wonokromo.
- b. Pengaruh manajemen keuangan pribadi untuk remaja dan mahasiswa terhadap kualitas sumber daya manusia wirausaha di Indonesia.

REFERENSI

Chong-Komo, Nanz. 2012. *Bringing Out The Entrepreneur in You*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Herlina P. Dewi. 2015. *Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi*. Yogyakarta: Stiletto Book.

Kobliner, Beth. 2000. *Get a Financial Life: Personal Finance In Your Twenties and Thirties*. Fireside Press.



UNUSA

PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF DAN KEWIRAUSAHAAN KEPADA PEMUDA DAN REMAJA DI PONDOK PESANTRENAL-JIHAD SURABAYA

Riyan Sisiawan Putra

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, riyan_sisiawan@unusa.ac.id

M. Yusak Anshori

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di gedung Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dari santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Santri pada Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya ada sekitar 480 santri dari berbagai Universitas dan berbagai program studi (jurusan). Akan tetapi santri Al-Jihad ini jarang yang mengambil konsentrasi (jurusan) tentang kewirausahaan, sehingga para santri di Pondok Pesantren Al-Jihad ini kurang mengetahui dan memahami akan pentingnya berwirausaha. Tujuan diadakan pengabdian masyarakat ini adalah memotivasi dan meningkatkan kesadaran santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap. Pertama tahap persiapan melalui pra-survei, tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan program berupa sosialisasi, dan tahap terakhir adalah pelaporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan para peserta memahami akan materi yang telah disampaikan, hal ini dapat dilihat ketika para santri sangat berantusias pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan banyak pertanyaan dalam sesi tanya jawab. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai para santri banyak yang termotivasi dan berkeinginan untuk membuka / merintis baru dan juga berkeinginan untuk memperoleh informasi dan mendapat pengetahuan tentang kewirausahaan beserta cara mengaplikasikannya.

KataKunci: Pemberdayaan, Usaha Ekonomi Produktif, Kewirausahaan

Abstract

This community service activity was held at Nahdlatul Ulama University Building Surabaya and participant of this community service activity from students of Al-Jihad Student Boarding School Surabaya. Students at Pondok Pesantren Al-Jihad Students Surabaya there are about 480 students from various universities and various courses (majors). But the santri of Al-Jihad rarely take concentration (majors) on entrepreneurship, so the students at Pondok Pesantren Al-Jihad is less aware and understand their importance of entrepreneurship. The purpose of this community service is to motivate and raise awareness of students of Al-Jihad Students' Pondok Pesantren Surabaya. Method of implementation of community service activity consists of three stages. The first phase of preparation is through pre-survey, the second stage is the implementation stage of the program in the form of socialization, and the last step is the reporting of the activities of community service. The result of community service is expected by the participants to understand the material that has been submitted, it can be seen when the students are very enthusiastic in the activity of dedication to this community and many questions in the question and answer session. After the dedication of community service activity is completed many students are motivated and willing to open / new pioneering and also desire us to obtain information and gain knowledge about entrepreneurship and how to apply it.

Keywords: Empowerment, Productive Economic Enterprises, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan berlokasi di gedung Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan untuk peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini

dari santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Santri di pondok pesantren Al-Jihad dengan jumlah santrinya sebanyak 480, kebanyakan adalah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya. Akan tetapi bisa dijumpai juga mahasiswa dari luar UINSA (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) seperti, mahasiswa UNESA, ITS, UNUSA, UPN, UNSURI, UNAIR, dan UWK. Dengan berbagai pengembangan santri Al-Jihad ini diarahkan untuk menjadi santri yang produktif dan kreatif sesuai dengan perkembangan zaman.

Santri pada Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya ada sekitar 480 santri dari berbagai Universitas dan berbagai program studi (jurusan). Akan tetapi santri Al-Jihad ini jarang yang mengambil konsentrasi (jurusan) tentang kewirausahaan, sehingga para santri di Pondok Pesantren Al-Jihad ini kurang mengetahui dan memahami akan pentingnya berwirausaha.

Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Peter F. Drucker (1994) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan menurut Thomas W. Zimmerer (1996;51) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.

Thomas W. Zimmerer *et al* (2005)

merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut: 1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. 2. Memberi peluang untuk melakukan perubahan. 3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. 4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. 5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. 6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Menurut Mc Grath & Mac Milan (2000) mengatakan dengan istilah *entrepreneurial mindset* adalah sangat penting dalam membentuk seorang wirausaha. Ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh dari merubah *entrepreneurial mindset* seseorang, antara lain:

1. Keberhasilan seorang wirausaha karena *action oriented* dimana wirausaha berorientasi pada tindakan dimana ide-ide yang muncul segera diterapkan walaupun dalam situasi yang tidak menentu.
2. Konsep ini mampu menumbuhkan sikap percaya diri.
3. Konsep ini dimaksudkan untuk tumbuh bersama mulai dari yang sederhana seiring dengan petualangan seorang wirausaha.

Menjadi seorang pengusaha atau *entrepreneur* yang sukses membutuhkan proses yang tidak instan akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup panjang. Hal inilah yang membuat sebagian besar orang pada akhirnya tidak berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan dengan berbisnis, keterangan ini di ambil berdasarkan laporan hasil pengabdian kepada masyarakat oleh Riyan Sisiawan Putra (2016:01).

Peran wirausaha dalam perekonomian sangatlah penting, yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peran pemuda dan remaja juga sangatlah penting untuk kemajuan pemberdayaan budaya kewirausahaan pada masyarakat. Karena pemuda adalah generasi masa depan. Pemuda yang berwirausaha dilatih untuk mandiri. Dan apabila seorang pemuda banyak yang berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha, maka mereka sudah meningkatkan pendapatan dimasyarakat dan menjadikan ekonomi pada masyarakat tersebut menjadi produktif.

1. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah : Kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan dan pentingnya untuk menjadi seorang wirausaha pada santri Pondok

Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

2. Kurangnya motivasi untuk berwirausaha, akan tetapi para santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya ini sebenarnya banyak yang berkeinginan untuk membuka / merintis sebuah usaha.

Harapan setelah diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para peserta lebih memahami akan pentingnya untuk menjadi wirausaha sejak muda, dan para peserta lebih termotivasi untuk merintis usaha baru.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya adalah Pondok Pesantren Mahasiswa, kebanyakan santri yang tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya adalah dari Universitas Negeri Sunan Ampel, akan tetapi ada juga mahasiswa yang selain dari UINSA seperti dari UNUSA, UNESA, UNAIR, UWK, UNSURI dan UPN. Akan tetapi banyak mahasiswa yang tidak mengambil jurusan tentang kewirausahaan, sehingga para santri kurang memahami akan pentingnya berwirausaha sejak muda dan kurangnya motivasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada dirinya.

METODE

Metode pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dari tahap persiapan seperti Pra-Survei, pembentukan tim pengabdian masyarakat, pembuatan proposal, koordinasi tim dengan mitra, dan persiapan bahan buat pengabdian masyarakat. Yang kedua adalah tahap pelaksanaan yaitu sosialisasi mengenai kewirausahaan pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Tahap terakhir adalah tahap penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kewirausahaan untuk santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 07 Juni 2018. Pemateri memberikan materi tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan, bagaimana memulai usaha baru dan memotivasi bagi pemuda dan remaja santri di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya agar supaya mereka banyak yang berkeinginan untuk menjadi seorang pengusaha (*entrepreneur*) muda.

Dengan adanya kegiatan program pengabdian masyarakat bidang kewirausahaan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama

Surabaya ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya agar bisa membantu dan mendorong perekonomian pada masyarakat disekitarnya. Karena apabila para pemuda / santri Pondok Pesantren Mahasiswa itu mengetahui akan pentingnya menjadi seorang wirausaha muda, mereka juga bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri, dan bisa mengurangi pengangguran disekitarnya, dan yang paling penting adalah bisa membantu perekonomian didaerahnya juga. Jika kewirausahaan itu berjalan maka perekonomian didaerahnya tersebut menjadi produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa *pertama*, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan usaha ekonomi produktif dan kewirausahaan untuk pemuda dan remaja santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya berjalan dengan baik sesuai dengan rencana awal.

Kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya ini berisi

tentang pemaparan materi oleh Tim pengabdian masyarakat adalah dilanjutkan tanya jawab dan diskusi oleh peserta kepada pemateri, sehingga tidak hanya berbagi ilmu saja akan tetapi bisa sharing mengenai permasalahan-permasalahan yang sudah dihadapi.

Ketiga untuk memotivasi para santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al- Jihad Surabaya untuk menjadi seorang wirausaha muda.

Keempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan ekonomi produktif dan kewirausahaan untuk pemudaran remaja santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al- Jihad Surabaya ini memiliki kontribusi besar besar untuk masyarakat disekitar, karena kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk

pemudaran remaja santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al- Jihad Surabaya, dan apabila para santri ini sudah termotivasi dan berkeinginan untuk membuka / merintis sebuah usaha maka para santri ini bisa membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan memajukan perekonomian di masyarakat mereka.

REFERENSI

- Drucker,P.F,1994, *Innovation and Entrepreneurship*, New York: Harpecollins Publisher
- McGrath,R.G. & MacMillan,I.C.2000. *The entrepreneurial mindset :strategis for count in uoslycreating opportunity in an age ofuncertainty*. Boston, Mass.: Harvard Business School Press
- Putra,Riyan S.(2016). *Kewirausahaan: Mengubah Pola Pikir Karyawan Menjadi Pola Pikir Pengusaha*. Surabaya:PPM

UNUSA

PEMASARAN ONLINE DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENJUALAN MAHASISWA/MAHASISWI PONDOK PESANTREN WONOCOLO SURABAYA

Denis Fidita Karya

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, denisfk@unusa.ac.id

Reizano

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Internet merupakan sekumpulan jaringan yang berskala global. Internet juga mampu menciptakan hubungan menjadi lebih dekat dan menghemat waktu antar individu baik yang dekat maupun yang jauh. Strategi pemasaran merupakan salah satu awal dalam rangka mengenalkan produk pada konsumen dan ini akan menjadi sangat penting karena akan berkaitan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh si penanam modal. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada mahasiswa/mahasiswi Pondok Pesantren di Wonocolo Surabaya dengan cara melakukan penyuluhan langsung. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adanya peningkatan kesadaran akan sumber daya yang ada dan potensi yang dimiliki mahasiswa/mahasiswi Pondok Pesantren untuk melakukan bisnis penjualan produk sebagai bentuk dari wirausaha.

Kata Kunci: Pemasaran Online, Strategi Pemasaran

Abstract

The Internet is a set of networks that are global. The Internet is also able to create closer relationships and save time between individuals both near and far. Marketing strategy is one of the beginning in order to introduce products to consumers and this will be very important because it will relate to the profits to be gained by the investor. Community service is done on student / student of Pondok Pesantren in Wonocolo Surabaya by way of direct counseling. The result of community service is the increase of awareness of existing resources and the potential of student / student of Pondok Pesantren to do business of selling product as a form of entrepreneurship.

Keywords: Online Marketing, Marketing Strategy

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telekomunikasi dan internet menyebabkan terjadinya perubahan kultur kita sehari-hari. Dalam era yang disebut information age ini, media elektronik menjadi salah satu media andalan untuk melakukan komunikasi dan bisnis. Mulai dari pengusaha kecil sampai pengusaha besar sudah banyak memanfaatkan kemajuan teknologi internet sebagai sarana memenangkan persaingan bisnis mereka.

Manusia pada hakekatnya adalah

mahluk sosial, yang dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari kegiatan interaksi dan komunikasi. Komunikasi merupakan bagian integral kehidupan manusia, apapun statusnya di masyarakat. Sebagai mahluk sosial, kegiatan sehari-hari selalu berhubungan dengan orang lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima,

membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan. makhluk sosial, yang dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari kegiatan interaksi dan komunikasi. Komunikasi merupakan bagian integral kehidupan manusia, apapun statusnya di masyarakat. Sebagai makhluk sosial, kegiatan sehari-hari selalu berhubungan dengan orang lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan. Internet merupakan sekumpulan jaringan yang berskala global (Sarwono, 2008: 11).

Internet juga mampu menciptakan hubungan menjadi lebih dekat dan menghemat waktu antar individu baik yang dekat maupun yang jauh. Banyak fitur internet yang berfungsi untuk memuaskan kebutuhan khalayak, seperti membahas music, film, fashion, games, bahkan berita ter-up-date secara cepat dikarenakan jaringan internet yang cepat dan mudah diakses dari mana saja.

Strategi pemasaran merupakan salah satu awal dalam rangka mengenalkan produk pada konsumen dan ini akan menjadi sangat penting karena akan berkaitan dengan

keuntungan yang akan diperoleh oleh si penanam modal. Seperti yang terlihat internet merupakan strategi pemasaran yang tepat untuk dekat dengan khalayak. Banyak sekali penawaran penjualan produk yang diberikan online shop melalui internet, baik lokal maupun internasional, harga mahal hingga harga yang murah. Online shop juga banyak menjual berbagai kategori diantaranya adalah pakaian, elektronik, tas, sepatu dan jenis barang lainnya yang ditawarkan untuk kepuasan masyarakat yang ingin berbelanja dengan cepat dan mudah tanpa harus pergi keluar rumah.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Berdasarkan pengamatan pada lokasi pengabdian masyarakat mahasiswa / mahasiswi Pondok Pesantren di Wonocolo Surabaya terdapat permasalahan terkait kurangnya pemahaman serta pengetahuan yang memadai terkait dengan pemasaran melalui media online.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan terkait materi pemasaran online pada mahasiswa/mahasiswi Pondok Pesantren di Wonocolo Surabaya ini melalui 2 tahapan:

a. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Penyuluhan ini telah dilaksanakan selama 1 hari. Masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dan memperhatikan paparan materi yang disampaikan oleh pemateri. Tahap pertama penyuluhan dengan materi pokok yaitu Pengenalan materi pemasaran online, Dasar-dasar strategi pemasaran online, Contoh-contoh perusahaan yang sukses melalui media online dan Evaluasi dan monitoring.

b. Pasca kegiatan

Dalam rangka meningkatkan kualitas peserta setelah pelatihan untuk aktivitas kewirausahaan, maka dilakukan follow up yang konsisten untuk monitoring pelatihan mandiri masing-masing mantan peserta guna mengasah keterampilan yang diperoleh untuk dapat menciptakan produk yang bernilai jual dan menjadi laku jual melalui media online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai setelah selesainya Program Pengabdian kepada

Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya ini diharapkan mampu meningkatkan konsep pemasaran online pada mahasiswa dan mahasiswa di pondok pesantren di Wonocolo Surabaya. Peningkatan pengembangan ilmu dan teknologi perguruan tinggi melalui pelatihan dan pendampingan penjualan online. Dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan mitra dapat mengelola usahanya dengan baik dan dapat menciptakan produk yang mempunyai daya saing dengan kompetitor serta dapat diterima.

KESIMPULAN

Program pemasaran online dalam rangka meningkatkan penjualan ini berjalan dengan sangat baik, meskipun ada beberapa peserta yang belum menguasai dalam hal pemasaran produk secara online. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang baik, terbukti dari banyaknya mahasiswa dan mahasiswi yang hadir dan mengikuti kegiatan yang dilakukan.

REFERENSI

Sarwono, Jonathan dan Martadiredja, Tutty. 2008. Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

**START UP SCORE CARD BAGI PARA PEMULA USAHA MUDA MANDIRI
(Audience: mahasiswa dan siswa Pesantren Al-Jihad-Surabaya)**

Niken Savitri Primasari

Universitas Nadhatul Ulama Surabaya niken@unusa.ac.id

Puspandam Katias

Universitas Nadhatul Ulama Surabaya

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi dan pendidikan awal mengenai cara melakukan tahapan penilaian bisnis pemula (start up entrepreneur) untuk para mahasiswa dan siswa pesantren Al-Jihad Surabaya yang telah tertarik dan telah masuk menjadi pemula bisnis baik secara online maupun offline. Memudahkan pemula usaha untuk melakukan tracking error yang terjadi dari kegiatan usaha mereka, sehingga secara tidak langsung pemula bisnis akan segera dapat memperbaharui strategi bisnis mereka, baik itu strategi pemasaran, strategi inventory and supply, strategi sumber daya manusia maupun strategi keuangan mereka. Semua rangkaian kegiatan ini akan mencapai puncaknya dalam kegiatan yang diadakan di area Fakultas Ekonomi Kampus B Universitas Nadhatul Ulama di Jemursari pada tanggal 17 Juni 2018 tema besar dari pengmas ini adalah "Start Up Scorecard bagi Para Pemula Usaha Muda Mandiri, khususnya para mahasiswa dan siswa pesantren Al-Jihad Surabaya".

Keywords: Startup Scorecard, Business Tracking Error, Entrepreneur, Wirausaha Muda Mandiri

Abstract

The purpose of community service is to provide information and early education on how to perform the stages of the assessment of the start-up business (entrepreneur) for the students and students of Al-Jihad pesantren Surabaya who have been interested and have entered into business beginners both online and offline. It is easy for business starters to track their errors, so that indirectly business beginners will soon be able to update their business strategy, be it marketing strategy, inventory and supply strategy, human resource strategy and financial strategy. All this series of activities will culminate in an activity held in the Faculty of Economics area of Campus B of Nadhatul Ulama University in Jemursari on June 7, 2018 The theme of this message is "Start Up Scorecard for Beginners Young Entrepreneurs, especially students and students of pesantren Al-Jihad Surabaya".

Keywords: Startup Scorecard, Business Tracking Error, Entrepreneur, Young Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Keterlibatan pesantrendan santri dalam kegiatan ekonomi dan bisnis belum sesuai yang diharapkan. Begitu pula dipesantren-pesantren Muhammadiyah. Sekalipun saat ini kesadaran dikalangan pesantren dan sekolah-sekolah Islam akan pentingnya ekonomi dan bisnis mulai meningkat, tapi tata kelola perkembangan kewirausahaan masih dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dipertegas oleh Ketua Bidang Ekonomi Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Dr. Anwar Abbas

menyatakan pada republika (issue26/10/2017), sekolah-sekolah Islam termasuk pesantren belum begitu kosen menggarap masalah ekonomi dan bisnis. Sehingga masalah ekonomi dan bisnis di sekolah-sekolah Islam termasuk dipesantren tidak tergarap dengan baik. Sedangkan, sektor ekonomi dan bisnislah titik lemah umat manusia.

Penentu arah kekuasaan di suatu negara salah satunya adalah yang menguasai ekonomi dan bisnis serta perdagangan barang

maupun jasa. Kini umat Islam mulai bergerak mengajarkan bisnis tapi tidak bisa maksimal layaknya para praktisi bisnis yang sukses. Maka, solusinya harus mengundang para pelaku bisnis ke sekolah-sekolah Islam termasuk pondok pesantren. Praktisi-praktisi dan para akademisi bisnis yang sukses datang ke para santri untuk memberi semangat. Praktisi bisnis yang dihadirkan dari berbagai bidang bisnis. Menurutnya, para santri bisa berhadapan, berkomunikasi dan berdialog dengan para praktisi bisnis. Sehingga dari hasil dialog mereka dengan para praktisi bisnis yang sukses, virus wirausaha bisa menular ke para santri.

Berdasarkan atas situasi tersebut, maka Universitas Nadhatul Ulama Surabaya terutama fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen melakukan sosialisasi dan pengenalan salah satu metode yang bisa digunakan oleh para santri pondok pesantren Al-Jihad Surabaya yang telah menjadi pemula usaha muda, untuk mengenali *error tracking* usahanya.

Bagi para pemula usaha, kesalahan dalam mendeteksi beberapa hambatan yang pada umumnya sering terjadi ketika seseorang sedang memulai sebuah bisnis adalah suatu kegiatan yang cukup rumit dan membingungkan, bila salah dalam menentukan strategi usaha maka yang terjadi adalah makin terpuruknya usaha

tersebut yang akhirnya menyebabkan kebangkutan dan makin rendahnya harapan bagi pemula usaha untuk kembali berkecimpung dalam dunia bisnis.

Saat memulai sebuah bisnis baru, biasanya yang sering terjadi adalah membelanjakan modal untuk membeli berbagai macam biaya operasional atau pun perlengkapan usaha yang sekiranya bisa jadi belum terlalu dibutuhkan. Atau bisa jadi Anda melakukan belanja promosi untuk usaha Anda. Terlalu banyak melakukan promosi juga akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk pemasaran, terutama bila tidak didukung oleh kekuatan keuangan sebagai sumber modal anda dan kekuatan stock (inventory). Bila kekuatan promosi terlalu dominan dibandingkan dengan kedua faktor tersebut, dapat dipastikan akan terjadi permasalahan pada produksi, kelambatan penyampaian barang pada klien yang disebabkan oleh keadaan stock inventory limitan dadi gudang.

Harapannya nanti setelah para santri mengenal salah satu metode yang mudah yakni metode Start Up Scorecard ini dalam mendeteksi *error tracking* bisnis ini akan membantu para santri muda untuk segera melakukan strategi baru mereka dalam usahanya. Dari Start Up Scorecard ini akan mengenalkan kendala ini bisa kita pelajari bersama, apa yang harus dilakukan, solusi

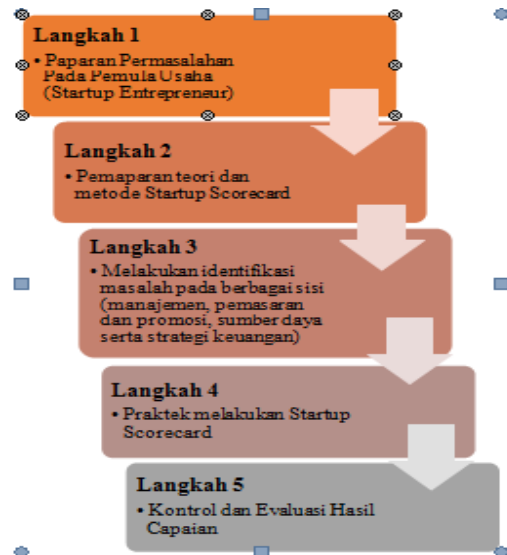
seperti apa yang akan kita pilih ketika ada kendala-kendala yang menghambat bisnis kita.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya adalah Pondok Pesantren Mahasiswa, kebanyakan santri yang tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya adalah dari Universitas Negeri Sunan Ampel, akan tetapi ada juga mahasiswa yang selain dari UINSA seperti dari UNUSA, UNESA, UNAIR, UWK, UNSURI dan UPN. Akan tetapi banyak mahasiswa yang tidak mengambil jurusan tentang kewirausahaan, sehingga para santri kurang memahami akan pentingnya berwirausaha sejak muda dan kurangnya motivasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada dirinya.

Metode pelaksanaan evaluasi dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui paparan materi sosialisasi pengetahuan dan metode terkait materi Startup Scorecard pada siswa santri (mahasiswa/mahasiswa) Pondok Pesantren Al-Jihad di Wonocolo Surabaya ini melalui 2 tahapan yaitu:

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
2. Tahap Pasca Pelaksanaan Kegiatan



Adapun Evaluasi tahap pelaksanaan kegiatan dan pasca pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan seperti gambar dibawah ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sisi luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Tim dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya ini adalah:

1. Peningkatan kesadaran akan sumber daya yang ada dan potensi yang dimiliki mahasiswa / mahasiswa Santri Pondok Pesantren AL-Jihad untuk metode penilaian usaha mereka sebagai bentuk dari keberlangsungan wirausaha.
2. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk mahasiswa / mahasiswa Pondok Pesantren

Tabel 1. Nilai Indikator Capaian Luaran

| JenisLuaran | Nilai |
|--|--------------|
| Peningkatan ketrampilan soft skill dan hard skill Santri Al-Jihad Surabaya | 90% |
| Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi | 60% |
| Peningkatan pemahaman dan keterampilan pengambilan keputusan strategis usaha (bisnis) Santri Al-Jihad Surabaya | 60% |
| Peningkatan kualitas dan kuantitas produk bisnis beberapa Santri Al-Jihad Surabaya | 60% |
| NILAI RATA-RATA PENCAPAIAN | 67.5% |

KESIMPULAN

Program pengenalan (sosialisasi) metode Startup Scorecard dalam rangka peningkatan keberlangsungan strategi hidup wirausaha mandiri muda berjalan dengan sangat baik, meskipun ada beberapa peserta yang belum menguasai dalam hal identifikasi permasalahan dan beberapa strategi manajemen yang terlihat dari nilai rata-rata

evaluasi dari indikator pencapaian luaran sebesar 67.5%. Menandakan bahwa perlunya keberlangsungan pengevaluasian dan pengontrolan yang bersifat kontinue agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

REFERENSI

- Cohan. 2014. *Bussiness Growth : 5 Must – Track Metrics to Keep Your Startup Alive*, Entrepreneur Asia Pasific : April 14, 2014 Issue.
- Kaplan, 2005. *The Balanced Scorecard: Measures That Drive Performance*, Harvard Article The July– August 2005 Issue.
- McGreevy. 2015. *The 5 Key Metrics You Need to Be Tracking in 2015*, Entrepreneur Networks Article: January 9, 2015
- Norton, 2012. *Successful Strategy Execution- Part I: What Does it Look Like?: The Execution Strategy*, Harvard Business Article: January 15, 2012 Issue.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga

UNUSA

SOSIALISASI DETEKSI KANKER PAYUDARA DENGAN TEKNIK SADARI PADA WANITA PEKERJA

Merry Sunaryo

Prodi D-IV K3, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,
merry@unusa.ac.id

Muslikha Nourma R

Prodi D-IV K3, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada abad ini, salah satu kanker yang paling banyak menyebabkan kematian terutama pada wanita adalah kanker payudara. Di dunia, kasus kanker payudara pada wanita dengan presentase kasus baru tertinggi (43,3%) dan presentase kematian tertinggi (12,9%). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 per 1000 perempuan. Hal ini, yang menjadi tujuan utama dilakukannya kegiatan sosialisasi deteksi kanker payudara dengan teknik SADARI pada wanita pekerja yang di laksanakan di wilayah yayasan sosial nurul haqq, Sidoarjo. Pemberian sosialisasi menggunakan metode penyuluhan yang dilengkapi dengan pemberian pretest dan posttest. Kegiatan ini dihadiri masyarakat yang seluruhnya adalah wanita yang berjumlah 40 orang. Dilihat dari hasil pre test, hanya sebanyak 52,5 % masyarakat yang mengetahui tentang penyakit kanker payudara. Namun setelah dilakukannya penyuluhan atau pemberian informasi mengenai kanker payudara, hasil post test sebagian besar masyarakat mengerti atau mengetahui tentang penyakit kanker payudara yaitu sebesar 97,5%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena terdapat peningkatan nilai post test yang lebih tinggi daripada nilai pre test, dan menandakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil.

Kata Kunci: Kanker Payudara, SADARI, Deteksi Dini

Abstract

Cancer is one of the major death-causing diseases of the century, one of the most deadly cancers, especially in women, is breast cancer. In the world, cases of breast cancer in women with the highest percentage of new cases (43.3%) and the highest percentage of death (12.9%). Based on Basic Health Research data of 2013, the prevalence of breast cancer in Indonesia reaches 0.5 per 1000 women. This is, the main purpose of the socialization of breast cancer detection with SADARI technique in women workers who are carried out in the area of social foundations nurul haqq, Sidoarjo. The provision of socialization using the extension method that comes with the provision of pretest and posttest. This activity was attended by a total of 40 women. Judging from the results of pre test, only 52.5% of people who know about breast cancer. But after the counseling or provision of information about breast cancer, post test results most people understand or know about breast cancer disease that is equal to 97.5%. It can be concluded that there is an increase in public knowledge because there is an increase in post test higher than pre test value, and indicates that community service is successful.

Keywords: Breast Cancer, SADARI, Early Detection

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada abad ini. Pada tahun-tahun terakhir, terjadi peningkatan kasus kanker karena disebabkan oleh pola hidup yang salah seperti kebiasaan merokok, minuman beralkohol, makan makanan mengandung lemak jenuh,

kehidupan seks bebas dan lain-lain. Kanker merupakan suatu jenis penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan abnormal dan juga tidak terkendali dari sel pada tubuh, salah satu kanker yang berbahaya adalah kanker Payudara (Fortuna, 2008).

Jenis kanker yang banyak diderita dan ditakuti oleh perempuan adalah kanker

payudara. Pada umumnya kanker payudara menyerang kaum wanita, kemungkinan menyerang kaum laki-laki sangat kecil yaitu 1 : 1000 (Mulyani, 2013). Insiden kanker di Indonesia masih belum diketahui secara pasti karena belum ada registrasi kanker berbasis populasi yang dilaksanakan. Berdasarkan estimasi Globocan, International dengan presentase kasus baru tertinggi (43,3%) dan presentase kematian tertinggi (12,9%) pada perempuan di dunia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 per 1000 perempuan (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit tahun 2010, kanker payudara adalah jenis kanker tertinggi pada pasien rawat jalan maupun rawat inap mencapai 12.014 orang (28,7%) (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data Subdit Kanker Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PPTM) Kemenkes RI, jumlah perempuan seluruh Indonesia umur 30-50 tahun adalah 36.761.000. Sejak tahun 2007-2013 deteksi dini yang telah dilakukan oleh perempuan sebanyak 644.951 orang (1,75%) dengan penemuan suspek benjolan (tumor) payudara 1.682 orang (2,6 per 1000 penduduk) (Kemenkes RI, 2014).

Terjadinya metastatis karsinoma belum dapat ditentukan secara pasti, namun para ahli membuktikan bahwa ukuran tumor berkaitan dengan kejadian metastatis yaitu semakin

kecil tumor maka semakin kecil juga kejadian metastatisnya. Apabila penyakit kanker payudara dapat dideteksi secara dini, maka proses pengobatan lebih mudah dan murah serta peluang sembuh lebih besar dibandingkan kanker payudara yang ditemukan pada stadium lanjut.

Angka ketahanan hidup lima tahun akan semakin tinggi pada pasien kanker payudara yang telah mendapatkan serangkaian pengobatan tepat pada stadium awal (Mulyani, 2013). Berdasarkan Perhimpunan Onkologi Indonesia (2010) dalam Megawati (2012), menyatakan bahwa menurut asosiasi ahli bedah onkologi di Indonesia prognosis kanker payudara berdasarkan diagnosa stadiumnya antara lain: stadium I (85%); stadium II (60-70%); stadium III (30-50%); dan stadium IV (15%). Namun di negara berkembang penderita biasanya memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan stadium lanjut (stadium III-IV), dibandingkan Negara maju penderita datang pada stadium awal (stadium I-II). Kejadian keterlambatan pemeriksaan diri kanker payudara ke pelayanan kesehatan di Indonesia mencapai lebih dari 80% sehingga ditemukan pada stadium lanjut, yang dapat memperburuk prognosis penderita. Bila dilihat Case Fatality Rate kasus kanker payudara yang ditemukan pada stadium awal hanya 7,2%.

Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012 (WHO, 2016), kanker payudara adalah kanker Masalah yang menghadang dalam penanggulangan kanker leher Rahim (Payudara) di Indonesia adalah masih rendahnya angka cakupan tes deteksi dini atau skrining kanker ini. Skrining adalah salah satu cara untuk menemukan lesi pre kanker dan kanker pada stadium dini. Faktanya, angka skrining kanker leher rahim (Payudara) di Indonesia hanya berkisar kurang dari (5%) (idealnya sekitar 80%). Karena rendahnya angka skrining itulah, maka pantas saja (70%) pasien kanker leher rahim hingga kanker payudara di Indonesia terdiagnosis pada stadium lanjut. Kondisi ini membuat rendahnya angka kesakitan dan tingginya angka kematian pada pasien kanker Payudara di Indonesia.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Sosialisasi Deteksi Kanker Payudara Dengan Teknik SADARI Pada Wanita Pekerja” yang berada Di wilayah Yayasan Sosial Nurur Haqq, memiliki sasaran yaitu wanita terutama wanita usia produktif yang aktif bekerja. Masyarakat diberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kanker payudara dan bahayanya. Masyarakat juga di berikan pengetahuan mengenai bagaimana cara mendeteksi secara dini penyakit kanker payudara melalui bentuk-bentuk aktivitas penyuluhan dan tanya jawab maupun soal-soal pretest dan posttest. Tujuan dan target

dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat terutama wanita mengenai kanker payudara dan bahayanya, Meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat terutama wanita mengenai pencegahan kanker payudara, Meningkatkan kesadaran masyarakat terutama para wanita produktif yang aktif bekerja mengenai deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI pada kanker payudara.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Yayasan Nurul-Haqq Sidoarjo, merupakan salah satu yayasan yang ada di daerah Sidoarjo, tepatnya di Perumahan Griyo Taman Asri Taman Sidoarjo (Kode Pos 612570). Sesuai dengan Akta Notaris H.I. TEGUH SANTOSO, SH. No. 33 Tgl 23 Maret 2010, maka Yayasan Nurul-Haqq Sidoarjo terdaftar secara resmi dan legal, selain itu sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terpercaya dan Insya Allah amanah. Maksud dan tujuan didirikan Yayasan Nurul Haqq Sidoarjo berlandaskan cita-cita luhur, mengabdikan tanpa pamrih dan nirlaba di bidang Agama, Sosial dan Kemanusiaan. Menurut hasil observasi

masyarakat (Wanita Produktif) di sekitar Wilayah Yayasan Nurul Haqq, belum pernah mendapatkan pemahaman mengenai kanker payudara dan cara mendeteksi penyakit tersebut. Dengan beberapa catatan permasalahan yang ada, maka solusi yang akan ditawarkan dalam mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan mengenalkan dan memberi pemahaman mengenai pentingnya deteksi kanker Payudara. Karena bertujuan untuk menanamkan pentingnya deteksi penyakit kanker Payudara, maka sasaran akan difokuskan di masyarakat sekitar Yayasan Sosial Nurul Haqq, yang di fokuskan pada para wanita produktif / wanita pekerja.

METODE

Pelaksanaan Sosialisasi Deteksi Kanker Payudara Dengan Teknik SADARI Pada Wanita Pekerja, di Masyarakat pada wilayah yayasan sosial Nurul Haqq, Kab. Sidoarjo memiliki sasaran masyarakat yaitu para wanita pada target utama yaitu wanita yang telah usia produktif yang aktif bekerja.

Metode pelaksanaan dilakuakn dengan penyuluhan kesehatan dan diskusi atau tanya jawab bersama para peserta sosialisasi. Penyuluhan ini dengan menggunakan presentasi melalui media visual *power point* dengan menggunakan LCD, pelaksanaan ini juga dibantu oleh mahasiswa prodi D-IV

keselamatan dan kesehatan kerja dan ilmu kesehatan masyarakat.

Pada saat sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan, selanjutnya dilakukan kegiatan yaitu *prepost* dan *posttest* yang hal ini bertujuan pada pengabdian masyarakat ini akan memotret pengetahuan, wawasan, dan kesadaran yang saat ini dimiliki oleh masyarakat terutama wanita tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu Sosialisasi Deteksi Kanker Payudara Dengan Teknik SADARI Pada Wanita Pekerja, Di wilayah yayasan sosial Nurul Haqq, Kab. Sidoarjo adalah sebagai berikut

Gambaran Umum Responden

Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta sosialisasi deteksi Kanker payudara dengan teknik SADARI pada wanita pekerja, yang seluruhnya adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

| No. | Usia | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1. | 20 - 29 tahun | 11 | 27,5 |
| 2. | 30 - 39 tahun | 17 | 42,5 |
| 3. | 40 - 49 tahun | 9 | 22,5 |
| 4. | 50 - 59 tahun | 3 | 7,5 |
| Total | | 55 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1. diatas, diperoleh informasi bahwa peserta sosialisasi deteksi kanker Payudara yang keseluruhannya adalah wanita, memiliki karakteristik mayoritas

berusia 30 tahun hingga 39 tahun dengan jumlah 17 orang (42,5 %), Sedangkan presentase yang paling sedikit yaitu berada pada usia 50 tahun hingga 59 tahun dengan jumlah 3 orang (7,5 %).

Tingkat Pengetahuan Responden tentang Penyakit Kanker Payudara

Hasil dari pre test dan post test untuk penyuluhan sosialisasi deteksi kanker payudara dengan teknik SADARI pada wanita pekerja, adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pre Test dan Post Test Pengetahuan Tentang Penyakit Kanker Payudara

| <i>Pre Test</i> | | | | <i>Post Test</i> | | | |
|-----------------|------|------------|------|------------------|------|------------|-----|
| Tahu | | Tidak Tahu | | Tahu | | Tidak Tahu | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 21 | 52,5 | 19 | 47,5 | 39 | 97,5 | 1 | 2,5 |

Berdasarkan Tabel 2. pre test dan post test penyuluhan yang diikuti sebanyak 40 responden, dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang responden yang mengetahui mengenai penyakit kanker Payudara sebanyak 21 responden (52,5%). Sedangkan berdasarkan hasil post test tentang responden yang mengetahui mengenai penyakit kanker Payudara sebanyak 39 responden (97,5 %) dari 40 responden.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan pretest mengetahui pengetahuan responden secara umum mengenai kanker payudara sebelum mendapatkan pemaparan atau pemberian informasi mengenai kanker

payudara dan diketahui bahwa hanya 20% saja responden yang mengetahui mengenai kanker payudara. Tetapi setelah diberikan informasi, terjadi peningkatan pengetahuan para responden yaitu 97,5% responden sudah mengetahui mengenai penyakit kanker payudara.

Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pencegahan Penyakit Kanker Payudara

Hasil dari pre test dan post test untuk penyuluhan sosialisasi deteksi kanker payudara dengan teknik SADARI pada wanita pekerja, adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Pre Test dan Post Test Pengetahuan Tentang Penyakit Kanker Payudara

| <i>Pre Test</i> | | | | <i>Post Test</i> | | | |
|-----------------|----|------------|----|------------------|------|------------|------|
| Tahu | | Tidak Tahu | | Tahu | | Tidak Tahu | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 18 | 45 | 22 | 55 | 39 | 97,5 | 1 | 2,5% |

Berdasarkan Tabel 3. pre test dan post test penyuluhan yang diikuti sebanyak 40 responden, dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang responden yang mengetahui mengenai pencegahan penyakit kanker Payudara sebanyak 18 responden (45 %). Sedangkan berdasarkan hasil post test tentang responden yang mengetahui mengenai pencegahan penyakit kanker Payudara sebanyak 39 responden (97,5%).

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan *pretest* mengetahui pengetahuan

responden secara umum mengenai pencegahan kanker payudara sebelum mendapatkan pemberian informasi dan diketahui bahwa hanya 45% saja responden yang mengetahui mengenai pencegahan kanker payudara. Tetapi setelah diberikan informasi, terjadi peningkatan pengetahuan para responden yaitu 97,5% responden sudah mengetahui mengenai pencegahan penyakit kanker payudara.

KESIMPULAN

Kanker payudara adalah jenis kanker tertinggi di Indonesia, Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 per 1000 perempuan. Angka ketahanan hidup lima tahun akan semakin tinggi pada pasien kanker payudara yang telah mendapatkan serangkaian pengobatan tepat pada stadium awal. Kanker payudara di Indonesia, masih memiliki angka cakupan tes deteksi dini atau skrining kanker yang rendah.

Hal ini, yang menjadi tujuan utama dilakukannya kegiatan sosialisasi deteksi kanker payudara dengan teknik SADARI pada wanita pekerja di wilayah yayasan sosial Nurul Haqq, Kab. Sidoarjo. Pemberian sosialisasi menggunakan metode penyuluhan yang dilengkapi dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Kegiatan ini dihadiri masyarakat yang seluruhnya adalah wanita yang

diutamakan wanita usia produktif dan diutamakan wanita yang telah bekerja.

Dilihat dari hasil pre test, masyarakat yang seluruhnya wanita sebagian besar tidak mengetahui tentang penyakit kanker payudara. Namun setelah dilakukannya penyuluhan atau pemberian informasi mengenai kanker payudara, hasil post test sebagian besar masyarakat mengerti tentang penyakit kanker payudara. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test, dan menandakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Fortuna, Forry. 2008. *Bahaya Kanker Payudara*. http://pembalutavail.com/index.php?option=com_content&task=blogcategory&id=26&Itemid=30.
- Globocan. 2012. *Breast Cancer Estimated Incidence, Mortality, and Prevalence Worldwide*.
- Joeharno. 2008. *Analisis Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara BLU Rumah Sakit Dr.Wahidin Sudirohusodo*. Skripsi. <http://blogjoeharno.blogspot.com/2008/04/analisisfaktor-risiko-kejadiankanker.html>.
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemendes RI

Kementerian Kesehatan RI. 2014. Mother's Day. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI;

Kementerian Kesehatan RI. 2015. Situasi Penyakit Kanker. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Muchlis Ramli, Dkk. 2010. Deteksi Dini Kanker. Jakarta: FKUI.

Manuaba, Ida Bagus Gde. 2001. Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB. Jakarta : EGC. Mubarak, Husnul. 2008.

Mulatsih, Indah. 2008. Kiat Mencegah Kanker Payudara.

<http://www.skystudioscape.com/index.php?scape=8&artikel=30&hal=2>.

Mulyani NS. 2013. Kanker Payudara dan PMS Pada Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.

World Health Organization. 2016. Breast Cancer Awareness Month.



UNUSA

SOSIALISASI TEKNIK MENGURANGI NYERI TULANG PUNGGUNG BAWAH (*LOW BACK PAIN*) PADA PENGEMUDI BUS ANTARKOTA ANTARPROVINSI (AKAP) DI TERMINAL BUNGURASIH

Friska Ayu

Prodi D-IV K3, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Univevrsitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Email: friskayuligoy@unusa.ac.id

Ratna Ayu

Prodi D-IV K3, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Univevrsitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Pekerjaan sektor informal yang berisiko terkena penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja adalah Pengemudi Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Tuntutan ekonomi membuat para pengemudi bus kurang memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja saat mengemudi. Penyakit akibat kerja yang berisiko pada pengemudi bus adalah Nyeri Tulang Punggung Bawah (*Low Back Pain* atau *LBP*). Disebabkan oleh posisi duduk dalam waktu lama dengan kondisi kursi yang tidak ergonomi serta keterbatasan bergerak ataupun relaksasi selama perjalanan. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan pemahaman dan wawasan para pengemudi tentang teknik mengurangi rasa nyeri LBP. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang teknik untuk mengurangi Nyeri Tulang Punggung Bawah (*Low Back Pain*) dilaksanakan di Terminal Bungurasih dengan sasaran 35 orang pengemudi Bus AKAP. Peningkatan pengetahuan diukur melalui *pretest* dan *post test*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua tahapan yakni sosialisasi dan evaluasi. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang teknik mengurangi LBP. Evaluasi menggunakan uji *paired-sample T-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari penilaian tingkat pengetahuan antara *pretest* dan *post test* ($p\text{-value} = 0.010 < \alpha = 0.05$). Informasi yang diberikan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah mampu diterima dengan baik oleh para pengemudi bus. Disarankan bagi para pengemudi untuk melakukan peregangan sebelum melakukan kegiatannya.

Kata Kunci: *Low Back Pain*, Pengemudi Bus, Pekerjaan Informal

Abstract

Occupational at Informal sector who have risk for workrelated disease or accident is bus driver. Economic needs make the bus drivers pay less attention to safety and health factors while driving. One of work related disease at risk with bus driver is Low Back Pain because of long time sitting position with non ergonomic seat also little opportunity to move or relax during the trip. The aims to increase knowledge about technique to reduce LBP for bus drivers. This activity is socializing technique to minimize low back pain (LBP) for 35 bus drivers at Bungurasih's Terminal. This activity was carried out with two stages that is socialization and evaluation. The output is knowledge improvement which is measured through pretest and post test. The evaluation result by paired-sample T-test showed a significant difference from the knowledge level assessment between pretest and post test ($p\text{-value} 0,010 < 0,05$). The Information during socialization has been well delivered for the bus driver and the suggestion for bus driver is to get used to stretching before working and relaxation after working.

Keyword: *Low Back Paint, Bus drive, Informal Occupacy*

PENDAHULUAN

Kejadian kecelakaan kerja/ penyakit akibat kerja sering terjadi di sektor informal, hal ini dikarenakan para pekerja di sektor informal masih belum memahami tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga upaya dalam pelaporan dan

pengawasan K3 masih perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu pekerjaan sektor informal yang berisiko terkena penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja adalah Pengemudi Bus (Supir) antarkota, hal ini dikarenakan tuntutan ekonomi yang membuat para pengemudi bus kurang memperhatikan

faktor keselamatan dan kesehatan kerja saat mengemudi, sehingga beberapa kasus kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan dari kelalaian pengemudi menjadi salah satu faktor penyebab kecelakaan.

Nyeri tulang punggung bawah / *Low Back Pain* merupakan permasalahan gangguan kesehatan yang dapat menyebabkan pembatasan aktivitas dan juga penurunan produktivitas kerja dalam bekerja, NPM tidak dapat menyebabkan kematian akan tetapi dapat menyebabkan individu/ pekerja yang mengalaminya menjadi tidak produktif dalam bekerja sehingga akan menurunkan perekonomian dari individu tersebut.

Hasil studi dari *The Global Burden of Disease* (2010) menunjukkan bahwa dari 291 penyakit yang diteliti, Nyeri Tulang Punggung Bawah merupakan salah satu jenis penyakit yang menjadi penyumbang kecacatan global yang diukur melalui *Years Lived with Disability (YLD)* dan menempati urutan keenam dari total beban secara keseluruhan yang diukur dengan *the Disability Adjusted Life Year (DALY)*. Di Indonesia prevalensi nyeri punggung bawah (NPB) belum diketahui secara pasti, namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Saraf Indonesia (PERDOSSI) bahwa dari jumlah 4.456 orang penderita nyeri, 1589 diantaranya mengeluhkan nyeri pada punggung bawah.

Hasil studi Departemen Kesehatan tahun 2010 tentang profil masalah kesehatan di

Indonesia menunjukkan bahwa 40,5% penyakit yang diderita oleh para pekerja berhubungan dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan. Permasalahan nyeri tulang punggung bawah (NPB) yang timbul pada pekerja biasanya sering diabaikan karena sebagian besar pekerja menyalahartikan nyeri pada tulang punggung bawah yang biasanya para pekerja mengeluhkan rasa lelah, namun NPB merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan dari aktivitas pekerjaan seperti duduk terlalu lama, mengangkat dan mengangkut material pekerjaan yang dilakukan secara manual dan dilakukan secara berulang-ulang.

Salah satu pekerja yang berisiko untuk terkena gangguan kesehatan berupa keluhan nyeri tulang punggung bawah (NPB)/ *Low Back Pain (LBP)* adalah pengemudi Bus antar kota antar provinsi, hal ini dikarenakan pengemudi Bus yang pekerjaan setiap harinya adalah duduk dan mengemudikan bus dimana posisi duduk para supir antarkota membutuhkan waktu yang lama (>8 jam/hari) dengan kondisi kursi yang tidak ergonomi serta para pengemudi memiliki sedikit kesempatan untuk bergerak ataupun relaksasi selama melakukan perjalanan. Duduk yang lama dengan posisi yang salah dapat menyebabkan otot-otot punggung dan pinggang menjadi tegang sehingga dapat merusak jaringan lunak yang ada disekitarnya, apabila keadaan ini terus berlanjut, maka akan menyebabkan penekanan pada bantalan syaraf tulang belakang yang

nantinya dapat mengakibatkan *Hernia Nukleus Pulposus* (Ibrahim, 2015).

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Lokasi pembangunan terminal Purabaya berada di desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan luas \pm 12 Ha. Dipilihnya lokasi tersebut karena mempunyai akses yang sangat baik dan strategis sebagai pintu masuk ke kota Surabaya serta berada pada jalur keluar kota Surabaya arah timur selatan dan barat. Terminal Purabaya atau yang lebih dikenal dengan Terminal Bungurasih merupakan salah satu terminal yang ada di Kota Surabaya, yang melayani transportasi masyarakat baik itu dalam kota maupun antarkota dengan jumlah penumpang 120.000/hari dan jumlah armada bus >100 unit dan dengan jumlah pengemudi >150 orang. Untuk bus antarkota, para pengemudi biasanya mengejar penumpang sehingga setiap armada yang masuk di dalam terminal ini hanya memiliki kesempatan \pm 30-45 menit untuk menunggu penumpang.

Dari survey awal yang dilakukan pada para pengemudi bus antarkota di terminal purabaya tentang nyeri punggung bawah (NPB) menggunakan lembar penilaian *Nordic Body Map* menunjukkan bahwa sebagian besar para pengemudi mengeluhkan nyeri pada punggung bawah, terutama pada pinggang, tulang belikat,

punggung dan tangan. Kurangnya tingkat pengetahuan dari para pengemudi bus mengakibatkan para pengemudi menganggap nyeri yang dirasakan merupakan kelelahan yang ditimbulkan dari aktivitas mengemudi yang biasanya dilakukan sekitar >9 jam.

Dengan beberapa catatan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka solusi yang akan ditawarkan dalam mengatasi permasalahan yang ada di Terminal Purabaya khususnya pada pengemudi bus antarkota adalah dengan dilakukan sosialisasi tentang teknik untuk mengurangi Nyeri Tulang Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada pengemudi Bus antarkota. Melalui solusi tersebut maka para pengemudi akan diberikan pengetahuan dan wawasan tentang teknik untuk mengurangi rasa nyeri pada tulang punggung bawah, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pekerja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang tentang teknik untuk mengurangi Nyeri Tulang Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada pengemudi Bus antarkota antar provinsi (AKAP) di Terminal bungurasih, dengan sasaran kegiatan ini secara umum adalah para pengemudi bus, secara khusus pada pekerja pengemudi bus antarkota antar provinsi (AKAP). Para pengemudi bus ini diberikan pengetahuan dan wawasan tentang resiko dari mengemudi lama yang dapat menyebabkan nyeri tulang punggung bawah (*Low Back Pain*) serta teknik untuk mengurangi nyeri

tulang punggung bawah sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pekerja khususnya pengemudi bus. Harapannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan solusi pemecahan masalah serta menurunkan risiko penyakit akibat kerja dari aktivitas mengemudi bus.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Sosialisasi tentang teknik untuk mengurangi Nyeri Tulang Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada Pengemudi Bus antar kota di Terminal Bungurasih, memiliki sasaran para pengemudi bus antarkota dengan harapan kegiatan sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pengemudi Bus tentang teknik untuk mengurangi nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*) yang nantinya dapat diterapkan oleh para pengemudi disaat mereka beristirahat maupun pada saat menunggu penumpang.

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Melakukan survei lapangan

Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi yang menjadi rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yakni terminal bungurasih (Terminal Purabaya), hal ini dilakukan untuk mendapat informasi tentang gambaran lokasi, gambaran sasaran kegiatan (khususnya pengemudi bus antarkota) dan

aspek lainnya yang ada di wilayah sasaran kegiatan.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dimana persiapan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan sosialisasi, kemudian media dalam melakukan sosialisasi kepada sasaran kegiatan. Karena sasarannya adalah para supir bus antarkota, maka media yang digunakan dalam melakukan sosialisasi ini hanya berupa *flipchart* (kertas bergambar).

3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah muatan yang akan disosialisasikan kepada masyarakat tentang teknik untuk mengurangi Nyeri Tulang Punggung Bawah (*Low Back Pain*) yang dikemas sederhana dan seefektif mungkin sehingga penyampaiannya mudah dipahami oleh para supir bus, karena proses pelaksanaan sosialisasi berlangsung ÷10-15 menit.

4. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi para pengemudi akan diberikan *feedback* tentang teknik untuk mengurangi nyeri tulang punggung bawah (*Low Back Pain*) dalam bentuk *leaflet* dan stiker yang dapat di tempel di bus. Hal ini akan menjadi pertimbangan

bagi kegiatan kami agar bermanfaat bagi masyarakat secara umum, khususnya bagi para supir bus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan dengan target sasaran adalah Pelaksanaan kegiatan program pengabdian

kepada masyarakat dengan sasaran para pengemudi Bus Antarkota Antarprovinsi (AKAP) di Terminal Bungurasih (Terminal Purabaya). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan wawasan para pengemudi tentang teknik mengurangi rasa nyeri *Low Back Pain*. Berikut hasilnya:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Pengemudi Bus Antarkota Antar Provinsi (AKAP) di Terminal Bungurasih

| No. | Karakteristik | Indikator | n | % |
|--------------|--|-------------------|-----------|--------------|
| 1. | Umur | 25-30 tahun | 3 | 8.6 |
| | | 31-35 tahun | 5 | 14.3 |
| | | 36-40 tahun | 7 | 20.0 |
| | | 41-45 tahun | 12 | 34.3 |
| | | 46-50 tahun | 8 | 22.8 |
| 2. | Status Perkawinan | Lajang | 5 | 14.3 |
| | | Menikah | 30 | 85.7 |
| 3. | Tingkat Pendidikan | Tidak Sekolah | 3 | 8.6 |
| | | SD | 7 | 20.0 |
| | | SMP | 8 | 22.8 |
| | | SMA | 17 | 48.6 |
| 4. | Masa Kerja | >5 Tahun | 19 | 54.3 |
| | | 1-5 Tahun | 16 | 45.7 |
| 5. | Lama Kerja/ hari | >12 jam /hari | 22 | 62.9 |
| | | <12 jam/hari | 13 | 37.1 |
| 6. | Minuman yang sering diminum | Wedang Jahe | 4 | 11.4 |
| | | Minuman Berenergi | 10 | 28.6 |
| | | Kopi | 7 | 20.0 |
| | | Air Putih | 14 | 40.0 |
| 7. | Kebiasaan Merokok | Ya | 29 | 82.8 |
| | | Tidak | 6 | 17.2 |
| 8. | Keluhan Nyeri Tulang Punggung Bawah (<i>Low Back Pain</i>) | Ada | 24 | 68.6 |
| | | Tidak ada | 11 | 31.4 |
| Total | | | 35 | 100.0 |

(Sumber: Data Primer, 2018)

Tabel 1 tentang karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengemudi bus AKAP yang menjadi responden dalam kegiatan ini sebagian besar berumur antara 41-45 tahun yakni sebanyak 12 orang (34.3%) dengan tingkat pendidikan

SMA sebanyak 17 orang (48.6%). Sebagian besar pengemudi memiliki keluhan terhadap nyeri tulang punggung bawah yakni sebanyak 24 orang (68.6%) dengan masa kerja lebih dari 5 tahun yakni sebanyak 19 orang dengan jumlah jam kerja lebih dari 12

jam/ sehari sebanyak 22 orang, karena sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada pengemudi bus antarkota antarprovinsi. Responden juga memiliki kebiasaan merokok yakni sebanyak 29 orang (82.8%) dengan konsumsi minum air putih sebesar (40%).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para pengemudi bus khususnya bus antarkota antarprovinsi (AKAP) di Terminal Bungurasih diberikan sosialisasi tentang teknik untuk mengurangi Nyeri Tulang Punggung Bawah (*Low Back Pain*). Harapan dari kegiatan ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pengemudi Bus tentang teknik untuk mengurangi nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*) yang nantinya dapat diterapkan oleh para pengemudi disaat mereka beristirahat maupun pada saat menunggu penumpang. Penilaian tingkat pengetahuan pada pengemudi bus ini dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pre test* dan *post test*.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Penilaian *Pre Test*

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Pengemudi Bus berdasarkan Penilaian *Pre Test*

| No | Jumlah Benar | Penilaian Pre Test | Jumlah (n) | Persen (%) |
|--------------|--------------|--------------------|------------|---------------|
| 1. | 6 Soal | Nilai 50 | 1 | 2.85 |
| 2. | 7 soal | Nilai 58 | 8 | 22.85 |
| 3. | 8 soal | Nilai 66 | 11 | 31.42 |
| 4. | 9 soal | Nilai 75 | 9 | 25.73 |
| 5. | 10 soal | Nilai 83 | 6 | 17.15 |
| Total | | | 35 | 100.00 |

(Sumber: Data Primer, 2018)

Data tabel 2 tentang hasil penilaian *Pre test* menunjukkan bahwa sebagian besar para responden dalam menjawab pertanyaan *pre test* memperoleh nilai 66 yakni sebanyak 11 orang (31.42%), nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang. Kuesioner *pre test* ini diberikan pada para pengemudi Bus AKAP untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan/ pemahaman para pengemudi Bus tentang nyeri tulang punggung bawah (*Low Back Pain*) sebelum dilakukan penyuluhan tentang sosialisasi mengenai teknik mengurangi nyeri tulang punggung bawa pada pengemudi bus AKAP di terminal bungurasi.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Penilaian *Post Test*

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Pengemudi Bus berdasarkan Penilaian *Post Test*

| No | Jumlah Benar | Penilaian Post Test | Jumlah (n) | Persen (%) |
|--------------|--------------|---------------------|------------|---------------|
| 1. | 9 soal | Nilai 75 | 9 | 25.71 |
| 2. | 10 soal | Nilai 83 | 8 | 22.85 |
| 3. | 11 soal | Nilai 92 | 13 | 37.15 |
| 4. | 12 soal | Nilai 100 | 5 | 14.29 |
| Total | | | 35 | 100.00 |

(Sumber: Data Primer, 2018)

Data tabel 3 tentang hasil penilaian *Post test* menunjukkan bahwa sebagian besar para responden dalam menjawab pertanyaan *post test* memperoleh nilai diatas 75. Sebanyak 13 orang (37.15%) memperoleh nilai 92 dan yang memperoleh nilai 100 sebanyak 5 orang (14.29%). Secara umum hasil *post test* ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

pengetahuan tentang teknik mengurangi nyeri tulang punggung bawah dari para pengemudi bus AKAP di Terminal Bungurasih.

Evaluasi Perubahan Penilaian Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 4 Evaluasi Perubahan Penilaian Tingkat Pengetahuan

| No | Perubahan Penilaian | Jumlah (n) | Persen (%) |
|---|-----------------------|------------|--------------|
| 1. | Pengetahuan Tetap | 17 | 48.60 |
| 2. | Pengetahuan Meningkat | 18 | 51.40 |
| Total | | 35 | 100.0 |
| Sig dari Uji Paired- Sample T-Test = 0.010 | | | |
| Alfa (α) = 0.05 | | | |

(Sumber: Data Primer, 2017)

Data tabel 4 tentang Evaluasi perubahan penilaian tingkat pengetahuan responden yang dilihat dari hasil kuesioner pretest dan post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada pengemudi Bus Antarkota Antraprovinci di Terminal Bungurasih, dapat dilihat dari p-value dalam uji menggunakan *Uji Paired-Sample T-Test* bernilai $0.010 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penilaian tingkat pengetahuan antara pretest dan post test, hal ini berarti materi yang disosialisasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu diterima dengan baik oleh para reseponden (pengemudi bus).

Pembahasan

Kejadian kecelakaan kerja/ penyakit akibat kerja sering terjadi di sektor informal, hal ini dikarenakan para pekerja di sektor informal masih belum memahami tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga upaya dalam pelaporan dan

pengawasan K3 masih perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu pekerjaan sektor informal yang berisiko terkena penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja adalah Pengemudi Bus (Supir) antar kota antar provinsi, hal ini dikarenakan tuntutan ekonomi yang membuat para pengemudi bus kurang memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja saat mengemudi, sehingga beberapa kasus kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan dari kelalaian pengemudi menjadi salah satu faktor penyebab kecelakaan.

Pengemudi transportasi publik khususnya pengemudi bus rata-rata memiliki lama kerja sekitar 12 jam setiap harinya dengan jumlah penumpang yang terus bertambah apalagi menjelang hari raya/ hari libur nasional. Salah satu penyakit akibat kerja yang berisiko pada pengemudi bus adalah Nyeri Tulang Punggung Bawah (*Low Back Pain*). Hal ini dikarenakan posisi duduk para supir yang lama dengan kondisi kursi yang tidak ergonomi serta para pengemudi memiliki sedikit kesempatan untuk bergerak ataupun relaksasi selama melakukan perjalanan.

Nyeri tulang punggung bawah (*Low Back Pain*) merupakan gangguan muskuloskeletal yang disebabkan oleh aktivitas tubuh dimana keluhan nyeri dirasakan mulai daerah punggung antara sudut bawah *coste* (tulang rusuk) sampai

lumbosakral, namun bisa menjalar ke daerah punggung bagian atas dan pangkal paha (Sengadji,2015). Pada dasarnya, nyeri adalah kondisi akibat terjadinya tekanan pada susunan saraf tepi daerah pinggang yang terjepit. Jepiran pada saraf ini dapat terjadi karena gangguan otot dan jaringan.

Nyeri tulang punggung bawah terjadi karena gangguan biomekanik vertebrata lumbal akibat perubahan titik berat badan dengan kompensasi perubahan posisi tubuh dan akan menimbulkan nyeri. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nyeri tulang punggung bawah (*Low Back Pain*) meliputi faktor individu, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan kerja.

Faktor pekerjaan yang termasuk dalam faktor risiko nyeri tulang punggung bawah seperti sikap tubuh, posisi tubuh desain tempat kerja, lama kerja, masa kerja, sedangkan faktor individu yang dapat mempengaruhi *low back pain* ini seperti usia, status gizi, jenis kelamin dan kebiasaan merokok (Tarwaka, 2010). Umur dapat mempengaruhi nyeri tulang punggung karena semakin bertambahnya usia sebagian besar aktivitas fisik yang dilakukan berkurang selain itu dengan bertambahnya usia dapat mempengaruhi fungsi organ yang mengalami degradasi (penurunan fungsi), salah satunya adalah tulang.

Faktor individu lainnya yang dikatakan berhubungan dengan kejadian nyeri tulang

punggung bawah adalah kebiasaan merokok. Dalam laporan resmi *World Health Organization* (WHO), jumlah kematian akibat merokok tiap tahun adalah 4,9 juta orang per tahunnya. Hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan keluhan otot pinggang, terutama untuk pekerjaan yang memerlukan pengerahan otot, karena nikotin pada rokok dapat menyebabkan berkurangnya aliran darah ke jaringan. Selain itu, merokok dapat pula menyebabkan berkurangnya kandungan mineral pada tulang sehingga menyebabkan nyeri akibat terjadinya keretakan atau kerusakan pada tulang

Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian nyeri tulang punggung bawah pada pengemudi adalah faktor pekerjaan yaitu duduk dalam jangka waktu yang lama dan dalam kondisi yang statis. Posisi duduk dalam jangka waktu yang lama dan dalam keadaan yang statis akan sangat membebani tulang punggung bawah dan akan menimbulkan rasa pegal dan lelah pada area pinggang, hal ini akan diperberat ketika pengemudi duduk dengan posisi yang salah atau tidak sesuai postur, maka akan terjadi ketegangan pada otot-otot daerah pinggang, sehingga rasa lelah akan muncul dengan cepat, dan jika terus berulang dengan kondisi tersebut, maka nyeri akan muncul.

Faktor lingkungan yang paling berpengaruh dan berhubungan erat dengan

pengemudi bus adalah getaran yang dirasakan oleh seluruh tubuh, yang berasal dari sumber mesin yang dimiliki kendaraan bermotor yang berada dibawah kursi atau didekat kursi pengemudi. Hal ini dijelaskan bahwa frekuensi getaran diluar ambang batas toleransi tubuh yaitu di atas 4 Hz dapat mempengaruhi beberapa organ seperti dinding perut dan dada atau gangguan tulang, otot dan jaringan ikat bagian punggung.

Pengemudi bus sangat berisiko untuk mengalami nyeri tulang punggung bawah (*low back pain*). Nyeri tulang punggung bawah merupakan nyeri pada punggung bagian bawah yang dapat diakibatkan oleh berbagai sebab yang menimbulkan trauma pada *vertebrae* dan saraf di sekitarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penanggulangan untuk mengurangi LBP tersebut. Adapun teknik mengurangi nyeri tulang punggung bawah, yaitu:

1. Sebelum dan setelah melakukan kegiatan atau aktivitas bekerja sebaiknya melakukan peregangan terlebih dahulu.
2. Hindari posisi dan aktivitas yang memicu nyeri punggung, apabila nyeri punggung mendadak kambuh maka hentikanlah aktivitas, karena jika dilanjutkan pasti akan memperparah keadaan.
3. Postur tubuh saat duduk maupun berdiri juga perlu diperhatikan untuk

menghindari penumpukan beban di satu titik, yang akhirnya akan membebani punggung. Jangan membungkuk saat duduk maupun berdiri, karena berat badan tidak terdistribusi dengan baik.

4. Jika memerlukan waktu yang lama untuk duduk saat bekerja, pastikan bahwa lutut sejajar dengan paha. Tegakkanlah kursi mobil sehingga lutut dapat tertekuk dengan baik dan tidak teregang.
5. Gunakan alat bantu (seperti ganjalan/bantal kaki) jika memang diperlukan dan juga dapat menggunakan bantal di punggung bila tidak cukup menyangga pada saat duduk dikursi
6. Perhatikan posisi tidur, hindari tidur tengkurap karena jika titik berat perut turun ke bawah maka akan menarik dan membebani punggung. Begitu juga saat tidur telentang, punggung akan menahan beban lebih besar. Posisi yang paling bagus untuk mencegah nyeri punggung bagian bawah adalah miring, dengan salah satu kaki ditekuk.

KESIMPULAN

1. Dari 35 orang pengemudi bus yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebanyak 24 orang

- (68.6%) pengemudi bus memiliki keluhan terhadap nyeri tulang punggung bawah
2. Sebagian besar para pengemudi bus dalam menjawab soal pre test memperoleh nilai 66 yakni sebanyak 11 orang (31.42%), nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang, sedangkan hasil jawaban soal *post test* menunjukkan peningkatan pengetahuan pada para pengemudi bus karena sebagian besar pengemudi menjawab soal *post test* dengan memperoleh nilai 92 sebanyak 13 orang.
 3. Hasil uji *paired-sample T-test* bernilai $0.010 < 0.05$, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penilaian tingkat pengetahuan antara *pretest* dan *post test*. Informasi yang diberikan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah mampu diterima dengan baik oleh para pengemudi bus.

REFERENSI

- Alperovitch D, Santo Y P, Masharawi, Y PT, Katz-Leuer, Diana U & Kalichman L. Low Back Pain Among Professional Bus Drivers : Ergonomic and Occupational – Psychosocial Risk Factors. *Imaj*. 2010; 2
- Dalope, Miriam 2013. Hubungan Durasi Mengemudi dan Faktor Ergonomi dengan Keluhan Nyeri Pinggang pada Sopir Bus Trayek Manado -Lamongan di Terminal Karombasan. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi*.
- Fairbank, J. C. (2007). “Use and abuse of Oswestry Disability Index.” *Spine (Phila Pa 1976)* 32(25): 2787-2789.
- Fortuin, G.J. 1983. *Encyclopedia of Occupational Health and Safety*. Publications Office of the European Union, 2011.
- Hakim MH. Hubungan Paparan Getaran Seluruh Tubuh Pada Tempat Duduk Sopir Dengan Tingkat Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Sopir Truk. 2011; Available from: <http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhubgdlhakimmuham20485%7B&%7D&PHPSESSID=075d6ba1d769ad7dd2ecd8cd9b9c5cc>. (Diakses pada tanggal 19 Februari 2018)
- Himawan, et al. 2009. Hubungan Sikap Dan Posisi Kerja Dengan Low Back Pain Pada Perawat Di Rsud Purbalingga. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Purwakarta, Vol 4 No 3 Nov 2009
- IEA. In 2006 the 16th IEA congress was held from 10-14 July in Maastricht, the Netherlands.
- Nelwan CW, Joseph WBS, Kawatu PAT, Masyarakat FK, Ratulangi US. Hubungan antara Umur dan posisi Duduk dengan Keluhan Nyeri Punggung pada Pengemudi Angkutan di Kota Bitung. 2014;
- Purba JS, Ng DS. Nyeri Punggung Bawah: Patofisiologi, Terapi Farmakologi dan Non – Farmakologi Akupuntur. *Medicinus*; 2008.
- REBA Employe Assesment work sheet. 2004 (diunduh 22 Maret 2018). Tersedia dari: <http://personal.health.usf.edu/tbernard/HollowHills/REBA.pdf>.
- Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes). Jakarta: Sagung Seto. 2009.
- Tarwaka, dkk., Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas, UNIBA PRESS, Surakarta. 2014.
- Tunjung R. Diagnosis dan penatalaksanaan nyeri punggung bawah di puskesmas. Dokterblog.wordpress.com/2009/05/17/di

agnosis-dan-penatalaksanaannyeri-
punggung-bawah-di-puskesmas/.

Tohamuslim A, Nyeri Punggung Bawah
Dalam Penanggulangan Rasional Dari
Segi Rehabilitasi Medik. Konggres
Nasional III Simposium gangguan Tulang
Belakang. Presatuan Dokter Spesialis
Rehabilitasi Medis (PERDOSRI). 1994.



UNUSA

GIZI SEIMBANG PADA SAAT PUASA DI PKK RT 05 SURABAYA

Rizki Nurmalya Kardina

Program Studi S1 Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, rizki_kardina@unusa.ac.id

Fildzah Karunia Putri

Program Studi S1 Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Puasa telah dipercaya dan dibuktikan kaya akan berkah dan manfaat, baik secara fisik maupun non-fisik bagi yang melakukannya dengan baik dan sempurna. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pengolahan makanan seimbang yang di konsumsi selama puasa membuat manfaat dari puasa tidak dapat dirasakan oleh orang yang melakukannya. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga gizi seimbang selama menjalani puasa. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di PKK RT 05 RW 09 Kalidami Barat, Surabaya pada bulan Juni 2018. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi gizi dibantu dengan booklet tentang Gizi Seimbang saat Puasa. Peningkatan pengetahuan responden didapatkan dari hasil pre- dan post-test. Responden dalam kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu PKK RT 05 yang berusia 26-60 tahun dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang mempunyai pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai gizi seimbang saat puasa, terlihat dari distribusi jawaban salah yang masih tinggi pada hasil pre-test. Setelah diberikan edukasi gizi terkait gizi seimbang saat puasa, terjadi peningkatan pengetahuan di antara responden. Hal ini terlihat pada tingginya distribusi jawaban benar pada hasil post-test yang diberikan. Peningkatan pengetahuan terkait gizi seimbang saat puasa yang terjadi setelah pemberian edukasi, menunjukkan bahwa kegiatan edukasi gizi dengan media booklet dapat membantu responden dalam mengerti tentang materi yang diberikan.

Kata Kunci: Puasa, Edukasi Gizi, Gizi Seimbang

Abstract

Fasting has been trusted and proven high in blessings and benefits, both physically and non-physically for those who do it well and perfectly. The lack of knowledge about the importance of processing and consumed balanced food during fasting makes the benefits of fasting impossible for those who do it. The purpose of this Community Service activity is to increase public knowledge about the importance of maintaining balanced nutrition during fasting. This Community Service activity is held in PKK RT 05 RW 09 Kalidami Barat, Surabaya in June 2018. The method used in this activity is nutrition education assisted with the booklet about Balanced Nutrition during Fasting. Increased knowledge of respondents obtained from pre- and post-test results. Respondents in this activity consisted of women in PKK RT 05 aged 26-60 years and most of them are housewives who have high school education. Most of the respondents had less knowledge about balanced nutrition during fasting, as seen from the distribution of wrong answers that are still high on pre-test results. After being given nutritional education related to balanced nutrition during fasting, there was an increase in knowledge among the respondents. This is seen in the high distribution of correct answers on the post-test results provided. Increased knowledge related to balanced nutrition during fasting that occurs after the provision of education, indicates that nutritional education activities with booklet media can help respondents in understanding the material provided.

Keywords: Fasting, Nutrition Education, Balanced Nutrition

PENDAHULUAN

Puasa sebagaimana dijalankan umat Islam, tergolong sebagai partial fasting, karena puasa ini dibatasi oleh makan sahur dan buka puasa. Lain halnya dengan prolonged fasting, yaitu puasa yang

dilaksanakan secara terus menerus guna mengetahui daya tahan seseorang setelah sekian hari tidak makan kecuali minum (Khomsan 2002).

Menurut Hardinsyah (2004) puasa bukan sekedar menahan diri dari makan dan minum.

Puasa telah dipercaya dan dibuktikan kaya akan berkah dan manfaat, baik secara fisik maupun non-fisik bagi yang melakukannya dengan baik dan sempurna. Sebagian orang tidak merasakan dan memperoleh manfaat fisik berupa kesehatan dari puasa Ramadhan karena ketidaktahuan atau terlena. Bahkan sebaliknya tidak jarang pula terjadi setelah Ramadhan, semakin banyak orang sakit. Seperti menurut Khomsan (2005) kolesterol tinggi bisa muncul karena pada saat berbuka puasa kita membiasakan diri dengan makanan yang banyak mengandung lemak seperti santan.

Menurut Hardinsyah (2004) salah satu indikasi puasa yang baik dan benar adalah mengawali berbuka, mengakhirkan sahur, berhenti makan dan minum sebelum kenyang, dan melakukan ibadah di malam hari. Makanan sahur akan mempersiapkan tubuh kita untuk melakukan aktivitas sepanjang hari. Dari segi gizi, dianjurkan agar makanan sahur dipersiapkan secara lengkap empat sehat lima sempurna. Meski selera makan ketika sahur biasanya kurang baik, namun harus dipaksakan agar gizi yang dikonsumsi memenuhi syarat kuantitas dan kualitas. Agar lebih efektif, makan sahur sebaiknya dilakukan menjelang waktu imsak sehingga waktu jam puasa tidak terlalu panjang (Khomsan, 2000).

PKK RT 05 setiap bulan mengadakan pertemuan. Berdasarkan wawancara dengan

beberapa ibu PKK RT 05 masih banyak ibu-ibu yang menyiapkan menu makanan baik sahur dan berbuka dengan cara di goreng. Ibu-ibu PKK RT 05 berpedoman pada saat berpuasa menyiapkan menu yang praktis dan cepat.

Berdasarkan analisa situasi terdapat permasalahan di ibu-ibu PKK yaitu pengetahuan tentang pentingnya pengolahan makanan dengan gizi seimbang yang dikonsumsi selama puasa serta contoh menu yang sesuai dengan porsi baik saat sahur maupun berbuka puasa.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK RT 05 yang berusia 26 – 60 tahun yang merupakan warga RT 05 RW 09 Kalidami Barat. Ibu-ibu PKK RT 05 memiliki pendidikan rata-rata hanya lulusan SMA atau sederajat. Rata-rata ibu-ibu menjadi ibu rumah tangga dan ada beberapa ibu yang membuka wirausaha. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat menjadi penyebab pengetahuan mengenai konsep gizi seimbang rendah, sehingga dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang disebabkan asupan gizi yang tidak seimbang.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi gizi menggunakan sarana booklet. Booklet yang

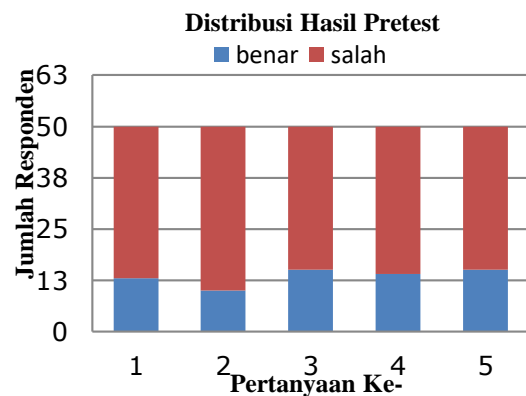
digunakan berisi tentang contoh makanan yang seimbang selama berpuasa yang dibuat oleh tim pelaksana kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu 1) Pra Kegiatan; 2) Pelaksanaan Kegiatan; dan 3) Pasca Kegiatan.

Tahap Pra Kegiatan meliputi rapat tentang strategi pelaksanaan kegiatan, survei lokasi dan persiapan sarana serta prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan. Untuk tahap Pelaksanaan Kegiatan meliputi edukasi gizi terhadap kelompok responden yang diawali dengan memberikan pre-test dan diakhiri dengan post-test terkait materi yang diberikan. Tahap Pasca Kegiatan adalah melakukan evaluasi kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan memberikan kuisisioner kepada kelompok responden. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman dalam kelompok responden terkait materi edukasi gizi yang diberikan.

Hasil *pre*-dan *pos*- *test* pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dianalisa menggunakan program *Microsoft Excel* untuk mengetahui distribusi dan peningkatan pengetahuan kelompok responden. Grafik distribusi hasil *pre*- dan *post* test disajikan untuk menunjukkan apakah ada peningkatan atau tidak pada kelompok responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah peningkatan pengetahuan kelompok responden tentang gizi seimbang saat puasa. Penilaian pengetahuan kelompok responden didapatkan dari hasil *pre*- dan *post*-test saat kegiatan.



Gambar1. Distribusi Hasil Jawaban Peserta Berdasarkan Penilaian *Pre Test*

Hasil *Pre-test* saat kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum mengerti tentang gizi seimbang saat puasa. Hal ini terlihat pada Gambar 1 yang menunjukkan sebagian besar para peserta dalam menjawab soal *pre-test* masih banyak yang salah terkait gizi seimbang pada saat puasa. Hasil pemberian *pre-test* secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan para peserta mengenai makanan seimbang dan bergizi selama puasa masih rendah. Hasil *pre-test* juga menggambarkan bahwa selama ini ibu ibu PKK RT 05 masih belum memahami tentang pentingnya gizi seimbang selama puasa untuk beraktivitas.

Setelah pemberian edukasi gizi menggunakan booklet, dilakukan post test untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan dalam kelompok responden. Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa mayoritas para peserta mengalami peningkatan dalam memberikan jawaban yang benar. Hasil *post test* secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan para peserta mengenai gizi seimbang pada saat puasa mengalami peningkatan yang lebih baik daripada saat *pre test*. Hal ini dikarenakan setelah pertanyaan banyak ibu ibu PKK yang mulai memahami tentang pentingnya gizi seimbang selama berpuasa untuk bisa tetap beraktivitas.



Gambar2. Distribusi Hasil Jawaban Peserta Berdasarkan Penilaian Pre Test

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema “Gizi Seimbang

Pada Saat Puasa di Ibu - Ibu PKK RT 05 Surabaya” dapat memberi wawasan kepada peserta tentang pentingnya pengaturan pola makan guna menunjang aktivitas yang dilakukan selama puasa. Hasil pemberian *post test* secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan para peserta mengenai Gizi seimbang saat puasa dan terjadi peningkatan yang lebih baik daripada saat evaluasi *pre test*. Kegiatan penyuluhan sebaiknya dilakukan secara berkala dengan mengangkat tema bervariasi terkait gizi dan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat memberikan berbagai informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

REFERENSI

- Hardinsyah.2004. *Kiat Sehat Dan Bugar Saat Berpuasa untuk Meningkatkan Mutu Ibadah*.Klinik Konsultasi Gizi dan Klub Diet GMSK IPB, Bogor.
- Khomsan, A 2002. *Puasa, Gizi dan Kesehatan dalam Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Rajagrafindo Press, Jakarta
- Khomsan, A. 2005. *Dampak Kesehatan Puasa dalam Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, IPB, Bogor

PELATIHAN PEMBUATAN BEKAL SEHAT SECARA MANDIRI BAGI ANAK USIA SEKOLAH DI SDN MARGOREJO V SURABAYA

Dwi Handayani

Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, handayani.dwi@unusa.ac.id

Novera Herdiani

Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Friska Ayu

Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Keamanan pangan jajanan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah. Kondisi lingkungan SDN Margorejo V Surabaya banyak terdapat penjual jajanan dengan kualitas produk olahannya yang kurang baik. Selain itu masih sedikit anak sekolah yang membawa bekal sendiri dari rumah. Oleh sebab itu, perlu adanya penyuluhan tentang pemilihan jajanan sehat dan pelatihan pembuatan bekal sehat secara mandiri kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan menambah pengetahuan dan meningkatkan partisipasi siswa untuk menyediakan bekal sehat secara mandiri. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat, yaitu pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (*pre-post test*). Intervensi berupa penyuluhan jajanan. Hasil penilaian pengetahuan peserta sosialisasi (sebelum-sesudah) diketahui sebagian besar para peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai jajanan sehat (56,1%). Setelah itu dilakukan pelatihan pembuatan bekal sehat dan pemberian buku resep menu bekal sehat kepada orang tua. Sebagian besar siswa (89,0%) menyukai metode praktik langsung, karena lebih mudah dipahami dan berkeinginan mencoba membuat bekal sehat bersama orang tuanya di rumah. Pihak sekolah perlu mendukung gerakan membawa bekal sehat melalui kebijakan/peraturan dan pemenuhan fasilitas kantin sehat. Kegiatan tersebut juga perlu didukung oleh partisipasi orang tua.

Kata Kunci: Bekal Sehat, Pelatihan, Anak Usia Sekolah, Penyuluhan

Abstract

*Food safety of child snacks has an important role in the growth and development of children. Environmental conditions at SDN Margorejo V Surabaya show many sellers of snacks with poor quality of processed products. In addition there are still a few school children who bring their own provisions from home. Therefore, there needs a socialization of healthy snacks selection and training of making healthy provision independently to elementary school students. The aims to increase knowledge and increase student participation to provide a healthy snacks independently. The activities by the measurement of knowledge before and after the intervention (*pre-post test*). Intervention is socialization. The result of knowledge assessment (*before-after*) is known that the majority of participants experiencing an increase in knowledge about healthy snacks (56.1%). After doing a training of making a healthy snacks and giving recipe book of healthy lunch menu to parents. Most students (89.0%) liked the method (*directly practice*) because easy to understand and they were eager to try to make healthy snacks with their parents at home. School need to support the movement to bring healthy snacks through policies/regulations and build a healthy canteen. Such activities also need to be supported by parent.*

Keywords: Healthy Snacks, Training, School Children, Socialization

PENDAHULUAN

Jajanan anak sekolah sedang mendapat sorotan khusus, karena selain banyak dikonsumsi anak sekolah yang merupakan

generasi muda juga banyak bahaya yang mengancam dari konsumsi pangan jajanan. Keamanan pangan jajanan sekolah perlu lebih diperhatikan karena berperan penting dalam

pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah. Makanan yang sering menjadi sumber keracunan adalah makanan ringan dan jajanan, karena biasanya makanan ini merupakan hasil produksi industri makanan rumahan yang kurang dapat menjamin kualitas produk olahannya (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Fenomena yang ada saat ini, jajanan yang seharusnya mampu memenuhi kebutuhan nutrisi anak telah tercemar penggunaan zat-zat berbahaya. Temuan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2006-2010 menunjukkan 48% jajanan anak di sekolah mengandung bahan kimia berbahaya. Bahan Makanan Tambahan (BTP) dalam jajanan sekolah telah melebihi batas aman serta cemaran mikrobiologi. Pengambilan sampel jajanan yang dilakukan di 6 ibu kota provinsi (Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya) ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya (BPOM RI, 2011).

Berdasarkan Laporan Akhir Monitoring dan Verifikasi Profil Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Nasional tahun 2008 menunjukkan bahwa hampir semua anak memilih jajan di sekolah, hanya 1% anak yang tidak jajan. Kebiasaan seperti ini ada baiknya diimbangi dengan kualitas jajanan yang baik dan pengetahuan dasar tentang jajanan sehat. Berdasarkan hal tersebut lahirlah gerakan-gerakan edukasi untuk anak menyangkut jajanan sehat. Edukasi disini tidak melarang

anak untuk jajan-jajanan yang ada di sekitar sekolah tetapi ditekankan pada kesadaran anak untuk cerdas memilih jajanan yang baik bagi dirinya

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Margorejo V Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar, dimana lingkungan sekitarnya terdapat banyak penjual jajanan yang kualitas keamanan produk olahannya belum tentu terjamin. Selain itu masih minimnya anak di sekolah tersebut yang membawa bekal sendiri dari rumah dan jajanan yang di jual di kantin sekolah belum menunjukkan ciri jajanan sehat. Banyak produk jajanan yang warnanya mencolok dan terbuka, sehingga memiliki potensi bahaya untuk tercemar. Kebiasaan anak sekolah yang senang membeli jajanan belum diimbangi dengan pengetahuan yang baik tentang cara pemilihan jajanan yang sehat.

Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pelatihan Pembuatan Bekal Sehat Secara Mandiri Bagi Anak Usia Sekolah di SDN Margorejo V Surabaya”. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan anak usia sekolah terkait jajanan sehat dan memotivasi anak untuk kreatif membuat bekal makanan yang sehat. Pelatihan ini perlu diajarkan sejak dini untuk meningkatkan partisipasi antara anak dan orang tua akan pentingnya menyiapkan bekal makanan yang sehat daripada membeli jajan di luar.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait penyuluhan jajanan sehat dan pelatihan pembuatan menu bekal sehat di SDN Margorejo V Surabaya, sasaran primer difokuskan pada siswa kelas 5 yakni pada anak rentang usia 10-12 tahun. Sedangkan sasaran primer dalam kegiatan ini adalah orang tua dari siswa. Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat di SDN Margorejo V Surabaya ini didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekitar SDN Margorejo V terdapat penjual jajanan yang kualitas jajanannya belum tentu terjamin.
2. Jajanan yang banyak di jual di sekitar lingkungan sekolah masih terdapat ciri-ciri jajanan yang tidak sehat. Seperti jajanan yang warnanya mencolok dan jajanan yang kemasannya terbuka, maka sangat rentang tercemar suatu *agent* penyakit
3. Kebiasaan jajan anak sekolah belum diimbangi dengan kualitas jajanan yang baik.
4. Kebiasaan jajan anak sekolah belum diimbangi dengan pengetahuan anak sekolah terkait pemilihan jajanan sehat.
5. Masih sedikit orang tua yang menyediakan bekal jajanan anak dari hasil olahan sendiri

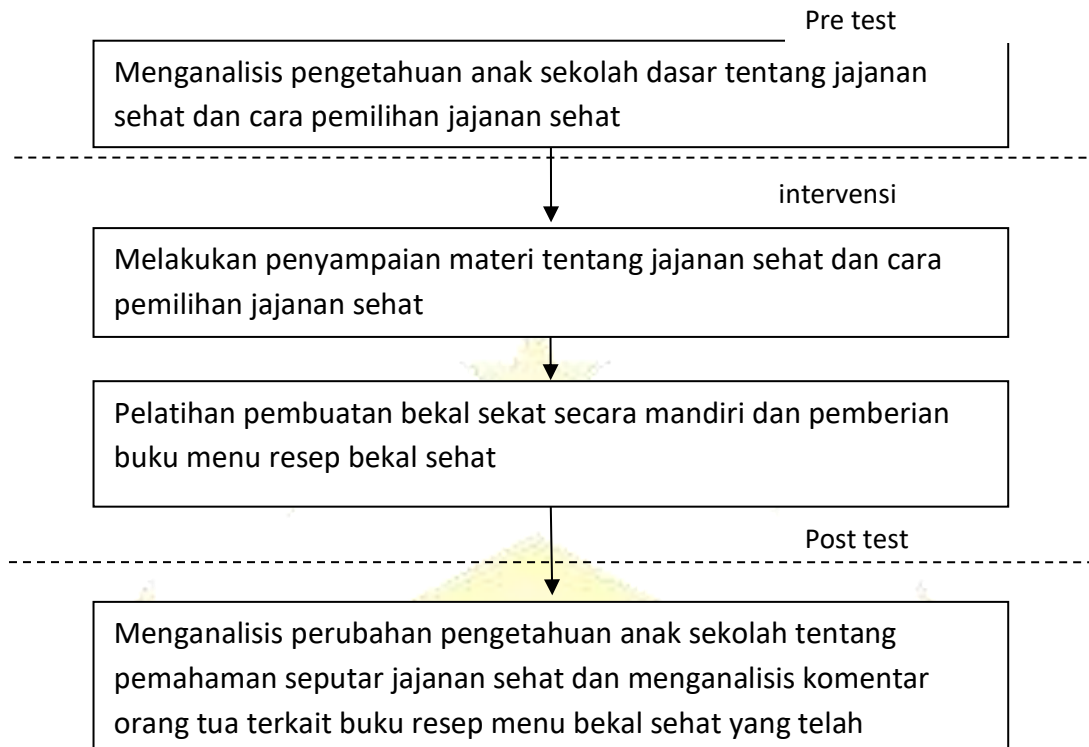
6. Kurangnya kesadaran dan motivasi orang tua akan pentingnya menyediakan bekal sehat kepada anak.

METODE

Kerangka operasional dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan jajanan sehat dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan bekal sehat kepada seluruh sasaran, yakni siswa kelas 5 SDN Margorejo V Surabaya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan seperti Gambar 1.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait pelatihan pembuatan bekal sehat secara mandiri bagi anak usia sekolah dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Menganalisis pengetahuan anak sekolah terkait jajanan sehat dan cara pemilihan jajanan sehat. Pengetahuan peserta diidentifikasi melalui kegiatan:
 - a. Melakukan analisis situasi terutama terkait kebiasaan anak sekolah membeli jajanan di sekitar sekolah
 - b. Mengukur pengetahuan sasaran tentang jajanan sehat dan cara pemilihan jajanan

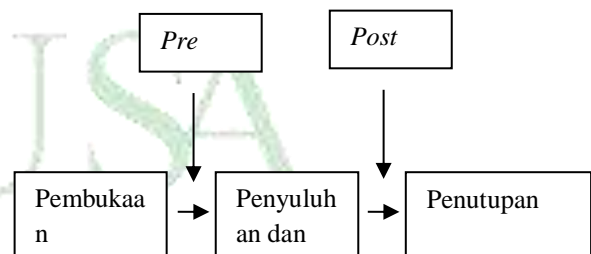


Gambar 1. Kerangka Operasional Pengabdian Masyarakat

2. Intervensi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode yaitu memberikan materi pengenalan tentang jajanan sehat dan pemilihan jajanan sehat dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkaya wawasan dalam memilih jajanan yang sehat dan aman. Kemudian dilakukan praktek langsung untuk mempraktekkancara membuat bekal sehat secara mandiri bagi anak usia sekolah, dengan harapan dapat memotivasi anak untuk berpartisipasi dalam menyediakan bekal sehat sehari-hari bersama orang tua. Selain itu dilakukan pemberian buku resep menu

bekal sehat yang ditujukan kepada orang tua.

3. Pengukuran pengetahuan dilakukan kembali setelah intervensi dilakukan. Evaluasi terhadap intervensi sosialisasi yang dilakukan sama seperti cara yang dilakukan untuk memotret kondisi awal sebelum intervensi.



Gambar 2. Gambaran Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Seusai pelaksanaan intervensi pengabdian masyarakat, langkah akhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan sebelum intervensi dan setelah intervensi. Pemotretan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat menggunakan kuesioner individu yang berupa *pre test* dan *post test*.

Pre test dan *post test* yang diberikan kepada para peserta berupa kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Bentuk soal dan isi pertanyaan antara *pre test* dan *post test* adalah sama, hanya dibedakan dengan penempatan nomor soal yang diacak. Setiap soal yang dijawab dengan benar memperoleh nilai 10, dan jika benar semua memperoleh nilai maksimal 100. Bentuk evaluasi *pre test* dan *post test* inilah yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan pengetahuan, wawasan atau pemahaman dari para peserta terkait dengan pemilihan jajanan sehat. Hasil evaluasi yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, terkait Pelatihan Pembuatan Bekal Sehat Secara Mandiri Bagi Anak Usia Sekolah di SDN Margorejo V Surabaya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Penilaian *Pre test*

| No. | Penilaian <i>Pre test</i> | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------------------|--------|------------|
| 1. | Nilai 60 | 2 | 5,0 |
| 2. | Nilai 70 | 3 | 7,0 |
| 3. | Nilai 80 | 10 | 24,0 |
| 4. | Nilai 90 | 11 | 27,0 |
| 5. | Nilai 100 | 15 | 37,0 |
| Total | | 41 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar para peserta dalam menjawab soal *pretest* memperoleh nilai 100 (37,0%). Namun masih ada yang memperoleh hasil penilaian *pre test* kurang dari nilai 70 (5,0%). Pengetahuan secara umum sudah cukup baik namun tidak diimbangi dengan perilaku yang baik dalam hal pemilihan jajanan, karena dari hasil analisis situasi secara langsung, masih banyak terdapat anak sekolah yang memiliki kebiasaan membeli jajanan di sekitar sekolah yang produk olahannya belum tentu terjamin.

Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Penilaian *Post test*

| No. | Penilaian <i>Post test</i> | Jumlah | Persentase |
|-------|----------------------------|--------|------------|
| 1. | Nilai 80 | 10 | 24,0 |
| 2. | Nilai 90 | 14 | 34,0 |
| 3. | Nilai 100 | 17 | 42,0 |
| Total | | 41 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta yang dalam menjawab soal *post test* memperoleh nilai 100 (42,0%), dan tidak ada yang memperoleh penilaian *post test* kurang dari nilai 60. Nilai terendah dari *post*

test adalah nilai 80 (24,0%). Hasil penilaian *post test* secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan siswa tentang jajanan sehat setelah penyuluhan sudah terjadi peningkatan yang lebih baik daripada saat evaluasi *pre test*.

Tabel 3. Klasifikasi Evaluasi Perubahan Penilaian Tingkat Pengetahuan

| No. | Perubahan Penilaian | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------------|--------|------------|
| 1. | Pengetahuan Turun | 0 | 0,0 |
| 2. | Pengetahuan Tetap | 18 | 43,9 |
| 3. | Pengetahuan Naik | 23 | 56,1 |
| Total | | 41 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi bahwa hasil evaluasi penilaian pengetahuan para peserta penyuluhan menurut hasil evaluasi penilaian *pre test* dan *post test* diketahui sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan mengenai jajanan sehat (56,1%). Sedangkan para peserta yang memiliki hasil post test sama dengan pre test adalah sebanyak 18 siswa (43,9%). Arti tetap dalam hal ini adalah yang dari semula peserta tersebut telah mendapatkan nilai 100 dan setelah selesai penyuluhan mereka juga mendapatkan nilai 100. Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan pengetahuan yang lebih baik setelah pelaksanaan penyuluhan.

Terjadinya perubahan pengetahuan menjadi lebih baik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, penyuluhan tentang jajanan sehat perlu dilakukan secara rutin dan juga perlu adanya peranan guru

dalam menjalankan program peer education, dimana para siswa dilatih menjadi peer educator untuk teman sebayanya. Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Pengetahuan, wawasan dan pemahaman seseorang dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas materi informasi tentang lingkungannya. Akses untuk mendapatkan informasi juga mempunyai peran yang tidak kalah penting untuk meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, anak usia sekolah perlu diberikan penyuluhan atau sosialisasi serta pelatihan, terutama dalam hal memilih jajanan sehat agar mereka dapat terbiasa dan menjadikan kegiatan membawa bekal sehat ini menjadi sebuah kegiatan yang dapat melatih kepekaan akan pentingnya makanan sehat untuk pemenuhan gizi yang baik di masa pertumbuhan mereka. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Susanto (1992) bahwa tujuan sosialisasi atau penyuluhan antara lain untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang menyangkut tingkat pengetahuan, kecakapan atau sikap para peserta penyuluhan. Peningkatan taraf pengetahuan merupakan salah satu indikator efektifnya sosialisasi/penyuluhan yang dilakukan (Saragih, 2004).

Pelatihan Pembuatan Bekal Sehat

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan pembuatan bekal sehat secara mandiri kepada siswa kelas 5 SDN Margorejo V Surabaya. Tujuan dilakukannya pelatihan pembuatan bekal sehat ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam hal menyediakan bekal sehat bersama orangtuanya. Perubahan peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan, perlu dipacu lagi dengan adanya pelatihan untuk nantinya dapat mewujudkan perubahan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pencapaian gizi seimbang masih merupakan masalah yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang dan terbatasnya pengetahuan tentang nilai gizi dari makanan yang ada (Irianto,2004). Melalui metode pelatihan pembuatan bekal sehat yang mudah dan menarik dapat menstimulasi siswa dalam meningkatkan sikap atau kesadaran siswa, sehingga perilakunya bisa berubah.



Gambar 3. Siswa dalam mengikuti pelatihan pembuatan bekal sehat

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bekal sehat secara mandiri ini menunjukkan antusias siswa sangat baik. Terlihat para siswa yang terlibat sangat bersemangat mengikuti pelatihan ini. Sebagian besar siswa (89,0%) menyukai metode praktik langsung, karena lebih mudah untuk langsung dipahami dan mereka juga sangat berkeinginan mencoba membuat bekal sehat bersama orang tuanya di rumah.

Kegiatan pelatihan pembuatan bekal sehat secara mandiri juga menunjukkan kemampuan siswa dalam membuat bekal yang sehat, selain itu kreativitas siswa juga akan terlatih. Sehingga kegiatan ini juga akan memotivasi siswa untuk mengonsumsi bekal sehat yang telah mereka buat sendiri. Setelah dilakukan pelatihan, maka siswa akan diberikan beberapa pertanyaan terkait pelatihan yang telah mereka lakukan tersebut, hasilnya siswa sangat antusias menjawab pertanyaan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang

diberikan cukup terserap oleh siswa dengan baik.. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Susanto (1992) bahwasannya tujuan sosialisasi atau penyuluhan adalah untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang menyangkut tingkat pengetahuan, kecakapan atau sikap para peserta penyuluhan. Peningkatan taraf pengetahuan merupakan salah satu indikator efektifnya sosialisasi/penyuluhan yang telah dilakukan.. Pendidikan akan mencapai tujuan lebih baik bila didukung atau menggunakan media pembelajaran praktek langsung.

Mengingat masih sangat sedikit orang tua siswa yang membuat bekal sendiri dari rumah, maka dalam kegiatan ini diberikan buku resep menu bekal sehat untuk orang tua. Pemberian buku resep bekal sehat tersebut diharapkan dapat memotivasi para orang tua untuk mau membuat bekal sehat anaknya. Selain itu diharapkan dapat menekan perilaku jajan sembarangan para siswa di sekolah. Dari hasil angket yang diberikan kepada orang tua terkait buku resep bekal sehat tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua (90,1%) memberikan komentar yang sangat positif terkait buku resep tersebut. Orang tua menilai buku resep bekal sehat tersebut dapat memberikan inspirasi orang tua dalam membuat bekal sehat anak. Selain itu bahan-bahan dan cara membuatnya sangat mudah

dan sederhana, sehingga dapat melibatkan anak untuk ikut dalam membuat bekal sehat mereka. Sebanyak 78% orang tua mengatakan tertarik dan berkeinginan untuk mencoba resep-resep bekal sehat tersebut. Buku resep yang menyajikan menu yang bervariasi dapat memudahkan orang tua jika anak sudah mulai bosan dengan bekalnya. Tentunya pembuatan bekal dari rumah lebih sehat dan baik untuk anak usia sekolah yang masih berada pada masa pertumbuhan.

Upaya lanjutan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan generasi penerus yang sehat dan cerdas, maka tahap selanjutnya perlu dilakukan strategi yang sesuai. Salah satu strategi selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melatih siswa siswi sejak dini untuk membentuk kader cilik yang cerdas dalam memilih dan membuat jajanan sehat. Pembentukan kader cilik ini merupakan bentuk program *peer education*, dimana para siswa dilatih menjadi *peer educator* untuk teman sebayanya. Harapan dari terbentuknya kader cilik tersebut adalah informasi tentang pentingnya jajanan sehat dapat tertular kepada siswa-siswa yang lainnya, sehingga perilaku dalam memilih jajanan sehat akan terbentuk.

Selain itu strategi lain yang dapat dilakukan adalah dengan mendampingi pihak sekolah untuk mendukung gerakan membawa bekal sehat melalui

kebijakan/peraturan dan pemenuhan fasilitas kantin sehat yang mendukung terwujudnya anak sekolah yang sehat dan cerdas dalam memilih jajanan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Pembuatan Bekal Sehat Secara Mandiri di SDN Margorejo V Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa pengetahuan awal warga masyarakat mengenai pemilihan jajanan sehat sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang pengetahuannya kurang.
2. Hasil *post test* menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terkait pemilihan jajanan sehat sudah terjadi peningkatan yang lebih baik daripada saat evaluasi *pre test*.
3. Adanya pelatihan pembuatan bekal sehat kepada siswa dan pemberian buku resep menu bekal sehat untuk orang tua memperoleh komentar yang positif dari orang tua. Sebagian besar orang tua siswa sudah mulai menyadari pentingnya menyediakan bekal sehat untuk anak dan tertarik untuk mencoba resep dari buku yang telah diberikan.

REFERENSI

- Andarwulan, N., Madanijah, S., & Zulaikhah. 2009. *Laporan Akhir Monitoring dan Verifikasi Profil Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Nasional tahun 2008*. Bogor: Southeast Asian Food and Agricultural Science and Technology (SEAFST) Center IPB dan Direktorat Surveilans Penyuluhan dan Keamanan Pangan BPOM-RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). 2011. *Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta
- Irianto, Agus. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saragih. 2004. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Jaya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. *Skripsi*. Medan: FKM USU.
- Susanto. 1992. *Pengantar Sosialisasi*. Jakarta: Raja Wali Press
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

EDUKASI MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI PADA BALITA DI BUNDA DAYCARE SURABAYA DENGAN METODE PERMAINAN

Viera Nuriza Pratiwi

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya vieranpratiwi@unusa.ac.id

Nadia Farhani

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Status kesehatan seorang individu bergantung pada pola makan dan gaya hidupnya. Pola makan yang sehat terutama pada 1000 tahun pertama kehidupan dan masa balita dapat menentukan status kesehatan seseorang dimasa depannya. Oleh karena itu, pola makan sehat harus terbentuk sejak dini agar kebiasaan tersebut dapat berlanjut hingga masa tua. Bayi dibawah lima tahun atau balita dapat mencerna ilmu pengetahuan yang lebih cepat termasuk pengenalan mengenai makanan sehat sejak dini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai makanan sehat dan tidak sehat pada balita di Bunda Daycare Surabaya. Penyuluhan dan edukasi dilaksanakan dengan metode permainan. Survey konsumsi menggunakan *food frequency* questionnaire. Hal ini dilakukan guna melengkapi data tentang kebiasaan pola makan anak balita. Hasil penyuluhan dan edukasi menunjukkan bahwa balita mampu menyerap informasi mengenai kelompok makanan sehat dan kelompok makanan tidak sehat dengan cepat dengan cara bermain. Permainan yang diberikan yaitu berupa tebak gambar jenis-jenis makanan sehat dan tidak sehat. Anak-anak balita mampu menunjukkan beberapa jenis makanan yang diklasifikasikan makanan sehat dengan *icon smile* dan beberapa jenis makanan yang dinilai tidak sehat menggunakan *icon sad*. Edukasi gizi menggunakan metode permainan ini dapat diterapkan untuk membentuk pola makan sehat sejak dini, yaitu pada usia kurang dari 5 tahun.

Kata Kunci: Makanan Sehat, Balita, Metode Permainan

Abstract

Individual's health status depends on dietary habit and lifestyle. A healthy dietary habit, in particular the first 1000 day of life and childhood, can determine individual's health status in the future. Therefore, a healthy dietary habit should be applied from childhood in order to be a good habit in adulthood. A toddler can record new insight specifically about healthy dietary habits. This society dedication aims to give education and consultation regarding healthy foods and unhealthy food to the toddlers in Bunda Daycare Surabaya. The education method was done by a game using card and picture showing different types of food. Food frequency questionnaire was also implied to assess dietary quality in preschool children. The result showed that the toddlers could distinguish and classify healthy foods and unhealthy foods. Furthermore, healthy foods were expressed using smile icon while unhealthy foods referred to the sad icon. In conclusion, healthy food education using game can be applied in toddlers to shape their healthy dietary habit from childhood.

Keyword: Healthy Food, Toddler, Game

PENDAHULUAN

Usia balita merupakan usia yang rawan dan sangat penting dalam penentuan tumbuh kembang secara fisik dan mental di usia remaja. Permasalahan yang sering terjadi pada anak usia balita adalah susah makan dan anak cenderung menjadi *picky eater* atau memilih-milih makanan. Anak akan lebih memilih makan yang mereka

sukai seperti makanan atau minuman yang memiliki rasa manis dan memiliki sifat visual yang menarik. Selain itu, dengan meningkatnya mobilitas dan kesibukan orang tua, terkadang anak-anak terlalu sering diberikan makanan-makanan olahan dan instan.

Anak-anak perlu dikenalkan beragam jenis makan sehat dan bergizi terutama buah

dan sayur. Selain itu, perlu juga dikenalkan beberapa jenis makanan yang sebaiknya tidak dikonsumsi terlalu banyak seperti makanan tinggi pemanis. Buah dan sayur merupakan komponen penting dalam komposisi makanan sehat dan bergizi yang dapat memberikan manfaat positif dalam masa pertumbuhan anak. Fakta yang terjadi adalah masih rendahnya konsumsi buah dan sayur pada porsi harian anak yang tidak sesuai dengan jumlah yang dianjurkan.

Pengenalan makanan sehat dan bergizi pada anak usia balita sangat penting agar anak dapat mengetahui manfaat dari makanan sehat untuk tubuh. Selain itu, diharapkan pula anak-anak bisa mengenal makanan sehat dan makanan kurang sehat untuk dimakan. Edukasi gizi yang dilakukan sejak dini pada anak-anak diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa cinta pada makanan sehat dan bergizi sehingga mereka tidak akan merasa terpaksa untuk mengkonsumsi makanan sehat. Pemahaman tentang pentingnya asupan makanan sehat dan bergizi melalui edukasi gizi dapat dilakukan sejak anak mulai memakan makanan padat. Namun paling efektif diberikan pada anak berusia dua hingga enam tahun (Karyadi, 2013). Oleh karena itu diperlukan pengasuhan yang tepat untuk menanamkan kebiasaan makan makanan yang beragam dan sehat khususnya sayur dan buah.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Bunda *Daycare* merupakan lembaga pendidikan anak usia dini atau dikenal juga sebagai TPA (Tempat Penitipan Anak) yang berada di kompleks daerah Kendangsari Surabaya. Mayoritas anak yang bergabung di TPA tersebut berusia kurang dari 3 tahun, meskipun ada sebagian anak yang berusia 4 hingga 5 tahun. Rentang usia ini merupakan masa kritis tumbuh kembang anak karena asupan gizi yang baik berperan penting untuk menunjang pertumbuhan tersebut. Asupan makanan anak usia kurang dari 5 tahun merupakan dasar pembentukan pola makan dikemudian hari.

Di lain hal, asupan makanan anak balita cenderung tidak sesuai dengan gizi seimbang. Sebagai contoh banyak diantara mereka hanya mau mengonsumsi makanan manis seperti permen dan donut serta makanan yang bercita rasa gurih seperti makanan cepat saji. Apabila keadaan ini terbentuk dari awal masa pertumbuhan dan tidak dilakukan perbaikan sejak dini, maka pola makan tidak sehat saat usia dewasa akan terbentuk.

Oleh karena itulah, pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai edukasi dini pada balita di Bunda *Daycare* melalui kegiatan bermain ini dapat memberikan ilmu dasar tentang makanan sehat dan bergizi seimbang. Selain itu, kegiatan ini

menjadi pondasi awal pembentukan pola makan sehat dimasa mendatang.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan memberikan edukasi gizi pada anak usia dini (balita) di Bunda Daycare Surabaya. Partisipan dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia dini atau balita dan para pengasuhnya di Bunda Daycare Surabaya. Orang tua anak-anak tersebut diikutsertakan sebagai partisipan atau responden sekunder untuk pengambilan data survey konsumsi.

Survey konsumsi anak usia dini atau balita di dini di Bunda Daycare Surabaya melibatkan responden orang dewasa yaitu pengasuhnya di TPA dan orang tuanya. Survey konsumsi dilakukan dengan menggunakan *Food Frequency Questionnaire* (FFQ). FFQ dilakukan sebagai data pendukung pelaksanaan edukasi yaitu untuk mengetahui pola konsumsi anak usia dini di Bunda Daycare Surabaya.

Metode permainandilakukan dengan cara menebak gambar dan bercerita. Kegiatan bermain dilakukan dengan mengelompokkanberbagai jenis makanan (makanan sehat dan kurang sehat). Para balita diajak untuk memasukan makanan kedalam keranjang yang diberi icon “smile”

dan “sad”. Icon “smile” menunjukkan bahwa makana tersebut adalah makanan sehat. Sebaliknya, icon “sad” menunjukkan bahwa makanan tersebut adalah makanan tidak sehat bagi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan edukasi mengenai kelompok makanan sehat dan tidak sehat dilakukan dengan cara permainan dan tanya jawab. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 5 orang balita, terdiri dari 2 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Teknis pelaksanaan penyuluhan ini menggunakan gambar berwarna yang ditunjukkan kepada anak-anak. Gambar tersebut terdiri dari beberapa makanan sehat seperti nasi, roti, kentang, ikan goreng, daging, susu, brokoli, wortel, jeruk, apel dan pisang. Ada pula gambar yang menunjukkan beberapa jenis makanan tidak sehat antara lain permen, makanan ringan, cokelat, fast food, olahan pangan hewani seperti sosis dan nugget.

Penyuluhan pertama dilakukan dengan bercerita tentang kelompok makanan sehat dan tidak sehat serta alasan mengapa makanan tersebut dinilai sehat atau tidak sehat untuk balita. Selanjutnya para perserta, yakni anak-anak balita menunjukkan manakah makanan yang dinilai sehat dan tidak sehat. Makanan didefinisikan sehat untuk balita jika

makanan tersebut dapat membuat tubuh sehat sedangkan makanan tidak sehat adalah makanan yang memiliki dampak negative terhadap kesehatan balita. Setelah pengenalan mengenai kelompok makanan yang sehat dan tidak sehat, anak-anak balita diarahkan untuk menunjukkan manakah kelompok makanan yang membuat tersenyum (menggunakan icon “smile”) dan manakah kelompok makanan yang membuat sedih (menggunakan icon “sad”).

Hasil kegiatan penyuluhan menandakan bahwa para anak-anak balita tersebut cepat tanggap dan paham mengenai kelompok makanan sehat dan makanan tidak sehat. Hal ini dapat dibuktikan dengan kecakapan mereka dalam memasukan daftar makanan kekelompok smile dan sad. Selain itu, anak-anak balita tersebut memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar dimana banyak diantara mereka bertanya mengapa makanan tersebut dikatakan sehat dan atau tidak sehat.

Kegiatan kedua yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini

adalah survey konsumsi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak balita mengonsumsi makanan pokok berupa nasi, roti atau pasta sebanyak 3 kali sehari dimana nasi merupakan makanan pokok yang paling sering dikonsumsi. Kelompok makanan kedua adalah lauk-pauk hewani dan nabati. Sama seperti dengan makanan pokok, jenis makanan ini paling sering dikonsumsi sebanyak 3 kali sehari dengan telur, ayam dan daging yang paling banyak dikonsumsi para balita. Susu dan produk susu lebih banyak dikonsumsi dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari. Hal ini dibuktikan dengan konsumsi susu formula yang tidak mengikuti jadwal makan besar karena mayoritas anak balita juga masih mengonsumsi susu formula sebagai makanan pelengkap. Hasil survey konsumsi pada pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi makanan sehat pada balita dengan metode permainan dapat dilihat pada grafik 6.1.



Gambar 1. Hasil Survey Konsumsi Balita di Bunda Daycare

Kelompok makanan yang berikutnya adalah makanan dan minuman manis, yang banyak mengandung gula. Makanan tersebut tidak begitu sering dikonsumsi anak-anak, namun ada beberapa anak yang lebih dari 3 kali sehari mengonsumsi jenis makanan ini. Data hasil pengamatan menunjukkan kedua jenis makanan yang dinilai tidak sehat ini dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari. Sedangkan untuk air minum, mayoritas anak balita mengonsumsi air putih/mineral lebih dari 5 kali sehari.

KESIMPULAN

Bayi usia kurang dari 5 tahun di Bunda Daycare sudah mulai mengerti mana makanan yang dikelompokkan kedalam makanan sehat dan makanan yang tidak sehat. Rata-rata anak balita di Bunda Daycare mengonsumsi makanan pokok dan lauk pauk sebanyak 3 kali sehari. Mayoritas anak balita mengonsumsi susu dan produk susu lebih dari 5 kali sehari. Rata-rata anak balita di Bunda Daycare mengonsumsi makana tidak

sehat yaitu makanan tinggi lemak dan gula serta minuman manis sebanyak 2 kali sehari.

REFERENSI

- Farhani, N. 2015. Assessing dietary quality in preschool children aged 2 to 4 years: a review of short tools available to measure dietary quality and an analysis of data collected by HENRY programme to reduce obesity risk. University of Leeds.
- Febriani, W. 2017. Gambaran Status Gizi, Asupan, Dan Kualitas Konsumsi Makanan Pada Ibu Dan Balita Di Desa Sinarsari Bogor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 2 No 1.
- Leal, K.K., et al. 2015. Diet quality of preschool children aged 2 to 5 years living in the urban area of Pelotas, Brazil. *Revista Paulista de Pediatria* (English Edition), 33(3), pp.310-317.
- Voortman, T., et al. 2014. The Development of a Diet Quality Score for Preschool Children and Its Validation and Determinants in the Generation R Study-3. *The Journal of nutrition*, 145(2), pp.306-314.

UNUSA

MONITORING KADAR GLUKOSA DARAH SEBAGAI PENCEGAHAN DIABETES MELITUS BAGI MASYARAKAT DESA GELANG, TULANGAN, SIDOARJO

Ary Andini

Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, aryandini@unusa.ac.id

Andreas Putro Ragil Santoso

Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) monitoring kadar glukosa darah sebagai pencegahan Diabetes Melitus dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2018. Kegiatan PkM ini merupakan hasil kerjasama dengan kader kesehatan setempat dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Peserta PkM diikuti oleh masyarakat umum terutama para Lansia. Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dalam dua tahapan yaitu pemeriksaan glukosa darah dengan menggunakan *Point of Care Testing* (POCT) dan konsultasi kesehatan. Berdasarkan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 79% masyarakat memiliki kadar glukosa normal. Namun, masyarakat yang memiliki resiko diabetes (prediabetes) mencapai 19% dan peserta yang terindikasi terkena Diabetes Melitus adalah 2%.

Kata Kunci: Glukosa Darah, Diabetes, Lansia

Abstract

Community Development Program about blood glucose testing as prevention of Diabetes Mellitus was held on Mei 14th 2018. This program was cooperation with local Health Cadre to increase quality of health community in Gelang Village, Tulangan Sub-District, Sidoarjo, city. As Participants of this program were local society in Gelang Village, especially elderly as priority. Those were two stages as implementation program such as blood glucose testing with Point of Care Testing (POCT) and health consultation. Result of blood glucose test shown that 79% participants had normal blood glucose level. But, 19% participants had diabetes risk (prediabetes) and participants indicated diabetes mellitus about 2%.

Keywords: Blood Glucose, Diabetes, Lansia

PENDAHULUAN

Peran aktif segenap jajaran aparat desa dalam menggalakkan kegiatan yang mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, baik dalam segi kesehatan, pendidikan maupun mata pencaharian merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup di desa. Salah satu upaya dalam menggalakkan kegiatan tersebut perlu dukungan dari berbagai sektor dari lembaga pemerintah maupun swasta. Hal ini pun juga mulai diterapkan oleh aparat pemerintah dari

salah satu kecamatan yang ada di Sidoarjo yaitu kecamatan Tulangan.

Salah satu desa yang ada di kecamatan Tulangan, yaitu desa Gelang. Sebagian besar penduduk desa Gelang bermata pencaharian sebagai buruh, petani dan wiraswasta. Dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat desa Gelang perlu dilakukan pengawasan secara rutin pemeriksaan kesehatan. Salah satu jenis pemeriksaan rutin yang minimal harus dilaksanakan yaitu pemeriksaan glukosa darah. *Monitoring* glukosa darah

penting dilakukan sebagai pencegahan penyakit Diabetes Melitus (DM). Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit metabolic yang bersifat kronis^[2]. Berdasarkan data Angka Prevalensi DM pada penduduk usia 15 tahun ke atas yang tinggal di daerah perkotaan di Indonesia adalah 5,7 persen^[1]. Terdapat tiga jenis Diabetes yaitu DM tipe 1, DM Tipe 2 dan Diabetes Gestasional. Diabetes tipe 1 disebabkan karena sel beta pankreas menghasilkan sedikit hormon insulin yang disebabkan oleh faktor keturunan dan autoimun. Diabetes Melitus tipe 2 disebabkan oleh resistansi insulin^{[2][3][4]}.

Oleh karena itu, dilakukan pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan kader kesehatan desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Sidoarjo untuk pemeriksaan kadar glukosa darah yang ditujukan kepada masyarakat terutama bagi warga Lansia guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kabupaten Sidoarjo adalah kabupaten yang dihimpit oleh dua sungai, sehingga terkenal dengan sebutan kota Delta. Secara geografis Kabupaten ini terletak diantara garis 112,5°-112,9° Bujur Timur dan garis 7,3°-7,5°Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah :

- a. Sebelah Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik
- b. Sebelah Timur: Selat Madura
- c. Sebelah Selatan: Kabupaten Pasuruan
- d. Sebelah Barat: Kabupaten Mojokerto

Luas wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah 714.243 Km², terbagi menjadi 18 Kecamatan dengan 322 desa dan 31 Kelurahan. Salah satu kecamatan yang ada di Sidoarjo adalah kecamatan Tulangan. Kecamatan Tulangan memiliki batas wilayah bagian utara yaitu Kecamatan Wonoayu, Selatan yaitu Kecamatan Krembung, Sebelah Timur Kecamatan Tanggulangin, sebelah barat kecamatan Prambon. Sebagian besar penduduk Kecamatan Tulangan, desa Gelang bermata pencaharian sebagai petani, wiraswasta, pengrajin tas dan koper.



Tulangan

Desa/kelurahan: 21
 Jumlah penduduk: 78.995 jiwa
 Provinsi: Jawa Timur
 Luas: 290 km²

Sebagian besar penduduk Kecamatan Tulangan, desa Gelang bermata pencaharian sebagai buruh, petani, wiraswasta, pengrajin tas dan koper karena di daerah tersebut dekat dengan Industri Tas dan Koper (INTAKO).

METODE

Pelaksanaan PkM dilakukan pada tanggal Rabu, 14 Mei 2018 di Kantor Kepala Desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo yang diikuti oleh masyarakat umum terutama Lansia Desa Gelang. Dalam pelaksanaan pemeriksaan glukosa darah menggunakan peralatan yaitu autoclick set, alcohol swab, kapas steril, blood lancet, glukosa strip autocheck dan *point of care testing* (POCT) autocheck.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam 2 yaitu (1) Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah yang dilakukan dengan menggunakan *point of care testing* (POCT) dan (2) konsultasi kesehatan mengenai hasil pemeriksaan kadar glukosa darah yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

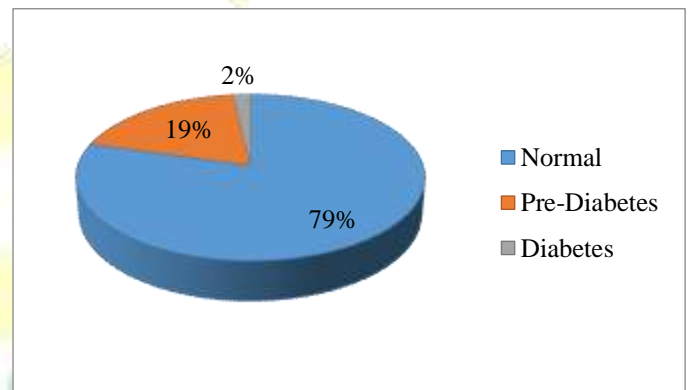
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan hasil kerjasama dengan kader kesehatan desa Gelang, Tulangan guna memonitor derajat kesehatan masyarakatnya terutama warga lansia. Terhitung terdapat warga lansia sejumlah 60 peserta yang mengikuti kegiatan pemeriksaan glukosa darah.

Kegiatan pemeriksaan glukosa darah menggunakan alat *Point of Care Testing* dengan merk Autocheck dan Strip glukosa Autocheck. Adapun hasil pemeriksaan

glukosa pada masyarakat desa Gelang, Tulangan tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Glukosa pada Masyarakat Desa Gelang, Tulangan

| Status Kesehatan | N | Persentase (%) |
|------------------|----|----------------|
| Normal | 17 | 28,33 % |
| Prediabetes | 39 | 6,67 % |
| Diabetes | 4 | 65 % |



Gambar 2. Diagram Pie Hasil Pemeriksaan Glukosa Darah Pada Lansia

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 tampak bahwa 79% masyarakat terutama lansia desa Gelang dalam kondisi sehat yang mengindikasikan memiliki kadar glukosa normal. Namun, masyarakat yang memiliki resiko diabetes (prediabetes) mencapai 19% yang mengindikasikan cukup besar. Adapun peserta yang terindikasi terkena Diabetes Melitus adalah 2% yang termasuk dalam kategori rendah.

Adapun dokumentasi kegiatan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat diamati berdasarkan gambar-gambar berikut ini.



Gambar 3. Serah terima kenang-kenangan dari Ka.Prodi D-IV Analis Kesehatan ke Sekretaris Desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Sidoarjo



Gambar 6. Hasil Dari Pemeriksaan akan Dicatat Oleh Panitia dan Peserta akan Mendapatkan Lembar Hasil Pemeriksaan



Gambar 4. Panitia dari mahasiswa D-IV Analis Kesehatan yang membantu dalam kegiatan PkM



Gambar 7. Pemeriksaan Glukosa Darah Dengan Menggunakan POCT Oleh Panitia



Gambar 5. Kegiatan Pemeriksaan Glukosa Darah Bagi Masyarakat



Gambar 5.7 Penutupan kegiatan PkM di desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Sidoarjo

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2018 yang diikuti oleh masyarakat umum terutama para Lansia yang didukung secara penuh oleh kader kesehatan Desa Gelang. Berdasarkan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 79% masyarakat terutama lansia desa Gelang memiliki kadar glukosa normal. Namun, masyarakat yang memiliki resiko diabetes (prediabetes) mencapai 19% dan peserta yang terindikasi terkena Diabetes Melitus adalah 2% yang termasuk dalam kategori rendah

REFERENSI

1. Riset Kesehatan Dasar: Riskesdas. 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 2. Andini A. Awwalia ES. 2018. Studi Prevalensi Risiko Diabetes Melitus pada Remaja Usia 15-20 di Kabupaten Sidoarjo. *Medical and Health Science Journal Vol 2 No. 1 Februari 2018*.
 3. Pusat Data dan Informasi (Pusdatin). *InfoDATIN : Solusi dan Analisis Diabetes*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
 4. Fatmawati A. Faktor Resiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Pasien Rawat Jalan [Skripsi], Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2010.
 5. Harnasti I. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo 2015, Gambaran Derajat Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo selama Tahun 2015*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo
- PERKENI, 2006. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe-2 di Indonesia. Jakarta: Penerbit PERKENI, 4-32

UNUSA

PEMANFAATAN CAKRAM GIZI SEBAGAI UPAYA PEMANTAUAN STATUS GIZI ANAKDI BUNDA DAYCARE

Endah Budi Permana Putri

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,
endah.budi92@unusa.ac.id

Pratiwi Hariyani Putri

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

ABSTRAK

Anak usia prasekolah (di bawah 7 tahun) merupakan masa usia prasekolah dimana masa kritis dalam pembentukan sumber daya yang berkualitas. Pada masa ini anak juga sedang mengalami perkembangan motorik yang pesat termasuk perkembangan motorik halus. Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, dan mengetahui status gizi ideal menggunakan cakram gizi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, simulasi dan tanya jawab. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden.

Kata Kunci : Status Gizi, Daycare, Cakram Gizi

ABSTRACT

Preschoolers (under 7 years old) are preschool age where a critical period in the formation of quality resources. At this time the child is also experiencing rapid motor development including the development of fine motor. Nutritional status is one of the factors that affect the development of fine motor in children. Community service activities aim to improve knowledge and skills about weight measurement, height measurement, and know the ideal nutritional status using nutritional discs. The method used is lecture method, simulation and question and answer. Outcomes from community service activities are reports published in journals and increased knowledge and understanding of respondents.

Keywords: Nutrition Status, Daycare, Nutritional Disc

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak ini, setiap anak berhak memperoleh

pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Sejalan dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tersebut dan mengacu pada Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai kebutuhan akan adanya lembaga pengasuhan dan pendidikan anak usia dini di lingkungan perkantoran, dimana hal tersebut

merupakan faktor pendukung kenyamanan orang tua saat bekerja. Atas dasar itulah maka dibentuk Bunda Daycare di Taman Kendangsari No 42, Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

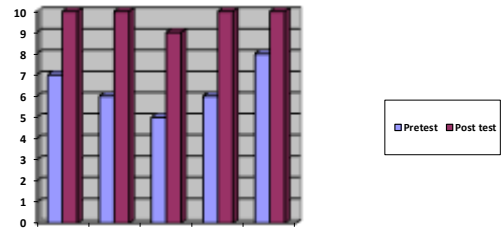
Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, simulasi, dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juni 2018 di Bunda Daycare. Peserta kegiatan berjumlah 5 orang.



Gambar 1. Simulasi Pemanfaatan Cakram Gizi

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang cara pengukuran tinggi badan, cara pengukuran berat badan, alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan dan berat badan, kategori status gizi meliputi *underweight*, normal, *overweight*, dan obesitas. Berdasarkan hasil analisis kuesioner *pretest* dan *post test* yang diberikan kepada responden, diketahui bahwa semua

responden mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pengukuran antropometri dan status gizi anak. Hal ini ditunjukkan dari analisis uji t-test yang menunjukkan hasil *p-value* 0,000.



Gambar 2. Hasil Kuesioner *Pretest-Post Test*

Setelah diadakan kegiatan ini, diharapkan para pengasuh dapat mengaplikasikan pengetahuan dan mampu melakukan pengukuran antropometri dengan benar dan dapat mencatatnya dalam buku keseharian siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema “Pemanfaatan Cakram Gizi Sebagai Upaya Pemantauan Status Gizi Anak di Bunda Daycare” dapat memberikan pengetahuan tentang pengukuran antropometri dan status gizi serta mencatatnya dalam buku pemantauan status gizi anak. Berdasarkan hasil *pretest* dan *post test* diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari analisis uji t-test yang menunjukkan hasil *p-value* 0,000.

REFERENSI

Solihin, R.D.M., Anwar, F. & Sukandar, D. 2013. *Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, dan Perkembangan Motorik pada Anak Usia Prasekolah*. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/pgm/article/view/3396>. Diakses pada hari kamis, 24 Mei 2018

Wulandari, M. 2010. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di Play Group Traju Mas Puwokerto. <http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=15443>. Diakses pada hari kamis, 24 Mei 2018



DEMO MASAK “OLAHAN SNACK SEHAT BERBAHAN DASAR HERBAL *THIBBUN NABAWI*” DI RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN (RSSR) SURABAYA

Yanesti Nuravianda Lestari

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, yanestinur.al@unusa.ac.id

Nur Amin

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Pasien yang berada di Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya mendapatkan banyak sekali manfaat dan bantuan berupa jasa maupun materi. Salah satu bantuan materi adalah pemberian uang untuk konsumsi setiap hari selama di RSSR. Akan tetapi, pasien dengan berbagai macam penyakit tersebut tidak mengetahui makanan yang baik yang dapat diolah sendiri di dapur yang telah disediakan. Pasien cenderung sering membeli makanan yang sudah jadi untuk dikonsumsi setiap harinya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang variasi pengolahan bahan makanan dengan keterbatasan pilihan akibat kondisi patologis pasien. Metode yang digunakan adalah ceramah, demo masak (jus kurma, *choco majinta* dan *sushi gandum*) dan Tanya jawab. Hasil yang telah dicapai adalah pasien mampu mengetahui dan memahami manfaat variasi pengolahan bahan makanan yang telah didemonstrasikan. Dengan harapan pasien mau merubah perilaku konsumsi makanan yang telah diolah sendiri dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Kata Kunci: Demo Masak, Snack, Makanan Olahan, *Thibbun Nabawi*, Pasien, RSSR

Abstract

The outpatient who stayed in Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya acquired many helpfulness goods or services. One of the helpfulness goods were some money that commonly used to fulfill food cost during stay in RSSR. Unfortunately, most of RSSR patients whose had diseases still not knowing about good dieting which could make by themselves in the kitchen. Mostly some patient prefer to buy food than cooking by themselves everyday. The aim of the community service was giving some knowledge about food cooking variation according to the limitation of food ingredients due to their pathologic conditions. Talkative and discussion method combine with cooking demo (dates juice, choco majinta, and wheat sushi) were used in this community service. The result are patient kno and understand the benefit of food cooking variation has been demonstrated. Hopefully the patient desire to change their food consumption pattern in order to cook their food by themselves using the knowledge they have known. The outpatient who stayed in Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya acquired many helpfulness goods or services. One of the helpfulness goods were some money that commonly used to fulfill food cost during stay in RSSR. Unfortunately, most of RSSR patients whose had diseases still not knowing about good dieting which could make by themselves in the kitchen. Mostly some patient prefer to buy food than cooking by themselves everyday. The aim of the community service was giving some knowledge about food cooking variation according to the limitation of food ingredients due to their pathologic conditions. Talkative and discussion method combine with cooking demo (dates juice, choco majinta, and wheat sushi) were used in this community service. The result are patient kno and understand the benefit of food cooking variation has been demonstrated. Hopefully the patient desire to change their food consumption pattern in order to cook their food by themselves using the knowledge they have known.

Keywords: Cooking Demo, Snack, Processed Food, *Thibbun Nabawi*, Patients, RSSR

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan persaingan dalam berbagai aspek kehidupan, suatu Negara perlu memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi supaya dapat bersaing dengan Negara lain. Dalam upaya

meningkatkan kualitas SDM yang memadai, diperlukan SDM yang memiliki taraf kesehatan dan gizi yang baik agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan usia harapan hidup. Permasalahan gizi perorangan secara langsung maupun tidak langsung dapat

mempengaruhi proses penyembuhan bagi penyakit yang dideranya. Oleh karena itu, pada semua kelompok umur yang memiliki penyakit memerlukan penatalaksanaan gizi secara khusus, agar dapat mencapai dan mempertahankan status gizi yang optimal dan dapat membantu mempercepat penyembuhan (Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2013).

Masalah kesehatan akibat dari kesalahan dalam menerapkan pola konsumsi makanan yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai penyakit, mulai dari tingkat yang ringan sampai kronis. Berbagai upaya (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) telah dilakukan oleh tenaga medis dalam menangani berbagai penyakit yang disebabkan oleh pola hidup dan pola konsumsi makanan masyarakat yang kurang tepat (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan wawancara dengan pendamping dan pasien yang berada di RSSR Kota Surabaya, selama ini pasien hanya diberikan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi setiap hari. Pasien diperbolehkan menggunakan uang tersebut untuk membeli bahan makanan yang dapat dimasak di dapur yang telah tersedia ataupun dapat membeli makanan yang sudah matang. Pasien tidak mengetahui variasi bahan makanan yang dapat diolah menjadi makanan ringan sebagai cemilan yang sehat bagi pasien dengan penyakit tertentu. Oleh karena itu, perlu

adanya sosialisai atau demo masak tentang manfaat bahan makanan herbal yang baik bagi pasien.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah seorang (pasien dengan berbagai macam penyakit) yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia yang berada di RSSR Surabaya. Semua pasien tersebut selama berada di RSSR akan mendapatkan natuan jasa, yaitu pendamping akan mengantarkan dan menjemput pasien untuk periksa atau kontrol kesehatan di rumah sakit di wilayah Surabaya. Bantuan lainnya adalah pasien mendapatkan sejumlah uang untuk kebutuhan konsumsi setiap harinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah untuk menjelaskan proses demo masak, Tanya jawab dan praktik/demo masak membuat jus kurma, *choco* majinta (madu dan jinten hitam) dan *sushi* gandum. Jumlah sasaran yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 20 orang (15 pasien dan 5 pendamping).

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggunakan kuisioner *pretest* dan *posttest* untuk

mengetahui tingkat pengetahuan sasaran tentang demo masak snack berbahan dasar herbal *thibbun nabawi*. Hasil dari peningkatan dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan.

Pada tahap pelaksanaan demo masak pembuatan jus. Buah yang digunakan dalam pembuatan jus adalah buah kurma yang memiliki manfaat dalam membantu proses penyembuhan penyakit tertentu yang mengalami penurunan Hb (anemi, kanker, jantung, liver dan ginjal). Bahan yang digunakan adalah kurma 200 g, air 400 ml dan madu 2 sendok makan untuk membuat 2 porsi. Kurma direndam menggunakan air selama 2-3 jam untuk memisahkan biji dengan daging kurma. Kurma dan air diblender sampai halus, dituangkan ke dalam gelas kemudian ditambahkan madu dan diminum 1 kali sehari.

Demo masak yang kedua adalah pembuatan *choco* majinta yang bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada responden tentang beberapa bahan makanan yang dapat digunakan sebagai makanan alternatif (snack) yang telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW (Tibbun Nabawi), manfaat dan cara mengolahnya. Produk yang menggabungkan madu dan jintan hitam sebagai bahan baku pembuatannya ini merupakan pengembangan dari produk yang telah diproduksi sebelumnya yaitu *Chocolat*

Pétillant. Produk sebelumnya menggunakan bahan baku jintan hitam yang ditambahkan dengan gula *effervescent* dan cokelat. Berdasarkan formulasi dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa semakin tinggi penambahan jintan hitam dalam formulasi produk, semakin rendah daya terima panelis terhadap sifat sensori produk. Hal ini dikaitkan dengan adanya *flavor* dan aroma langu jintan hitam yang tidak disukai panelis, sehingga produk ditambahkan *flavor* moka sebanyak 0.5%. Adapun komposisi bahan yang digunakan dalam formulasi antara lain jintan hitam sebanyak 14,21%, cokelat 56,86%, dan gula *effervescent* 28,43% (Ichsansyah, 2012).

Mengacu pada formulasi produk tersebut kemudian dikembangkan suatu produk yang lebih manis dan lebih aman dikonsumsi oleh penderita diabetes mellitus sebagai camilan. Produk ini mengganti gula *effervescent* dengan madu, sehingga dengan persentase komposisi yang sama akan menghasilkan produk dengan citarasa yang lebih manis. Produk yang dihasilkan juga memiliki sifat fungsional antidiabetes karena tidak hanya mengandung jintan hitam sebagai bahan dasar tapi juga mengandung madu yang kaya akan antioksidan. Produk yang kemudian dapat disebut dengan istilah permen “*choco* majinta” ini merupakan permen dengan tekstur yang sedikit lunak dan berwarna cokelat tua.

Takaran saji permen “*choco majinta*” untuk satu kali konsumsi adalah sebesar 20 gram. Setiap takaran saji permen “*choco majinta*” mengandung energi sebesar 81,3 kalori, protein 1,1 gram, karbohidrat 13 gram, lemak 4,3 gram, kalium 77,6 mg, zat besi 2 mg, kalsium 9,3 mg, fosfor 15,3 mg, magnesium 13,2 mg, dan serat 0,2 gram. Adapun jika “*choco majinta*” ingin dikonsumsi sebagai camilan baik oleh penderita diabetes mellitus maupun orang sehat, maka kalori yang harus dikonsumsi sekitar 400 kalori/hari yaitu setara dengan 5 buah permen “*choco majinta*”.

Demo masak yang ketiga adalah *sushi* gandum yang terbuat dari roti gandum merupakan makanan dengan tinggi serat dan tinggi kalori serta tinggi anti oksidan yang bagus untuk sebagai makanan pokok pengganti nasi bagi pasien penyakit tertentu (Diabetes Mellitus, kolesterol, jantung, kanker, liver, dll). Bahan lain yang digunakan yaitu sayuran meliputi : Selada, mentimun, tomat dan wortel. Sayuran merupakan sumber serat dan sumber anti oksidan yang tinggi. Bumbu yang digunakan antara lain: Bawang merah, bawang putih, lada, gula dan garam. Bahan lain yang digunakan adalah tahu sebagai sumber protein dan lemak.

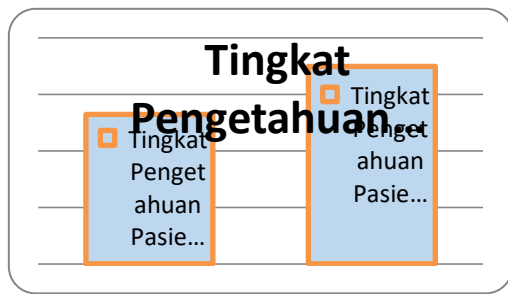
Cara pembuatannya, bumbu dihaluskan dicampur dengan tahu dihancurkan sampai halus dan mencampur dengan bumbu. Kemudian wortel diiris tipis memanjang

dicampur pada adonan tahu. Setelah itu adonan tahu dibentuk seperti rolade. Kemudian dikukus selama kurang lebih 20 menit. Setelah matang, sayuran (mentimun dan tomat) diiris memanjang. Kemudian irisan tersebut beserta selada *diblanching* (celup air panas) selama 1 menit kemudian ditiriskan. Ambil selembar roti gandum, kemudian dipipihkan ditata sayuran dan rolade tahu diatas roti, kemudian digulung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang demo masak snack berbahan dasar herbal *thibbun nabawi* ini memberikan dampak yang positif bagi pasien tentang cara pengolahan pemanfaatan bahan makanan yang baik dan benar. Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari perubahan pengetahuan yang diukur menggunakan kuisiner. Kuisiner tersebut terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan yang terdiri dari materi tentang demo masak snack berbahan dasar herbal *thibbun nabawi*. Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* mengenai pengetahuan pasien tentang manfaat bahan makanan dan cara pengolahannya, diperoleh skor dari masing-masing pasien yang kemudian dijumlahkan nilai skor dan dibagi sesuai jumlah pasien untuk mengetahui nilai rata-rata tingkat pengetahuan pasien. Kemudian dibandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Berikut perbedaan hasil *posttest* dengan *posttest*:

Tabel 1. Perbedaan Rerata Tingkat Pengetahuan *Posttest* dan *Pretest* Pasien



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rerata nilai tingkat pengetahuan pasien sebelum dilakukan demo masak adalah 5,3 dan rerata nilai setelah pasien mengikuti pengabdian kepada masyarakat (demo masak) adalah 7,0. Dari perbedaan rerata nilai tingkat pengetahuan pasien (1,7), dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien mengalami peningkatan. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada tahun 2017 dengan responden santri pondok pesantren *Qomaruddin* Gresik tentang bahaya makanan *fast food*, dengan hasil santri mengalami peningkatan pengetahuan (Pratiwi dan Amin, 2017)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan pasien yang berada di RSSR Kota Surabaya tentang bahan makanan dan cara pengolahan yang baik dan

benar sesuai kondisi patologis pasien dengan rerata peningkatan nilai sebesar 1,7.

REFERENSI

- Barasi, ME. 2009. *At a Glance Ilmu Gizi*. ERLANGGA. Bandung
- Depkes RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Kementerian Republik Indonesia. Jakarta
- Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. 2013. *Pedoman PGRS Pelayanan Gizi Rumah Sakit*. Kemenkes RI
- Ichsansyah,, MR. 2012. *Mempelajari Penambahan Jintan Hitam (Nigella sativa L) dan lavour paa Chocolat Petillant*. SKRIPSI. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. [Online]. <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/54422/1/I12mri.pdf>. Diakses tanggal 1 Juni 2018.
- Pratiwi, VN., Amin, N. 2017. Penyuluhan Dampak Negatif Konsumsi Fast Food Berlebihan Pada Santri Remaja Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik. *COMMUNITY DEVELOPMENT JOURNAL* Vol 1 (2): 37-41
- Sholehah, S. 2014. *Pengetahuan Guru Sekolah Dasar Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang sebagai Hasil Pelatihan Sekolah Sehat di Ciater Subang*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

PENGENALAN PERENCANAAN PROGRAM DESA BERBASIS BUKTI DI DESA MURTAJIH KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN

Nurul Jannatul Firdausi

Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, nuruljf@unusa.ac.id

Agus Aan Adriansyah

Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Desa telah mendapat kewenangan dalam mengatur perkembangan dan pembangunan secara mandiri sejak Undang-Undang No 6 Tentang Desa Tahun 2014 disahkan. Peran pemerintah desa semakin besar sejak pemerintah pusat juga mengalokasikan dana desa pada tahun 2015. Desa menjadi harapan pemerintah untuk percepatan pencapaian pembangunan nasional. Peran perencanaan berbasis bukti sangat diperlukan oleh desa untuk menjamin ketercapaian efektivitas program sesuai tujuan dan harapan pemerintah serta kebutuhan dan kerentanan masyarakat desa. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan simulasi dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta tentang perencanaan berbasis bukti. Peserta pengabdian masyarakat adalah kader dan perangkat desa. Pengukuran pengetahuan menggunakan *pretest-posttest* dengan aspek yang diukur peran perencanaan terhadap anggaran, proses dan sumber data untuk perencanaan serta pelaksanaan perencanaan dan evaluasi. Hasil *posttest* menunjukkan mayoritas pengetahuan peserta meningkat. Sosialisasi efektif secara statistik dalam meningkatkan pengetahuan peserta ($\text{sig. } 0,001 < \alpha = 0,05$).

Kata Kunci: Perencanaan Berbasis Bukti, Dana Desa, Pembangunan Desa

Abstract

The village has been authorized to regulate an development and growth independently since Law No. 6, 2014 about village was ratified. The role of village government has increased since the central government has also allocated village funds in 2015. Villages are the government's hope for accelerating an achievement of national development. The role of evidence-based planning is urgently needed by the villages to ensure the achievement of program effectiveness in line with government goals and expectations and the needs and vulnerabilities of rural communities. Community development is implemented through socialization and simulation and the aim to provide insight to participants about evidence-based planning. Participants of community development are cadres and village staff Measurement of knowledge using pretest-posttest with aspects measured about role of planning on budget, process and data sources for planning also implementation of planning and evaluation. Posttest results show the majority of participants' knowledge increases. Socialization is statistically effective in increasing participants' knowledge ($\text{sig } 0.001 < \alpha = 0.05$).

Keyword: Evidence-Based Planning, Village Fund, Village Development

PENDAHULUAN

Sejak dikeluarkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka desa memiliki kewenangan untuk mengatur perkembangan dan pembangunan masyarakat desa. Undang-undang tersebut menjadi dasar yang menjelaskan kedudukan dan relasi desa dengan daerah dan pemerintah

meliputi aspek kewenangan, perencanaan, pembangunan, keuangan dan demokrasi desa (Letty, 2016). Pembangunan desa tentu memerlukan dukungan dana. Selama ini sumber dana operasional desa dapat berasal dari Pendapatan Asli Daerah, alokasi APBN, Alokasi Dana Desa.

Bagian dari DPRD Kab/Kota, Bantuan keuangan dari APBD, hibah/sumbangan dari pihak ketiga dan sumber dana sah lainnya (Kementrian Keuangan RI, 2017). Pemerintah menambahkan sumber dana lain yaitu dana desa pada tahun 2015. Besarnya dana yang dikelola oleh desa tentu harus diimbangi dengan perencanaan yang baik dan mempertimbangkan masalah prioritas yang muncul di desa. Sehingga efektivitas program dapat sesuai dengan tujuan dan harapan pemerintah untuk mempercepat pembangunan nasional.

Perencanaan menjadi tolak ukur kesesuaian serta efektivitas program maupun anggaran sehingga secara luas dapat berdampak terhadap peningkatan kondisi masyarakat, baik pada aspek kesejahteraan, kesehatan maupun pendidikan. Perencanaan yang baik dapat berpengaruh secara signifikan untuk efisiensi anggaran dan peningkatan kinerja suatu program (Ahmari & Amar, 2014).

Perencanaan berbasis bukti sebenarnya bukan hal baru untuk diaplikasikan di Indonesia karena telah diatur dalam UU RI No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Perencanaan berbasis bukti merupakan penyusunan perencanaan yang berdasarkan pada data dan informasi yang tepat sesuai kondisi setempat (Sekretaris Negara RI, 2004). Masalah yang dihadapi terkait

perencanaan adalah lemahnya implementasi perencanaan berbasis bukti di berbagai sektor.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Murtajih. Desa ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Pademawu, Pamekasan. Desa Murtajih terdiri atas 8 dusun Dusun Murtajih, Soloh Timur, Soloh Dajah, Soloh Laok, Nanggirik, Oberan, Telaga Sari dan Pao Gading. Luas wilayah desa ini adalah 323,183 Ha dengan bentang wilayah seluruhnya adalah daratan. Ketinggian daratan dari permukaan laut adalah 15 meter. Durasi musim penghujan rata-rata 5 bulan dengan curah hujan 36 mm dan suhu udara sekitar 28-32 °C. Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Murtajih sebanyak 1822KK dengan jumlah total 5945 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2890 dan sebanyak 3055 penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk di Desa Murtajih bermata pencaharian sebagai petani (484 orang), namun terdapat penduduk yang belum bekerja cukup tinggi sebanyak 649 orang (12%).

Alasan pemilihan masyarakat sasaran di desa ini sebagai berikut:

1. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diukur berdasarkan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM). Selama

3 tahun terakhir IPM Kabupaten Pamekasan (Tahun 2013: 62,27; Tahun 2014: 62,66; Tahun 2015:63,10) tertinggi dibandingkan 4 kabupaten lainnya di Pulau Madura, namun masih cukup rendah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur (BPS Jatim, 2015).



Gambar 1. Peta Desa Murtajih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan

2. Sumber Daya Manusia memegang peranan penting dalam pelaksanaan manajemen desa. Kemampuan perangkat desa dalam menggunakan komputer sangat membantu dalam manajemen desa terutama dalam pelaksanaan manajemen desa. Kemampuan perangkat desa dalam menggunakan komputer sangat membantu dalam manajemen desa terutama dalam pengelolaan dan penyediaan data. Jumlah perangkat desa sebanyak 14 orang dan hanya 7 orang perangkat desa yang dapat mengoperasikan komputer yaitu *microsoft*

word. Perangkat desa yang dapat mengolah data menjadi informasi sangat kurang. Hasil observasi dokumen profil desa, pengolahan data desa masih dalam bentuk data kasar (*raw data*) yang kurang informatif. Selain itu, perangkat desa belum mendapatkan pengalaman pelatihan tentang perencanaan. Hanya kepala desa yang pernah mendapatkan informasi dalam forum ilmiah tentang perencanaan.

3. Berdasarkan hasil penelitian Firdausi, *et.al*, (2017) penyusunan perencanaan desa sudah melibatkan masyarakat dalam kegiatan Musyawarah Dusun (Musdus). Data yang digunakan dalam penyusunan perencanaan desa menyesuaikan kebutuhan masyarakat dalam musyawarah dan data desa yang dimiliki tidak digunakan sebagai pendukung perencanaan. Desa belum membuat dokumen *planning of action* (POA). Acuan pelaksanaan program adalah dokumen rancangan anggaran. Tidak semua data pelaksanaan kegiatan desa dilaporkan dan diolah, misal kegiatan Posyandu. Desa belum memiliki dokumen POA (*Plan of Action*) yang terstandar berdampak pada kegiatan evaluasi yang hanya melihat keberhasilan pada aspek hasil.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dengan topik “Pengenalan Perencanaan Program Desa Berbasis Bukti di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan” diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman perangkat desa dan pihak terkait lainnya dalam penyusunan perencanaan program desa
2. Memberi pengetahuan baru bagi perangkat desa dan pihak lainnya terkait pentingnya mengolah data menjadi informasi penting dalam perumusan perencanaan desa.
3. Meningkatkan kesadaran perangkat desa untuk menyusun perencanaan sesuai prioritas masalah di desa.

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa bagian atau tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Survei kelompok sasaran

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dan aspek lain di wilayah sasaran.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini merupakan tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang akan kami gunakan untuk

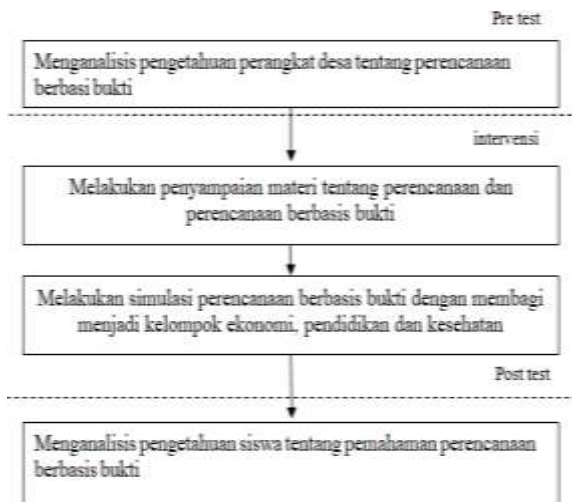
kegiatan. Sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan.

3. Pelaksanaan kegiatan aksi

Muatan program yang paling penting dalam program ini sebagai bentuk evaluasi perencanaan yang sudah dilaksanakan dan memberikan wawasan baru bagi perangkat desa dan pihak terkait lainnya tentang pentingnya menyusun perencanaan berbasis bukti.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, anak-anak akan diberikan *feedback* tentang program yang telah dilaksanakan. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi kegiatan kami agar bermanfaat lagi untuk masyarakat. Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan sebelum dan setelah intervensi. Pemotretan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat menggunakan kuesioner individu yang berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis secara statistik dengan bantuan program SPSS dengan jenis uji dependent t-test atau *Paired t-test* ataupun dengan uji nonparametric yaitu *Wilcoxon t-test*.



Gambar 2. Kerangka Operasional Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang Perencanaan Program Desa Berbasis Bukti di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Pamekasan. Pengenalan perencanaan berbasis bukti kepada perangkat desa dan kader bertujuan untuk meningkatkan wawasan terkait pelaksanaan perencanaan kegiatan/program desa mengingat saat ini desa menjadi garda terdepan percepatan pembangunan, baik dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang diharapkan oleh pemerintah. Pengabdian masyarakat ini juga mengajak peserta untuk melakukan simulasi penyusunan perencanaan berencana berbasis bukti. Proses penyusunan perencanaan berbasis bukti ini melalui pengkajian terhadap temuan masalah, intervensi yang sudah dilakukan, hambatan dalam intervensi, strategi alternatif intervensi, target, biaya

yang dibutuhkan, strategi prioritas dan metode evaluasi yang dilakukan. Berikut gambaran kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Pemaparan Materi Perencanaan Berbasis Bukti

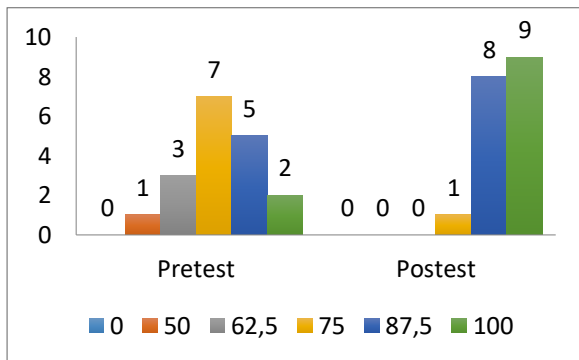
luan yang ditargetkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan peserta terkait perencanaan berbasis bukti. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.



Gambar 5. Pendampingan Simulasi Perencanaan Berbasis Bukti

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa sosialisasi dana desa. Penilaian pengetahuan

dari para peserta dilakukan dengan metode *pretest* dan *posttest*.



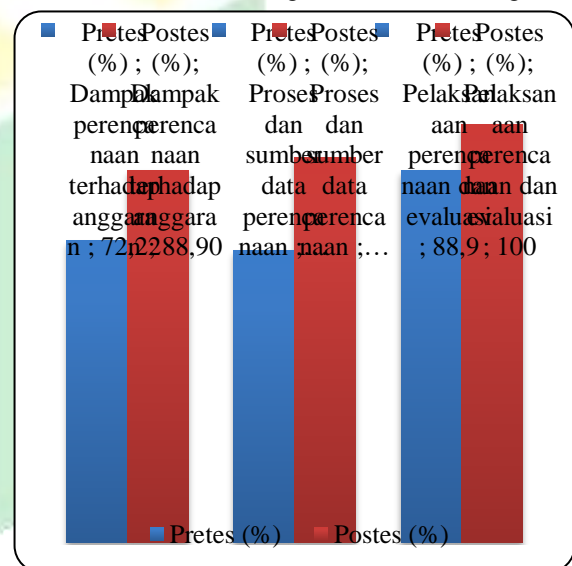
Gambar 6. Perubahan Pengetahuan Peserta Pengabdian Masyarakat Berdasarkan Hasil Pretest-Posttest

Hasil *pretest* dan *posttest* dinilai berdasarkan skor jawaban peserta. Nilai pretes peserta yang memperoleh nilai diatas 75 cukup banyak sebanyak 14 orang (77,8%). Hasil *pretest* secara umum menggambarkan bahwa pengetahuan awal mengenai perencanaan berbasis bukti sudah cukup baik. Hasil *posttest* dapat dilihat skor pengetahuan peserta tidak ada yang di bawah 75. Hasil ini menggambarkan pengetahuan para peserta mengenai perencanaan berbasis bukti sesuai sosialisasi sudah terjadi peningkatan yang lebih baik dibandingkan *pretest*. Hasil identifikasi juga menunjukkan 83,30 % peserta (15 orang) meningkat pengetahuannya.

Isi pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari 3 aspek yaitu peran perencanaan terhadap anggaran, proses dan sumber data untuk perencanaan serta pelaksanaan perencanaan dan evaluasi. Pengetahuan

terendah peserta pada aspek proses pelaksanaan perencanaan dan sumber data yang dapat digunakan untuk perencanaan. Sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan perencanaan selama ini belum menggunakan data sebagai dasar perencanaan. Setelah pelaksanaan postes pengetahuan peserta terkait proses dan sumber data perencanaan meningkat hingga 92,2%. Secara keseluruhan pengetahuan peserta pada 3 aspek yang diukur menunjukkan peningkatan.

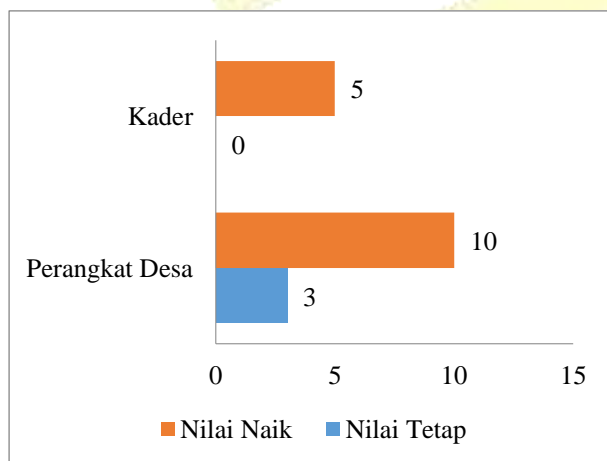
Gambar 5. Gambaran Pengetahuan Peserta Pengabdian



Masyarakat Tentang Perencanaan

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui proses belajar. Pengetahuan seseorang dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas materi informasi tentang lingkungannya. Akses untuk mendapatkan informasi juga mempunyai peran yang tidak kalah penting

untuk meningkatkan pengetahuan. faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya adalah posisi atau jabatan. Sosialisasi ini melibatkan 2 jenis peserta yaitu perangkat desa dan kader. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan perangkat desa lebih baik dibandingkan kader. Akan tetapi, perubahan tingkat pengetahuan kader setelah mendapat sosialisasi lebih baik.



Gambar 6. Gambaran Perubahan Tingkat Pengetahuan pada Kader dan Perangkat Desa

Efektivitas sosialisasi terhadap pengetahuan peserta tentang perencanaan berbasis bukti diukur melalui evaluasi *pretest* dan *posttest* serta membandingkan hasil evaluasi *pretest* dan *posttest*. Sebelum dilakukan uji efektivitas pemberian sosialisasi dalam perubahan peningkatan pengetahuan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari nilai alfa (α) = 0,05

artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara evaluasi *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai evaluasi *posttest* adalah 93,06 dan lebih baik daripada rata-rata nilai evaluasi *pretest* yaitu 77,78. Hal ini menandakan adanya efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi dan simulasi penyusunan perencanaan berbasis bukti bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Pengetahuan diukur melalui *pretest* dan *posttest* yang mengacu pada tiga hal yaitu peran perencanaan terhadap anggaran, proses dan sumber data untuk perencanaan serta pelaksanaan perencanaan dan evaluasi. Pengetahuan terendah peserta pada aspek proses pelaksanaan perencanaan dan sumber data yang dapat digunakan untuk perencanaan. Hasil *posttest* menunjukkan pengetahuan peserta pada 3 aspek tersebut meningkat. Sosialisasi ini diikuti oleh perangkat desa dan kader. Pengetahuan perangkat desa lebih baik, namun tingkat perubahan pengetahuan kader lebih baik. Sosialisasi ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta.

REFERENSI

Ahmari, A., & Amar, S. 2014. Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian Anggaran terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kepulauan

- Mentawai. *Riset Manajemen Bisnis Dan Publik*, 2(3), 1–12.
- Firdausi, N. J., Adriansyah, A. A., & Rhomadoni, M. N. 2017. *Analisis Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat Di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan*. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Jatim. 2015. Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 1999, 2002, 2004- 2015. Retrieved August 20, 2017, from <http://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/342>
- Letty, N. L. A. 2016. Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), 193–211.
- Kementrian Keuangan RI 2017. Kebijakan Pengalokasian dan Penyaluran Dana Desa Tahun 2017.
- Tim Penyusun. 2016. *Profil Desa Murtajih*. Pamekasan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia. Retrieved from <http://bsn.go.id/uploads/download/uu-2520041.pdf>



UNUSA

PENYULUHAN PEMANFAATAN *HERBAL MEDICINE* DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYAKIT DIABETES MELLITUS BAGI KADER KESEHATAN DI MASYARAKAT DESA GELANG, KECAMATAN TULANGAN, SIDOARJO

Devyana Dyah Wulandari

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, devyanadyah@unusa.ac.id

Endah Prayekti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Masyarakat masih banyak yang belum sadar pentingnya menjaga kesehatan demi mencegah penyakit degeneratif di masa tua. Apalagi pada jaman sekarang begitu banyak makanan siap saji yang berpotensi menimbulkan banyak penyakit, salah satunya adalah diabetes mellitus. Tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang pentingnya pemanfaatan *herbal medicine* dalam rangka pencegahan penyakit diabetes mellitus. Tercapainya target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terbukti dari antusiasnya para peserta mengikuti penyuluhan dari mulai sampai berakhirnya acara serta banyaknya pertanyaan dari para peserta. Sedangkan tercapainya tujuan dan manfaat dari penyuluhan tentang pemanfaatan *herbal medicine* bagi pasien pre diabetes memberikan wawasan bagi masyarakat Desa Gelang Kabupaten Sidoarjo tentang pentingnya peran konsumsi tanaman herbal dalam menunjang penurunan kadar glukosa darah adalah menjadi tolak ukur keberhasilan penyuluhan ini.

Kata Kunci: *Herbal Medicine*, Diabetes Mellitus, Kadar Glukosa Darah.

Abstract

Many people still do not realize the importance of maintaining health in order to prevent degenerative diseases in old age. Especially in today's so many ready-to-eat foods that have the potential to cause many diseases, one of which is diabetes mellitus. Community development team provide counseling to increase the understanding and insight about the importance of herbal medicine utilization in order to prevent diabetes mellitus. The achievement of the target of community service activities is evident from the enthusiasm of the participants following the counseling from the start up to the end of the event as well as the many questions from the participants. While the achievement of the purpose and benefits of counseling about the use of herbal medicine for patients with diabetes gives insight for the people of Desa Gelang Sidoarjo about the importance of the role of herbal plant consumption in supporting the decrease of blood glucose level is a benchmark of the success of this counseling.

Keywords: *Herbal Medicine*, Diabetes Mellitus, Blood Glucose Level.

PENDAHULUAN

Dari masa ke masa obat tradisional mengalami perkembangan yang semakin meningkat, terlebih dengan munculnya isu kembali ke alam (back to nature) serta krisis ekonomi berkepanjangan yang menurunkan daya beli masyarakat. Sementara ini banyak orang beranggapan bahwa penggunaan obat tradisional relatif lebih aman dibandingkan obat sintesis. Walaupun demikian bukan berarti obat tradisional tidak memiliki efek samping yang merugikan. Perlu diketahui informasi yang memadai tentang ketepatan takaran/dosis, waktu penggunaan,

cara penggunaan, pemilihan bahan secara benar, pemilihan obat tradisional untuk indikasi tertentu agar penggunaannya optimal. Jadi tidak benar, bila dikatakan obat tradisional itu tidak memiliki efek samping, sekecil apapun efek samping tetap ada, namun hal itu bisa diminimalkan jika diperoleh informasi yang cukup (Katno 2006 dalam Wulandari, 2012).

Secara epidemiologi, diperkirakan bahwa pada tahun 2030 prevalensi Diabetes Melitus (DM) di Indonesia mencapai 21,3 juta orang (Diabetes Care, 2004). Sedangkan hasil Riset kesehatan Dasar

(Riskesdas) tahun 2007, diperoleh bahwa proporsi penyebab kematian akibat DM pada kelompok usia 45-54 tahun di daerah perkotaan menduduki ranking ke-2 yaitu 14,7%. Dan daerah pedesaan, DM menduduki ranking ke-6 yaitu 5,8%. Hal tersebut disampaikan Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan RI Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama, Sp.P(K), MARS, DTM&H saat membuka Seminar dalam rangka memperingati Hari Diabetes Sedunia 2009, 5 November 2009 di Jakarta. Prof. Tjandra Yoga mengatakan berdasarkan hasil Riskesdas 2007 prevalensi nasional DM berdasarkan pemeriksaan gula darah pada penduduk usia >15 tahun di perkotaan 5,7%. Prevalensi nasional Obesitas umum pada penduduk usia \geq 15 tahun sebesar 10,3% dan sebanyak 12 provinsi memiliki prevalensi diatas nasional, prevalensi nasional Obesitas sentral pada penduduk Usia \geq 15 tahun sebesar 18,8 % dan sebanyak 17 provinsi memiliki prevalensi diatas nasional. Sedangkan prevalensi TGT (Toleransi Glukosa Terganggu) pada penduduk usia >15 tahun di perkotaan adalah 10,2% dan sebanyak 13 provinsi mempunyai prevalensi diatas prevalensi nasional. Prevalensi kurang makan buah dan sayur sebesar 93,6%, dan prevalensi kurang aktifitas fisik pada penduduk >10 tahun sebesar 48,2%. Disebutkan pula bahwa prevalensi merokok setiap hari pada penduduk >10 tahun sebesar 23,7% dan prevalensi minum beralkohol dalam satu bulan terakhir adalah 4,6%. Dalam sambutannya Prof. Tjandra Yoga menjelaskan, Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh untuk memproduksi hormon insulin atau karena penggunaan yang tidak efektif dari produksi insulin. Hal ini ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah. Penyakit ini membutuhkan perhatian dan perawatan medis dalam waktu lama baik untuk mencegah komplikasi maupun perawatan sakit (www.depkes.go.id).

Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa tergerak untuk memberikan bantuan pengabdian berupa penyuluhan pemanfaatan *herbal medicine* dalam rangka pencegahan penyakit diabetes mellitus bagi kader kesehatan di masyarakat desa gelang, kecamatan tulangan, sidoarjo agar masyarakat sadar betapa pentingnya menjaga kesehatan sebelum masa tua.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Desa Gelang merupakan salah satu desa di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Secara administratif terdiri dari 2 Dusun yaitu: Dusun Gelang dan Dusun Karang Ploso (Terdiri dari 4 RW dan 23 RT) dengan jumlah penduduk : 4283 orang (Laki-laki = 2132 orang dan Perempuan=2151 orang), dan dengan jumlah KK : 1317 KK.

Masyarakat Desa Gelang masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang pengobatan tradisional herbal. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan pemanfaatan *herbal medicine* dilakukan dalam rangka pencegahan penyakit diabetes mellitus bagi kader kesehatan di masyarakat Desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Sidoarjo memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung antara lain memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya mencegah penyakit degeneratif sebelum masa tua, terutama penyakit diabetes mellitus.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan pemanfaatan *herbal medicine* dalam rangka pencegahan penyakit diabetes mellitus dilakukan menggunakan metode ceramah/presentasi. Penyuluh memberikan wawasan bagi para kader kesehatan mengenai tanaman herbal apa saja yang dapat digunakan untuk pencegahan penyakit diabetes

mellitus dengan harapan kader kesehatan bisa menyebarluaskan kepada masyarakat. Tingkat pemahaman para kader kesehatan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dapat diketahui melalui antusiasme dan pertanyaan yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang penyuluhan pemanfaatan *herbal medicine* dalam rangka pencegahan penyakit diabetes mellitus bagi kader kesehatan di masyarakat Desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Sidoarjobertujuan untuk memberikan informasi mengenai tanaman herbal yang memiliki khasiat mampu menurunkan kadar glukosa darah dengan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Sebelum diadakan kegiatan penyuluhan ini, masyarakat memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang tanaman herbal. Mereka cenderung menggunakan tanaman herbal dengan takaran yang kurang sesuai, penggunaan bersamaan dengan obat kimia, dan jenis tanaman herbal apa saja yang mampu menurunkan kadar glukosa darah.

Tercapainya target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terbukti dari antusiasnya para peserta mengikuti penyuluhan Chemistry

dari mulai sampai berakhirnya acara serta banyaknya pertanyaan dari para peserta. Sedangkan tercapainya tujuan dan manfaat dari penyuluhan tentang pemanfaatan *herbal medicine* bagi pasien pre diabetes memberikan wawasan bagi masyarakat Desa Gelang Kabupaten Sidoarjo tentang pentingnya peran konsumsi tanaman herbal dalam menunjang penurunan kadar glukosa darah adalah menjadi tolak ukur keberhasilan penyuluhan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas tentang penyuluhan *herbal medicine* bagi kader kesehatan dalam rangka pencegahan penyakit diabetes mellitus dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan bagi masyarakat Desa Gelang terutama jenis tanaman herbal yang mampu menurunkan kadar glukosa darah, terbukti dari antusiasme dan pertanyaan yang dikemukakan.

REFERENSI

Wulandari, Devyana Dyah. 2012. Study Of α -Mangostin Compound And Antidiabetic Assay From Fruit Hull Of *Garcinia Mangostana* Linn. Prosiding International Seminar on Medicinal

UNUSA

SOSIALISASI URGENSI ETIKET DIGITAL BAGI SANTRI ZAMAN NOW DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH COKROKERTOPATI KABUPATEN MAGETAN

Akhwani

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, akhwani@unusa.ac.id

M. Sukron Djazilan

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kemajuan teknologi dan komunikasi ditandai dengan lahirnya media sosial. Hampir semua orang memiliki media sosial seperti *Facebook, Instagram, Whatsapp, Line* dan sebagainya di era digital. Namun banyak diantara mereka yang tidak mengetahui norma-norma atau tata cara menavigasi internet dengan bijak. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman tentang etiket digital. Sasaran pada sosialisasi ini adalah santri Pondok Pesantren Salafiyah Cokrokertopati Kabupaten Magetan, karena selama ini belum ada sosialisasi tentang etiket digital. Metode yang dilakukan yaitu sosialisasi dengan menggunakan metode *make a match* dengan berprinsip pada *Student Active Learning*. Untuk mengetahui hasil sosialisasi dilakukan evaluasi melalui *pretest* dan *posttest*. Peserta yang terlibat dalam sosialisasi tersebut berjumlah 16 santri. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada satupun santri yang mengetahui etiket digital (0%). Setelah adanya sosialisasi, pengetahuan santri mengalami kemajuan. Hasil *posttest* menunjukkan 12 Santri (75%) dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, sementara 4 santri (25%) lainnya menjawab salah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah efektif meningkatkan pengetahuan etiket digital santri.

Kata Kunci: Sosialisasi, Etiket Digital, Santri, Zaman now

Abstract

Advances in technology and communication are characterized by the birth of social media. Almost everyone has social media like *Facebook, Instagram, Whatsapp, Line* and so on in the digital age. But many of them do not know the norms or the way to navigate the internet wisely. Hence the need for socialization to increase understanding of digital etiquette. The target of this socialization is santri Pondok Pesantren Salafiyah Cokrokertopati Magetan Regency, because so far there has been no socialization about digital etiquette. The method used is the socialization by using *make a match* method with principled in *Student Active Learning*. To find out the results of socialization conducted evaluation through *pretest* and *posttest*. Participants involved in the socialization amounted to 16 santri. The result of *pretest* shows that none of the santri know digital etiquette (0%). After the socialization, santri knowledge progressed. *Posttest* results show 12 students (75%) can answer the question correctly, while 4 santri (25%) others answered wrong. Thus it can be concluded that the socialization conducted at the Pondok Pesantren Salafiyah effectively improve the knowledge of digital etiquette santri.

Keywords: Socialization, Digital Etiquette, Santri, Today

PENDAHULUAN

Kecakapan dalam menggunakan teknologi dan mengolah informasi menjadi prasarat penting untuk hidup di era Industri 4.0. Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi ditandai dengan lahirnya berbagai macam jenis media sosial. Hampir semua orang larut dalam arus media sosial.

Dampaknya, hampir semua orang memiliki media sosial seperti *Facebook, Instagram, Whatsapp, Line* dan sebagainya. Mudahnya akses internet menjadikan anak-anak dan remaja nyaman menavigasi internet.

Bagi anak-anak *zaman now* (sekarang) menavigasi internet dan mengoperasikan gawai merupakan hal yang menyenangkan.

Kondisi ini merupakan indikasi bahwa mereka telah melebur dengan zamannya. Anak terlalu nyaman dan senang sehingga banyak menghabiskan waktunya dengan internet. Padahal tidak semua konten yang ada di internet aman dan layak dikonsumsi oleh anak (Akhwani, 2018). Tata cara menavigasi internet tidak cukup hanya pada keterampilan tetapi harus disertai dengan tata cara bersikap yang baik dan benar.

Tatacara yang baik dan benar dalam menavigasi internet sesuai dengan norma-norma disebut sebagai etiket digital (Ribble, 2012). Etiket digital menjadi komponen penting yang tidak boleh ditinggalkan baik dalam menggunakan sosial media maupun menggunakan internet. Salah dalam bertindak di internet dapat menimbulkan bahaya bagi penggunanya. Zaman telah berubah maka kompetensi harus disesuaikan dengan zamannya.

Untuk membentuk pengguna internet yang memiliki etiket tidaklah semudah membalikkan tangan. Perlu adanya langkah-langkah dan berbagai macam upaya untuk mencapai hal tersebut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui adanya edukasi kepada anak-anak, remaja, serta masyarakat luas. Edukasi dirasa penting untuk mencegah beberapa bentuk permasalahan yang muncul di era digital. Permasalahan tersebut antara lain *cyberbullying*, *cybercrime*, *sexting*, *hoax*,

ujaran kebencian di media sosial dan lain sebagainya.

Edukasi tidak hanya terbatas pada ruang kelas di sekolah. Edukasi dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan. Pada tataran anak sekolah bisa jadi mereka sudah mendapatkan pendidikan dari gurunya, namun pada ruang-ruang lain masih banyak yang harus mendapatkan perhatian. Salah satu yang ruang yang dapat dijadikan objek edukasi adalah pendidikan di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Cokrokertopati Kabupaten Magetan merupakan salah satu pondok pesantren yang belum memberikan edukasi secara spesifik terkait norma-norma dalam menavigasi internet. Edukasi perlu dilakukan untuk membentengi santri Cokrokertopati Kabupaten Magetan sebelum terjadi permasalahan akibat teknologi digital. Melihat kondisi tersebut langkah awal yang dilakukan adalah melalui sosialisasi etiket digital.

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan wawasan awal terkait etiket digital. Tujuan diadakannya solusi ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang etiket digital untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Santri perlu memiliki pengetahuan tentang bagaimana beretika di dunia maya sehingga jejak digital yang ditinggalkan di internet bernilai positif.

Target yang ingin dicapai dari adanya sosialisasi etiket digital bagi santri *jaman now* di Pondok Pesantren Salafiyah Cokrokertopati adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Target Sosialisasi Etiket Digital

| No | Unsur dan Indikator Capaian |
|----|---|
| 1 | <p>Kepekaan Moral</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Santri memahami jenis potingan yang tidak menyinggung perasaan orang lain ➤ Santri menyadari bahwa tidak semua hal pantas untuk diposting ➤ Konten yang diposting santri bernilai positif |
| 2 | <p>Tanggung Jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Informasi yang diposting/<i>share</i> adalah fakta atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (bukan <i>hoax</i>) ➤ Mampu mempertanggungjawabkan argumen yang disampaikan di internet |
| 3 | <p>Hati Nurani</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Santri memposting hal positif dan menghindari <i>cybercrime</i> ➤ Santri menyampaikan informasi secara jujur dalam menavigasi internet |
| 4 | <p>Prinsip Moral</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Santri tidak melakukan <i>sexting</i> (mengirim/memposting gambar berbau porno) kepada orang lain ➤ Santri bersikap sopan santun kepada siapapun dalam menavigasi internet ➤ Santri bersikap sopan santun kapanpun dalam menavigasi internet <p>Santri tidak melakukan <i>cyberbullying</i></p> |

Etiket Digital dalam Menavigasi Internet

Santri perlu mengetahui tentang etika dan etiket digital dalam menavigasi di internet. Etika dan etiket tidaklah sama. Etika akan membimbing santri dalam membuat keputusan yang etis, sementara etiket akan membantu santri bertindak sesuai norma-norma sosial *online* (Microsoft, 2013: 4). Etiket digital mengarahkan santri untuk memiliki kepekaan terhadap orang lain. Maksudnya, santri bisa menempatkan posisi dirinya sebagai orang lain.

Pada kesempatan lain, Ramli (2012) menyebutkan bahwa etika dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangatlah diperlukan. Etika TIK yang dimaksud adalah sekumpulan nilai yang berkenaan dengan akhlak atau sopan santun mengenai benar atau salah. Untuk menerapkan etika TIK tersebut perlu adanya prinsip-prinsip yang harus diperhatikan.

Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah; 1) Tujuan teknologi dan informasi. TIK memberikan bantuan kepada manusia untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan kreativitas, dan membuat manusia lebih produktif. 2) Prinsip *high-tech-high-touch*, artinya tidak memiliki ketergantungan dengan teknologi tercanggih tetapi meningkatkan aspek "*high touch*" yakni manusia itu sendiri. 3) TIK menyesuaikan kebutuhan manusia. TIK menjadi sarana untuk mendukung

ktivitas manusia bukan justru manusia yang menyesuaikan teknologi (Ramli, 2012: 136).

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Sosialisasi etiket digital bagi santri dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Cokrokertopati. adalah Pondok Pesantren yang berlokasi di Jalan Rogojati I, RT. 02 RW. 01 Kelurahan Takeran, Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Sosialisasi etiket digital merupakan rangkaian kegiatan Sarwung Santri Cokrokertopati. Sebuah kegiatan dalam rangka Harlah IX Pondok Pesantren Salafiyah Cokrokertopati.

Peserta yang hadir dalam tidak cuma diikuti oleh santri, mulai dari wali santri, masyarakat sekitar, tamu undangan dan lain sebagainya. Pada pelaksanaan sosialisasi etiket digital peserta yang menyimak juga tidak hanya santri, tetapi peserta yang hadir pada acara tersebut, namun sosialisasi di fokuskan pada santri. Tempat duduk dan pengaturan santri diletakkan di dapan supaya lebih fokus menerima materi.

Selama ini santri Pondok Pesantren Salafiyah Cokrokertopati belum pernah menerima materi yang spesifik tentang etiket digital. Mereka lebih fokus mendapatkan materi etika dan sopan santun sesuai dengan ajaran agama. Etika dunia di dunia nyata dan di dunia nyata saat ini merupakan kebutuhan

bagi anak, termasuk santri. Oleh karena itu sosialisasi perlu untuk dilakukan.

Santri Pondok Pesantren Salafiyah Cokrokertopati merupakan santri *zaman now*. Artinya mereka hidup dan tumbuh di era digital, era yang berbeda dengan era-era sebelumnya. Kecakapan menulis, membaca kitab, menghitung dirasa kurang cukup. Kompetensi tentang etika dalam menavigasi internet juga dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Pendidikan selayaknya juga disesuaikan dengan zamanya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ali bin Abi Tholib “didiklah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup dan berkembang di zaman yang berbeda dengan zamanmu.

METODE

Sosialisasi urgensi etiket digital bagi santri *zaman now* di Pondok Pesantren Salafiyah Cokrokertopati Kabupaten Magetan dilakukan pada tanggal 12 Mei 2018. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaukan dengan bentuk sosialisasi. Sosialisasi dirancang untuk meningkatkan pemahaman santri tentang etiket digital. Pelaksanaan sosialisasi dirancang melalui tiga tahapan, yakni apersepsi, pelaksanaan sosialisasi dan evaluasi.

Pada tahapan apersepsi, santri menjawab pertanyaan tentang etiket digital dalam menavigasi internet. Pengetahuan santri

tentang etiket diukur untuk mengetahui pengetahuan awal etiket digital (*pretest*). Menginjak tahapan pelaksanaan sosialisasi, santri mendapatkan *treatment* dari penyaji materi berupa sosialisasi etiket digital yang dibungkus melalui metode *make a match*. Materi disampaikan dengan pendekatan *Student Active Learning* (SAL).

Tahapan terakhir sosialisasi adalah evaluasi. Santri menjawab pertanyaan melalui metode *make a match*. Materi yang dievaluasi sama seperti materi yang disampaikan pada saat apersepsi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pengetahuan santri terkait materi disosialisasikan. Evaluasi merupakan tahapan yang didalamnya memuat tes akhir santri (*posttest*).

Peserta yang mengikuti sosialisasi sebanyak 36 peserta yang terdiri dari santri Pondok Pesantren Cokrokertopati, wali santri, masyarakat dan tamu undangan. Peserta sosialisasi difokuskan pada santri Pondok Pesantren Cokrokertopati yang mengikuti sosialisasi secara penuh dari awal sampai akhir. Peserta tersebut berjumlah 16 orang santri yang terdiri dari 10 santri putra dan 6 santri putri.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang didesain dengan metode *make a match*. Santri dibagikan kartu yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban. Santri ditugasi untuk menemukan pasangan dengan menjodohkan kartu dengan santri lain. Dari teknik tersebut

kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk prosentase. Instrumen soal dikembangkan dari indikator materi yang tertuang dalam target capaian yakni kepekaan moral, Tanggung jawab, hati nurani, dan Prinsip moral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan sosialisasi etiket digital bagi santri zaman now diperoleh dari hasil evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes pada santri yang menjadi peserta sosialisasi. Ada 16 santri yang mengikuti proses evaluasi. Dari santri yang mengikuti tes kemudian dihitung berapa peserta yang dapat mengerjakan tes dengan benar.

Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta sebelum diadakan sosialisasi. Sementara *posttest* untuk mengetahui hasil akhir santri setelah adanya sosialisasi yang diberikan oleh penyaji. Hasil tersebut kemudian dihitung dengan melihat selisih skor antara *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat diketahui seberapa jauh pengetahuan santri setelah adanya sosialisasi.

Ada empat komponen yang menjadi fokus evaluasi. Empat komponen itu adalah kepekaan moral santri dalam menavigasi internet; tanggungjawab moral; hati nurani dan prinsip moral. Keempat komponen

tersebut diuraikan dalam sebuah soal. Soal dibuat dan diukur dengan metode *make a match*. Dengan *make a match* akan diketahui jumlah peserta yang dapat menjawab soal dan tidak dapat menjawab soal.

Hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* pelaksanaan sosialisasi etiket digital bagi santri zaman now di Pondok Pesantren Cokrokertopati Kabupaten Magetan dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

| Kegiatan | Jml Peserta | Jawaban Benar | Prosentase |
|-----------------|-------------|---------------|------------|
| <i>Pretest</i> | 16 | 0 | 0% |
| <i>Posttest</i> | | 12 | 75% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* santri pada materi etiket digital lebih unggul daripada hasil *pretest*. Hasil tes awal tidak ada satupun santri yang dapat menjelaskan tentang etiket digital secara tepat. Santri juga tidak dapat menyebutkan contoh etiket digital. Dari 16 peserta yang ikut tidak ada jawaban yang tepat (0%). Sementara pada hasil *Posttest* sebanyak 12 santri dapat menjawab pertanyaan dengan benar (75%). Santri juga dapat menunjukkan contoh tindakan yang sesuai dengan etiket digital dan yang tidak sesuai dengan etiket digital.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada satupun santri yang mampu menjawab pertanyaan seputar etiket digital. Hal ini

sangat wajar, karena santri belum pernah mendapatkan materi terkait etiket digital. Lebih dari itu yang dievaluasi pada pelaksanaan sosialisasi ini adalah pengetahuan santri. Santri yang belum pernah mendapatkan materi etiket digital sehingga tidak dapat menjawabnya.

Perbedaan sangat jauh nampak pada hasil *posttest*. Terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil *posttest* jika dibandingkan dengan *pretest*. Sebanyak 12 santri mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Artinya, santri mampu menjodohkan kartu yang sudah didapatkan dengan santri yang lain. santri yang mendapatkan kartu dengan jenis soal dapat menemukan santri yang mendapatkan kartu jenis jawaban.

Hasil sosialisasi nampak dari hasil *posttest*. 75% Santri mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini tidak lepas dari proses pelaksanaan sosialisasi yang dibungkus dengan pendekatan *Student Active Learning*. Santri nampak menyimak penjelasan dengan seksama. Di sela-sela penjelasan santri aktif mengajukan pertanyaan sebagai indikasi adanya interaksi antara penyaji dan peserta.

Dengan hasil tersebut diketahui bahwa santri memiliki pengetahuan tentang etiket digital. Santri mampu menjawab pertanyaan yang diturunkan dari prinsip-prinsip etika TIK yang dikemukakan oleh Romli (2012). Santri mampu mencontohkan tindakan yang

sesuai dengan etiket digital dan tindakan yang tidak sesuai dengan etiket digital.

Fokus yang menjadi sasaran pada sosialisasi adalah pengetahuan siswa tentang etiket digital. Dari pengetahuan tersebut akan mengarahkan pembentukan etika santri. Tidak mungkin santri bertindak tanpa memiliki dasar pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu sosialisasi ini dilakukan secara bertahap. Untuk lebih memfokuskan pada pemahaman, sehingga akan mudah untuk dievaluasi.

Menanamkan sikap atau karakter tidak semudah membalikan telapak tangan. Butuh proses yang panjang untuk mencapainya. Etika perlu didasari dengan pengetahuan. Menurut Sismek (2013) etiket digital merupakan tanggung jawab pengguna internet dalam mengoperasikan internet tersebut. Artinya santri perlu mengenal tindakan yang benar dan tindakan yang salah.

Pengetahuan saja tidak cukup untuk menjadi pengguna internet yang memiliki norma-norma digital. Perlu adanya tindak lanjut yang dapat mengarahkan terbentuknya etiket digital. Untuk tahapan yang selanjutnya target yang ingin dicapai adalah pada tataran keterampilan sosial. Adapun rancangan yang ingin dibangun adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Mengidentifikasi

Postingan

Hasil pengetahuan yang telah dimiliki santri setelah adanya sosialisasi kemudian diimplementasikan dalam sebuah keterampilan. Keterampilan pertama adalah keterampilan mengidentifikasi postingan. Ada dua jenis postingan dalam hal ini, yakni postingan pribadi dan postingan orang lain. Peserta sosialisasi diharapkan mampu mengidentifikasi dua jenis postingan tersebut. Pada jenis postingan pribadi diharapkan mampu mengidentifikasi apakah tulisan atau ide yang dimiliki layak untuk dipublikasikan atau tidak. Publikasi di internet atau melalui sosial media.

Menurut Young (2016: 12) anak-anak tidak menyadari tentang jejak digital yang ditinggalkan dapat menimbulkan risiko yang berbahaya. Anak-anak yang diteliti olehnya menyampaikan bahwa tindakan yang dilakukan sebelumnya di internet adalah salah. Pendidikan Kewarganegaraan digital yang di dalamnya memuat etika digital membuat anak-anak mengerti tata cara menavigasi internet secara aman. Kondisi ini mengindikasikan bahwa postingan pribadi dapat membahayakan anak. Seseorang dapat dihukum, dipidana hanya karena postingannya di sosial media. Oleh karena itu, sebelum memposting maka harus diperhatikan dan diidentifikasi, apakah menyinggung orang lain atau tidak.

Selain mampu menganalisis postingan pribadi, anak diharapkan mampu

menganalisis postingan orang lain. Hal ini sangatlah penting mengingat banyaknya postingan yang berbau ujaran kebencian dan berita palsu (*hoax*). Anak harus mampu mengidentifikasi apakah informasi yang diterima dapat dipertanggung jawabkan atau tidak.

Di era digital saat ini banyak sekali informasi yang dibagikan tanpa mengetahui kejelasan sumbernya. Banyak diantara pengguna media sosial yang membagi ulang postingan yang dibaca ke grup sosial media atau temannya tanpa mengecek kebenaran informasi.

2. *Komunikasi digital yang bertanggungjawab*

Menurut McGiilivarray., et al (2015) teknologi yang berkembang memunculkan masalah baru di era digital. Penyebaran berita palsu, ujaran kebencian di media sosial, *cyber crime* merupakan contoh masalah di era digital. Masalah ini diakibatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam menavigasi internet. Pengetahuan saja tidak cukup dalam menavigasi internet. Pengguna dituntut memiliki tanggung jawab atas informasi yang diposting.

Tanggung jawab dalam berkomunikasi merupakan bagian daripada etiket digital. Tanggung jawab dalam berkomunikasi di era digital perlu diajarkan kepada pengguna internet. Menurut Ribble (2012) pendidikan tentang norma-norma digital merupakan

topik yang membentang di semua bidang pendidikan.

Guru, orang tua, pemerintah serta pihak-pihak yang terkait perlu mengkampanyekan urgensi etika digital. Etika digital tidak hanya terhenti pada tataran di sekolah saja, melainkan perlu ada dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga pemerintah, wali siswa dan pemerhati pendidikan.

Apabila pengguna digital memiliki tanggungjawab, maka terjadi kenyamanan dalam menavigasi internet. Permasalahan-permasalahan seperti ujaran kebencian dan berita palsu tidak akan terjadi di dunia digital. Pengguna sadar betul akan kewajibannya.

Keterampilan sosial ini perlu dilatih dan dibiasakan. Tanggung jawab dalam menavigasi internet adalah prinsip yang harus dimiliki oleh setiap pengguna internet kapanpun dan dimanapun berada. Etika ini akan menuntun terwujudnya kewarganegaraan digital.

3. *Menggunakan Prinsip Moral dalam Menavigasi Internet*

Menurut Akhwani (2016) kompetensi di era digital telah bertambah. Dahulu, seorang anak yang memiliki kompetensi membaca, menulis, dan menghitung (*calistung*) dianggap cukup. Berbeda dengan saat ini, kecakapan tradisional tersebut sudah tidak relevan lagi. Anak harus memiliki kompetensi dalam menggunakan semua jenis teknologi. Untuk memandu kompetensi

tersebut hal dasar yang harus dimiliki adalah prinsip moral.

Prinsip moral tidak hanya berlaku di dunia nyata saja, tetapi juga di dunia maya. Moral akan memandu seseorang dalam menentukan baik dan buruk. Dengan prinsip tersebut, pengguna internet memiliki arah yang jelas apakah tindakan yang dilakukan merupakan tindakan terpuji atau tercela. Pada dasarnya seseorang telah memiliki pengetahuan tentang hal itu, namun tidak ada yang bisa menjamin apakah orang tersebut bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Dalam menavigasi internet, pengguna harus mampu mengontrol diri berdasarkan hati nurani. Informasi yang disampaikan atau dibagikan diharapkan informasi yang benar. Jika ada informasi yang dirasa tidak tepat maka tidak perlu untuk dibagikan ulang. Pengguna bisa menilai berdasarkan hati nuraninya sendiri. Namun jika ada informasi penting yang berisi ajakan kebaikan berdasarkan hati nurani, maka pengguna internet dapat memposting. Hati nurani berperan dalam hal ini.

4. Menggunakan Teknologi Secara Bijak

Di abad ke-21, anak-anak tumbuh dan berkembang dengan teknologi. Anak-anak banyak menghabiskan waktunya dengan teknologi (Rye, 2016). Tentu tidak masalah jika teknologi digunakan secara bijak. Tetapi jika teknologi digunakan hanya untuk hiburan yang mengganggu aktivitas tentu tidak

dibenarkan. Saat ini dapat dilihat bahwa anak-anak telah kecanduan bermain gawai. Ironisnya hal ini hampir terjadi pada anak yang belum masuk sekolah. Mereka kebanyakan menggunakan gawai hanya sebagai sarana hiburan semata.

Teknologi selayaknya digunakan dengan bijak sesuai dengan tujuan pembuatan teknologi tersebut. Gawai dibuat sebagai sarana komunikasi, mencari informasi. Namun saat ini gawai sering digunakan sebagai sarana hiburan, seperti bermain game. Anak-anak usia sekolah sampai dewasa banyak yang kecanduan bermain game, baik game online maupun game offline. Banyak waktu yang terbuang sia-sia hanya untuk bermain game. Bahkan tidak jarang menghabiskan uang hanya untuk menuruti keinginan tersebut. Mulai dari anak-anak sampai dewasa merupakan pengguna game yang akut saat ini.

Harapan yang ingin dicapai adalah penggunaan teknologi sesuai dengan kegunaannya. Pengguna teknologi selayaknya bijak menggunakan perangkat yang ada. Jika teknologi tidak digunakan secara bijak maka dapat memunculkan permasalahan baru. Misalnya anak yang ketagihan bermain game melalui handphonenya, maka dapat mengakibatkan gangguan pada matanya. Selain itu waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi tersita.

KESIMPULAN

Mendidik harus disesuaikan dengan zamannya. Etiket digital merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh generasi yang hidup di era digital, termasuk santri *zaman now*. Sosialisasi penting untuk dilakukan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya beretika di dunia maya. Etika tidak terbatas pada dunia maya tetapi dunia maya juga perlu. Sosialisasi dapat dijadikan penangkal dari bentuk kejahatan baru yang muncul di era digital.

Sosialisasi memiliki arti penting bagi santri di Pondok Pesantren Salfiyah Cokrokertopati. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi *pretest* dan *posttest*. Terdapat *gain score* yang terpaut jauh di antara keduanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan tentang etiket digital. Sosialisasi etiket digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan santri di Pondok Pesantren Salfiyah Cokrokertopati.

REFERENSI

Akhwani. 2016. *Membentuk kewarganegaraan digital yang berkarakter melalui pendidikan*. Proceeding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Sejarah Se-Indonesia, di Universitas Negeri Yogyakarta hal 43-447.

Akhwani. 2018. *Urgensi Etiket Digital bagi Kids Zaman Now*. Koran Duta, Terbit pada tanggal 9 Mei 2018. Kolom Edukasi hal. 6.

Ramli, M. 2012. Etika dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, *Jurnal Ta'lim, Vol II no 3. 134-147*

McGillivray, D., et al. (2015). Young people, digital media making and critical digital citizenship, *Leisure Studies*, 1-15

Microsoft. (2013). *Fostering digital citizenship*. Diambil pada tanggal 12 Oktober 2016, dari http://www.oaesv.org/wpcontent/uploads/2013/02/Fostering_Digital_Citizenship.pdf.

Ribble, M. (2012) Digital citizenship for educational change. *Kappa Delta Pi Record*, 484, 148-151.

Rye, S.A. (2016). Young people's construction of global citizenship through internet use. Dalam Nicola Ansell, Natascha Klocker & Tracey Skelton (eds.), *Geographies of Global Issues Change and Threat*. Singapore: Springer.

Sismek, E. (2013). New literacies for Digital Citizenship. *Contemporary Educational Technology*. 4, 126-137.

Young, A. (2016). A 21st-century model for teaching digital citizenship. *Educational Horizons*. 92, 9-12.

**FUN ENGLISH: GAME MENYUSUN *NOUN PHRASE* SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KOMPETENSI BERBAHASA INGGRIS
SANTRI DI PONDOK SALAFIYAH COKROKERTOPATI**

Edi Pujo Basuki

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, ediyarga@gmail.com

Nailul Authar

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan *Fun English Class* yaitu teknik mengajarkan Bahasa Inggris khususnya untuk mengajarkan *noun phrase* (frase) secara menyenangkan di Pondok Salafiah Cokrokertopati Takeran-Magetan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya memotivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Jangka waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah 1 minggu.

Metode yang digunakan adalah pengajaran dengan menggunakan 1 teknik pengajaran menggunakan game, yaitu teknik menyusun kata - kata acak menjadi suatu frase yang benar. Teknis pelaksanaan pengajaran ini selain untuk meningkatkan pengetahuan Bahasa Inggris juga untuk *modelling* pada pengajar Bahasa Inggris Pondok Salafiah Cokrokertopati Takeran-Magetan. agar bisa mengadopsi teknik ini demi kemajuan lembaga.

Hasil luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan Bahasa Inggris tentang *noun phrase* para siswa, pengajar Pondok Salafiah Cokrokertopati Takeran-Magetan. yang terinspirasi, sebuah artikel dan poster.

Kata Kunci : Game, Kompetensi, Pondok

Abstract

This community service activity aimed to introduce Fun English Class that is fun teaching English technique in Pondok Salafiah Cokrokertopati Takeran-Magetan, especially for teaching noun phrase. This activity was conducted as an effort to motivate students to learn English. The duration of this activity was 1 weeks. The teaching method was using 1 teaching techniques using game, that was the technique of composing a random word to form the correct noun phrase. Technical implementation of this teaching besides to improve knowledge of English, as well as for modeling on ECC teachers to be able to adopt this technique for the progress of the institution.

Outcomes from community service activities are the improvement of English knowledge of students, inspired Pondok Salafiah Cokrokertopati Takeran-Magetan. teachers, articles and posters.

Keyword : Game, Competence, Pondok

PENDAHULUAN

Alasan mengapa harus menggunakan game untuk mengajarkan pelajar bahasa Inggris di kelas? "Bermain adalah cara alami anak belajar." - Genevieve Roth. Jika kita mempertimbangkan kutipan di atas maka

tidak sulit untuk menyadari bahwa bermain pernah menjadi "cara belajar alami kita sendiri" juga. Jadi kita dapat menggunakan permainan sebagai alat untuk mengajarkan pelajaran bahasa Inggris di segala usia.

"bermain *grammar* dapat sebagai perubahan kecepatan." (Firstien, 526).

Permainan bisa menjadi kesempatan yang aman untuk berlatih tanpa takut ditertawakan. Karena sifat kompetitif dari banyak permainan, karena mereka dapat memberikan rasa prestasi bagi banyak siswa dan rekan kerja mereka saat mereka menyaksikan kemajuan mereka. Sementara permainan untuk mengajar pelajar bahasa Inggris memang merupakan "perubahan kecepatan" seperti yang dinyatakan di atas, alat ini juga sangat berguna untuk kelancaran, karena "Anak cenderung melupakan bahwa mereka belajar dan menggunakan bahasa secara spontan." (Roth) Di dalam diri kita sendiri. Pengalaman mengajar, sepertinya hal yang terjadi pada orang dewasa. Pada dasarnya, jika orang bersenang-senang melakukan sesuatu, maka tak ada waktu untuk merasa bosan atau frustrasi dengan hal itu dan akan mendapatkan lebih banyak aktivitas. Bahasa Inggris adalah bahasa kedua. Permainan untuk mengajar pelajar bahasa Inggris dapat membantu membuat pembelajaran bahasa menjadi pengalaman yang positif dan menarik, yang akan menjadi penting dan memotivasi siswa. Jika kita terus memotivasi siswa dan terlibat dalam pelajaran, hasilnya bisa luar biasa. Langkah selanjutnya adalah menerapkannya di dalam kelas. Saat meneliti

permainan untuk digunakan sebagai kegiatan kelas, mudah untuk melihat korelasi antara permainan anak-anak yang populer dan versi kelas yang disesuaikan. Seorang guru kreatif akan menemukan bahwa hampir semua permainan dapat disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan pelajaran. Permainan apa pun yang mungkin kita gunakan relevan secara linguistik, mudah dijelaskan, mudah disiapkan, dan menyenangkan untuk dimainkan. (Roth) Permainan dapat digunakan sebagai pemecah kebakuan atau pemanasan di awal kelas, sebagai kegiatan pendahuluan untuk kosa kata atau tata bahasa baru, atau sebagai latihan peninjauan di akhir pelajaran, bab, atau sebelum ujian. . Sementara persiapan bahan mungkin memakan waktu, "waktu dan usaha yang mungkin diperlukan untuk membuat materi untuk setiap permainan akan bernilai baik saat ini, dan sejak saat itu, Anda akan selalu memiliki materi yang tersedia untuk Anda" (Firstien, 526). Banyak siswa senang menjadi bagian dari proses kreatif dan akan lebih dari bersedia untuk membantu.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok Salafiah Cokrokertopati Takeran-Magetan. adalah sebuah pondok salafiah di daerah Takeran Magetan yang telah lama

berdiri. Para pengajar Pondok Salafiah Cokrokertopati Takeran-Magetan terkendala untuk bisa mengajar Bahasa Inggris tanpa rasa jenuh. Mahalnya alat bantu edukasi menjadi kendala kedua.

METODE

Pertama, kami akan berkoordinasi dengan pihak kepala lembaga Pondok Salafiah Cokrokertopati Takeran-Magetan sebagai mitra, dengan tujuan diperkenankan kami untuk mengajarkan bahasa Inggris pada santri/wati Pondok Salafiah Cokrokertopati Takeran-Magetan dengan menggunakan teknik Fun English Class. Dengan modelling diharapkan pengajar Pondok Salafiah Cokrokertopati Takeran-Magetan. bisa memahami lebih substansial. Setelahnya diharapkan bisa jadi poin plus bagi mereka sehingga meningkatkan daya tarik dan daya saing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan Bahasa Inggris para santri Pondok Salafiah Cokrokertopati Takeran-Magetan. Rasa ingin tahu mereka diasah karena metode ini lebih banyak menekankan kegiatan pada psikomotor yang berdasar kognitif. Dalam arti mereka tidak hanya

mengetahui terjemahan dan frase yang benar, namun mereka harus bergerak untuk membentuk frase tersebut dengan menyusun potongan karton bertuliskan, menjadi sebuah *noun phrase*. Belajar dengan suasana menyenangkan maka tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Selain pada siswa, juga memberikan nilai positif pada para pengajar ECC, karena mereka terinspirasi dan berencana untuk mengadopsi teknik pembelajaran tersebut.

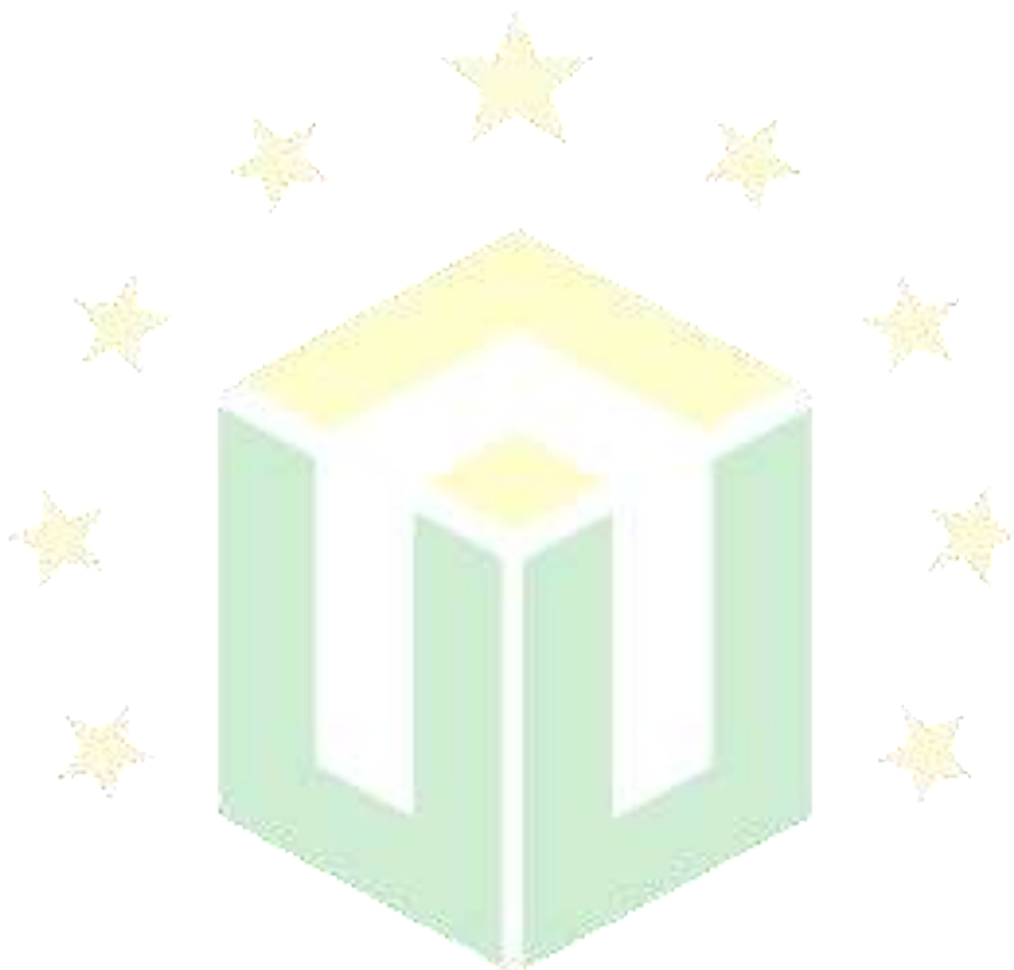
SIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat yang berupa pendampingan belajar dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik dari para siswa dan pengajar Pondok Salafiah Cokrokertopati Takeran-Magetan.. Para siswa bersemangat dalam mengikuti sesi demi sesi. Hal ini terlihat dengan terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan lancar, semua peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Mereka juga berharap agar tim ini kembali mengajar dengan materi yang baru. Dapat disimpulkan bahwa mereka sangat senang dan mendukung kegiatan.

REFERENSI

Wright, Andrew, and David Betteridge,
Games for Language Learning: third

edition, Cambridge: Cambridge
University Press, 2006.



UNUSA

**PENTINGNYA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI SAINS
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DI
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH “COKROKERTOPATI” KABUPATEN
MAGETAN**

Mohammad Taufiq

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, mtaufiq79@unusa.ac.id

Munif Chatib

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Literasi merupakan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan berpikir kritis pada siswa SMP di Pondok Pesantren Salafiyah “Cokrokertopati” Kabupaten Magetan. Khalayak sasaran adalah siswa SMP. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pondok Pesantren Salafiyah “Cokrokertopati” Kabupaten Magetan. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah observasi, pretest dan posttest, sosialisasi dengan presentasi mengenai literasi sains, dan analisis artikel-artikel baik penelitian maupun yang lainnya untuk meningkatkan berpikir kritis siswa SMP. bahwa implementasi literasi sains pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa bahwa: sebelum pembelajaran dilakukan kemampuan berpikir kritis siswa dari jumlah 40 siswa kelas VII dengan rata-rata 32,08, setelah pembelajaran, rata-rata skor yang dicapai 82,50 sehingga hasil rata-rata skor setelah pembelajaran lebih tinggi daripada sebelum pembelajaran. Sebelum pembelajaran dilakukan kemampuan berpikir kritis siswa dengan jumlah persentase 30% masuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukan pembelajaran, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dengan jumlah persentase 80% mencapai kategori baik.

Kata kunci: Literasi sains, berpikir kritis

Abstract

Literacy is the ability to use language and images in rich and diverse forms for reading, writing, listening, speaking, seeing, presenting, and thinking critically about ideas. Literacy is the ability to use language and images in rich form and diverse to read, write, listen, talk, see, present, and think critically about ideas. The purpose of community service activities is to increase critical thinking in junior high school students in Salafiyah Pondok Pesantren "Cokrokertopati" Magetan District. Target audiences are junior high school students. Khalayak sasaran adalah siswa SMP. Location of devotion activities to the community of Pondok Pesantren Salafiyah "Cokrokertopati" Magetan District. Methods of community service used are observation, pretest and posttest, socialization with presentation about science literacy, and analysis of research articles and others to improve critical thinking of junior high school students. Implementation of science literacy on learning of environmental management materials have an effect on increasing students' critical thinking ability that: before learning is done students' critical thinking ability from the amount of 40 students class VII with average 32,08, after learning, the average score reached 82.50 so the average score after learning outcomes is higher than before learning. Before the learning is done the critical thinking ability of students with the percentage of 30% fall into the category less. After the learning, the level of critical thinking ability of students with the percentage of 80% reached the good category.

Keywords: Literacy of science, critical thinking

PENDAHULUAN

Pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Pugalee (2001) menyatakan bahwa jika siswa diberi kesempatan berkomunikasi tentang matematika, maka siswa akan berupaya meningkatkan keterampilan dan proses pikirnya yang krusial dalam 2 pengembangan kemahiran menulis dan membaca matematika atau literasi matematis. Proses komunikasi juga membantu membangun makna, mempublikasikan ide, dan memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi matematis tersebut belum dilatih secara maksimal. Seringkali siswa tidak terbiasa melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran. Dikarenakan oleh belum

tersedianya soal-soal yang mengukur kemampuan komunikasi matematis sehingga soal-soal yang selama ini diberikan kepada siswa adalah soal-soal yang hanya menyelesaikannya secara prosedur matematis, tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikannya secara lisan ataupun tertulis sehingga kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan ide atau konsep matematika menjadi sangat lemah. Hal tersebut sangat sesuai dengan hasil survei tiga tahunan PISA. Pada tahun 2003, Indonesia berada pada urutan ke-40 dari 40 negara dalam hal matematika, IPA, dan membaca. Untuk matematika, lebih dari 50 persen siswa dari Indonesia mencapai level terendah dengan skor di bawah 358. Pada survei PISA tahun 2006, peringkat Indonesia untuk matematika turun dari 38 dari 40 negara (2003) menjadi urutan 52 dari 57 negara, dengan skor rata-rata turun dari 411 (2003) menjadi hanya 391 (2006). Kemudian pada survei PISA tahun 2009 yang baru saja diumumkan hasilnya pada tanggal 7 Desember 2010, secara umum Indonesia berada pada peringkat 57 dari 65 negara dan untuk matematika berada pada peringkat 5 terendah dengan skor 371. Dalam Kompas.com (2009), bahwa kemampuan siswa Indonesia di bawah rata-rata. Tiga hasil

studi internasional menyatakan, kemampuan siswa Indonesia untuk semua bidang yang diukur secara signifikan ternyata berada di bawah rata-rata skor internasional sebesar 500. Siswa Indonesia hanya mampu menjawab soal dalam kategori rendah dan sedikit sekali bahkan hampir tidak ada yang dapat menjawab soal yang menuntut pemikiran tingkat tinggi. Soal-soal tipe PISA merupakan salah satu alternatif model soal yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa, karena kemampuan yang diukur pada PISA matematika yaitu kemampuan literasi matematis. Berdasarkan uraian di atas perlu dikembangkan soal-soal Tipe PISA yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Soal-Soal Tipe PISA dan Implementasinya di Kontes Literasi Matematika 2011.

Mutu pendidikan Indonesia dan prestasi siswa Indonesia di dunia internasional bila dinilai secara sekilas adalah sangat membanggakan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penghargaan yang diperoleh siswa Indonesia dalam olimpiade matematika di dunia internasional seperti IMO. Sebagai bukti adalah pada tahun 2008 di Madrid tim Olimpiade Matematika Indonesia meraih

medali perak, dan dua perunggu serta dua penghargaan "honorable mention". Namun, pada kenyataannya prestasi siswa Indonesia tersebut adalah menyerupai fenomena gunung es. Jika dilihat pada sebagian kecil siswa Indonesia yang berada pada level atas, dapat dikatakan mutu dan prestasi pendidikan Indonesia sangat membanggakan. Tetapi jika dilihat pada level bawah kemampuan siswa-siswa di Indonesia masih banyak yang harus dibenahi. Ini terbukti dari hasil temuan tiga studi internasional yang mengatakan bahwa kemampuan siswa Indonesia untuk semua bidang yang diukur secara signifikan ternyata berada di bawah rata-rata skor internasional yaitu 500. Tiga studi internasional tersebut adalah PIRLS tahun 2006, PISA tahun 2006 dan TIMMS tahun 2007.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pada siswa SMP di Pondok Pesantren Salafiyah “Cokrokertopati” Kabupaten Magetan. Khalayak sasaran adalah siswa SMP. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pondok Pesantren Salafiyah “Cokrokertopati” Kabupaten Magetan. Literasi sains berperan penting dalam menghasilkan dan membujuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dengan tiga indikator yaitu (1) mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan, (2) menganalisis argumen, dan (3) bertanya dan menjawab

pertanyaan klarifikasi dan atau pertanyaan yang menantang.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui 3 (tiga) tahap yaitu:

Pra Kegiatan

Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai persiapan, perencanaan, dan strategi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan. Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan. Persiapan sarana dan prasarana: 1). Menyiapkan transportasi, 2). Pembelian alat dan bahan, 3). Peminjaman LCD proyektor; 4). Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan, 5). Media penunjang sosialisasi seperti ppt, kertas HVS, kertas karton, spidol, bolpoin.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan kegiatan ini antara lain: 1). Tahap kontak (*contact phase*) pada tahap ini, siswa diberikan pengenalan terhadap konsep atau materi yang akan dipelajari dengan memilih beberapa topik artikel berita mengenai sains seperti dari media baik disukai dan minat

untuk dibaca sehingga bacaan pada artikel berita koran tersebut dapat dipahami oleh siswa, setelah memilih artikel berita koran dilanjutkan dengan teknik menggunting dan menempel di kertas HVS A4. 2). Tahap kecuriositan (*curiosity phase*), pada tahap ini, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, 3). Tahap pembentukan konsep, pada tahap ini siswa melakukan eksplorasi, pembentukan, dan penguatan konsep sehingga pertanyaan pada tahap kecuriositan dapat terjawab. Metode yang digunakan seperti praktikum dan diskusi, 4). Tahap pengambilan keputusan, siswa melakukan pengambilan keputusan dari permasalahan yang dimunculkan pada tahap kecuriositan. Siswa diarahkan untuk mengambil keputusan sesuai esensi dari materi, sehingga permasalahan yang dimunculkan benar-benar dipahami oleh siswa, 5). Tahap pengembangan konsep, siswa melakukan pengembangan konsep yakni melakukan pengambilan inti sari konsep yang dipelajari, untuk kemudian diaplikasikan pada konteks lain diluar konteks pembelajarannya, 6). Tahap evaluasi, siswa diberikan penilaian (tes) untuk menilai keberhasilan belajarnya.

Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1).Perlu upaya beberapa tahun, tekad yang bulat, serta kesabaran dari guru, pengelola sekolah, dan orang tua yang kooperatif,
- 2).Para siswa SMP yang berprestasi sering melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan praktik (*hand-on activity*), menghubungkan hasil temuan secara konkret dengan proses belajar belajar yang lebih abstrak melalui membaca buku,
- 3). Siswa SMP belajar tentang membaca komprehensif, memantau progress belajar, menetapkan tujuan, menentukan pilihan-pilihan yang produktif, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mendiskusikan pengamatan, serta membaca dan menulis tentang topik-topik bersama teman sebaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan implementasi pentingnya literasi sains terhadap berpikir kritis siswa SMP di pondok pesantren Salafiyah “Cokrokertopati” Kabupaten Magetan dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2018memberikan dampak yang positif

terhadap siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil karya siswa yang memiliki nilai estetika. Antusiasme siswa cukup tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi sains terhadap berpikir kritis siswa SMP, terbukti data kemampuan berpikir kritis siswa dengan tingginya tingkat keaktifan dalam mengerjakan soal *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Skor *pre test* dan *posttest* siswa

| Data | Kelas | N | Tes Kemampuan Berpikir kritis | | | | |
|-----------|-------|----|-------------------------------|----------|----------|-------|-------|
| | | | Skor Ideal | Skor Min | Skor Max | X | ± sd |
| Pre test | VII | 40 | 100 | 10 | 50 | 32,08 | 10,06 |
| Post test | VII | 40 | 100 | 70 | 100 | 82,50 | 7,48 |

Berdasarkan Tabel 5.1, diketahui bahwa sebelum pembelajaran dilakukan kemampuan berpikir kritis siswa dari jumlah 40 siswa kelas VII dengan rata-rata 32,08, setelah pembelajaran, rata-rata skor yang dicapai 82,50. Hasil rata-rata skor setelah pembelajaran lebih tinggi daripada sebelum pembelajaran.

Tabel 5.2 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

| Kelas | Persentase rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa | | | |
|-------|--|----------|----------------------|----------|
| | Sebelum Pembelajaran | Kategori | Sesudah Pembelajaran | Kategori |
| VII | 30% | Kurang | 80% | Baik |

Berdasarkan Tabel 5.2, diketahui bahwa sebelum pembelajaran dilakukan kemampuan berpikir kritis siswa dengan jumlah persentase 30% masuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukan pembelajaran, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dengan jumlah persentase 80% mencapai kategori baik.

Apresiasi siswa, masyarakat dan pihak terkait terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari:



Target luaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. Luaran literasi sains berperan penting dalam menghasilkan dan membujuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dengan tiga indikator yaitu (1) mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan, (2) menganalisis argumen, dan (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan atau pertanyaan yang menantang.
2. Harapan yang akan dicapai dengan pendampingan dan sosialisasi ini para siswa SMP akan meningkatkan motivasi dalam minat membaca baik dari buku dan beberapa referensi mengenai sains yang dapat menunjang sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan yang akan diperoleh dan mencegah gangguan dari luar terutama pada gadget.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi sains pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa bahwa:

1. Sebelum pembelajaran dilakukan kemampuan berpikir kritis siswa dari jumlah 40 siswa kelas VII dengan rata-rata 32,08, setelah pembelajaran, rata-rata skor yang dicapai 82,50 sehingga hasil rata-rata

skor setelah pembelajaran lebih tinggi daripada sebelum pembelajaran.

2. Sebelum pembelajaran dilakukan kemampuan berpikir kritis siswa dengan jumlah persentase 30% masuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukan pembelajaran, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dengan jumlah persentase 80% mencapai kategori baik.

REFERENSI

Abidin, Y., Tita M., Hana Y. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi*

Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.

Ennis, R. H. 1985. *Developing Mind : Goal for a Critical Thinking Curriculum*. Arethur L.Costa Editor.

Ennis, R., H. 1996. *Critical Thinking*. New Jersey: Simon & Schuster / A Viacom Company.

Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terj. Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga.

Sheil, Gerry, etc. 2007. *PISA Mathematics : A Teacher's Guide*. Dublin : The Staationery Office Dublin.



UNUSA

BIMBINGAN BELAJAR SISWA KELAS VI DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL MELALUI *MAGIC MATHEMATIC* DI MI TARBIYATUL ISLAMIYAH BUMIREJO BOJONEGORO

Nafiah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabayanefi_23@unusa.ac.id

Sri Hartatik

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan hasil latihan ujian nasional siswa kelas VI melalui bimbingan belajar *Magic Mathematic* MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat Bimbingan Belajar Siswa Kelas VI dalam menghadapi Ujian Nasional melalui *Magic Mathematic* di MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro Pembelajaran ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu : Pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan. Hasil dari kegiatan masyarakat ini adalah berupa jasa berupa bimbingan belajar dengan *Magic Mathematic* siswa kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro. Siswa sangat antusias dalam bimbingan belajar, dan nilai rata-rata latihan ujian nasional sesuai kisi-kisi UN meningkat dari nilai rata-rata 39,5 menjadi nilai rata-rata 55.

Kata kunci: *Magic Mathematic*, Ujian Nasional, Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this community service is to improve to improve the results of the national exam of the six grade students through the guidance of Magic Mathematics MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro. The method of implementation in the program of the community service was performed through 3 (three) stages: Pre-Activity (Meeting of implementation strategy, Location Survey, Preparation of facilities and infrastructure), Implementation of Activities, and Post-Activity. The result of this community activity was in the form of assistance in the form of counseling with Magic Mathematics students grade six in MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro. The students were more enthusiastic response in learning guidance, and the average score of national examination exercises according to the UN lattice increases from the average score 39.5 to average value 55.

Keywords: *Magic Mathematics, National Exam, Primary School*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika sebagai ilmu dasar telah berkembang cukup pesat baik materi maupun kegunaannya. Oleh karena itu konsep-konsep dasar matematika harus dikuasai siswa sejak dini, sehingga kelak bisa dirasakan manfaat matematika tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari yakni memberikan pengetahuan dalam berhitung.

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, hal tersebut karena siswa tidak menguasai konsep dengan baik. Selain penguasaan konsep, trik dalam mengerjakan matematika sangat diperlukan karena ketika siswa mengerjakan soal ujian nasional dengan dibatasi waktu, maka dari itu untuk efisiensi waktu diperlukan cara tercepat. Dengan menggunakan cara cepat dalam mengerjakan soal ujian matematika siswa akan bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Magic mathematic menitikberatkan pada pendampingan anak secara psikologis. Karena penyampaian materi dengan cara *magic mathematic* dilakukan dengan senang (*fun*). Berhitungpun dilakukan dengan trik yang sangat kreatif sehingga anak tertarik untuk belajar matematika. Penanaman konsep dilakukan menggunakan benda konkret dan alat peraga matematika agar anak mampu membuat bayangan pikiran. Setelah itu, siswa diperkenalkan dengan lambang atau symbol, (Agustina dan Heribatus, 2007:2).

Magic mathematic membantu siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan mudah, karena siswa diajarkan trik yang sangat kreatif, sehingga siswa tertarik untuk belajar matematika.

Guru yang baik adalah guru yang menyediakan pengalaman belajar bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, (Nafiah, 2017:62).

Pada kenyataannya tidak banyak guru yang bisa mengajarkan siswa kelas VI dengan metode cepat atau trik mengerjakan soal matematika ujian nasional, hal tersebut karena rendahnya kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan di MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro, siswa kelas VI masih rendah kemampuannya dalam mengerjakan ujian nasional dengan nilai rata-rata kurang dari 50.

Bimbingan belajar merupakan suatu cara untuk meningkatkan hasil ujian nasional (UN). Dalam bimbingan belajar kami tim dosen PGSD UNUSA akan membantu siswa kelas VI sistem cepat dan trik mengerjakan UN dengan menggunakan *Magic mathematic*.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Islamiyah merupakan MI mitra prodi PGSD UNUSA. Sekolah ini berada di Jl. Rajekwesi No. 97 Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro. MI Tarbiyatul Islamiyah merupakan sekolah swasta di bawah yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah. Dalam yayasan tersebut mengelola PAUD, RA dan MI yang diketuai oleh bapak H. Abdulloh Mujib. Sedangkan kepala sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah adalah Miftakhul Munir, S.Pd.I Permasalahan yang dialami MI Tarbiyatul Islamiyah adalah rendahnya nilai ujian nasional (UN) pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya bimbingan belajar untuk mempersiapkan ujian nasional terutama mata pelajaran matematika.

Solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi UN adalah bimbingan belajar dengan menggunakan *magic mathematic*. Melalui bimbingan belajar siswa kelas VI dengan menggunakan *magic mathematic*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat Bimbingan Belajar Siswa Kelas VI dalam menghadapi Ujian Nasional melalui *Magic Mathematic* di MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro Pembelajaran ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

1. Pra Kegiatan

a. Rapat strategi pelaksanaan

Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan.

b. Survei lokasi

Survei di lakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.

c. Persiapan sarana dan prasarana

- 2) Penggandaan soal – soal latihan UN untuk siswa kelas VI
- 3) Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada menjelaskan dulu kepada kepala sekolah tentang bimbingan belajar siswa kelas VI dalam menghadapi ujian nasional melalui *magic mathematic* di MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro.

3. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan, poster, dan artikel pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

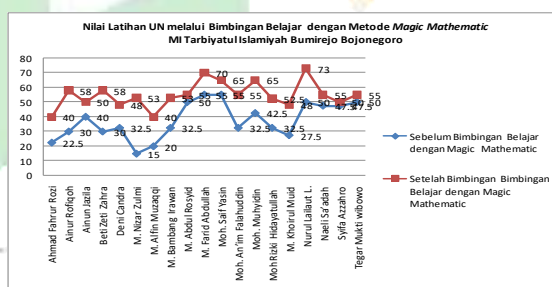
Belajar pada dasarnya tidak harus berurusan dengan sesuatu yang serius. Sesungguhnya, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak sehingga anak merasa dirinya tidak belajar tetapi bermain, hal tersebut akan membuat anak cepat untuk menyerap ilmu yang di pelajarnya. (Nafiah & Hartatik, 2017:43). Kegiatan bimbingan belajar siswa kelas VI dalam menghadapi ujian nasional melalui *magic mathematic* di MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro dilakukan dengan menyenangkan sehingga memiliki dampak yang luar biasa bagi siswa kelas VI. Hal tersebut terbukti dari peningkatan pemahaman siswa dalam menyelesaikan

soal-soal ujian nasional sesuai kisi-kisi UN. Berikut ini adalah rekapitulasi nilai siswa kelas VI sebelum diberikan bimbingan belajar dengan metode *Magic Mathematic*.

Tabel 1. Hasil nilai Latihan UN MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro

| | Sebelum Bimbingan | Setelah Bimbingan |
|-----------------|-------------------|-------------------|
| Nilai rata-rata | 37,5 | 54,9 |
| Std. Deviasi | 12,16 | 8,75 |
| Nilai minimum | 15 | 40 |
| Nilai Maksimum | 55 | 73 |

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata sebelum bimbingan adalah 37,5 dan setelah bimbingan adalah 54,9. Nilai minimum sebelum bimbingan adalah 15 dan setelah bimbingan 40. Nilai maksimum sebelum bimbingan 55 setelah bimbingan adalah 73 dengan standar deviasi sebelum bimbingan 12,16 dan setelah bimbingan 8,75. Peningkatan nilai latihan UN sebelum dan setelah bimbingan belajar dengan metode *Magic Mathematic*. Berikut ini merupakan diagram garis hasil nilai latihan UN kelas VI melalui Bimbingan belajar *Magic Mathematic* di MI Tarbiyatul Islamiyah Bojonegoro.



Gambar 1. Diagram Garis Nilai Latihan UN Melalui Bimbingan Belajar dengan Metode *Magic Mathematic* di MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro.

Kegiatan pengabdian masyarakat melakukan kegiatan bimbingan belajar bagi siswa kelas VI dengan menggunakan metode *Magic Mathematic* sangat efektif dilakukan, hal tersebut terbukti dengan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatnya nilai siswa dari nilai rata-rata 39,5 menjadi 55 peningkatan yang cukup tinggi dengan selisih 12 poin nilai kelas VI latihan soal UN. Berikut ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro.



Melalui bimbingan Belajar *Magic Mathematic* untuk Siswa Kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro, siswa dapat meningkat nilai ujian nasional terutama mata pelajaran matematika. Luaran pengabdian masyarakat ini berupa jasa berupa bimbingan belajar dengan *Magic Mathematic* siswa kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro dan artikel pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

1. Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Kelas VI dalam Menghadapi Ujian Nasional Melalui *Magic Mathematic* di MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo berjalan dengan sukses karena dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dengan pengabdian masyarakat.
2. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat untuk siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo

Bojonegoro adalah pemberian latihan soal dan kisi-kisi UN 2018.

3. Siswa sangat antusias dalam Bimbingan Belajar Siswa Kelas VI dalam Menghadapi Ujian Nasional Melalui *Magic Mathematic* di MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo, siswa memahami metode *magic mathematic* dalam menyelesaikan soal UN yang diajarkan dalam bimbingan belajar.
4. Nilai rata-rata latihan UN sesuai kisi UN tahun 2018 meningkat sebelum diberikan bimbingan belajar dan setelah diberikan bimbingan belajar dari nilai rata-rata 39,5 menjadi 55.

REFERENSI

- Agustina dan Heribertus.2007. *Magic Mathematic's 1*. Yogyakarta: ANDI
- Agustina dan Heribertus.2007. *Magic Mathematic's 2*. Yogyakarta: ANDI
- Nafiah. (2017). Manajemen Pembelajaran Tematik Integratif sesuai Kurikulum. *Education and Human Development Journal* , 60-73.
- Nafiah, & Hartatik, S. (2017). *Pelatihan Sempoa Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berhitung di SD Kedung Pandan dan MI Ma'arif NU Alfatah Jabon Sidoarjo*. *Community Development Journal*, 1 (2) : 43-45

PEMBERDAYAAN BUNDA POS PAUD TERPADU KOTA SURABAYA MELALUI KETERAMPILAN BERBAHASA DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Rudi Umar Susanto

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan rudio@unusa.ac.id

Fifi Khoirul Fitriyah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan ffi@unusa.ac.id

Abstrak

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dan dipelajari sejak dini adalah bahasa. karena pada usia ini anak akan mengoptimalkan seluruh pengetahuannya, hal ini yang nantinya akan menentukan keberhasilan anak pada tahapan berikutnya. Dan keberhasilan itu bisa dilihat dari perkembangan bahasa yang digunakanya untuk berkomunikasi. Untuk itu pada masa ini anak akan belajar selain bahasa ibu (pertama). Selain itu otak anak akan dapat dengan mudah menyerap bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila telah melalui dan menyelesaikan sebuah proses, proses yang harus dilalui dalam bahasa dan berbahasa ialah empat aspek keterampilan berbahasa. Aspek membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat aspek ini bukan hanya mendukung dalam ruang lingkup berbahasa saja melainkan dalam ruang lingkup kehidupan pun saling berhubungan erat. Adapun fokus pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan berbahasa yang dimiliki bunda Pos PAUD Terpadu (PPT) Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya guna ditransferkan kepada anak-anak usia dini. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui Pendampingan para Bunda PPT Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya dalam membuat konsep dan praktik keterampilan berbahasadi Paguyuban PPT Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu: Pra Kegiatan, (Rapat strategi pelaksanaan, Survei lokasi, Persiapan sarana dan prasarana), Pelaksanaan Kegiatan, Pasca Kegiatan. Hasil dari pengabdian ini, bertambahnya pengetahuan dan pemahaman bagi bunda-bunda paguyuban dalam menanamkan kemampuan atau keterampilan berbahasa bagi anak-anak usia dini yang dapat menumbuhkan keterampilan berbahasa.

Kata kunci:Bahasa, Keterampilan Berbahasa, Paguyuban PPT Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Abstract

One aspect that needs to be developed and learned early on is language. because at this age the child will optimize all knowledge, this is what will determine the success of children in the next stage. And the success can be seen from the development of the language used to communicate. For that at this time the child will learn other than mother tongue (first). In addition the child's brain will be able to easily absorb the language. Someone is said to have the ability to have through and complete a process, the process that must be passed in the language and language is the four aspects of language skills. Aspects of reading, writing, speaking, and listening. These four aspects not only support within the scope of language alone but in the sphere of life are closely interconnected. The focus of devotion to improve understanding as well as language skills owned by Integrated Early Childhood Mother Post (PPT) Kenjeran District of Surabaya City to be transferred to children of early age. The method of implementation in the program of dedication to the community through Mentoring of the Mother of PPT Kenjeran Sub-District of Surabaya City in making the concept and practice of language skill in Circle of Friends PPT Kenjeran Sub-district of Surabaya City through 3 (three) stage: Pre Activity, (Meeting of implementation strategy, Preparation of facilities and infrastructure), Activity Implementation, Post Activities. The result of this dedication, the increased knowledge and understanding for the mother of the community in instilling language skills or skills for early childhood that can grow language skills.

Keywords: Language, Speech Language, Circle of Friends PPT Kecamatan Kenjeran Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14). Untuk itu perlunya program pendidikan yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Anak usia dini adalah seorang individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental. Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. mereka aktif, dinamis, antusias, kreatif, dan sangat ingin tahu terhadap berbagai jenis hal dari mulai yang dilihat dan dilakukan oleh seseorang terkadang anak juga bersifat egosentris (anak melihat, merasa, dan berpikir hanya dari sudut pandang dirinya dan belum bisa menempatkan dirinya terhadap sudut pandang orang lain), anak usia dini adalah individu yang unik, kaya dengan fantasi, dan merupakan masa yang penting untuk belajar.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dan dipelajari sejak dini adalah bahasa. karena pada usia ini anak akan mengoptimalkan seluruh pengetahuannya, hal ini yang nantinya akan menentukan keberhasilan anak pada tahapan berikutnya. Dan keberhasilan itu bisa dilihat dari perkembangan bahasa yang digunakanya untuk berkomunikasi. Untuk itu pada masa ini anak akan belajar selain bahasa ibu (pertama). Selain itu otak anak akan dapat dengan mudah menyerap bahasa.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila telah melalui dan menyelesaikan sebuah proses, proses yang harus dilalui dalam bahasa dan berbahasa ialah empat aspek keterampilan berbahasa.

Aspek membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat aspek ini bukan hanya mendukung dalam ruang lingkup berbahasa saja melainkan dalam ruang lingkup kehidupan pun saling berhubungan erat.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Paguyuban Pos Paud Terpadu (PPT) Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya merupakan perkumpulan Pengajar PAUD (Bunda) yang terletak di Kecamatan Kenjeran. Rata-rata jumlah pengajar PAUD

masih menempuh pendidikan formal di jenjang Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Unusa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui Pendampingan para Bunda PPT Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya dalam membuat konsep dan praktik keterampilan berbahasa Paguyuban PPT Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

3.1 Pra Kegiatan

3.1.1 Rapat strategi pelaksanaan

Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan.

3.1.2 Survei lokasi

Survei di lakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.

3.1.3 Persiapan sarana dan prasarana

- 1) Pembelian alat dan bahan
- 2) Peminjaman proyektor;
- 3) Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada Bunda Paguyuban Pos PAUD Terpadu (PPT) Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Para Bunda yang mengikuti acara ini dapat menemukan Konsep Aspek membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat aspek ini bukan hanya mendukung dalam ruang lingkup berbahasa saja melainkan dalam ruang lingkup kehidupan pun saling berhubungan erat. Kegiatan ini perlu diberikan selain untuk menambah variasi dalam proses keterampilan berbahasa dapat juga menambah pemahaman Bunda PAUD tentang cara mudah menerapkan strategi keterampilan berbahasa.

3.3 Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pembedayaan Bunda Paguyuban Pos PAUD Terpadu (PPT) Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Melalui Keterampilan Berbahasa Dalam Menunjang Pembelajaran Anak Usia Dini ini merupakan pada pengajar (Bunda) Pos PAUD Terpadu (PPT) Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

Jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 49 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan ini disambut baik dan mendapatkan dukungan oleh pimpinan di lingkungan tersebut, yaitu Ketua Paguyuban Pos PAUD Terpadu (PPT) Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Penentuan materi pemberdayaan mengacu pada hasil analisis situasi awal yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa Bunda Paguyuban Pos PAUD Terpadu (PPT) Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya memiliki kekurangan pengetahuan dan pemahaman bagi bunda-bunda paguyuban dalam menanamkan kemampuan atau keterampilan berbahasa bagi anak-anak usia dini yang dapat menumbuhkan keterampilan berbahasa

Berdasarkan hasil analisis pemahaman melalui lembar observasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan Bunda PAUD dalam penerapan keterampilan berbahasa. Beberapa faktor penghambat dari dalam (faktor guru) yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Indonesia adalah: 1) tidak tersedianya sumber bacaan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran bahasa Indonesia semisal karya sastra bermutu, ensiklopedi, kamus 2) kurangnya media untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan berbahasa.

Untuk meningkatkan kualitas pemakaian bahasa Indonesia melalui keterampilan berbahasa, baik di sekolah

maupun dalam suasana formal lainnya, perlu perhatian khususnya dalam hal pembelajaran di sekolah. Upaya itu harus dilakukan sejak dini, yakni mulai dari jenjang Anak Usia Dini. Hal ini merupakan dasar pembentukan kompetensi keterampilan berbahasa Indonesia untuk jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia perlu revitalisasi sehingga pembelajaran bahasa Indonesia itu betul-betul berkorelasi dengan peningkatan keterampilan berbahasa siswa dan bukan membebani siswa dengan beragam teori kebahasaan dan kesusasteraan yang menjemukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis keterampilan berbahasa harus dikembalikan kepada tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi melalui salah satu cara dengan keterampilan berbahasa. Penguasaan konsep keterampilan berbahasa yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi yang meliputi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.



Gambar: Praktik Berbicara antarsiswa

Penekanan keterampilan berbahasa di jenjang Anak Usia Dini, hendaknya mengacu pada konsep awal pembelajaran di kelas anak usia dini yaitu memperkuat bermain dengan tetap konsep dasar membaca dan menulis (calis). Penekanan ini bukan berarti mengabaikan sama sekali kompetensi mendengarkan dan berbicara, tetapi memberi porsi lebih pada keterampilan membaca dan menulis.



Gambar: Praktik Mengamati melalui teks bergambar

Bentuk-bentuk pembelajaran melalui keterampilan berbahasa yang dapat diterapkan di tingkat ini diantaranya: 1) konsep dasar membaca tanpa mengeja, 2) konsep dasar membaca dongeng bergambar, 3). Konsep dasar merangkai huruf menjadi kata, 4) konsep dasar menyusun kalimat sederhana, 5) konsep dasar menulis ulang tulisan guru, 6) konsep dasar melengkapi cerita singkat, 7) konsep dasar membuat karangan bebas, 8) konsep dasar membuat

karangan tentang pengalaman yang paling berkesan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Bunda Paguyuban Pos PAUD Terpadu (PPT) Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Melalui Keterampilan Berbahasa Dalam Menunjang Pembelajaran Anak Usia Dini dapat disimpulkan bahwa: 1). Hasil evaluasi formatif yang dilakukan, peserta sangat antusias dan berniat untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, 2). Peserta yang aktif bertanya, yakni 35 orang dari 49 peserta yang hadir. Proses diskusi juga berjalan aktif, peserta tidak hanya bertanya, tapi mereka juga berbagi pengalaman tentang keterampilan berbahasa, 3). Pengetahuan dan keterampilan peserta dalam kemampuan keterampilan berbahasa menjadi meningkat.

REFERENSI

- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Kamidjan. 1996. *Teori Membaca*. Surabaya: JPBSI FPBS IKIP Surabaya.
- Tim. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Surabaya: LPPM Unusa.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru dan YA3 Malang.
- Nuttal, Christine. 2005. *Teaching Reading Skills: In a Foreign Language*. Oxford:

Macmillan.
Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca:
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Pandawa, Nurhayati, dkk. 2009.
Pembelajaran Membaca. Jakarta:
Depdiknas.



UNUSA

PELATIHAN PEMBUATAN PUPAY DEBU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA BULUH

Moh.Hafidz

Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan-Madura,
arwah74@gmail.com

Mohammad Arief Wahyudi

Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan-Madura

JokoSeptaryanto

Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan-Madura

Mohammad Taufiq

PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Desa Buluh merupakan salah satu desa di Kecamatan Socah Bangkalan, yang terletak 3 Km ke arah Timur Daya. Mata pencaharian yaitu bertani tetapi setiap rumah memiliki pohon papaya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produksi rumahan atau home industry. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara pembuatan *Pupay Debu* (puding papaya) sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat desa Buluh. Dari program pengabdian ini diharapkan menghasilkan luaran berupa produk barang yaitu *Pupay Debu* (puding papaya) yang bisa dijual bagi masyarakat desa Buluh di Kecamatan Socah Bangkalan.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendapatan masyarakat

Abstract

Buluh Village is one of the villages in Socah Bangkalan Subdistrict, located 3 Km to the East of Daya. Mata is farming but every house has papaya tree which is used to produce home production or home industry. The most important purpose of this devotion activity is to provide knowledge and understanding on how to make Pupay Debu (papaya pudding) so that it can increase the income of the village community Buluh. Dari this service dedication is expected to produce outpages products such as Pupay Debu (papaya pudding) that can be sold to the village community Buluh in Socah Subdistrict Bangkalan.

Keywords: Training, Income Society

PENDAHULUAN

Desa Buluh merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah Kecamatan Socah, yang terletak 3 Km ke arah Timur Daya dari kota kecamatan, Desa Buluh mempunyai luas wilayah seluas 547,190 hektar. Iklim Desa Buluh, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim

kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Buluh Kecamatan Socah.

Pertanian adalah potensi umum di desa Buluh salah satunya yaitu padi dan kacang-kacangan, setiap rumah memiliki pohon papaya sehingga dalam memperoleh

produksi lain yang sangat besarnya itu pengelolaan produk dari pepaya menjadi *PupayDebu* (pudding pepaya), sehingga ibu-ibu rumah tangga yang mayoritas beradadirumah dapat mengolah dan memproduksinya. Pepaya merupakan tanaman yang memiliki habitat asli di hutan tropis, namun tanaman ini dapat tumbuh subur baik di dataran rendah maupun tinggi. Buah pepaya berbuah tanpa mengenal musim sehingga mudah dijumpai sepanjang tahun (Fauzi;2011). Pepaya juga merupakan tanaman sela yang mudah tumbuh dan sangat berpotensi untuk diolah menjadi produk makanan. Buah pepaya matang biasanya disuguhkan dalam keadaan segar untuk buah meja, sedangkan buah mentah biasanya digunakan untuk sayur.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Desa Buluh hanya terdiri dari 4 dusun saja dengan jumlah penduduk 3.821 Jiwa atau 865 KK, dengan perincian sebagaimana

Tabel 1:

Tabel 1: Jumlah Penduduk

| No. | JenisKelamin | Jumlah |
|-----|-----------------|----------|
| 1. | Laki – Laki | 1.963 |
| 2. | Perempuan | 2.158 |
| 3. | Kepala Keluarga | 1.165 KK |

Desa Buluh merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 2: Mata Pencaharian

| Petani | Pedagang | PNS | Tukang /Jasa | Lain-Lain |
|--------|----------|-----|--------------|-----------|
| 680 | 58 | 29 | 57 | - |

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu dan anak-anak remaja Desa Buluh kecamatan Socah baik yang mempunyai pohon pepaya maupun tidak agar bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga rumah tangga

METODE

A.Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ada 4 tahapan yaitu:

a. Tahap pelaksanaan

Pembuatan produk awal *Pupay Debu* meliputi:

- 1) Menyediakan alat dan bahan seperti: air, pepaya, gula, garam, agar-agar, tepung meizena, mentegadansusukalengputih.
- 2) Membuat flalus uuntuk topping diatas pudding seperti: air (secukupnya), tepung meizena (1/4 kg), gula (1/2 kg), garam

(setengah sendok teh), mentega (1/4 kg), susu kaleng putih (2 kaleng).

- 3) Membuat pudding papaya meliputi: air (secukupnya), papaya (1 buah), gula (1/4 kg/ sesuaiselera), garam (setengah sendok teh), agar-agar satelit (6 bungkus/ sesuai selera)

b. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Sosialisasi pupay debu mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar khususnya anak-anak sehingga pupay debu memiliki nilai jual yang tinggi dengan kemasan yang ekonomis dan mudah dipasarkan.

c. Melakukan pembinaan kepada masyarakat cara mengolah pupay debu dan memasarkannya agar produk pupay debu dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dalam sistem pemasarannya.

d. Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan dan penyuluhan adalah *workshop* dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, dan alat peraga.

Kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan *Pupay Debu*

B. Jadwal Kegiatan

| No. | Hari, Tanggal | Jadwal Kegiatan | Sasaran |
|-----|-------------------------|--|---|
| 1. | Kamis, 02 Februari 2017 | Mencari keunggulan desabuluh dalam berbagai bidang | Lingkungan desa Buluh kecamatan Socah-Bangkalan |
| 2. | Jumat, 03 Februari 2017 | Mencoba mengolah produk baru oleh dosen dan di bantu mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan | Dosen di bantu Mahasiswa |
| | | Mengemas kemasan <i>Pupay Debu</i> | Masyarakat |
| | | Mensosialisasikan pupay debu kepada masyarakat desa dan memperoleh respon masyarakat terhadap produk yang akan dipasarkan. | Dosen dan mahasiswa |
| 3. | Sabtu, 04 Februari 2017 | Memberikan pendampingan kepada masyarakat desa serta mencoba memasarkannya. | Dosen, mahasiswa dan masyarakat |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puding Pepaya (Pupay Debu) adalah puding papaya desa buluh yang diciptakan untuk semua kalangan baik bagi anak-anak, remaja, dan dewasa. Pupay Debu

merupakanolahan dari buah pepaya dengan agar-agar dan diatasnya di beri topping vanilla yaitu saos manis untuk pelengkap pudding papaya sehingga orang-orang yang mengkonsumsinya mendapatkan khasiat dari pepaya itu sendiri.Pengolahan Pupay Debu dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Buluh untuk berkreasi melalui bahan sederhana dan mudah didapatkan sehingga masyarakat beranggapan bahwa pohon pepaya adalah buah yang sangat berarti baik untuk dikonsumsi maupun dijual. Akan tetapi setelah pelaksanaan pelatihan tentang pembuatan Pupay Debu, masyarakat desa Buluh merasa rugi jika dijual tanpa diolah karena sebelum ada pengabdian ini, masyarakat masih belum memahami tentang cara pengolahan pepaya menjadi produk yang layak dijual (*markateble*).

Dari pengolahan pepaya tersebut, pendapatan masyarakat jika dibandingkan dengan sebelumnya jauh lebih menguntungkan apalagi bagi masyarakat yang mempunyai kulkas dan rumahnya dekat dengan lembaga pendidikan, karena Pupay Debu ini merupakan makanan favorit anak-anak karena masih jarang mengkonsumsi pepaya dengan jenis pudding.



Gambar 1. Pembuatan Pupay Debu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut;

1. Pengetahuan, pemahaman, dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah pepaya sangat baik
2. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat sangat memperhatikan tanaman pohon pepaya yang sebelumnya hanya

dipandang sebelah mata karena mayoritas masyarakat lebih cenderung bercocok tanam padi dan kacang. .

3. Pupay Debu adalah produk yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Buluh khususnya bagi masyarakat yang mempunya kulkas dan dekat dengan lembaga pendidikan.

REFERENSI

Fauzi. 2011. *Buah Pepaya (Carica papaya L.) Sebagai Lahan Baku Bioetanol dengan Proses Fermentasi dan Distilasi*. Semarang.

Nada.2007. *Kursus Singkat dan Pelatihan Pemanfaatan Pepaya Menjadi Manisan Kering Buah Pepaya Di Desa Timuhun, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung*. Klungkung

Soewito,M. 1990. *Bercocok Tanam Papaya*. Jakarta: Penerbit CV. TitikTerang.

<https://resepkoki.co/category/kue-puding/>

Diakses pada tanggal 1 Februari 2017,
Pukul: 08.00 WIB.

UNUSA

USING FLANNEL PICTURE IN TEACHING ENGLISH VOCABULARY TO THE INCLUSIVE STUDENTS OF SD YAMASTHO SURABAYA

Tiyas Saputri, S.S., M.Pd.

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, tiyass@unusa.ac.id

Mujad Didien Afandi, M.Pd.

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Pendidikan inklusif adalah hal baru di Indonesia pada umumnya. SD Yamastho, yang merupakan sekolah islam swasta, adalah salah satu sekolah dasar di Surabaya-Jawa Timur yang memiliki kelas inklusif dengan beberapa anak berkebutuhan khusus. Ini tidak hanya memiliki kelas reguler tetapi juga memiliki kelas inklusif. Di kelas inklusif SD Yamastho, ada empat guru dan satu koordinator. Mereka menangani 21 siswa dengan kebutuhan khusus. Para siswa memiliki berbagai kategori kebutuhan khusus. Beberapa di antaranya adalah ADHD, autis, gangguan komunikasi, keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar, dan lambatnya belajar. Selain itu, mereka juga memiliki tingkat kelas yang berbeda. Jadi di sini, mereka berkumpul di kelas yang ditangani oleh keempat guru itu tetapi terkadang ada kesempatan bagi mereka untuk berkumpul dengan siswa lain di kelas reguler. Berdasarkan pengamatan pembelajaran bahasa Inggris di SD Yamastho di kelas inklusif sebelumnya, ada beberapa masalah yang terjadi dalam situasi belajar mengajar: bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menghafal kosakata bahasa Inggris, mengucapkan beberapa kata bahasa Inggris, membaca kata-kata bahasa Inggris, menulis ejaan yang benar dari kata-kata, gunakan kata-kata ke dalam kalimat yang benar dan tidak fokus pada pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan kosa kata bahasa Inggris yang menarik sehingga siswa tidak akan bosan mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Inggris karena menguasai kosakata penting dalam mempelajari bahasa asing. Ini melibatkan bagaimana mengetahui sebuah kata, cara kita mengucapkan dan mengeja kata-kata dan bagaimana kita menggunakan kata-kata itu menjadi kalimat. Tanpa menguasai kosakata yang memadai, seorang siswa tidak dapat memahami pesan dari teks. Untuk menguasai kosakata bahasa Inggris, seorang guru harus memperkenalkan beberapa kosakata bahasa Inggris kepada siswa dan mempertimbangkan beberapa aspek kosakata seperti makna, pengucapan, pengejaan, dan penggunaan kata-kata. Dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris, siswa berkebutuhan khusus tertarik untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris secara lisan dan visual. Mengajar kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan gambar flanel untuk siswa inklusif dapat menjadi solusi untuk masalah ini karena mereka tidak hanya membawa gambar realitas tetapi mereka juga dapat berfungsi sebagai elemen menyenangkan di kelas. Bahan flanel juga aman untuk para siswa. Untuk menggunakan gambar secara efektif, penting untuk menemukan keseimbangan dan tidak menggunakan gambar atau visual saja tetapi untuk menggabungkannya dengan teknik lain dan berbagai jenis rangsangan (gerakan, rangsangan verbal, suara, dll). Selain itu, gambar yang digunakan untuk demonstrasi makna harus berulang kali dihubungkan dengan bentuk lisan dan selanjutnya kata tertulis. Diharapkan dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan gambar flanel, dapat membuat siswa dengan kebutuhan khusus tertarik untuk belajar kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu, melalui layanan komunitas ini, kami ingin memberikan sosialisasi tentang "Menggunakan Gambar Flanel dalam Mengajar Kosakata Bahasa Inggris kepada Siswa Inklusif SD Yamastho Surabaya". Sosialisasi ini dilakukan untuk memperkaya penguasaan kosakata siswa inklusif SD Yamastho Surabaya dengan menggunakan gambar flanel. Akhirnya, hasilnya sangat memuaskan bahwa hampir semua dari 21 siswa siswa inklusif SD Yamastho yang telah mengingat / menghafal kata bahasa Inggris sesuai dengan kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan menggunakan gambar flanel. Selain itu, para siswa sangat antusias untuk belajar kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan gambar flanel. Ini berarti belajar kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan gambar flanel efektif.

Kata Kunci: Gambar Flanel, Kosakata, Efektif.

Abstract

Inclusive education is a new thing in Indonesia generally. SD Yamastho, which is a private islamic school, is one of elementary schools in Surabaya-East Java which has an inclusive class with some special needs children. It does not only have a regular class but it also has inclusive one. In the inclusive class of SD Yamastho, there are four teachers

and one coordinator. They handle 21 students with special needs. The students have different categories of special needs. Some of them are ADHD, autistic, communication disorders, mental retardation, learning disabilities and slow learners. Besides, they also have different levels of class. So here, they are gathered in a class handled by those four teachers but sometimes there is an opportunity for them to gather with other students in the regular class. Based on the observation of English learning at SD Yamastho in the inclusive class before, there were some problems occurred in the teaching and learning situation: that the students got difficulty to memorize English vocabulary, pronounce some English words, read the English words, write the correct spelling of the words, use the words into correct sentences and did not focus on English learning. Therefore, it needs an interesting vocabulary English teaching so the students will not get bored to follow the English vocabulary learning because mastering vocabulary is important in studying foreign language. It involves how to know a word, the way we pronounce and spell the words and how we use the words into sentences. Without mastering adequate vocabulary, a student cannot understand the message of the text. To master English vocabulary, a teacher should introduce some English vocabularies to the students and consider some vocabulary aspects such as meaning, pronunciation, spelling, and the usage of the words. In learning English vocabulary, students with special needs are interested to learn English vocabulary orally and visually. Teaching English vocabulary by using flannel pictures for inclusive students can be the solution for these problems because they do not only bring images of reality but they can also function as a fun element in the class. The material of flannel is also safe for the students. To use pictures effectively, it is important to find a balance and not to use pictures or visuals only but to combine them with other techniques and different types of stimuli (movement, verbal stimuli, sound, etc). Moreover, pictures used for demonstration of the meaning should be repeatedly connected with the spoken and subsequently also written form of the word. It is expected that in teaching English vocabulary by using flannel pictures, it can make the students with special needs interested to learn English vocabulary. Therefore, through this community service, we would like to give socialization on "Using Flannel Picture in Teaching English Vocabulary to The Inclusive Students of SD Yamastho Surabaya". This socialization is conducted to enrich vocabulary mastery of the inclusive students of SD Yamastho Surabaya by using flannel picture. Finally, the result was very satisfactory that there were almost all of 21 students of the inclusive students of SD Yamastho who had already remembered / memorized the English word in accordance with the English vocabulary that has been taught using the flannel pictures. Besides, the students were very enthusiastic to learn English vocabulary by using flannel pictures. It means that learning English vocabularies by using flannel pictures is effective.

Keywords: Flannel Pictures, Vocabulary, Effective

INTRODUCTION

Inclusive education is a new thing in Indonesia generally. The term inclusive or inclusive education, began to emerge since 1990, when the world conference on education for all, was continued with a salamanca statement on inclusive education in 1994. Inclusive Education is an education service system that requires children with special needs to study in nearby schools in regular classes with their friends who have the same age. Schools of inclusive education are schools that accommodate all students in the same class. The school provides appropriate, challenging and matched

educational program with each pupil's abilities and needs and the support from teachers can make successful children.

Inclusive schools are a new development of integrated education. In inclusive schools each child in accordance with the needs in particular, all cultivated can be served optimally by making various modifications and or adjustments, ranging from curriculum, facilities and infrastructure, education and education personnel, learning systems to the assessment system.

Special Needs Children (ABK) need special education services. This is because they have internal barriers including

physical, cognitive and socio-emotional. Education for those children can be done both in the segregative system in extraordinary schools (SLB) and inclusive systems in regular schools that provide inclusive education. Special Needs Children categories are learners who experience visual impairments, hearing impairment, mental retardation, physical and health disabilities, communication disorders, slow learner, learning disabilities, gifted and talented, ADHD, autistic and multiply handicapped.

In inclusive learning, the curriculum model for Special Needs Children can be grouped into four, namely:

1. Duplication Curriculum

Namely Special Needs Children use a curriculum whose level of difficulty is equal to the average student / regular. This curriculum model is suitable for students with visual impairment, hearing impaired, quadriplegic, and tunalaras. The reason the students are not experiencing barriers to intelligence. However, it is necessary to modify the process, ie blind learners using Braille, and deaf hearing using sign language in its delivery.

2. Modification Curriculum

That is the average student curriculum / regular matched with the needs and abilities / potential of the crew. The downward curriculum modification is given to the

learners of tunagrahita and the modification of the upward curriculum (escalation) for gifted and talented learners.

3. Substitution Curriculum

That is, some parts of the average child's curriculum are abandoned and replaced with more or less equivalent. Model this curriculum for Special Needs Children by looking at the situation and condition.

4. Omission Curriculum

That part of the general curriculum for a particular subject is totally eliminated, because it is not possible for the Special Needs Children to be able to think equals with the average child.

Mastering vocabulary is important in studying foreign language. It involves how to know a word, the way we pronounce and spell the words and how we use the words into sentences. Without mastering adequate vocabulary, a student cannot understand the message of the text. To master vocabulary, a teacher should introduce some English vocabularies to the students and consider some vocabulary aspects such as meaning, pronunciation, spelling, and the usage of the words.

Learning vocabulary is not a simple thing. There are some difficulties to learn vocabulary. Besides, how to teach vocabulary influences the way to master vocabulary. Furthermore, the teacher must

try hard to make the words are well explained to the students before they begin to read the words. Teacher should build good relationship and make sure that the students become familiar with the words both orally and visually (Brown, 1994: 23).

In learning English vocabulary, students with special needs are interested to learn English vocabulary orally and visually. Hill (1990) stated that “the standard classroom” is usually not a very suitable environment for learning languages. Therefore, teachers search for various aids and stimuli to improve this situation. Pictures are one of these valuable aids. They bring “images of reality into the unnatural world of the language classroom” (Hill 1990: 1). Pictures bring not only images of reality, but can also function as a fun element in the class. Sometimes, it is surprising, how pictures can change a lesson, even if only employed in additional exercises or just to create the atmosphere. There are many reasons for using pictures in language teaching. As Wright (1990: 2) pointed out, they are motivating and draw learners’ attention. Furthermore, Wright (1990: 2) refers to the fact that they provide a sense of the context of the language and give a specific reference point or stimulus.

Pictures, being suitable for any group of learners independently on age or level, can be used in lots of various ways. There are

several types of picture, example; flashcards, drawings, wall-pictures and posters, and semantic maps. To use pictures effectively, it is important to find a balance and not to use pictures or visuals only but to combine them with other techniques and different types of stimuli (movement, verbal stimuli, sound, etc). Moreover, pictures used for demonstration of the meaning should be repeatedly connected with the spoken and subsequently also written form of the word. It is expected that in teaching English vocabulary by using picture, it can make the students with special needs interested to learn English vocabulary.

Therefore, through this community service, we would like to give socialization on “Using Flannel Picture in Teaching English Vocabulary to The Inclusive Students of SD Yamastho Surabaya”. This socialization is conducted to enrich vocabulary mastery of the inclusive students of SD Yamastho Surabaya by using flannel picture.

In this community service, it is agreed that to enrich vocabulary mastery of the inclusive students of SD Yamastho Surabaya, flannel picture is used as an effective way to enrich English vocabulary because based on the observation at the inclusive students of SD Yamastho Surabaya before, some problems occurred in English teaching and

learning process, ie., in focusing, memorizing, pronouncing, reading based on their dialect, writing, spelling and using those words into correct sentences. Based on the above phenomena, this community service is aimed at giving answer on the following problems:

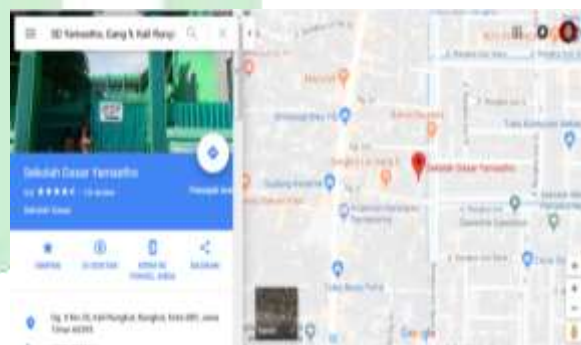
1. Is using flannel picture effective to enrich the inclusive students' vocabulary mastery at SD YamasthoSurabaya?
2. How is the use of flannel picture to enrich vocabulary mastery at SD YamasthoSurabaya?

GENERAL VIEW OF TARGET COMMUNITY

Elementary School of Tholabuddin Mosque Foundation (Yamastho Elementary School / SD Yamastho) which is located on Jl. RungkutLor IX - 35 Surabaya was established in 1987 as a development of Tholabuddin Mosque Youth activity on Jl. Raya Kalirungkut 140 Surabaya. In 1986, Tholabuddin Mosque youth activity expanded to the maximum so the Tholabuddin Mosque was often occupied with Surabaya youth activities. Since the activities of the Tholabuddin Mosque Youth were then developed maximally, the Tholabuddin Mosque management board in cooperation with Ta'mirTholabuddin

Mosque asked the blessing to the elders to expand the activities of the Mosque Youth by establishing an educational institution that began with establishing kindergarten in 1986 which is located behind the Tholabuddin Mosque with the condition of only 1 class. Then, the Tholabuddin Mosque Youth Board wanted to develop the institution by establishing elementary school (SD) level education institution. At the same time, there was a resident of RungkutLor (H. NurHasan) who lived at Jl. Raya Kalirungkut 151 Surabaya gave his land for elementary school and finally, SD Yamastho was established in 1987. Now, SD Yamastho, which gets A accredited, becomes bigger and more developed.

Figure 1. Map of SD Yamastho



SD Yamastho, which is a private islamic school, is one of elementary schools in Surabaya, East Java which has an inclusive class with some special needs children. So, it does not only have a regular class but it also has inclusive one. This inclusive program is supported by the government financially. The

school fee between regular and inclusive class is different. The regular school fee is Rp 40.000,- while the inclusive one is Rp 325.000,- (although it has been supported financially by the government). It is due to the intensive program which needs more competent teachers especially in handling the students who have special needs. There is one inclusive class in SD Yamastho which applies inclusive education program. The coordinator of the inclusive program in this school, Mrs. Fanny, has an authority to manage the curriculum of this program for her students but it is still based on the curriculum nationally and based on her students need.

In the inclusive class of SD Yamastho, there are four teachers (Mr. Wahyu, Mrs. Fina, Mrs. Dewi and Mrs. Nofi) and one coordinator (Mrs. Fanny). They handle 21 students with special needs. The students have different categories of special needs. Some of them are ADHD, autistic, communication disorders, mental retardation, learning disabilities and slow learners. Besides, they also have different levels of class. So here, they are gathered in a class handled by those four teachers but sometimes there is an opportunity for them to gather with other students in the regular class. The curriculum models used in the inclusive learning class of SD Yamastho match with

the students ability, sometimes substitution or omission curriculum.

Based on the observation of English learning at SD Yamastho in the inclusive class before, there were some problems occurred in the teaching and learning situation: that the students got difficulty to memorize English vocabulary. It is very difficult for them to memorize English words. Besides, they got difficulties in pronouncing some English words. Some students still pronounced the English words according to their basic reading ability which was influenced by their natural habit using their mother language's dialect. Some of them even still got difficulty to read the English words. Moreover, they faced difficulty to write the correct spelling of the words, and to use the words into correct sentences, the condition of the students was also far from the expectation. As this was an inclusive class, most of them did not focus on English learning if the way to teach the English vocabulary was not interesting and made them bored. Therefore, it needs an interesting vocabulary English teaching so the students will not get bored to follow the English vocabulary learning.

METHOD

Method of Implementation

The method of implementation in the program of the community service through

Socialization of "Using Flannel Picture in Teaching English Vocabulary to The Inclusive Students of SDYamastho Surabaya" through 3 (three) stages:

3.1 Pre-Activity

3.1.1 Meeting of implementation strategy

The implementation strategy meeting will be led by the leader to discuss the strategy and the planning of the community service program that will be implemented.

3.1.2 Location survey

The survey is conducted no later than one day before the activity is carried out to arrange the equipment layout and the form of activities.

3.1.3 Preparation of facilities and infrastructure

- A. Laptop and Speaker;
- B. Audio file of Heads, Shoulder, Knees and Toes Song and The Movement
- C. Flannel Pictures
- D. Whiteboard and Boardmarkers
- E. Table and Chair

3.1.4 Preparation of activity implementation place

- A. Wall area
- B. Inclusive classroom

3.2 Implementation of Activities

The implementation stage of the activity is the main stage of the program of community service, namely: "Using Flannel Picture in Teaching English Vocabulary to

The Inclusive Students of SDYamastho Surabaya". Through this community, it is expected that the teachers can use the interesting method and the effective way in teaching English vocabulary and the students can also enrich the vocabulary mastery with fun and focus on English vocabulary learning, so the students will master the English vocabulary.

First, the students will sing "Heads, Shoulders, Knees and Toes" song played in the laptop and move the body. Second, the tutors will ask all students whether they have already known the English terms related with parts of human body and face (pre-test). Third, the tutors will teach parts of human body by showing two flannel pictures (body first, then face) by writing the words on the whiteboard and giving the right pronunciation and spelling of each words. Ms. Nurul will teach parts of human body, then Ms. Khodijah will continue it with parts of human face. Fourth, the tutors will drill the students with those English words 2-3 times. Fifth, the tutors will put off all words in the flannel pictures then ask the students to be the volunteer to put on those words on the flannel picture. The last, the tutors will end the English vocabulary learning by asking English vocabularies again (post-test) and singing the song again.

3.3 Post-Activity

Post-activity stage is the final stage of community service program, in this stage, it will be evaluated, made activity reports and documented.

The population of this community service activity was 21 students of the inclusive students of SD Yamastho. The tutors will ask all students whether they have already known the English terms related with parts of human body and face (pre-test→able/not able). Then, the tutors will teach parts of human body by showing two flannel pictures (body first, then face) by writing the words on the whiteboard and giving the right pronunciation and spelling of each words. The tutors will drill the students with those English words 2-3 times. Next, the tutors will put off all words in the flannel pictures then ask the students to be the volunteer to put on those words on the flannel picture. The last, the tutors will end the English vocabulary learning by asking English vocabularies again (post-test→able/not able) and singing the song again. The last, the score obtained from each group analyzed and distributed in table.

RESULT AND DISCUSSION

Friday, April 14, 2017 (10:00 to 12:00)

Monday, April 23rd, 2018 (08:00 to 11:00 o'clock)

A. Lecturers from S1 English Education Program who attended the community service were 2 (two) lecturers and accompanied by 5 (five) students.

B. The team prepared the material to be presented to the inclusive students and teachers of SD Yamastho Surabaya. The material presented in the form of Flannel Picture. Before having presentation by using flannel picture, the students and teachers sang “Head, Shoulders, Knees and Toes” together by using laptop with speaker and guitar played by Anharu (student from Unusa) then continued with two students explained parts of body and face by using whiteboard and board marker. Next, they played a game by using two flannel pictures.

C. The students of SD Yamastho Surabaya attended in class on time.

D. The inclusive class where the community service activities were held was quite wide but it was quite hot. All students, including the team of community service, were sitting on the floor. The teachers were standing on chairs.

E. The students who participated in the community service activities were 21 and the teachers were 4.

F. The activity began with the explanation of materials about parts of human body and face and how to play with flannel pictures.

H. Starting to play flannel pictures, the flannel writings were put off. The flannel pictures are about parts of human body and face. Parts of human body taught were head, neck, chest, arm, stomach, hand, leg, and shoulder. Parts of face taught were eyebrow, eye, nose, mouth, chin, cheek, teeth, ear, hair and forehead. Ms. Khodijah taught parts of human body while Ms. Nurul taught parts of human face.

I. Students in groups took turns sticking / putting on flannel writings based on the arrow to the flannel picture. If they made mistake in sticking on it or pronunciation, the lecturers or students of English department corrected it. While a student was sticking flannel writing on the flannel picture, the other students were watching and listening pronunciation carefully. This game is appropriate for a broad range of learner levels: from low - intermediate - advanced. The level of students' ability in the inclusive class of SD Yamastho was low (inclusive students) but learning English by using flannel picture makes them easy to enrich and remember vocabulary. It can be seen while they were playing the flannel pictures, sometimes a student did not know the English term but the others did. However, by using

this flannel picture, they felt very interested and enthusiastic to play this game, especially to learn new English vocabulary which they received it from other students or the lecturers. Therefore, using flannel picture was an effective way to enrich vocabulary mastery. The students who did not know the English term at first, directly they knew it from others, so they could learn new vocabularies together while playing this flannel picture.

J. Pre-test showed that in learning parts of human body before playing flannel picture only 5 students were able to mention parts of human body, while the others not. They also could not pronounce the English vocabularies correctly. Post-test showed that 7 students were able to mention parts of human body. Pre-test showed that in learning parts of human face before playing flannel picture only 1 student was able to mention parts of human body, while the others not. He also could not pronounce the English vocabularies correctly. Post-test showed that 8 students were able to mention parts of human body. Based on the result, there was a significant different of learning English vocabularies about parts of human body and face after using flannel picture. It can be seen from the result of pre-test and post-test.

Using flannel pictures, the students were more motivated to learn new vocabulary and

they would like to learn vocabulary more and more because they felt that it was an interesting game they had ever played. At first, they did not know English vocabularies related with parts of human body and face (pre-test) but after socialization, learning English vocabulary by using flannel pictures, they were able to mention parts of human body and face (post-test). They were more confident and enthusiastic to learn English and they could speak English more easily.

CONCLUSION

The socialization of “Using Flannel Picture in Teaching English Vocabulary to The Inclusive Students of SD Yamastho Surabaya” made the students more motivated to learn new vocabulary especially about parts of human body and face and they would like to learn vocabulary more and more because they felt that it was an interesting game they had ever played and they could learn vocabulary in a fun way, remember it easily and pronounce it in English correctly and apply it in a daily life. They looked very enthusiastic in learning English by using flannel pictures. At the end of community service activity, when the teacher team asked

the students' English vocabulary comprehension by using flannel pictures, the result was very satisfactory that there were almost all of 21 students of the inclusive students of SD Yamastho who had already remembered / memorized the English word in accordance with the English vocabulary that has been taught using the flannel pictures.

REFERENCES

- Brown H., Douglas. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Francisco: San Francisco State University.
- HILL, David A. 1990. *Visual Impact: Creative Language Learning Through Pictures*. Essex: Longman Group UK Limited. ISBN 0-582-03765-4
- Wright, Andrew. 1990. *Pictures for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press. ISBN 0-521-35800-0
- <http://sdyamasthorungkut.blogspot.com/2013/04/blog-post.html> taken on 12 February 2018

**PEMBERDAYAAN BUNDA PAGUYUBAN POS PAUD TERPADU
(PPT) KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA MELALUI PEMBENTUKAN
SIKAP TOLERANSI BAGI ANAK USIA DINI**

Muhammad Syaikhon

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, muhammadsay87@unusa.ac.id

Berda Asmara

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Salah satu masalah yang sedang menjadi isu hangat di kalangan masyarakat Indonesia khususnya di kota Surabaya adalah intoleransi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di tempat ini tepatnya di PPT Harapan Bangsa Bulak Kenjeran Surabaya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pembentukan sikap toleransi bagi anak-anak usia dini. Waktu pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu 2 bulan. Metode yang dilakukan adalah mengumpulkan bunda-bunda paguyuban PPT Bulak Kenjeran Surabaya dan kemudian diberikan penyuluhan tentang pentingnya pembentukan sikap toleransi bagi anak-anak usia dini. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan pre test berupa kuisioner yang akan diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai konsep pembentukan sikap toleransi bagi anak-anak usia dini. Pre test dilakukan sebelum penyuluhan diberikan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden mengenai masalah dalam pembentukan sikap toleransi bagi anak-anak usia dini dapat diketahui dengan membandingkan hasil post test yang telah diisi oleh responden setelah penyuluhan dilakukan dengan hasil pre test. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal dan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran responden tentang pentingnya pembentukan sikap toleransi bagi anak-anak usia dini.

Kata Kunci: Sikap Toleransi, Anak Usia Dini, PPT Harapan Bangsa

Abstract

One of the problems currently hot issue among Indonesian people especially in the city of Surabaya is intolerance. Therefore the authors are interested to carry out community service in this place precisely in PPT Harapan Bangsa Bulak Kenjeran Surabaya. Community service activities are conducted to improve knowledge and understanding of the formation of tolerance for early childhood. Time of implementation of activities with a period of 2 months. The method used is collecting bunda-bunda paguyuban PPT Bulak Kenjeran Surabaya and then given counseling about the importance of the formation of tolerance for early childhood. Counseling using lecture and question and answer methods. Knowledge level of the respondent can be known by done pre test a questionnaire that will be filled by respondents to know the level knowledge of respondents about the concept of tolerance. Pre-test did before counseling is given. While to know the increase of respondent knowledge about the formation of tolerance for early childhood can be known by comparing post-test result which has been filled by respondent after counseling done with pre-test result. The outcome of this community service activity is the report which has been published in the journal and increased knowledge, understanding, and awareness of respondents about the importance of the formation of tolerance for early childhood.

Keywords: *The Formation of Tolerance, Early Childhood, PPT Harapan Bangsa*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sedang menjadi isu hangat di kalangan masyarakat Indonesia khususnya di kota Surabaya adalah

intoleransi. Negara kita sangat rentan terhadap kasus intoleransi yang bersumber dari perbedaan agama, suku dan budaya, karena faktanya masyarakat Indonesia

memang beragam. Karena itu sikap toleransi perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin. Mengajarkan toleransi lebih cepat akan lebih baik bagi perkembangan jiwa anak-anak. Saat anak mulai bergaul dengan teman-temannya, sifat keangkuan anak akan muncul. Jika tidak diajarkan bertoleransi, maka konflik dengan teman bermainnya karena perbedaan, akan sangat mungkin terjadi.

Pada usia di bawah 4 tahun, anak cenderung memiliki sifat egosentris. Sejak usia 1 tahun, alam bawah sadar anak sudah bisa menyerap apa yang dilakukan orang tua maupun orang di sekitarnya. Di sinilah peran penting orang tua dan bunda-bunda paguyuban PPT dalam menanamkan nilai toleransi kepada anak-anak usia dini, terutama menstimulasi agar anak siap menerima keberadaan orang lain dan yang berbeda dari dirinya.

Banyak keluarga yang hidup dalam komunitas yang beragam dan memiliki tetangga yang berbeda asal-usul, agama, maupun bahasa. Lingkungan rumah dan sekolah memegang peran penting dalam mengembangkan sikap toleransi. Jika lingkungan rumah atau sekolah yang ditemui bersifat heterogen, anak dapat memahami perbedaan dan kebiasaan yang dilakukan masing-masing orang. Sebab, anak-anak

biasanya belajar dari apa yang dilihat dan didengar dari orang tua dan sekitarnya.

Sebagai pendidik dan pencetak generasi berikutnya, orang tua dan pendidik mempunyai kewajiban untuk menanamkan sikap toleransi bagi anak-anak sejak dini. Sikap orang tua dan pendidik yang memperlihatkan toleransinya setiap hari akan memberikan pengaruh besar terhadap anak. Anak akan lebih menghargai perbedaan dalam lingkungannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis ingin menyampaikan sebuah penyuluhan atau pembekalan kepada bunda-bunda paguyuban Pos Paud Terpadu (PPT) mengenai pembentukan sikap toleransi bagi anak-anak usia dini. Dengan penyuluhan ini diharapkan dapat mewujudkan generasi yang rahmatan lil alamin yang hidup saling menghormati dan menghargai.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

PPT Harapan Bangsa adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di kelurahan Bulak Kecamatan Kenjeran kota Surabaya. Jika dilihat dari tingkat pendidikan penduduk kecamatan Kenjeran ini yang paling banyak yaitu pada tingkat pendidikan tamat SD sejumlah 48.156 jiwa, sedangkan penduduk paling sedikit mengenyam pendidikan Strata III

yaitu 5 jiwa. Jika dilihat dari kondisi keagamaan, Kecamatan Kenjeran terdapat beberapa tempat ibadah dari lima agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Penduduk di Kecamatan Kenjeran paling banyak memeluk agama Islam yang berjumlah 48.479 orang di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, 54.534 orang di Kelurahan Sidotopo Wetan, 28.891 orang di Kelurahan Bulak Banteng dan 12.579 orang di Kelurahan Tambak Wedi.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kepada bunda-bunda paguyuban PPT Bulak Kenjeran Surabaya ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu : pra kegiatan (rapat strategi pelaksanaan, survei lokasi, dan persiapan sarpras), pelaksanaan kegiatan (Penyuluhan, pre test dan post test), dan pasca kegiatan (evaluasi dan laporan kegiatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyuluhan kepada masyarakat dapat disajikan dalam tabel berikut:

| Kemampuan | Pre Test Means | Post Test Means |
|---|----------------|-----------------|
| Memahami definisi toleransi | 60 | 85 |
| Memahami pembentukan sikap toleransi bagi AUD | 65 | 90 |
| Memahami Indikator sikap toleransi AUD | 70 | 95 |

Dari hasil penyuluhan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bunda-bunda paguyuban PPT Bulak Kenjeran Surabaya mengenai pembentukan sikap toleransi bagi ana-anak usia dini mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di PPT Harapan Bangsa Bulak Kenjeran Surabaya membawa dampak positif terhadap kemampuan bunda-bunda paguyuban PPT dalam memahami pembentukan sikap toleransi bagi ana-anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test dan post test yang mempunyai perbedaan dan signifikan sehingga dapat dikatakan kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan bunda-bunda paguyuban PPT.

REFERENSI

- Abdul Aziz Abdul Majid, *al-Qishash fi at-Tarbiyah*, terj. Syarif Hade Masyah dan Mahfud L. Hakif, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, Jakarta: Mustaqim, 2003.
- Ahmad *Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Ajat Sudrajat, *dkk, Din Al-Islam*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan: Untuk Pendidikan*

- Anak Usia Dini, Jakarta: Grasindo, 2000.*
- Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2002.*
- Chabib Thoha, Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.*
- Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.*
- George S. Morrison, Early Childhood Education Today, Fourth Edition, London: Merill Publishing Company, tth.*
- Kartini Kartono, Mengenal Dunia Kanak-Kanak, Jakarta: Rajawali, 1985.*
- Khalid Ahmad Asy Syantut, Rumah: Pilar Utama Pendidikan Anak, Jakarta: Rabbani Press, 2005.*
- Moeslichatoen, Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.*
- Mudjab Mahalli, Menikahlah, Engkau Menjadi kaya, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.*
- Muhammad Rasyid Dimas, Siyasat Tarbawiyah Khathiah, terj. Sari Narulita, 20 Kesalahan dalam Mendidik Anak, Jakarta: Rabbani Press, 2005.*
- Muhammad Said Mursi, Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak Masya Allah. Jakarta: Cendekia, 2001.*
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Rosda Karya, 2000.*
- Najib Khalid al-Amir, Min Asalibi ar-Rasul fi at-Tarbiyah, terj. M. Iqbal Haetami, Mendidik Cara Nabi Saw, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.*
- Norma Tarazi, The Child in Islam: a Muslim Parent's Handbook, terj. Nawang sri Wahyuningsih, Wahai Ibu Kenali Anakmu: Pegangan Orang tua Muslim Mendidik Anak, Bandung: Mitra Pustaka, 2003.*
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.*
- Quraish Shihab, Membumikan Al Qur'an. Bandung: Mizan, 1998.*
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.*
- Ratna Megawangi, et.al, Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.*
- Sururin, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.*
- Tadkirotun Musfiroh, et.al., Cerita dan Perkembangan Anak, Yogyakarta: Navila, 2005.*
- Tholkhah Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga, Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009.*
- Wahyudi, CHA., Dwi Retna Damayanti, Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Di Prasekolah Islam, Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2005*
- Y. Wiryasumarta, Pentingnya Pendidikan di TK dalam Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2003.*

Zakiah Darajat, Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah, Jakarta: Bulan Bintang, 1996



UNUSA

PENDAYAGUNAAN INTERNET UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS IBU-IBU KADER KELURAHAN WONOKROMO

Paramitha Nerisafitra

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, paramitha@unusa.ac.id

Tri Deviasari Wulan

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Wonokromo merupakan salah satu kelurahan yang berada dibawah Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya dengan jumlah penduduk sekitar 198.613 jiwa. Sebagai bentuk pengolahan masyarakat yang produktif, pemerintah Kelurahan Wonokromo membagi masyarakat sekitar menjadi kader-kader yang tersebar di beberapa RW dan RT. Hal ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan program kerja hingga ke unit organisasi terkecil di Kelurahan Wonokromo. Untuk mewujudkan hal ini tentu dibutuhkan jalur komunikasi yang dapat memudahkan proses koordinasi. Selama ini masyarakat menggunakan teknologi informasi hanya dalam bentuk pertukaran pesan instan. Oleh sebab itu, perlu adanya edukasi yang menyeluruh tentang pemanfaatan teknologi informasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan juga perekonomian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan sasaran para ibu-ibu Kader di Kelurahan Wonokromo dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan ponsel pintar sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan praktik langsung serta menggunakan alat ukur keberhasilan menggunakan kuisioner yang diujikan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan pengetahuan peserta mengenai internet dan manfaatnya meningkat 54% setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

Kata kunci : pendayagunaan, teknologi informasi, internet

Abstract

Wonokromo is one of the sub-districts located under Wonokromo District of Surabaya City with a population of about 198,613 people. As a productive form of community management, the government of Wonokromo Village divides the surrounding community into cadres spread across several RW and RT. It aims to assist the government in realizing the work program up to the smallest organizational unit in Wonokromo Village. To achieve this is certainly needed a communication path that can facilitate the process of coordination. So far, people use information technology only in the form of instant message exchange. Therefore, the need for a comprehensive education on the use of information technology that can improve productivity and also the economy. Activity pengabdian carried out with the target of the mothers of Cadres in Wonokromo Village with the aim of providing knowledge and experience in using smart phones so as to increase productivity. The method used is socialization and direct practice and using the measuring tool of success using questionnaires tested before and after activities. The results showed participants' knowledge of the internet and its benefits increased 54% after following community service activities.

Keywords: utilization, information technology, internet

PENDAHULUAN

Berada di pusat kota Surabaya, kepadatan penduduk di Kelurahan Wonokromo menempati posisi urutan ketiga terbesar. Dengan luas area sekitar 1.00 km², kelurahan Wonokromo memiliki sekitar 198.613 jiwa. Sebagai bentuk pengolahan masyarakat

yang produktif, pemerintah Kelurahan Wonokromo membagi masyarakat sekitar menjadi kader-kader yang tersebar di beberapa RW dan RT. Hal ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan program kerja hingga ke unit

organisasi terkecil di Kelurahan Wonokromo.

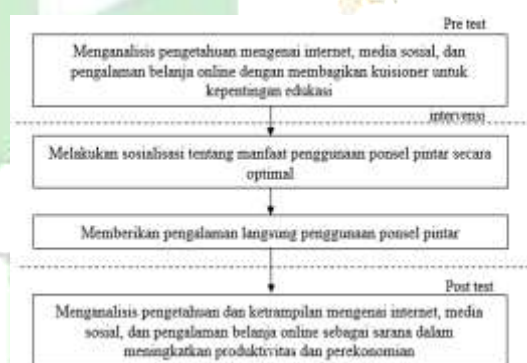
Banyaknya program kerja yang dimiliki oleh pemerintah di Kelurahan Wonokromo menjadikan kader-kader yang produktif terbagi dalam beberapa unit, diantara kaderpelayanan kesehatan dasar, kader posyandu, kader lansia, kader jumentik, dan jenis kader lainnya. Setiap kader beranggotakan beberapa ibu-ibu dalam usia produktif dan ramah dengan penggunaan ponsel pintar. Mereka menggunakan ponsel pintar untuk berkomunikasi dan koordinasi baik dalam internal kader maupun lintas kader.

Berdasarkan hasil wawancara, hampir 98% para ibu kader di Kelurahan Wonokromo memiliki ponsel pintar dan dapat mengoperasikannya dengan tepat. Namun, hanya beberapa aplikasi dalam ponsel pintar mereka yang dapat dioperasikan seperti aplikasi pesan instan whatsapp. Mereka menggunakan aplikasi ini untuk saling berkomunikasi dan berkoordinasi baik melalui jalur pribadi maupun gabungan grup. Selain itu, mereka juga tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemanfaatan ponsel pintar yang lain. Beberapa ibu mengaku pernah mengunduh aplikasi untuk portal belanja online namun mereka belum pernah melakukan transaksi karena takut adanya

penipuan dan tidak memiliki pengalaman dalam melakukan transaksi. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader Kelurahan Wonokromo mengenai penggunaan ponsel pintar yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tetapi juga dapat memberikan stimulus untuk meningkatkan perekonomian.

METODE

Sosialisasi dan pelatihan optimalisasi penggunaan ponsel pintar sebagai alat untuk memberikan pengalaman langsung merupakan bentuk dari kegiatan utama pengabdian masyarakat. Berikut ini digambarkan kerangka utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Operasional Pengabdian Masyarakat

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah para ibu-ibu Kelurahan Wonokromo yang mewakili beberapa Kader di setiap Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga

(RW). Sebanyak 90 peserta hadir untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Sebelum sosialisasi edukasi mengenai optimalisasi penggunaan ponsel pintar dilakukan, terlebih dahulu peserta mengisi kuisioner *pre-test* yang berisi beberapa pertanyaan seputar internet, media sosial, dan pengalaman belanja online. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan para ibu-ibu terkait materi yang akan disampaikan. Kemudian, setelah sosialisasi disampaikan dengan metode ceramah dan praktik langsung memasang dan menggunakan beberapa aplikasi di ponsel pintar, peserta kembali diminta untuk mengisi kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi. Ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat penyerapan pemahaman materi pengabdian masyarakat yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta sekaligus responden kegiatan pengabdian masyarakat adalah para ibu-ibu Kader Kelurahan Wonokromo Surabaya yang berjumlah 90 peserta. Gambaran umum responden membahas mengenai usia dan pendidikan terakhir. Berdasarkan data kuisioner dapat diketahui bahwa usia termuda yang menjadi perangkat atau kader

desa adalah 26 tahun dan yang tertua adalah 70 tahun, dengan rata-rata usia seluruh kader adalah 50 tahun. Sedangkan jenjang pendidikan terakhir pra kader menunjukkan pendidikan responden sebesar 74% adalah SMA, diikuti SMP sebesar 18%, SD sebesar 6%, dan pendidikan sarjana memiliki angka terkecil yaitu 2%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu kader Kelurahan Wonokromo merupakan orang pilihan yang masih berada pada usia produktif, namun masih memiliki pendidikan terakhir SMA. Meskipun demikian hal ini sudah sesuai dengan peraturan undang-undang yang menyebutkan bahwa perangkat atau kader desa yang terpilih minimal memiliki pendidikan terakhir SMA atau sederajat.

Hasil uji *pre-test* yang diberikan sebelum sosialisasi menunjukkan bahwa sebesar 94% responden pernah mendengar istilah internet. Kemudian sebanyak 20% responden menyatakan mereka selalu menggunakan ponsel pintar yang dilengkapi dengan jaringan internet. Sedangkan 14% menyatakan sering menggunakan internet dalam ponsel pintar, dan sisanya 66% mengaku jarang melengkapi ponsel pintar mereka dengan jaringan internet. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun seorang kader pernah mendengar istilah internet tetapi tidak cukup membangun kesadaran bahwa ponsel pintar tidak akan berfungsi

dengan maksimal tanpa adanya internet didalamnya.

Selain menguji pengetahuan peserta mengenai internet dan kemampuan menggunakan ponsel pintar dengan internet didalamnya, juga diujikan materi terkait portal jual-beli *online* (*e-commerce*) yang ditunjukkan oleh tabel 1.

Tabel 1 Pengetahuan Responden tentang *E-commerce* sebelum dan sesudah sosialisasi

| Jenis Transaksi | Kategori | Pengetahuan sebelum sosialisasi | | Pengetahuan setelah sosialisasi | |
|-----------------|----------|---------------------------------|------------|---------------------------------|------------|
| | | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| e-commerce | Ya | 39 | 32% | 76 | 84% |
| | Tidak | 61 | 68% | 14 | 16% |

Hasil kuis *pretest* menunjukkan lebih dari separuh peserta (68%) tidak mengetahui adanya *e-commerce*, kemudian meningkat sebesar 84% pada uji *post-test* setelah diberikan sosialisasi tentang *e-commerce* sebagai sarana untuk melakukan jual-beli yang dapat menyalurkan produk yang dihasilkan oleh kader. Hal tersebut membuktikan adanya respon positif dari peserta terkait kegiatan pengabdian ini.



Gambar 2 Suasana sosialisasi dan pelatihan website blog

Selain mendapatkan pengetahuan mengenai *e-commerce* dan pengalaman bertransaksi online, juga ditambahkan materi mengenai penggunaan media sosial dengan bijaksana. Hal ini penting disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini karena setelah memahami materi dan mendapatkan pengalaman langsung mengenai menggunakan aplikasi yang optimal pada internet dan ponsel pintar, peserta harus mengetahui rambu-rambu dalam menggunakannya. Hasil responden menyatakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media sosial ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Pengetahuan Responden tentang Hal yang Diperhatikan dalam Menggunakan Sosial Media

| Variabel | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--|-----------------------------------|-----------|------------|
| Hal-hal yang Diperhatikan Media Sosial | Berhati-hati informasi pribadi | 90 | 100% |
| | Memastikan teman media sosial | 74 | 82% |
| | Memposting hal SARA | 54 | 60% |
| | Memperkaya Ilmu dan produktivitas | 86 | 95,5% |

Pengenalan manfaat sosial media dan *e-commerce* kepada ibu-ibu kader dianggap sangat penting oleh responden. Penyampaian materi yang telah dilakukan sangat baik, dengan nilai rata-rata adalah 88,42. Hal ini menunjukkan adanya sambutan yang sangat baik dari para responden yakni ibu-ibu Kader

Kelurahan Wonokromo. Selain itu harapan agar dilaksanakan pengabdian masyarakat dikemudian hari berupa edukasi dan pelatihan langsung dengan materi media sosial yang lainnya.



Gambar 3. Harapan Responden tentang

Pengadaan Pengabdian Masyarakat Lanjutan Berdasarkan Gambar 3 mayoritas responden berharap agar dilakukan pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan memasang aplikasi di ponsel pintar yang bermanfaat serta pelatihan cara bertransaksi online yang terhindar dari penipuan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dalam bentuk sosialisasian pelatihan secara langsung kepada para ibu-ibu Kader Kelurahan Wonokromo mengenai manfaat sosial media dan e-commerce yang dapat dijadikan alat untuk meningkatkan produktivitas dan menstimulus peningkatan perekonomian melalui aktivitas transaksi jual-beli secara *online*.

Pengukuran hasil kegiatan dilakukan melalui uji *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada peserta. Hasil menunjukkan bahwa 94% peserta pernah mendengar istilah internet dan hanya 14 yang selalu menggunakan ponsel pintar yang dilengkapi dengan jaringan internet. Namun, pengetahuan mereka terkait aplikasi untuk melakukan transaksi jual-beli secara online melalui portal *e-commerce* sebelum kegiatan menunjukkan prosentase 32% dan setelah mengikuti kegiatan meningkat menjadi 84%. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, para ibu-ibu Kader Kelurahan Wonokromo juga memahami beberapa peringatan yang wajib diperhatikan dalam menggunakan media sosial. Disamping merasakan manfaat kegiatan, para ibu-ibu kader berharap ada kegiatan lanjutan serupa seperti pelatihan menggunakan sosial media, memasang aplikasi bermanfaat di ponsel pintar, dan pelatihan cara bertansaksi *online* dengan aman.

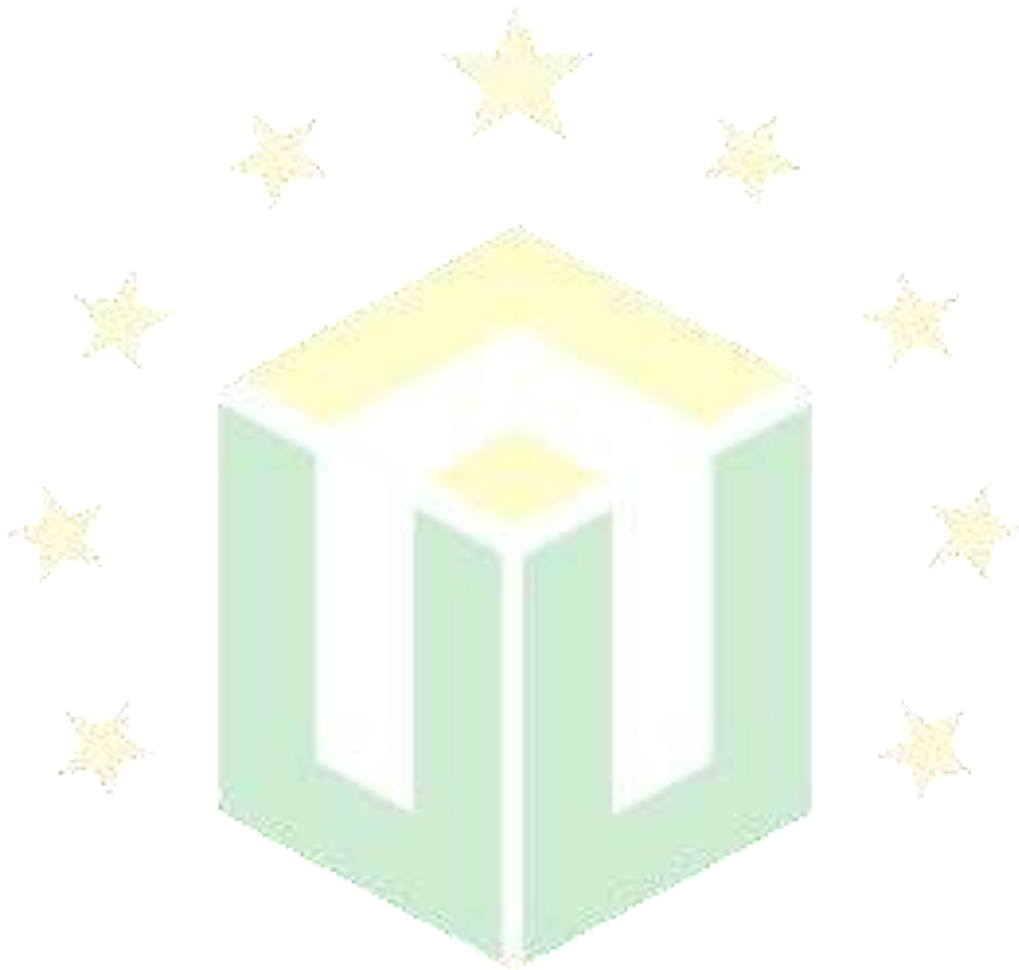
REFERENSI

- Cahyono, Teguh. 2015. Panduan Lengkap Membuat Blog di Blogspot. <http://mengelolablog.com> diakses pada 27 Agustus 2017.
- Djafri, D. 2013. Membangun Template Kuesioner dengan EpiData 3.1
- Endeshaw, Assafa. Hukum E-Commerce dan Internet. 2010.

Kangdj. 2016. *Beberapa Keuntungan Membuat Website*. <http://www.juraganbuku.com> diakses pada 31 Agustus 2017.

Sanjaya, Ridwan. 2013. *Membuat Blog dengan Blogspot Lanjutan*. Jakarta : Media Komputindo.

Vendy. 2016. *Kiat Sukses Membangun Website*. <http://www.olsera.com> diakses pada 31 Agustus 2017.



UNUSA

PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI MELALUI PENDAMPINGAN *Hi-Sys* DI UNIT FARMASI RUMAH SAKIT ISLAM SURABAYA

Zainatul Mufarrikoh

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, zainatul@unusa.ac.id

Ima Kurniastuti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Rizqi Putri Nourma Budiarti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Ahmad Syafiq Kamil

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan *HiSys* pada pegawai unit Farmasi di Rumah Sakit Islam (RSI) Surabaya. Kegiatan ini dilakukan pada saat hari kerja. Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah pegawai unit farmasi di Rumah Sakit Islam Surabaya. Metode yang dilakukan adalah pemberian pendampingan kepada pegawai unit farmasi pada saat menggunakan sistem *Hi-Sys*. Pendampingan dilakukan dengan cara menemani petugas pada saat menggunakan sistem *Hi-Sys* selama 3 minggu. Tingkat pengetahuan dan pemahaman sistem *Hi-Sys* pegawai dapat diketahui dengan melakukan wawancara sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Tingkat pengetahuan dan pemahaman diketahui dengan melakukan perbandingan antara hasil wawancara sebelum dan setelah pelatihan. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan dan publikasi pada jurnal. Selain itu pendampingan ini dapat memberikan peningkatan pemahaman terkait penggunaan *HiSys* dan memberikan banyak manfaat. Adapun manfaat yang dirasakan antara lain pencarian data pasien lancar, daftar pasien baru dari UGD lebih *update*, input waktu tunggu lancar dan print bagian verifikasi lancar.

Kata Kunci: *HiSys*, rumah sakit, farmasi, pendampingan, pegawai

Abstract

Community service activities are conducted to improve understanding about the use of *Hi-Sys* in the staff of Pharmacy unit at Surabaya Islamic Hospital (RSI). This activity is done on weekdays. The target of community service is the staff of pharmacy unit at Surabaya Islamic Hospital. The method used is the provision of assistance to employees of pharmaceutical units when using the *Hi-Sys* system. Assistance was accomplished by accompanying the officers while using the *Hi-Sys* system for 3 weeks. The level of knowledge and understanding of *Hi-Sys* system employees can be known by conducting interviews before and after training. The level of knowledge and understanding is known by comparing the results of interviews before and after training. Outcomes from community service activities are reports and publications in the journal. In addition, this mentoring can provide increased understanding of the use of *HiSys* and provide many benefits. The perceived benefits include the search for patient data lancar, list of new patients from the ER more *update*, input waiting time smoothly and print the verification section smoothly.

Keywords: *HiSys*, hospital, pharmacy, mentoring, clerk

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Islam (RSI) sering disebut sebagai RSI A Yani Surabaya. Saat ini RSI A Yani Surabaya telah menerapkan *eHealth*. Menurut Kementerian Kesehatan (2012) *eHealth* merupakan salah satu bentuk

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sektor kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan. Farid (2018) yang merupakan pegawai di bagian Sistem Informasi mengemukakan bahwa saat ini RSI A Yani *eHealth* yang baru

diluncurkan adalah *Health Information System* atau disingkat *HiSys*.

Menurut Maidin (2012) *HiSys* merupakan solusi aplikasi Rumah Sakit (*HiSys*) yang dikeluarkan oleh Telkom. *HiSys* merupakan salah satu perangkat lunak (*software*) berbasis website. Aplikasi ini didesain dengan arsitektur pengembangan bersifat modular dan dinamis untuk pelayanan khususnya dalam ruang lingkup kesehatan.

Sistem *HiSys* baru saja diberlakukan kepada pegawai RSI pada akhir Maret 2018 tidak terkecuali pegawai pada Unit Farmasi (Farid, 2018). Dikarenakan sistem *HiSys* yang masih baru, pegawai Unit Farmasi merasa kesulitan beradaptasi. Penyebab kesulitan penggunaan sistem dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak pembuat *HiSys*. Informasi lain ditambahkan oleh Wardhani (2018) selaku Kepala Unit Farmasi bahwa terdapat menu yang kurang dimengerti oleh para pegawai. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan sistem *HiSys* khususnya bagi pegawai di unit farmasi Rumah Sakit Islam (RSI) Surabaya.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Rumah Sakit Islam (RSI) Surabaya terletak di jalan Achmad Yani No.2-4,

Wonokromo, Surabaya. RSI Surabaya merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya (YARSIS). Rumah sakit ini mulai beroperasi pada saat peringatan maulid Nabi Muhammad SAW (12 Rabiul Awal 1395 H) atau pada tanggal 25 Maret 1975 (Zeinulloh, 2017). Sistem *eHealth* pada RSI A Yani saat ini adalah sistem *HiSys*. Dikarenakan sistem *HiSys* yang masih baru maka perlu diberikan pendampingan bagi pegawai khususnya Unit Farmasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan sistem *HiSys*.

Secara garis besar luaran yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pegawai di Unit Farmasi RSI A. Yani Surabaya mendapatkan wawasan, peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan *HiSys*. Dengan demikian pegawai Unit Farmasi dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat tentang Peningkatan Kinerja Pegawai melalui Pendampingan *Hi-Sys* di Unit Farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya melalui beberapa mekanisme sebagai berikut:

1. Menganalisa pengetahuan dan pemahaman pegawai unit Farmasi RSI

- A. Yani tentang penggunaan *HiSys* dengan melakukan wawancara kepada pegawai.
2. Intervensi dalam pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelaksanaan pendampingan penggunaan *HiSys* kepada pegawai unit farmasi RSI A. Yani.
 3. Evaluasi terhadap intervensi yang dilakukan dengan melakukan wawancara kembali guna mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman pegawai unit Farmasi RSI A. Yani tentang penggunaan *HiSys*.

Kegiatan pendampingan *Hi-Sys* kepada pegawai di unit farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya dilakukan selama tiga minggu, dimulai pada tanggal 9 april 2018 dan berakhir tanggal 27 April 2018. Kegiatan ini bertempat di unit farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya. Peserta yang diberikan pendampingan adalah seluruh pegawai unit farmasi sebanyak 19 orang.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pengetahuan awal sebelum dilakukan intervensi dan setelah pelaksanaan intervensi. Intervensi yang dimaksud adalah pemberian pendampingan terkait penggunaan *HiSys* di lingkungan RSI Surabaya khususnya pada unit Farmasi. Pemotretan pengetahuan pegawai tentang penerapan *HiSys* menggunakan metode

wawancara individu sebelum dan setelah pendampingan.

Wawancara yang diberikan kepada pegawai dilakukan pada saat sebelum pendampingan dan setelah pendampingan. Wawancara sebelum pendampingan berisi pertanyaan seputar pengetahuan dan kesulitan pada saat menggunakan *HiSys*. Sedangkan wawancara setelah pendampingan berisi pertanyaan berupa pengetahuan, harapan dan manfaat yang diperoleh setelah pendampingan. Pertanyaan yang sama pada wawancara tersebut hanyalah terkait pengetahuan tentang penggunaan *HiSys* sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil wawancara merupakan jawaban terbuka yang nantinya akan dientuk menjadi point-point saja. Pembentukan point tersebut digunakan agar hasil jawaban (data) responden lebih mudah diolah. Hasil wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan statistika deskriptif dengan bantuan program Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

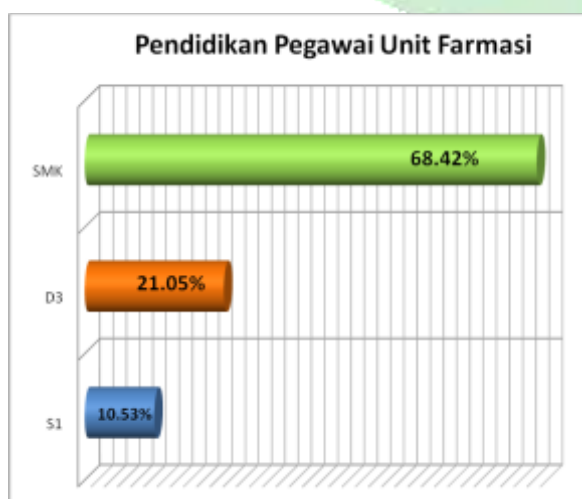
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penggunaan *HiSys* kepada pegawai yang ada di unit farmasi RSI A Yani Surabaya. Pendampingan diikuti oleh seluruh pegawai unit farmasi. Gambar 1 menunjukkan gambaran umum responden, pengetahuan

responden terkait pemahaman *HiSys* sebelum dan setelah pendampingan.



Gambar 1 Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum responden membahas tentang jenis kelamin, pendidikan terakhir responden dan kedudukan pegawai. Pegawai farmasi di RSI A Yani Surabaya didominasi oleh perempuan. Hal ini terlihat pada Gambar 1 bahwa pegawai perempuan berjumlah 63% atau 12 orang sedangkan pegawai laki-laki sebanyak 7 orang. Jumlah pegawai perempuan hampir dua kali lipat dari pegawai yang berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 2 Persentase Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Farmasi, disusul kemudian diploma tiga (D3) farmasi dan terakhir sarjana strata satu (S1) farmasi. Pegawai yang berpendidikan SMK sebanyak 68,42% atau 13 orang, D3 sebanyak 21,05% atau 4 orang dan S1 sebanyak 10,53% atau 2 orang. Apabila dihubungkan dengan kedudukan pegawai (jabatan) dengan pendidikan terakhir maka diperoleh informasi bahwa pegawai yang memiliki pendidikan S1 memiliki kedudukan sebagai kepala farmasi dan kepala logistik farmasi. Sedangkan yang memiliki pendidikan terakhir D3 dan SMK memiliki kedudukan sebagai staff.



Gambar 3 Tingkat Pemahaman Pegawai Sebelum Pendampingan

Informasi terkait pengetahuan dan pemahaman *HiSys* diperoleh setelah wawancara kepada pegawai unit Farmasi RSI Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara sebelum pendampingan diperoleh hasil seperti pada Gambar 3. Sebelum adanya

pendampingan sebetulnya mayoritas pegawai unit farmasi sudah paham penggunaan *HiSys*. Pemahaman pegawai diperoleh dengan mengikuti arahan yang ada pada modul penggunaan *HiSys*. Gambar 3 menerangkan bahwa ada beberapa pegawai yang menilai bahwa tampilan *HiSys* kurang baik sehingga kurang paham penggunaannya. Hal ini wajar karena sistem *HiSys* berbeda dengan sistem yang dipakai sebelumnya, sehingga butuh waktu untuk penyesuaian. Namun meskipun penggunaannya sudah paham ada beberapa kesulitan yang dialami oleh pegawai.



Gambar 4 Kesulitan pada saat Menggunakan *HiSys*

Kesulitan atau permasalahan dalam penggunaan *HiSys* terekam pada Gambar 4. Secara terperinci akan dijabarkan secara satu per satu.

a. Pasien baru dari UGD tidak terdaftar

Pegawai unit farmasi mengalami kesulitan pada saat mencari daftar pasien yang berasal dari UGD. Hal ini dikarenakan pasien UGD merupakan

pasien baru yang belum terdaftar atau sudah terdaftar namun sistem belum terupdate.

b. Pencarian pasien lama

Penggunaan *HiSys* membutuhkan waktu yang lama dalam hal pencarian nama pasien yang ingin membeli obat. Pegawai harus menggunakan meu ALT+4 untuk mencari nama. Setelah itu pegawai juga harus memasukkan nama obat yang ingin dibeli. Proses yang lama ini mengakibatkan proses pencetakan billing juga lama. Oleh karena itu terkadang pemesanan obat masih manual, yakni pasien diberi kertas agar bisa membayar obat kepada bagian administrasi.

c. Informasi tidak terekam

Pegawai farmasi sebetulnya sudah menginputkan data pasien yang membeli obat. Namun informasi terkadang tiba-tiba hilang dan tidak terdeteksi, sehingga pihak/bagian verifikasi tidak bisa dilakukan.

d. Print bagian verifikasi lama

Verifikasai yang lama diakibatkan adanya informasi yang tidak terekam, sehingga informasi harus dimasukkan lagi agar bagian verifikasi bisa melaksanakan tugasnya.

e. Waktu tunggu lama

Waktu tunggu ini merupakan waktu antara proses input pembelian obat

sampai obat selesai diserahkan kepada pasien. Waktu tunggu ini tidak dapat dilihat dikarenakan adanya penumpukan resep yang belum diinput. Penumpukan resep tersebut terjadi dikarenakan proses yang lama pada saat mencari nama pasien pada saat input awal.

Pendampingan *HiSys* kepada pegawai farmasi RSI Surabaya disambut baik. Bahkan ada peningkatan pemahaman pada pegawai farmasi seperti pada Gambar 5. Berdasarkan Gambar 5 sebanyak 17 orang (89%) sudah paham dalam menggunakan *HiSys*, bahkan 2 orang (11%) sudah sangat paham. Selain peningkatan pemahaman penggunaan *HiSys* ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh pegawai setelah adanya pendampingan.



Gambar 5 Tingkat Pemahaman Pegawai Setelah Pendampingan

selama penggunaan *HiSys*, seperti yang digambarkan pada sebelum pendampingan. Dengan adanya pendampingan kesulitan cepat diatasi dan dilaporkan kepada pembuat *HiSys*. Manfaat pertama adanya pendampingan adalah proses pencarian data pasien yang cepat. Proses pendampingan juga membantu pegawai dalam hal pengecekan nama pasien baru yang ada di UGD, sehingga bagian farmasi lebih cepat memproses pembelian obat dari pasien UGD. Selain itu pendampingan juga membantu inputan waktu tunggu pada unit farmasi, sehingga tidak ada resep menumpuk lagi. Manfaat lain yang dirasakan adalah print data pada verifikasi lancar. Hal ini dikarenakan pegawai juga dibantu dalam penginputan data hingga terekam dan dapat dicetak di bagian verifikasi.



Gambar 6 Manfaat yang dirasakan Pegawai setelah Pendampingan

Manfaat yang dirasakan dengan adanya pendampingan ini tergambar pada Gambar 6. Secara umum manfaat yang dirasakan adalah terpecahkannya solusi kesulitan-kesulitan

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Peningkatan Kinerja Pegawai melalui Pendampingan *HiSys* di Unit

Farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya menghasilkan tiga kesimpulan antara lain :

1. Pegawai unit farmasi didominasi oleh pegawai perempuan yakni berjumlah 12 orang.
2. Mayoritas pegawai unit farmasi sebelum pendampingan sudah paham dalam menggunakan *HiSys*, namun ada beberapa kendala antara lain pasien baru dari UGD tidak terdaftar, pencarian

pasien lama, informasi tidak terekam, Print bagian verifikasi lama, dan waktu tunggu lama.

3. Pendampingan memberikan peningkatan pemahaman terkait penggunaan *HiSys* dan memberikan manfaat antara lain, pencarian data pasien lancer, daftar pasien baru dari UGD lebih update, input waktu tunggu lancer dan print bagian verifikasi lancer.

REFERENSI

Farid, M. (2018, April 3). Sistem Informasi RSI A Yani. (Z. Mufarrikoh, Pewawancara)

KemntrianKesehatan. (2012). Roadmap Sistem Informasi Kesehatan tahun 2011-2014. Jakarta: Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.

Maidin, R. (2012, Februari 5). Slideshare. Dipetik April 4, 2018, dari Slideshare:

<https://www.slideshare.net/maidin1/adme-dika-HiSys>

Wardhani, D. (2018, April 4). Penggunaan *HiSys* di Unit Farmasi. (Z. Mufarrikoh, Pewawancara)

Zeinulloh. (2017). Laporan Kerja Praktek. Sistem Informasi Penggunaan Ruang Rawat Inap RSI A Yani Surabaya. Surabaya: Fakultas Teknik, Unusa

UNUSA

PELATIHAN E-MARKETING DI PONDOK PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO

Teguh Herlambang

Prodi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, teguh@unusa.ac.id

Firman Yudianto

Prodi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Pemanfaatan internet telah mengubah pola hidup dan budaya manusia dalam belajar, bekerja, berkomunikasi, berbelanja dan aspek lainnya. Saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan internet dalam berkomunikasi seperti surat elektronik (*e-mail*), serta jejaring sosial (*socialnetworking*) yang dianggap lebih efektif dan efisien. Dengan jumlah pengguna internet yang mayoritas menggunakan jejaring sosial dan berbagai akses informasi maka sangat diperlukan edukasi yang tepat mengenai internet itu sendiri. Internet dapat digunakan untuk media promosi pondok pesantren. Hasil dari pelatihan E-Marketing dapat digunakan untuk menambah skill dari santri pondok pesantren mukmin mandiri. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah santri di pondok pesantren mukmin mandiri. Pelatihan e-marketing dilakukan dengan memaparkan materi e-marketing dan peserta dapat mengimplementasikan e-marketing secara langsung dengan dipandu oleh mahasiswa. Peningkatan pengetahuan para santri terlihat dari antusiasme dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kata Kunci: E-Marketing, pondok pesantren mukmin mandiri Sidoarjo

Abstract

Internet utilization has changed human's lifestyle in learning, working, communication, shopping and other aspect of life. Nowadays, people use internet more in communication such as email, social, networking. That are though of effective and efficient way. Since the majority of internet users access social networking and various information. So the right education of wrong internet itself is badly needed. Internet can be used to promoted media of pondok pesantren. The result of E-Marketing training can be used to added skills from santri of pondok pesantren mukmin mandiri Sidoarjo. Target community service is santri in pondok pesantren mandiri. E-marketing training is done by exposing e-marketing materials and participants can implement e-marketing directly with guided by students. Increased knowledge of santri seen from the enthusiasm and accuracy in answering the questions was given.

Keywords: E-Marketing, pondok pesantren mukmin mandiri Sidoarjo

PENDAHULUAN

Pemanfaatan internet telah mengubah pola hidup dan budaya manusia dalam belajar, bekerja, berkomunikasi, berbelanja dan aspek lainnya. Saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan internet dalam berkomunikasi seperti surat elektronik (*e-mail*), serta jejaring sosial (*social networking*) yang dianggap lebih efektif dan efisien. Menurut Kemkominfo pada tahun 2014, jumlah pengguna internet di Indonesia

mencapai 82 juta orang dan berada pada peringkat ke-8 dunia. Dari jumlah tersebut, 80 persen di antaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun. Untuk pengguna Facebook, Indonesia berada di peringkat 4 dunia. Dengan jumlah pengguna internet yang mayoritas menggunakan jejaring sosial dan berbagai akses informasi maka sangat diperlukan edukasi yang tepat mengenai internet itu sendiri. Internet juga dapat

digunakan sebagai media promosi instansi pemerintah ataupun swasta.

Pemasaran Internet atau pemasaran elektronik (*Internet marketing, e-marketing, atau online-marketing*) adalah segala upayayang dilakukan untuk melakukan pemasaran suatu produk atau jasa melalui atau menggunakan media elektronik atau Internet (Sheth dkk, 2000). Internet untuk pemasaran sangat berpengaruh pada percepatan pendapatan dan penjualan barang karena dengan media social dapat memasarkan produk/barang dengan cepat. Media social seperti Facebook, instagram, Whatsaap, twitter, BBM dll sudah banyak diterapkan oleh online shop untuk memasarkan produk-produknya. Bahkan Multi Level Marketing (MLM) sudah sangat terbantu oleh E-Marketing (Rahayu and Day, 2015).

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan pada santri Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo diketahui sebagian besar santri masuk dalam kategori remaja yang aktif menggunakan internet baik untuk mengerjakan tugas sekolah maupun untuk sosial media. Sehingga Mereka perlu diberikan pelatihan E- Marketing untuk membantu pihak Pondok pesantren dalam mempromosikan pondok pesantren baik usaha produksi kopi atau kegiatan yag

lainnya. Gambar 1 dan 2 merupakan gambaran dari E-Marketing.



Gambar 1. Inti dari E-Marketing



Gambar 2. Beberapa Jenis Media Sosial dalam E-Marketing

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pada pondok pesantren Mukmin Mandiri di Graha Tirta Bougenville Sidoarjo terdapat santri dan santriwati yang masih aktif sekolah baik tingkat SD maupun yang sedang menempuh kuliah S1. Di ponpes tersebut ada agenda untuk hafalan Al Qur'an, selain itu santri dan santriwati yang ada disana diberikan bekal kewirausahaan dengan produksi kopi. Pendapatan dari produksi dan penjualan kopi tersebut digunakan untuk semua kegiatan pondok pesantren, disamping juga untuk penghasilan tambahan dari para santri dan santriwati.

Saat ini pada santri dan santriwati gemar sekali menggunakan media social dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari facebook, WhatsApp, Instagram, twitter, BBM dan masih banyak lagi jenisnya. Pada usia yang masih remaja itulah para santri kurang begitu paham terkait penggunaan media sosial untuk bisnis usaha kopi dan koperasi ponpes yang merupakan ponpes agrisibisnis yang tampak pada Gambar 3 dan 4, Sehingga dengan adanya pelatihan E-Marketing dapat menambah keterampilan santri dari pondok pesantren Mukmin Mandiri.



Gambar 3. Koperasi Pondok Pesantren Mukmin Mandiri.



Gambar 4. Pondok Pesantren Mukmin Mandiri merupakan Ponpes Agribisnis dan Agriindustri

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, dimulai dengan koordinasi dengan pihak pondok pesantren sampai dengan pembuatan laporan pengabdian masyarakat. sebagaimana seperti terpapar pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

| No | Kegiatan |
|----|--|
| 1 | Observasi Masyarakat dan Lingkungan |
| 2 | Identifikasi Masalah dan Penentuan Solusi |
| 3 | Pendekatan kepada Masyarakat dan Pencarian Informasi terkait kegiatan Masyarakat sekitar serta proses perizinan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. |
| 4 | Pembuatan dan Penyerahan Proposal |
| 5 | pelatihan E-Marketing Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo |
| 6 | Pembuatan Laporan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Mukmin Mandiri Sidoarjo |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi penggunaan media sosial yang Sehat dengan peserta yang ditunjuk oleh pihak pondok pesantren yang terdiri dari santriwati. Adanya pengabdian masyarakat berupa pelatihan E-Marketing untuk memberikan wawasan terkait penggunaan medsos dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bermanfaat bagi santri dan santriwati

untuk mempromosikan pondok pesantren, sehingga santri dapat mengoptimalkan manfaat media sosial. kegiatan ini sangat diapresiasi oleh pihak Pondok Pesantren Mukmin Mandiri, Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu Pondok Pesantren dalam mempersiapkan santrinya dalam era digitalisasi saat ini. Pada awal kegiatan, masing-masing santri diberikan wawasan terhadap penggunaan media sosial, selanjutnya siswa praktek langsung menggunakan E-Marketing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, berikut adalah kesimpulan yang dihasilkan dari kegiatan tersebut:

- a) Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian masyarakat kepada santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo terlaksana dengan baik dan lancar
- b) Kegiatan pelatihan E-Marketing di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dapat menambah pengetahuan

terkait penggunaan internet untuk pemasaran.

- c) Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara maksimal dengan respon positif dari peserta yang dihadiri oleh perwakilan santri dan santriwati yang difasilitasi oleh Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dengan menyediakan tempat dan waktu dalam pelaksanaan pelatihan E-Marketing
- d) Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh pihak pondok pesantren dikarenakan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki usaha dan koperasi, Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu ponpes dalam mempersiapkan santrinya agar dapat membantu promosi Pondok Pesantren.

REFERENSI

- Sheth, J.N., Eshghi A, and Krishnan B.,C., 2000, Internet Marketing,
- Rahayu, R and Daym J. Determinant Factors of E-Commerce Adoption by SMEs in Developing Country: Evidence from Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Science* Vol 195, July 2015.

PEMBUATAN SISTEM INFORMASI E-BOOK (SERBUK) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA DI SMA NEGERI 1 GRESIK

Rizqi Putri Nourma Budiarti

Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, rizqi.putri.nb@unusa.ac.id

Istas Pratomo

Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dan bertujuan sebagai Media Pembelajaran bagi Siswa serta dapat memberikan manfaat dengan menambah pengetahuan dan wawasan bagi para Siswa-siswi dan Guru Pengajar di SMA Negeri 1 Gresik serta menumbuhkan minat baca bagi para Siswa-Siswi dan Guru Pengajar di SMA Negeri 1 Gresik. Kegiatan PkM ini merupakan hasil kerjasama antara UNUSA dengan pihak sekolah SMA Negeri 1 Gresik dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dan para Guru dengan mempermudah proses belajar mengajar secara online serta menggiatkan minat baca di lingkungan sekolah, Peserta PkM diikuti oleh para Guru Pengajar dan pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain: (1) Menganalisa pengetahuan dan wawasan peserta tentang teknologi sharing E-Book melalui kuisioner sebagai pre-test (2) Melakukan tahapan konfigurasi setting jaringan internal sekolah. (3) Melakukan instalasi pemasangan program aplikasi SERBUK pada server sekolah. (4) Melakukan sosialisasi kepada peserta untuk tahapan akses aplikasi SERBUK pada jaringan internal Sekolah. (5) Melakukan praktek langsung penggunaan aplikasi dan upload dokumen E-Book. (6) Melakukan evaluasi terhadap aplikasi yang telah dibuat melalui kuisioner sebagai post-test. Dalam pembuatan aplikasi SERBUK ini, dibuat menggunakan *Open Source SenayanLibrary Management System (SliMS Akasia)*. Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang dilakukan terhadap para peserta PkM menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mengenai teknologi sharing e-book sebesar 53.58 % dan hampir 96.42% responden menyatakan bahwa software SERBUK ini bermanfaat. Selain itu sekitar 42.85% peserta menyatakan perlu adanya sosialisasi secara intensif tiap bulan. Dan sekitar 18% peserta menyatakan fitur software SERBUK ini perlu ditingkatkan. Oleh karena itu dari antusias dan korespondensi peserta PkM di lingkungan sekolah tersebut terindikasi bahwa peserta memiliki minat baca yang tinggi.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Sharing E-book, SliMS Akasia, Gresik

Abstract

Community service activities are conducted and aimed as a Learning Media for Students and can provide benefits by increasing knowledge and insight for the students and teachers in SMA Negeri 1 Gresik as well as foster interest in reading for the students and teachers in SMA Negeri 1 Gresik. This PkM activity is the result of cooperation between UNUSA and SMA Negeri 1 Gresik school in order to improve the quality of students and the teachers by facilitating the process of teaching and learning online and intensifying reading interest in the school environment, PkM participants are followed by the teachers and the implementation of this PkM activity conducted in several stages, among others: (1) Analyzing the knowledge and insight of participants about E-Book sharing technology through questionnaires as a pre-test (2) Perform stages configuration of the internal network settings of the school. (3) Installation of the SERBUK application program on the school server. (4) Disseminating to participants for the application access stage of SERBUK on the internal network of the School. (5) Implement live practice of application usage and upload of E-Book document. (6) Evaluate the application that has been made through the questionnaire as a post-test. In making this SERBUK application, created using Open Source Senayan Library Management System (SliMS Akasia).Based on the results of filling questionnaires conducted on Pkm participants shows that there is an increasing understanding of e-book sharing technology of 53.58% and almost 96.42% of respondents stated that this SERBUK software is useful. In addition, approximately 42.85% of participants stated that there needs to be intensive socialization every month. And about 18% of participants said this software features SERBUK need to be improved.

Therefore, the enthusiasm and correspondence of PkM participants in the school environment indicated that the participants had high reading interest.

Keywords: *Information System, E-book Sharing, SLiMS Akasia, Gresik*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu cepat sehingga kebutuhan terhadap internet dan akses jaringan sudah bukan hal yang sulit untuk dijangkau melainkan sudah menjadi gaya hidup dan kebutuhan yang saat ini sebagian besar dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali dikalangan siswa siswi SMA maupun para guru pengajar di SMA Negeri 1 Gresik.

Saat ini, seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, diharapkan penggunaan akses internet dapat lebih memberikan sisi positif di dunia edukatif. Situasi yang terjadi saat ini, SMA Negeri 1 Gresik memiliki komputer E-Book yang merupakan hibah dari salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang bernama PADI. Sayangnya, pada penggunaan komputer tersebut hanya bisa diakses dari 1 buah komputer PADI saja sehingga apabila ingin membaca E-Book yang ada di komputer ini, para siswa maupun pengajar tersebut harus antri dan bergantian jika ingin membaca E-book yang ada di komputer tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka munculah ide untuk membuat aplikasi SERBUK dimana Sistem Informasi yang dibuat untuk haring buku yang berbasis WEB. Aplikasi SERBUK

ini dapat diakses dari semua jenis smartphone baik Android, Iphone dll. Bahkan aplikasi tersebut dapat diakses melalui gadget lainnya seperti tablet dan laptop. Aplikasi ini juga tidak mengharuskan pengguna untuk menginstall aplikasi seperti PDF Reader atau aplikasi tertentu, tetapi aplikasi SERBUK ini sudah support untuk membuka semua bentuk file pdf maupun office. Kelebihan yang ditawarkan dari aplikasi ini adalah aplikasi ini tidak membutuhkan koneksi internet.

Berdasarkan kunjungan survey yang kami lakukan di SMU Negeri 1 Gresik Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, Para Guru Pengajar dan Siswa – siswi SMU Negeri 1 Gresik masih menggunakan media pembelajaran menggunakan E-Book yang bernama PADI, sehingga kami merasa perlu melakukan suatu perubahan dalam membantu proses media pembelajaran menggunakan E-book dengan aplikasi SERBUK. Aplikasi ini bisa diakses oleh siapa saja dan dimana saja selama di wilayah SMU Negeri 1 Gresik sehingga tidak hanya diakses dari ruang perpustakaan saja. Dalam mengakses aplikasi ini harus menggunakan gadget maupun laptop asalkan terkoneksi dengan jaringan wifi SMA Negeri 1 Gresik. Sehingga, sangat diperlukan juga untuk melakukan pendampingan dengan

melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi SERBUK sebagai Media Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 1 Gresik untuk membantu Para Guru Pengajar dalam memberikan materi kepada Siswa-siswi SMA Negeri 1 Gresik sehingga proses belajar mengajar lebih baik dan meningkatkan minat baca siswa.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Lokasi wilayah yang dijadikan sebagai tempat pengabdian masyarakat (PkM) adalah SMA Negeri 1 Gresik. SMA Negeri 1 Gresik merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri terbaik di Gresik. Sekolah SMA Negeri 1 Gresik ini berlokasi di pusat Kabupaten Gresik, tepatnya di Jalan Arief Rahman Hakim dan berseberangan dengan Kantor Dinas Pendidikan dan Universitas area Kabupaten Gresik. Luas Tanah milik SMA Negeri 1 Gresik ini adalah 10370 ha. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 1 Gresik ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Berdasarkan data dari google maps, lokasi SMA Negeri 1 Gresik berada pada koordinat - 7.168212,112.653245. Berikut gambar peta SMA Negeri 1 Gresik.



Gambar 1. Area Lokasi SMA Negeri 1 Gresik

Sebagian besar masyarakat di wilayah Kabupaten Gresik, menyebut sekolah SMA Negeri 1 Gresik sebagai Sekolah *Ter-favorite* di Kabupaten Gresik, Selain didukung letak yang strategis di pusat kabupaten Gresik, berbagai prestasi telah dicapai oleh SMA Negeri 1 Gresik.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PkM melalui Pembuatan Sistem Informasi E-Book (Serbuk) Dan Sosialisasi Penggunaan Serbuk Sebagai Media Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 1 Gresik melalui beberapa tahap yaitu survey kelompok sasaran, perencanaan dan pembuatan aplikasi, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan aksi, dan dilanjutkan dengan Evaluasi. Namun dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Metode operasional yang dilakukan pada kegiatan PkM ini telah

dilakukan dengan mekanisme yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Mekanisme Metode Pelaksanaan Pengabdian masyarakat

Dalam pelaksanaannya metode operasional kegiatan diatas, antara lain yaitu (1) Menganalisa pengetahuan dan wawasan peserta tentang teknologi sharing E-Book melalui kuisisioner sebagai pre-test (2) Melakukan tahapan konfigurasi setting jaringan internal sekolah. (3) Melakukan instalasi pemasangan program aplikasi SERBUK pada server sekolah. (4) Melakukan sosialisasi kepada peserta untuk tahapan akses aplikasi SERBUK pada jaringan internal Sekolah. (5) Melakukan praktek langsung penggunaan aplikasi dan upload dokumen E-Book. (6) Melakukan

evaluasi terhadap aplikasi yang telah dibuat melalui kuisisioner sebagai post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan hasil kerjasama antara UNUSA dengan SMA Negeri 1 Gresik, guna memberikan media berupa Sistem Informasi Sharing E-Book (SERBUK) yang dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran secara online bagi siswa di lingkungan SMA Negeri 1 Gresik.

Adapun Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini juga bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan memberikan manfaat positif dari penggunaan teknologi yang ada saat ini yang bersifat edukatif. Melalui media website namun sudah memuat teknologi tentang content management system [1][2][5] yang banyak diimplementasikan di berbagai hal contohnya untuk perpustakaan. Berikut beberapa hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, antara lain: (1) Telah menyelesaikan permasalahan yang ada dan mendapat apresiasi dari Kepala Sekolah dan Guru Pengajar SMA Negeri 1 Gresik. Selain itu, para guru berharap adanya sosialisasi yang selalu berkelanjutan secara intensif untuk penggunaan aplikasi SERBUK ini kedepannya. Hal ini terlihat dari antusias peserta dan minat baca yang tinggi dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut. (2)

Hasil Pre dan Post-test yang diberikan kepada peserta pengabdian masyarakat memberikan hasil feedback, yaitu:

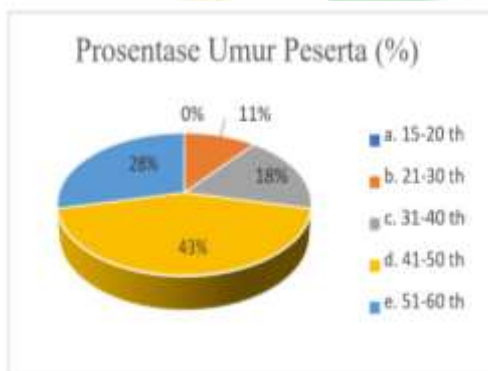
(a) Peserta PkM diikuti oleh 28 responden, dengan prosentase 25% laki-laki dan 75% perempuan.

(b) Kategori umur peserta, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Umur Responden

| Umur Peserta | N | Prosentase Umur Peserta (%) |
|--------------|----|-----------------------------|
| a. 15-20 th | 0 | 0.00% |
| b. 21-30 th | 3 | 10.71% |
| c. 31-40 th | 5 | 17.86% |
| d. 41-50 th | 12 | 42.86% |
| e. 51-60 th | 8 | 28.57% |

Dalam hasil perhitungan prosentase nya, umur peserta sebagian besar berumur antara 41-50 tahun. Berikut gambar prosentase umur peserta pada Gambar 3.



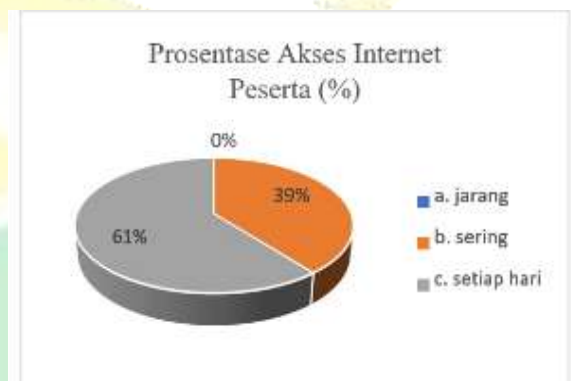
Gambar 3. Prosentase Umur Peserta PkM

Berdasarkan Gambar 3 tampak bahwa peserta dengan umur 41-50 Tahun, mengindikasikan masih semangat dan memiliki antusias belajar tinggi mengenai teknologi sharing E-book.

(c) Penggunaan internet pada peserta PkM tergolong tinggi. Hal ini ditinjau dari prosentase penggunaan Internet peserta pada Tabel 2 dan Gambar 4.

Tabel 2. Penggunaan Internet pada Peserta PkM

| Pengumuman Internet pada Peserta | N | Prosentase Akses Internet Peserta (%) |
|----------------------------------|----|---------------------------------------|
| a. jarang | 0 | 0.00% |
| b. sering | 11 | 39.29% |
| c. setiap hari | 17 | 60.71% |



Gambar 4. Prosentase Akses Internet

Prosentase yang diperoleh sekitar 61% peserta PkM setiap hari mengakses penggunaan internet dan hanya 39% peserta yang menyatakan sering sedangkan untuk kategori jarang hanya 0% sehingga bisa diindikasikan bahwa semua peserta memiliki tingkat penggunaan internet yang sangat tinggi.

Pengetahuan peserta mengenai sharing E-Book sebelum adanya sosialisasi, hanya sebagian kecil yang mengerti mengenai

teknologi sharing E-Book. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 5.

Tabel 3. Pengetahuan Sharing E-Book Sebelum Sosialisasi SERBUK

| Pengetahuan tentang Sharing E-Book Sebelum Sosialisasi SERBUK | N | Prosentase Pengetahuan E-Book Peserta Sebelum Sosialisasi SRBUK |
|---|----|---|
| a. Mengerti | 6 | 21.42% |
| b. Tidak mengerti | 22 | 78.57% |



Gambar 6. Prosentase Pengetahuan E-Book Peserta Setelah Sosialisasi SERBUK



Gambar 5. Prosentase Pengetahuan E-Book Peserta Sebelum Sosialisasi SERBUK

(e) Pengetahuan peserta mengenai sharing E-Book setelah Sosialisasi SERBUK terjadi peningkatan sebesar 53.58%. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 5 dan Gambar 6.

Tabel 4. Pengetahuan Sharing E-Book Setelah Sosialisasi SERBUK

| Pengetahuantentang Sharing E- Book Setelah Sosialisasi SERBUK | N | Prosentase Pengetahuan E-Book Peserta Setelah Sosialisasi SERBUK |
|---|----|--|
| a. Mengerti | 21 | 75.00% |
| b. Tidak Mengerti | 7 | 25.00% |

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 tampak bahwa setelah sosialisasi SERBUK, sebanyak 75% memahami pengetahuan mengenai sharing E-BOOK dari awal sebelum sosialisasi SERBUK, peserta hanya 6 responden yang sudah memiliki pengetahuan mengenai sharing E-Book.. Hal ini tampak pada pengetahuan peserta yang mengalami peningkatan sebesar, 53.58% untuk mengetahui dan paham mengenai pengetahuan tentang sharing E-Book. Hal ini mengindikasikan sistem informasi E-Book (SERBUK) mudah untuk digunakan oleh peserta.

(f) Ditinjau dari segi manfaat pada penggunaan aplikasi SERBUK, sebagian besar peserta memberikan respon positif dimana sebesar 96.42% peserta PkM menyatakan bahwa aplikasi SERBUK bermanfaat dan layak digunakan. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 5 dan Gambar 7.

Tabel 5. Kebermanfaatan Aplikasi SERBUK

| AplikasiSERBUK | N | Jumlah PesertaKorespondensiMengenai Manfaataplikasi SERBUK |
|---------------------|----|--|
| 1. Bermanfaat | 27 | 96.42% |
| 2. Tidak Bermanfaat | 1 | 3.57% |



Gambar 7. Prosentase Jumlah Peserta Korespondensi Mengenai Manfaat aplikasi SERBUK

Gambar 8. Jumlah Peserta Korespondensi

Berdasarkan Manfaat Penggunaan SERBUK. Dari Gambar 8, dapat dilihat ukuran tingkat kebermanfaatan pada penggunaan aplikasi SERBUK secara detail, dari data tersebut dapat diambil prosentase bahwa sebagian besar peserta menyatakan bahwa aplikasi SERBUK Bermanfaat walaupun ada sebagian kecil peserta menyatakan kurang bermanfaat dikarenakan masih terdapat kekurangan pada aplikasi baik dari fitur dan kelengkapan sumber E-Book yang digunakan. Namun pada aplikasi SERBUK ini, sumber buku dapat ditambahkan sendiri oleh Siswa maupun Guru Pengajar. Berikut prosentase tingkat kebermanfaatan yang terpapar pada Gambar 9.

(g) Hasil lainnya yang diperoleh dari evaluasi kuisioner yang lain, antara lain mengukur tingkat kebermanfaatan aplikasi SERBUK, kelengkapan informasi mengenai aplikasi SERBUK serta pemahaman dan penggunaan aplikasi SERBUK. Hal ini dapat dilihat pada gambaran grafik datanya. Dimana untuk mengukur tingkatan tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu, Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, dan Kurang.



Gambar 9. Prosentase Tingkat Kebermanfaatan SERBUK

Selain mengukur tingkat kebermanfaatan, pada pelaksanaan PkM ini, kami mengukur tingkat kelengkapan informasi mengenai aplikasi SERBUK yang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Jumlah Peserta Korespondensi mengenai Kelengkapan Informasi SERBUK

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa dari segi kelengkapan Informasi SERBUK cukup baik, Hal ini mengindikasikan bahwa materi tersampaikan dengan cukup baik. Hal ini juga dapat dilihat dari prosentase dibawah ini.



Gambar 11. Prosentase Kelengkapan Informasi

Dari data diatas, dapat terlihat jumlah peserta hampir 61% yang menyatakan bahwa penyampaian informasi mengenai aplikasi SERBUK cukup baik. Selanjutnya untuk

mengukur tingkat pemahaman dan penggunaan aplikasi SERBUK dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Jumlah Responden mengenai Tingkat Pemahaman dan Penggunaan Aplikasi SERBUK

Ditinjau dari grafik diatas, Pemahaman dan penggunaan aplikasi Serbuk secara mandiri dapat dilakukan dengan baik dan cukup baik oleh para peserta. Namun masih ada beberapa peserta yang masih perlu ditingkatkan pemahaman dan penggunaan aplikasi serbuk secara praktik. Sehingga dari pengukuran tingkat pemahaman dan penggunaan aplikasi SERBUK ini, berbagai saran dan masukan dari peserta dapat dilihat pada Gambar 13 sebagai berikut, diantaranya sebanyak 42.86% menyarankan agar diadakan sosialisasi lanjutan secara intensif minimal 1 atau 2 bulan sekali. Sebesar 28.57% peserta menyatakan aplikasi sudah bagus. Selanjutnya 18 % peserta menyatakan materi dan sumber buku perlu diperbanyak dan bervariasi. Kemudian sekitar 7 % peserta berharap lokasi wifi di lingkungan sekolah diperbanyak. Dan sekitar 3.57% peserta

berharap kedepannya aplikasi SERBUK dibuat tampilan yang lebih menarik.



Gambar 13. Prosentase Saran Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, masih perlu perbaikan untuk lebih baik lagi. Berikut adalah tampilan website aplikasi SERBUK yang dibuat menggunakan Open Source Senayan Library Management System (SliMS Akasia). [3][4].



Gambar 14. Tampilan Aplikasi SERBUK

Adapun dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat diamati berdasarkan gambar-gambar berikut ini:



Gambar 15. Mahasiswa S1 Sistem Informasi UNUSA yang membantu dalam kegiatan PkM SERBUK dan instalasi aplikasi SERBUK.



Gambar 16. Konfigurasi dan Setting Jaringan untuk Server SERBUK



Gambar 17. Kegiatan Persiapan Sosialisasi Penggunaan Aplikasi SERBUK



Gambar 18. Kegiatan Sosialisasi dan Praktek Penggunaan Aplikasi SERBUK



Gambar 19. Penutupan Kegiatan PkM di SMA Negeri 1 Gresik, Kabupaten Gresik.



Gambar 20. Pelaksanaan Kegiatan PkM di SMA Negeri 1 Gresik

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam rentang waktu 2 bulan dimana pelaksanaan inti kegiatan pemasangan aplikasi dan sosialisasi penggunaan aplikasi SERBUK dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2018 yang diikuti oleh Guru Pengajar SMA Negeri 1 Gresik. Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang dilakukan terhadap para peserta PkM menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mengenai teknologi sharing e-book sebesar 53.58 % dan hampir 96.42% responden menyatakan bahwa software SERBUK ini bermanfaat. Selain itu sekitar 42.85% peserta menyatakan perlu adanya sosialisasi secara intensif tiap bulan. Dan sekitar 18% peserta menyatakan fitur software SERBUK ini perlu ditingkatkan. Oleh karena itu dari antusias dan korespondensi peserta PkM di lingkungan sekolah tersebut terindikasi

bahwa peserta memiliki minat baca yang tinggi.

REFERENSI

- Bob Boiko, Content Management Bible, John Wiley & Sons, 2005.
- Martin White. The Content Management Handbook, Facet Publishing, 2005.
- lims Documentation.
[http://slims.web.id/web/pages/docs/.](http://slims.web.id/web/pages/docs/)
- Github Slims Akasia.
https://github.com/slims/slims8_akasia
- Content Management System Documentation.
[https://en.wikipedia.org/wiki/Content_management_system.](https://en.wikipedia.org/wiki/Content_management_system)
- Content Management System Documentation.
[https://en.wikipedia.org/wiki/Content_management_system.](https://en.wikipedia.org/wiki/Content_management_system)
- TimPenyusun.2017.PanduanPelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi I. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MENARCHE PADA SANTRI DI YAYASAN NURUL-HAQQ SIDOARJO

Yurike Septianingrum

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, yurikesepti1209@unusa.ac.id

Erika Martining Wardani

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan munculnya menstruasi pertama kali atau menarche pada remaja perempuan. Perubahan-perubahan fisik ini seperti menarche akan mengakibatkan kecemasan pada remaja putri, sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan yang tepat untuk mengatasi kecemasan tersebut. Pendidikan kesehatan tidak selalu identik dengan ceramah dan tanya jawab, saat ini banyak metode pendidikan kesehatan yang lebih menarik dan tidak monoton misalnya melalui permainan. Salah satu bentuk permainan yang dapat digunakan adalah bermain kartu kwartet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santriwati tentang menarche. Metode pendidikan kesehatan menggunakan permainan kartu kwartet menarche. Pengetahuan santriwati diukur dengan melakukan *pre test* dengan mengisi kuesioner sebelum penyuluhan dan *post test* setelah penyuluhan. Tingkat pengetahuan santriwati dapat diukur dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test*. Hasil luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan santriwati mengenai menarche (pada *pre test* 62,5% tingkat pengetahuan sedang, 37,5% tingkat pengetahuan kurang) menjadi (post test 50% tingkat pengetahuan sedang, 50% tingkat pengetahuan baik). Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan santriwati di Yayasan Nurul-Haqq Sidoarjo

Kata kunci: tingkat pengetahuan, menarche, kartu kwartet, permainan

Abstract

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood marked by the appearance of menstruation first or menarche in adolescent girls. These physical changes such as menarche will result in anxiety in young women, so that appropriate health education is needed to overcome these anxieties. Health education is not always synonymous with lectures and frequently asked questions, nowadays many health education methods are more interesting and not monotonic for example through games. One form of play that can be used is playing quartet cards. This community service activity aims to increase santriwati's knowledge about menarche. The health education method uses the menarche quartet card game. Santriwati's knowledge is measured by pre-test by filling out the questionnaire before counseling and post test after counseling. The level of santriwati knowledge can be measured by comparing the results of pre test and post test. The outcome of community service is an increase in the santriwati's knowledge of menarche (at pre test 62.5% moderate knowledge level, 37.5% less knowledge level) to (post test 50% moderate knowledge level, 50% good knowledge level). The result of community service is expected to improve santriwati health status in Yayasan Nurul-Haqq Sidoarjo

Keywords: level of knowledge, menarche, quartet card, game

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan seperti perkembangan fisik, emosional, maupun sosial yang akan dialami remaja putri sebagai proses persiapan memasuki

masa dewasa (Rumini dan Sundari, 2013).

Secara umum, di antara perubahan yang terjadi pada masa ini, perubahan fisik cenderung lebih mendominasi karena merupakan salah satu ciri yang penting dari perkembangan masa remaja. Perubahan fisik yang terjadi antara anak laki - laki dan

perempuan sangatlah berbeda, pada anak laki-laki perubahan fisik ditunjukkan dengan pertumbuhan batang kemaluan (penis) dan kantung kemaluan (scrotum) atau biasa ditandai dengan mimpi basah. Sementara itu, pada anak perempuan terjadi perubahan pada payudara dan alat kemaluan (vagina) atau biasa ditandai dengan munculnya menstruasi pertama kali atau menarche (Mar'at, 2005). Hasil riskesdas Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa rata-rata usia menarche di Indonesia adalah 13 tahun, dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun atau lebih lambat sampai usia 17 tahun. Di Jawa Timur, khususnya kota Surabaya, sekitar 0,1% remaja putri mengalami menarche lebih awal pada usia 6-8 tahun, dan sekitar 26,3% lainnya mendapat menarche pada usia lebih dari 14 tahun (Depkes RI, 2012).

Gaya hidup merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan remaja putri yang berkaitan dengan olahraga, konsumsi soft drink, dan makanan fast food. Menurut Nopembri (2012) bahwa remaja putri aktif dalam kegiatan fisik (olahraga) yang berlebihan sebelum datang menarche akan mengalami keterlambatan menarche dari pada remaja putri yang jarang melakukan olahraga bahkan tidak pernah melakukan olahraga. Menurut Path, (2005) bahwa konsumsi soft drink yang mengandung

pemanis buatan cenderung meningkat selama fase luteal (masa saat ovulasi terjadi sampai terjadinya menstruasi). Sehingga selama fase luteal terjadi peningkatan asupan makanan atau energi. Menurut (Susanti, 2012) makanan fast food banyak mengandung pemanis buatan, lemak dan zat adiktif bisa menyebabkan menarche lebih awal.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Yayasan Nurul-Haqq adalah salah satu wilayah di daerah Taman, Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Penanggung jawab Yayasan Nurul-Haqq Sidoarjo yaitu H. Sholihul Ibad.

Santri yang ada di yayasan Nurul-Haqq Sidoarjo sebagian besar terdiri dari ± 30 santri dan 100 ibu-ibu. Pendidikan santri berusia remaja sangat bervariasi, mereka bersekolah di lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemangku ponpes. Pendidikan para santri saat ini adalah pendidikan dasar yaitu madrasah aliyah, sekolah dasar umum. Meskipun tingkat pendidikan sudah menengah keatas tetapi dari penyuluhan diketahui bahwa santri-santri belum memahami tentang menarche. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemberian game kartu kwartet mengenai menarche remaja yayasan dapat lebih memahami konsep tersebut

sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kepada masyarakat bidang keperawatan di Yayasan Nurul-Haqq Sidoarjo ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

a. Pra Kegiatan

- 1) Rapat Strategi Pelaksanaan
- 2) Survei Lokasi
- 3) Persiapan sarana dan prasarana

b. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian masyarakat . Sasaran kegiatan adalah santriwati Yayasan Nurul-Haqq Sidoarjo. Distribusi pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pendidikan kesehatan melalui metode permainan kartu kwartet menarche. Santriwati dibagi menjadi 3 kelompok, yang kemudian dijelaskan cara bermain oleh anggota penelitian, setelah itu masing-masing kelompok melakukan permainan bergantian sampai kartu di tengah habis, dan yang habis terlebih dahulu dan mengumpulkan tema kartu paling banyak menjadi pemenang dan berhak mendapat hadiah.

2. *Pre test* dan *post test*

Pre test dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan santriwati tentang menarche sebelum dilakukan permainan. *Post test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan santriwati tentang menarche setelah mendapatkan permainan. Kegiatan *pre test* dan *post test* ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum mendapatkan penyuluhan dengan sesudah mendapatkan permainan.

c. Pasca Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari pengabdian masyarakat. Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner. Indikator penilaian mencakup aspek berikut: Pengetahuan mengenai menarche

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum peserta

Peserta penyuluhan adalah santriwati di Yayasan Nurul-Haqq Sidoarjo, yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1.1 Distribusi peserta berdasarkan usia

| No | Usia | Jumlah | Persentase |
|-------|----------|--------|------------|
| 1 | 10 tahun | 5 | 31.25 % |
| 2 | 11 tahun | 4 | 25 % |
| 3 | 12 tahun | 5 | 31.25% |
| 4 | 13 tahun | 2 | 12.5 % |
| Total | | 16 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta pendidikan kesehatan yang mayoritas adalah santriwati, memiliki karakteristik mayoritas berusia 10 dan 11 tahun dengan jumlah 5 orang (31,25%), Sedangkan presentase tersedikit berusia 13 tahun jumlah 2 orang (12,5 %).

2. Tingkat pengetahuan responden tentang menarche

Tingkat pengetahuan responden diukur dengan kuesioner sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) penyuluhan. Hasil *pre test* dan *post test* untuk pendidikan kesehatan melalui permainan kartu kwartet menarche adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 *Pre test* dan *post test* pengetahuan tentang menarche

| No | Pengetahuan | Pre test | Post test |
|----|-------------|----------|-----------|
| 1 | Kurang | 37,5 % | 0 % |
| 2 | Sedang | 62,5 % | 50 % |
| 3 | Baik | 0 % | 50 % |

Berdasarkan Tabel 2.1 *pre test* dan *post test* permainan yang diikuti sebanyak 16 responden, dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* tentang pengetahuan responden tentang menarche sebanyak 10 santriwati (62,5%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang, dan sebanyak 6 santriwati (37,5%) mempunyai pengetahuan yang kurang.. Sedangkan berdasarkan hasil *post test* sebanyak 8 santriwati (50%) mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang, sedangkan

sebanyak 8 santriwati (50%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik.

Dilihat dari hasil *pre test*, santriwati sebagian besar tidak mengetahui tentang menarche. Namun setelah dilakukannya penyuluhan, hasil *post test* sebagian besar santriwati mengerti tentang menarche. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai *post test* lebih tinggi daripada nilai *pre test*.

KESIMPULAN

1. Peserta peserta pendidikan kesehatan tentang menarche memiliki karakteristik mayoritas berusia 10-11 tahun
2. Hasil tes (*pre-post test*) menunjukkan ada peningkatan pengetahuan mengenai menarche pada santriwati Yayasan Nurul-Haqq Sidoarjo.

REFERENSI

- Mac'sali, F., et al., (2011). Early age at menarche, Lung Function, and Adult Asthma. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*. 183: 8-14. [http:// www.atsjournals.org/](http://www.atsjournals.org/) doi / full/ 10.1164/rccm.200912-1886OC. (Sitasi 23 Juli 2013)
- Mar'at, S. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Path, E.F. (2005). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Rumini, Sundari. (2013). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta

Susanti, A.V. (2012). Faktor Risiko Kejadian Menarche Dini pada Remaja di SMPN 30 Semarang. *Journal of Nutrition College*. 1(1): 386-407. Universitas

Diponegoro. Eprints. Undip.ac.id/38409/ (Sitasi 24 Juni 2013)



UNUSA

**POST NATAL EXERCISES SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN MIKSI DAN DEFEKASI
MASA NIFAS DI RT 6 RW II KELURAHAN BALAS KLUMPRIK
KECAMATAN WIYUNG**

Yasi Anggasari

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, yasi@unusa.ac.id

Ika Mardiyanti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyebab masalah miksi dan defekasi serta post natal exercises sebagai upaya pemulihan miksi dan defekasi masa nifas di RW II Kelurahan Balas Klumprik Surabaya. Rencana luaran yang ditargetkan adalah publikasi dalam jurnal dan peningkatan pemahaman dan ketrampilan tentang ketidaknyamanan ibu nifas dan post natal exercises.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RW II Kelurahan Balas Klumprik Surabaya. Pengenalan tentang penyebab masalah miksi dan defekasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mereka untuk mengatasi masalah miksi dan defekasi sedangkan post natal exercises bertujuan untuk mengembalikan kekencangan otot perut, vagina dan panggul yang meregang akibat proses kehamilan dan persalinan, sehingga dapat meringankan ketidaknyamanan pada masa nifas.

Intervensi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 metode yaitu memberikan penyuluhan tentang masalah miksi dan defekasi selama masa nifas serta mengajari tentang post natal exercises. Penyuluhan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan *pre test* berupa kuisioner yang akan diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai masalah miksi dan defekasi pada masa nifas. *Pre test* dilakukan sebelum penyuluhan diberikan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden mengenai masalah miksi dan defekasi pada masa nifas dapat diketahui dengan membandingkan hasil *post tes* yang telah diisi oleh responden setelah penyuluhan dilakukan dengan hasil *pre test*.

Berdasarkan hasil pretest dan post test yang diikuti oleh 20 responden dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang tingkat pengetahuan responden mengenai post natal exercises dalam mengatasi miksi dan defekasi didapatkan sebesar 6 responden (30%) mengerti tentang masalah miksi dan defekasi pada masa nifas sedangkan berdasarkan hasil post test terdapat 18 responden (90%) yang mengerti tentang masalah miksi dan defekasi pada masa nifas.

Kata kunci : Post natal, exercises, miksi, defekasi

Abstract

Community service activities are conducted to improve knowledge and understanding about the causes of problems of micturition and defecation and post natal exercises as an effort to restore micturition and defecation of puerperium in RW II BalasKlumprik Village Surabaya. Output

planned plans are publications in journals and enhancement of understanding and skills about postpartum discomfort and post natal exercises.

The implementation of community service is done in RW II BalasKlumpruk Village Surabaya. The introduction of the causes of the problem of micturition and defecation aims to improve their understanding and skills to overcome the problem of micturition and defecation while post natal exercises aim to restore the abdominal muscles, vagina and pelvis that stretch due to the process of pregnancy and childbirth, so as to relieve discomfort during the puerperium.

Intervention in community service is done by 2 methods of providing counseling about problems of micturition and defecation during childbirth and teaches about post natal exercises. Counseling using lecture methods, frequently asked questions and demonstrations.

The level of knowledge of respondents can be known by doing pre-test in the form of questionnaires that will be filled by respondents to know the level of knowledge of respondents regarding problems of micturition and defecasi during puerperium. Pre test done before counseling is given. While to know the increase of respondent knowledge about problem of micturition and defecation during puerperium period can be known by comparing result of post test which has been filled by respondent after counseling done with pre test result.

Based on the results of pretest and post test followed by 20 respondents can be stated that the results of pre test about the level of knowledge of respondents about post natal exercises in overcoming the micturition and defekasi obtained by 6 respondents (30%) understand about problems of micturition and defecation during the puerperium while based on the results post test there are 18 respondents (90%) who understand about problems of micturition and defecation during the puerperium.

Keywords: *Post natal, exercises, micturition, defecation*

PENDAHULUAN

Pada awal post partum, kandung kemih mengalami edema, kongesti dan hipotonik. Hal ini disebabkan oleh adanya overdistensi pada saat kala II persalinan dan pengeluaran urin yang tertahan selama proses persalinan. Sumbatan pada uretra di sebabkan oleh adanya trauma saat persalinan berlangsung dan trauma ini dapat berkurang setelah 24 jam post partum. Begitu juga buang air besar secara spontan bisa tertunda selama dua sampai tiga hari setelah ibu

melahirkan. Keadaan ini bisa disebabkan karena tonus otot usus menurun selama proses persalinan dan pada awal masa pascapartum, diare sebelum persalinan, edema sebelum melahirkan, kurang makan atau dehidrasi. Ibu sering kali sudah menduga nyeri saat defekasi karena nyeri yang dirasakannya di perineum akibat episiotomi, laserasi.

Target dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan ketrampilan

ibu nifas bahwa masalah miksi dan defekasi yang dialami pada masa nifas, post natal exercises bertujuan untuk mengembalikan kekencangan otot perut, vagina dan panggul yang meregang akibat proses kehamilan dan persalinan, sehingga dapat meringankan ketidaknyamanan pada masa nifas.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

RW II Kelurahan Balas Klumprik merupakan sebuah RW yang terletak di wilayah Kelurahan Balas Klumprik Kecamatan Wiyung, Kabupaten Surabaya, Provinsi Jawa Timur. RW II terletak di arah Selatan dan berjarak 10 km dari kota Surabaya. RW II terdiri dari enam RT. Jumlah penduduk Kelurahan Balas Klumprik berdasarkan data Statistik 4.740 jiwa di tahun 2014. Hingga kini kenaikan laju pertumbuhan penduduknya sekitar 0,76 %.

Tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Balas Klumprik sekitar 35% hanya berpendidikan SMP. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi penyebab pengetahuan mengenai masalah miksi dan defekasi, sehingga dapat menyebabkan kecemasan selama nifas yang nantinya dapat berdampak pada muncul komplikasi dalam masa nifas. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan Post natal exercises dalam

mengatasi miksi dan defekasi serta post natal exercises bertujuan untuk mengembalikan kekencangan otot perut, vagina dan panggul yang meregang akibat proses kehamilan dan persalinan, sehingga dapat meringankan ketidaknyamanan pada masa nifas.

METODE

Sasaran dalam program pengabdian masyarakat ini adalah ibu nifas di RW II Kelurahan Balas Klumprik Surabaya. Metode yang digunakan dengan Penyuluhan tentang penyebab masalah miksi dan defekasi serta demonstrasi post natal exercises. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan *pre test* dan *post test* berupa kuisisioner yang akan diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai penyebab miksi dan defekasi masa nifas.

HASIL

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat “Post natal exercises sebagai upaya pemulihan miksi dan defekasi masa nifas di RT 6 RW 2 Kelurahan Balas Klumprik Kecamatan Wiyung Surabaya” adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Responden

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan

tentang Post natal exercises dalam mengatasi miksi dan defekasi masa nifas dan demonstrasi post natal exercises. Semua ibu nifas di wilayah RT 6 RW II merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta “Post natal exercises sebagai upaya pemulihan miksi dan defekasi masa nifas“ berdasarkan usia yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan :

| No | Usia | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------|--------|------------|
| 1 | < 20 tahun | 2 | 10 |
| 2 | 20-35 tahun | 15 | 75 |
| 3 | >35 tahun | 3 | 15 |
| Total | | 20 | 100 |

Berdasarkan tabel diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar berusia 20-35 tahun dengan jumlah 15 orang (75%) dan sebagian kecil berusia < 20 tahun dengan jumlah 2 orang (10%).

2. Tingkat pengetahuan responden tentang Post natal exercises dalam mengatasi miksi dan defekasi masa nifas

Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk pengetahuan ibu tentang Post natal exercises dalam mengatasi miksi dan defekasi masa nifas di wilayah RT 6 RW II kelurahan Balas Klumprik Surabaya adalah sebagai berikut:

| Pre Test | | | | Post Test | | | |
|----------|----|-------|----|-----------|----|-------|----|
| Tahu | | Tidak | | Tahu | | Tidak | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 6 | 30 | 14 | 70 | 18 | 90 | 2 | 10 |

tabel diatas menunjukkan hasil pre test peserta yang tidak mengetahui Post natal exercises dalam mengatasi miksi dan defekasi masa nifas sebesar 14 orang (70%) , sedangkan hasil post test peserta yang mengetahui tentang Post natal exercises dalam mengatasi miksi dan defekasi masa nifas sebesar 18 orang (90%).

3. Ketrampilan responden tentang Post Natal exercises.

Hasil dari *pre test* dan *post test* Ketrampilan tentang Post Natal exercises di wilayah RT 6 RW II kelurahan Balas Klumprik Surabaya adalah sebagai berikut:

| Pre Test | | | | Post Test | | | |
|----------|----|-------|----|-----------|----|-------|----|
| Bisa | | Tidak | | Bisa | | Tidak | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 3 | 15 | 17 | 85 | 16 | 80 | 4 | 20 |

Berdasarkan tabel diatas hasil pre test tentang ketrampilan tidak ada peserta yang bisa melakukan prenatal yoga, berdasarkan hasil post test peserta yang bisa melakukan prenatal yoga sebesar 16 orang (80%).

KESIMPULAN

1. Ibu nifas di wilayah RT 6 RW II Kelurahan Balas Klumprik sebagian besar berusia 20 – 35 tahun.
2. Pengetahuan ibu nifas tentang Post natal exercises dalam mengatasi miksi dan defekasi masa nifas berdasarkan hasil pre test sebagian besar ibu nifas tidak mengetahui tentang Post natal exercises

dalam mengatasi miksi dan defekasi masa nifas, sedangkan berdasarkan hasil post test hampir seluruh ibu nifas sudah mengerti Post natal exercises dalam mengatasi miksi dan defekasi masa nifas

3. Keterampilan ibu nifas tentang Post natal exercises berdasarkan hasil pre test seluruh ibu nifas tidak bisa melakukan post natal exercises dengan benar, sedangkan berdasarkan hasil post test sebagian besar ibu nifas sudah bisa melakukan post natal exercises dengan benar.

REFERENSI

Ambarwati, E,R,Diah, W. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha. Medika

Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihama

Bahiyatun., 2009. *Buku Ajar Kebidanan Asuhan Nifas Normal*. Jakarta: EGC

Bobak, Jensen & Lowdermik. 2004. *Maternity Nursing*. (7th ed).St Louis. Mosby

Ermianti, dkk. 2007. *Efektifitas Bladder Training terhadap Fungsi eliminasi buang air kecil pada ibu post partum spontan di Jakarta*. Skripsi : Universitas Indonesia

Perry,et al. 2010. *Maternal Child nursing care*. (4th ed). Elsevier. Mosby

Potter, Patricia, Anne G Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC

The logo for UNUSA (Universitas Negeri Semarang) is a large, stylized green letter 'U' with a white outline. It is surrounded by several yellow stars of varying sizes. Below the 'U' logo, the word 'UNUSA' is written in a large, green, serif font.

UNUSA

OPTIMALISASI POLA ASUH ANAK DENGAN *HYPNOPARENTING* DI WONOKROMO SURABAYA

Annif Munjidah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, annifmunjidah@unusa.ac.id

Nur Hidaayah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Salah satu akar dari permasalahan anak yang ditemukan berasal dari pola pengasuhan. Menyambut hari anak Nasional (HAN) pemerintah menghimbau agar ada upaya optimalisasi pada pengasuhan anak terkait tumbuh kembang, kesejahteraan dan perlindungan. Fenomena yang ditemukan penulis di Wonokromo saat melakukan penelitian pada bulan Maret-Mei 2018 tentang pijat Tui Na untuk mengatasi masalah gizi, ternyata sebagian besar balita menangis dan menolak saat dilakukan pemijatan bahkan saat pemijatan dilakukan oleh ibunya sendiri. Dari fenomena tersebut penulis berupaya mencari solusi dengan memberikan penyuluhan terkait pola asuh menggunakan *hypno*. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam menerapkan *hypnoparenting* Metode yang dilakukan adalah mengadakan penyuluhan, demonstrasi pada ibu balita di posyandu RW 3 Wonokromo Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan jangka waktu 1,5 bulan dimulai 2 Mei 2018 sampai dengan 25 Juni 2018. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang *hypnoparenting* dalam pola asuh anak.

Kata kunci : *hypno*, parenting

Abstract

One of the main issues of a child's problem is found to come from a parenting pattern. Welcoming the National Children's Day (HAN) the government appealed for efforts to optimize the upbringing of children related to growth, prosperity and protection. The phenomenon found by the author when doing research about Tui Na massage to overcome the problem of nutrition in Wonokromo Surabaya in March until May 2018, it turns out most of the toddler cry and refuse when do massage even when massage done by her own mother. From the phenomenon, the author tries to find a solution by giving counseling related parenting patterns using hypno, community service activities are conducted to improve knowledge and skills of children under five in applying hypnoparenting. The method used is to conduct counseling, demonstration on mother toddler at posyandu RW 3 Wonokromo Surabaya. This activity is implemented with a period of 1.5 months starting May 2, 2018 until June 25, 2018. Outcomes from community service activities are reports published in journals, increased knowledge and skills on hypnoparenting in child care.

Keywords: *hypno*, parenting

PENDAHULUAN

Hari Anak Nasional (HAN) diperingati setiap tanggal 23 Juli, namun masih terdapat berbagai macam masalah yang dialami anak-anak di Indonesia. Direktur Rehabilitasi Anak Kementerian Sosial RI Nahar mengatakan jika permasalahan anak bisa muncul dari berbagai aspek. Salah satu akar dari permasalahan anak yang ditemukan

berasal dari pola pengasuhan. Menyambut HAN pada 23 Juli pemerintah menghimbau agar ada upaya optimalisasi pada pengasuhan anak terkait tumbuh kembang, kesejahteraan dan perlindungan.

Pengasuhan merupakan suatu proses atau interaksi antara ayah, ibu dan anak-anak serta lingkungan masyarakat namun tidak sedikit orang tua mengalami kesulitan dalam

mendidik dan mengasuh anak, karena menjadi orang tua tidak ada sekolah formal yang melatih kita menjadi orang tua. Beberapa kesulitan dapat kita alami ketika menjadi orang tua misalnya: anak yang menolak makan, mandi, tidur, belajar atau bahkan anak yang tantrum dan sering memukul temannya.

Wonokromo merupakan bagian dari kota Surabaya Selatan yang sangat padat penduduk, yang berbatasan dengan terminal Joyoboyo. Pelayanan kesehatan di Wonokromo mencakup Posyandu balita, lansia, dan bumantik. Penulis mendapatkan fenomena bahwa pada saat melakukan penelitian pada bulan Maret-Mei 2018 tentang pijat Tui Na untuk mengatasi masalah gizi, ternyata sebagian besar balita menangis dan menolak saat dilakukan pemijatan bahkan saat pemijatan dilakukan oleh ibunya sendiri. Dari fenomena tersebut penulis berupaya mencari solusi dengan memberikan penyuluhan terkait pola asuh menggunakan *hypno*, mengingat angka balita kurus dan pendek di Wonokromo masih tergolong tinggi, yakni berdasarkan rekapitulasi data bagian Gizi Puskesmas Wonokromo terdapat 32 balita dengan gizi kurus dan 47 balita masuk kategori pendek. Selain itu materi *hypno* dalam pola asuh anak belum pernah didapatkan oleh ibu balita di Wonokromo.

Untuk itu diperlukan upaya yang sinergi, antara petugas kesehatan di lapangan, dosen dan keluarga sehingga dapat mengatasi masalah status gizi ini melalui pendekatan *hypno* untuk mengatasi kesulitan makan dan pola asuh anak untuk meningkatkan tumbuh kembang, dan kesejahteraan anak.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Wonokromo merupakan salah satu Kelurahan di tengah kota Surabaya. Latar belakang masyarakat di Wonokromo heterogen namun mayoritas beragama Islam, kultur budaya di Wonokromo yakni budaya Jawa dan Madura. Secara umum masyarakat Wonokromo mudah bersosialisasi dan mudah menerima informasi baru karena sebagian besar berpendidikan menengah.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan demonstrasi tentang teknik *hypno* dengan media leaflet pada ibu balita yang mengikuti kegiatan posyandu. Evaluasi pelatihan kader dilakukan dengan kegiatan Re-demonstrasi oleh ibu balita yang hadir

HASIL

Hasil pengabdian masyarakat tentang optimalisasi pola asuh anak dengan *hypnobirthing* di Wonokromo Surabaya yakni: Jumlah ibu balita yang hadir 22 orang.

Sebagian besar peserta pengmas berusia produktif antara 25-45 tahun. Sebagian besar peserta yang hadir adalah ibu balita sendiri bukan pengasuh. Seluruh peserta dan kader selama ini belum mengetahui pola asuh dengan tehnik *hypno*. Setelah kegiatan pengmas, baik ibu balita dan kader telah mengetahui tentang dasar-dasar tehnik *hypno*. Dan memahami dan mampu melakukan *hypno* pada anaknya, hal tersebut dibuktikan melalui kegiatan Re-demonstrasi *hypno*. Selain itu sebagian besar peserta antusias selama mengikuti kegiatan, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan konsultasi seputar permasalahan dalam pola asuh

Pihak bagian Gizi Puskesmas Wonokromo Surabaya merasa senang dan terbantu dengan adanya kegiatan pengmas Unusa ini, khususnya materi yang diberikan sesuai dengan masalah yang ada di Wonokromo Surabaya.

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Optimalisasi pola asuh anak dengan *Hypnoparenting* di Wonokromo Surabaya” adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat tentang *hypnparenting*
2. Pemberian *Leaflet* tentang *hypno*
3. Publikasi ilmiah di jurnal

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Optimalisasi pola asuh anak dengan *hypnoparenting* di Wonokromo Surabaya” bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang tehnik *hypno* sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi orang tua dalam pola asuh anak. Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

4. Orang tua balita sangat antusias mendapatkan materi tentang tehnik *hypno*
5. Ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang tehnik *hypnoparenting* sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Ibu balita sebagian besar memahami tehnik *hypnoparenting* pasca penyuluhan

SARAN

Diharapkan orang tua dapat mengimplementasikan *hypno* saat menghadapi kesulitan mengasuh anak, khususnya dalam mengatasi permasalahan gizi.

REFERENSI

- Akbar Ali Navis. 2014. *Menjadi orang tua teladan dengan hypnoparenting*. Jakarta: Kata Hati
- Dinside.id. 2017. *Pola Pengasuhan Yang Salah Mendominasi Permasalahan anak di*

Indonesia.<http://www.m.hukumonline.com> akses 2018-06-09

Masluchah Dewi. 2016. *Permasalahan dan pola asuh dalam keluarga.*

<https://www.kompasiana.com>

akses 2018-06-09

Yogo Dewi P. Dr. 2012. *Hypnoparenting.*
Jakarta: Buku Kita



UNUSA

PEMBENTUKAN KADER RAPID SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DEGENERATIF (DIABETES MELLITUS) DI KELURAHAN WONOROMO SURABAYA

Umdatus Soleha

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya; umdatus@unusa.ac.id

Siti Nurjanah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Nurul Kamariyah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Penyakit degeneratif dapat terjadi pada siapapun, baik karena seiring bertambahnya usia maupun karena pola hidup yang tidak baik. Penyakit degeneratif yang banyak diderita masyarakat antara lain hipertensi, penyakit jantung koroner, penyakit diabetes mellitus, osteoarthritis, osteoporosis dll. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Wonokromo Surabaya memiliki tujuan meningkatkan peran masyarakat dalam melakukan pencegahan terjadinya penyakit degeneratif melalui pembentukan Kader "RAPID" bagi masyarakat. Melalui Kader RAPID, masyarakat akan memiliki pengetahuan yang memadai, mampu bersikap positif dan memiliki perilaku-perilaku positif dalam pemeliharaan kesehatannya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat terbentuk Kader RAPID, dimana Kader ini akan secara aktif berperan dalam pencegahan berbagai penyakit degeneratif yang dapat diderita oleh masyarakat. Pembentukan Kader ini diawali melalui pembekalan kepada kader tentang pengetahuan yang sebelumnya telah dilakukan pre tes mengenai pengetahuan para kader. Pembekalan para kader dengan pengetahuan yang memadai, diharapkan nanti akan mampu menjadi edukator atau konselor masyarakat dalam meningkatkan kesehatannya dan mencegah berbagai penyakit degeneratif. Keberadaan Kader RAPID dapat membantu untuk meningkatkan pencegahan dan promosi kesehatan.

Kata Kunci: Kader RAPID, degeneratif, Diabetes Mellitus

Abstract

Degenerative diseases can occur to anyone, either because of age and poor lifestyle. Degenerative diseases suffered by many people include hypertension, coronary heart disease, diabetes mellitus, osteoarthritis, osteoporosis etc. Community service activities undertaken in Wonokromo Village Surabaya has the aim of increasing the role of the community in preventing the occurrence of degenerative diseases through the establishment of "RAPID" Cadre for the community. Through the RAPID Cadre, the community will have adequate knowledge, be able to be positive and have positive behaviors in health care. Through community service activities formed RAPID Cadre, where this cadre will actively play a role in the prevention of various degenerative diseases that can be suffered by society. The establishment of this cadre begins by debriefing the cadre about the knowledge previously pre-tested. Demonstration of the cadres with adequate knowledge, is expected to be able to become educators or community counselors in improving their health and prevent various degenerative diseases. The presence of RAPID Cadres can help to improve prevention and health promotion.

Key Words: RAPID Cadres, Degenerative, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif dari tahun ke tahun semakin berkembang terutama pada negara-negara maju. Seiring bertambahnya usia seseorang dapat terserang penyakit degeneratif, bahkan pola hidup tidak sehatpun dapat menyebabkan timbulnya penyakit-penyakit tersebut. Penyakit degeneratif yang sering kita

ketahui adalah hipertensi, penyakit jantung koroner, diabetes mellitus, osteoarthritis, osteoporosis dll. Diabetes Mellitus merupakan penyakit degeneratif yang dapat terjadi pada siapapun dan tidak pandang usia serta menimbulkan komplikasi ke berbagai organ.

Diabetes Melitus atau dikenal dengan kencing manis merupakan salah satu

penyakit yang banyak diderita di kalangan masyarakat, bahkan orang dekat kita: orang tua, teman, tetangga. Diabetes berasal dari bahasa Yunani yaitu *Diabainein* yang artinya tembus, mengalirkan atau pancuran air, sedangkan Melitus berasal dari bahasa Latin yang artinya manis atau madu. Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit *hiperglikemia* (peningkatan kadar gula dalam darah) diatas normal atau suatu kondisi dimana terjadi peningkatan kadar gula dalam darah yang disebabkan kelainan metabolisme tubuh dalam mengurai karbohidrat serta menurunnya kadar insulin. Insulin merupakan hormon yang dihasilkan oleh organ pankreas yang berfungsi mengatur kadar gula darah. Beberapa penyebab DM antara lain perubahan gaya hidup, kegemukan, usia, pola makan (makanan instan atau cepat saji), perokok, faktor keturunan, stress, kerusakan kelenjar pankreas. Gejala akut yang perlu dikenali oleh masyarakat antara banyak makan (*polyphagia*), banyak minum (*polydipsia*), banyak kencing (*polyuria*), berat badan menurun meskipun makan dalam porsi besar atau bahkan cenderung meningkat, mudah lelah. Gejala lanjut yang dapat timbul adalah gatal pada organ intim, sering kesemutan, penglihatan kabur, melahirkan bayi dengan BB > 4 kg, gairah seksual menurun bahkan terjadi impotensi.

Perlu kita ketahui bersama, tipe Diabetes Melitus terdiri dari tipe 1, tipe 2 dan diabetes gestasional, DM tipe 1 dikenal juga sebagai *juvenile diabetes*, yaitu diabetes yang menyerang anak-anak dan dewasa muda, namun diabetes tipe ini juga dapat menyerang semua umur. Pada tipe 1 ini disebabkan karena adanya gangguan yang menyerang organ pankreas, dimana pankreas tidak mampu memproduksi insulin secara optimal. Tipe 2 disebut juga dengan *Non Insulin Dependent Diabetes Melitus* (NIDDM), pada tipe 2 ini penderita mampu memproduksi insulin dengan cukup namun sel-sel tubuh tidak merespon dengan baik dan tipe 2 inilah yang paling banyak diderita dan menyerang segala usia. Diabetes gestasional adalah diabetes yang terjadi karena kondisi kehamilan, pada kondisi hamil pankreas tidak dapat menghasilkan insulin yang cukup untuk mengontrol gula darah pada kondisi aman baik bagi si ibu maupun janin.

Kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus dapat ditingkatkan melalui kedisiplinan dalam memantau gula darah secara rutin serta beberapa penanggulangan penting antara lain mengatur pola makan secara disiplin, latihan jasmani (olah raga teratur), istirahat (tidur teratur) dan mematuhi pengobatan yang telah diprogramkan. Pengaturan pola makan merupakan terapi non farmakologis yang penting bagi penderita DM, penderita boleh mengkosumsi

makanan apapun dengan syarat tetap memperhatikan 3J yaitu Jumlah, Jenis dan Jadwal. Jumlah adalah pengaturan banyaknya makan yang dapat dihitung berdasarkan tinggi badan, berat badan, jenis aktifitas dan usia penderita, hal ini dapat dibantu oleh tenaga kesehatan. Jenis tidak kalah pentingnya, penderita dapat memilih karbohidrat, lemak, protein serta buah dan sayur secara seimbang sesuai dengan diet yang harus dijalani. Jadwal adalah pengaturan makan dengan waktu makan yang teratur dan relatif tetap, yaitu jadwal makan sebagai berikut: makan pagi, siang, malam serta selingan misalnya setiap harinya memiliki jadwal seperti ini: makan pagi jam 07.00, jam 10.00 makan selingan, jam 12.30 makan siang, jam 15.00 makan selingan, jam 18.00 makan malam, jam 21.00 makan selingan. Setiap harinya diharapkan penderita mengikuti jadwal tersebut, untuk tetap konsisten dengan jadwal ini membutuhkan motivasi dalam diri sendiri serta dukungan orang-orang terdekat.

Hampir semua organ tubuh menjadi sasaran komplikasi diabetes mellitus, yaitu menimbulkan komplikasi pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, saraf, gigi, liver, kulit. Pada jantung dapat terjadi hipertensi, kematian otot jantung, menurunnya fungsi koroner, pada system persarafan dapat terjadi neuropati diabetika, pada organ paru-paru dapat terjadi TBC, pada

ginjal dapat terjadi nefropati, pada kulit dapat terjadi gangrene. Komplikasi yang dapat menyerang semua organ ini sangat menakutkan dan berbahaya, oleh sebab itu penderita diabetes harus mandiri mengelola perawatan selama di rumah, mengingat penderita DM tidak mesti opname di rumah sakit atau pusat layanan kesehatan lainnya. Penderita DM dapat hidup dengan baik dalam kesehariannya dengan tetap memperhatikan kedisiplinan dalam mengatur pola makan dan memperhatikan 3J, aktifitas jasmani, intervensi farmakologis. Dukungan orang yang tinggal serumah atau orang dekat penderita sangatlah penting, untuk disiplin menjalani program perawatan dibutuhkan pengetahuan yang baik dan memadai, kemauan dan motivasi yang kuat dalam menjalani perawatan serta kemampuan dalam menjalani program perawatan. Dukungan dan keikutsertaan keluarga dalam merawat dan memotivasi penderita DM menjadi penting sebagai penunjang keberhasilan perawatan penderita.

Promosi kesehatan mengenai perilaku hidup sehat merupakan hal penting juga yang perlu diberikan pada pasien dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan serta motivasi untuk melakukan perawatan penderita DM. Hal ini dapat terlaksana dengan baik melalui dukungan tenaga kesehatan (tim penyuluh) baik dari dokter, ahli gizi, perawat serta tenaga kesehatan

lainnya. Setiap kali penderita melakukan kunjungan alangkah baiknya selalu diingatkan kembali untuk terus berperilaku hidup sehat. Edukasi yang dapat diberikan kepada penderita antara lain: materi tentang perjalanan penyakit DM, pentingnya pengendalian serta pemantauan gula darah secara teratur, penyulit DM, intervensi farmakologis maupun non farmakologis dan pentingnya latihan jasmani, perawatan kaki, dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh penderita dan keluarga tentunya.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Kader dan Pendampingan Kader "RAPID" bagi masyarakat di Kelurahan Wonokromo Surabaya melalui 3 (tiga) tahap yaitu: (1) Pra Kegiatan, (2) Pelaksanaan Kegiatan dan (3) Post Kegiatan. Pra kegiatan dimulai dengan koordinasi tim pengmas dengan pihak Kelurahan Wonokromo, dilanjutkan survei dan persiapan sarana prasarana. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pembentukan dan pendampingan kader RAPID bagi masyarakat Wonokromo. Evaluasi pelatihan kader dilakukan melalui pemberian kuesioner *pretest* dan *post test* serta monitoring dan evaluasi kegiatan Kader pada bulan berikutnya dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Wonokromo, menjadi sebuah kewajiban bagi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya untuk berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan warga Wonokromo yang berada dalam lokasi sekitar kampus Unusa. Kegiatan ini dilaksanakan sejak Bulan Februari-Mei tahun 2018. Kegiatan awal yang dilakukan adalah persiapan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan FGD dan survey lapangan yang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa Unusa.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2018 yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Kader RAPID). Responden pada pengabdian ini adalah ibu-ibu kader yang merupakan masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan warga di wilayah Kelurahan Wonokromo. Ibu-Ibu kader Kelurahan Wonokromo sangat antusias dengan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Unusa.

Kader RAPID masyarakat di wilayah Wonokromo ini telah terbentuk namun belum dapat melakukan perannya secara maksimal. Di Kelurahan Wonokromo telah memiliki Kader RAPID dalam pencegahan penyakit degeneratif, namun belum berjalan secara maksimal. Peran dan fungsi kader ini adalah

melakukan pencegahan dan peningkatan promosi kesehatan. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh tim berbagai penyakit degeneratif dialami oleh masyarakat yang berada di wilayah Wonokromo, Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang banyak dialami pada saat survey tim pengabdian masyarakat. Banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan tidak memadai, bersikap kurang baik serta memiliki perilaku-perilaku yang kurang menunjang terhadap peningkatan derajat kesehatan. Dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu kader memiliki pengetahuan yang memadai, sehingga mampu menjadi mediator dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah Wonokromo.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat Wonokromo sehingga menjadi bekal dalam bersikap dan berperilaku positif terhadap hal-hal yang menunjang peningkatan derajat kesehatan.

KESIMPULAN

Penyakit degeneratif banyak dialami masyarakat, hal yang penting adalah upaya

masyarakat dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit-penyakit tersebut serta upaya dalam mencegah komplikasi berlanjut atas penyakit yang dideritanya. Diabetes Mellitus banyak dialami oleh masyarakat di wilayah Wonokromo, hal ini perlu peran serta Kader RAPID untuk melakukan peningkatan pengetahuan serta bagaimana berupaya memperbaiki perilaku-perilaku masyarakat dalam melakukan upaya preventif dan promotif.

REFERENSI

American Diabetes Association. Diagnosis and Clasification of Diabetes Mellitus. 2013

Gultom Y. Tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang manajemen diabetes mellitus di RSUP Angkatan Darat Gatot Subroto Kakarta Pusat. Skripsi. Universitas Indonesia. 2012

Kurniawan I. Diabetes Mellitus tipe2 pada usia lanjut. Majalah Kedokteran Indonesia. Vol.60 No. 12. 2010anak.Jakarta:DEPKESRI.

Depkes.BukupaketPelatihankaderkesehatan dantokohmasyarakatdalampengembang an desasiaga (bukupegangankader).2010

PEMERIKSAAN KESEHATAN KADAR GULA DARAH SEBAGAI UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF KESEHATAN MASYARAKAT DUSUN SUREN DESA BLULUK LAMONGAN

Arif Helmi Setiawan

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, arif@unusa.ac.id

Difran Nobel Bistara

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Penyakit diabetes mellitus saat ini banyak dikaitkan dengan perubahan pola hidup, status sosial ekonomi dan faktor keturunan. Namun dalam beberapa dekade terakhir ini kurang gizi pada usia dini yang kronis sebagai penyebab terjadinya berbagai penyakit kronis termasuk penyakit diabetes mellitus, penyakit jantung dan hipertensi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan masyarakat dusun Suren Bluluk melalui pemeriksaan kadar gula darah dan konsultasi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif. Metode yang dilakukan adalah memberikan pelayanan kesehatan berupa melalui pemeriksaan kadar gula darah dan tekanan darah serta konsultasi kesehatan dengan tahapan pra kegiatan, kegiatan inti dan post kegiatan. Hasil pemeriksaan dan konsultasi kesehatan terhadap 145 partisipan masyarakat dusun Suren desa Bluluk dan sekitarnya didapatkan karakteristik jenis kelamin terbanyak yang hadir 87 orang (60%) laki-laki, dengan usia masyarakat yang hadir terbanyak 88 orang (61%) berusia 41-59 tahun dengan domisili sebagian besar berasal dari dusun Suren desa Bluluk Lamongan sebanyak 63 orang (43%). Sedangkan hasil skrining pemeriksaan kesehatan ditemukan 51 orang (35%) dikategorikan pra hipertensi dan 80 orang (55%) kadar gula darah acak bukan diabetes. Peningkatan status kesehatan masyarakat secara optimal dilakukan dengan meningkatkan pemahaman tentang penyakit, kesadaran masyarakat untuk berperilaku sehat dan kemudahan akses layanan kesehatan.

Kata kunci : pemeriksaan kesehatan, diabetes

Abstract

Diabetes mellitus disease is now widely associated with changes in lifestyle, socioeconomic status and heredity. But in recent decades lack of nutrition at a chronic early age as the causes of various chronic diseases including diabetes mellitus, heart disease and hypertension. Community service activity is aimed to know the health level of people in the Suren Bluluk, Lamongan through the examination of blood glucose levels and health consultation as a promotive and preventive care. The method is to provide health services through the examination of blood glucose, blood pressure and health consultation with pre-activity stages, core activities and post activities. The result of health inspection and consultation on 145 community members in the Suren Bluluk and its surroundings showed that most of the gender characteristics attended by 87 people (60%) were men, from 145 people of community, consist of 88 people (61%) aged 41-59 year and mostly domicile coming from its village counted 63 people (43%). While the results of health screening found 51 people (35%) categorized as pre-hypertensive and 80 people (55%) random blood sugar levels instead of diabetes. Public health status is optimally done by increase understanding of disease, awareness of every individual to behave healthily and the ease access to health services.

Keywords: health examination, diabetes

PENDAHULUAN

Selama ini penyakit diabetes mellitus banyak dikaitkan dengan perubahan pola hidup, social ekonomi dan factor keturunan. Namun dalam beberapa decade terakhir ini bukti semakin banyak bahwa kurang gizi

pada usia dini yang kronis sebagai penyebab terjadinya berbagai penyakit kronis termasuk penyakit diabetes mellitus, penyakit jantung dan hipertensi (Mulyantoro, 2013)

Menurut Perkeni terdapat empat pilar untuk meningkatkan kualitas hidup penderita

DM yaitu : edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, dan farmakologis. Terapi nutrisi medis merupakan salah satu pengobatan utama pasien DM. DM juga dipengaruhi oleh status gizi, status gizi obesitas menyebabkan resistensi insulin yang dapat berdampak buruk terhadap jaringan sehingga menimbulkan komplikasi kronis. Status gizi yang tidak baik dan tidak terjaganya pilar pengelolaan DM dengan baik dapat meningkatkan kejadian sindroma metabolik yang dapat menyebabkan terjadinya komplikasi (Pusparini, 2007: Supariasa, 2001: dalam Dwi, 2017).

Secara umum gambaran kecamatan Bluluk Lamongan berbatasan dengan [kecamatan Modo](#) (sebelah utara), Sebelah [timur](#) berbatasan dengan [kecamatan Ngimbang](#), sebelah [selatan](#) berbatasan dengan [kecamatan Sukorame](#), dan sebelah [barat](#) berbatasan dengan [kecamatan Kedungadem \(Kab. Bojonegoro\)](#), dengan luas wilayah 5.467,71 Ha. Kecamatan Bluluk terdiri atas 9 (sembilan) desa yang terdiri atas 41 dusun 62 [Rukun Warga](#) (RW) dan 164 [Rukun Tetangga](#) (RT). Fasilitas kesehatan yang ada terdiri dari : dokter umum (1 orang), Bidan Puskesmas (1 orang), Perawat (5 orang) dan Bidan Desa (6 orang).

Dusun Suren secara demografi merupakan daerah di wilayah desa bluluk dengan jumlah penduduk \pm 200 KK, mata pencaharian sebagian besar bertani dan berkebun,

sehingga penghasilan tiap bulan tergantung hasil panen. Letak dusun Suren berjarak \pm 30 Km dari pusat kota Lamongan, Fasilitas pendidikan yang ada meliputi pendidikan PAUD, TK, SMK, untuk pendidikan SMP berada di desa bluluk. Tidak terdapat fasilitas kesehatan di dusun Suren sehingga layanan kesehatan bagi masyarakat di Puskesmas yang berjarak \pm 4 Km. Fasilitas peribadatan terdapat 1 masjid yang dapat menampung jamaah se-dusun Suren. Untuk itu dari segi kesehatan upaya promotif dan preventif sangat dibutuhkan oleh masyarakat dusun Suren agar mampu meningkatkan derajat kesehatan secara optimal.

Sesuai visi misi FKK Unusa bekerja sama dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) prop. Jatim dalam rangkaian kegiatan bakti sosial akan melakukan berbagai kegiatan sosial di dusun suren, salah satu kegiatan berupa layanan pemeriksaan kadar gula darah dan tekanan darah sebagai upaya *screening* kesehatan sehingga dapat ditemukan dan diketahui sejak dini adanya gangguan endokrin dan kardiovaskuler pada masyarakat dusun Suren desa Bluluk Lamongan dan pembagian sembako yang dilakukan oleh DMI untuk membantu kebutuhan bahan pokok masyarakat setempat..

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Dusun Suren secara demografi merupakan bagian dari desa Bluluk kecamatan Bluluk Lamongan, dengan jumlah penduduk \pm 200 KK. Letak dusun Suren berjarak \pm 30 Km dari pusat kota Lamongan, Tidak terdapat fasilitas kesehatan didusun Suren sehingga layanan kesehatan bagi masyarakat di Puskesmas yang berjarak \pm 4 Km.

Berdasarkan analisis situasi terdapat permasalahan yang terjadi pada masyarakat dusun Suren desa Bluluk Lamongan yakni akses layanan kesehatan dan status sosial ekonomi masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan dusun Suren desa Bluluk Lamongan melalui 3 (tiga) tahap yaitu:

a. Pra Kegiatan

Pra kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan tim dan perbekalan yang dibutuhkan selama kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

1. Survei Lokasi dan Koordinasi
2. Persiapan tim pengabdian masyarakat
3. Persiapan Sarana dan Prasarana

b. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemeriksaan kadar

gula darah dan tekanan darah sekaligus konsultasi hasil pemeriksaan. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah pada masyarakat dusun Suren desa Bluluk Lamongan sejumlah 145 orang.

Tehnis pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pendaftaran

Pada tahap ini peserta yang datang diukur berat badan, kemudian mengisi daftar hadir. selanjutnya petugas melakukan anamnesa.

2. Pemeriksaan kadar gula darah dan tekanan darah

Peserta dari meja 1 kemudian diarahkan ke meja 2 untuk dilakukan pemeriksaan tekanan darah. petugas mencatat hasil pemeriksaan pada lembar pemeriksaan.

3. Konsultasi kesehatan

Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk konsultasi hasil pemeriksaan pada petugas. diharapkan pada tahap ini peserta memahami dan mampu meningkatkan kesehatan serta mencegah dari penyakit.

c. Post Kegiatan

Tahap akhir kegiatan ini berupa evaluasi dan pembuatan laporan. Dalam tahap evaluasi, tim merekap semua data yang didapatkan selama proses pemeriksaan kesehatan untuk mengetahui status kesehatan masyarakat dusun Suren desa Bluluk Lamongan.

Instrumen evaluasi yang dipakai oleh tim berbentuk hasil pemeriksaan. Indikator dari penilaian mencakup tentang tingkat kadar

gula darah dan tekanan darah yang terbagi atas : rendah, normal dan tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dusun Suren desa Bluluk Lamongan tersusun atas gambaran umum dan hasil pemeriksaan

a. Gambaran umum

Desa Bluluk dengan luas 8,60 Km² terdiri dari 7 dusun Bluluk, Duwel, Mengkuli, Suren, Polaman, Kauman, dan Banjaranyar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di dusun Suren yang berjarak ± 30 Km dari pusat kota Lamongan. Dusun Suren secara demografi merupakan daerah di wilayah desa bluluk dengan jumlah penduduk ± 200 KK, mata pencaharian sebagian besar bertani dan berkebun. Fasilitas pendidikan yang ada meliputi pendidikan PAUD, TK, SMK, untuk pendidikan SMP berada di desa bluluk dan pondok pesantren. Tidak terdapat fasilitas kesehatan di dusun Suren sehingga layanan kesehatan bagi masyarakat di Puskesmas bluluk yang berjarak ± 4 Km. Fasilitas peribadatan terdapat 1 masjid

Jumlah partisipasi masyarakat 147 orang, 145 orang mengikuti pemeriksaan kesehatan sedangkan 2 orang tidak hadir dengan hasil sebagai berikut:

Tabel1. Distribusi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki-laki | 87 | 60% |
| 2 | Perempuan | 58 | 40% |
| | | 145 | 100% |

Dari tabel diatas didapatkan lebih dari separuh masyarakat yang melakukan pemeriksaan kesehatan 60% adalah laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Partisipan Berdasarkan Usia

| No | Usia (Th) | Jumlah | Persentase |
|----|-----------|--------|------------|
| 1 | 18 - 40 | 25 | 17% |
| 2 | 41 - 60 | 88 | 61% |
| 3 | >60 | 32 | 22% |
| | | 145 | 100% |

Dari tabel diatas didapatkan lebih dari separuh (61%) masyarakat yang melakukan pemeriksaan kesehatan berusia 41 -60 tahun.

Tabel 3 Distribusi Partisipan Berdasarkan Tempat Tinggal

| No | Tempat Tinggal | Jumlah | Persentase |
|----|-------------------------|--------|------------|
| 1 | Desa Bluluk Dusun Suren | 63 | 43% |
| 2 | Desa Bluluk Dusun Lain | 42 | 29% |
| 3 | Desa lain | 13 | 9% |
| 4 | Wilayah lain | 27 | 19% |
| | | 145 | 100% |

Dari tabel diatas didapatkan hampir separuh (43%) masyarakat yang melakukan

pemeriksaan kesehatan berasal dari dusun Suren desa Bluluk.

b. Hasil Pemeriksaan

Hasil pemeriksaan kesehatan pada masyarakat dusun Suren dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah (Alat Tensi Digital)

| No | Tekanan Darah | Jumlah | Persentase |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1 | Normal | 25 | 17% |
| 2 | Pra Hipertensi | 51 | 35% |
| 3 | Hipertensi stage 1 | 42 | 29% |
| 4 | Hipertensi stage 2 | 27 | 19% |
| | | 145 | 100% |

Dari tabel diatas didapatkan hampir separuh (35%) masyarakat yang melakukan pemeriksaan kesehatan dikategorikan pra hipertensi.

Tabel 5 Hasil Pemeriksaan Gula Darah Acak (Strip GDA)

| No | Kadar Gula Darah Acak | Jumlah | Persentase |
|----|-----------------------|--------|------------|
| 1 | Normal | 80 | 55% |
| 2 | Pra Diabetes | 52 | 36% |
| 3 | Diabetes | 13 | 9% |
| | | 145 | 100% |

Dari tabel diatas didapatkan lebih dari separuh (55%) masyarakat yang melakukan

pemeriksaan kesehatan kadar gula darah acak dikategorikan Normal

Selain hasil pemeriksaan kesehatan, konsultasi kesehatan didapatkan bahwa sebagian masyarakat jarang melakukan pemeriksaan kesehatan ketika mengalami suatu keluhan, namun diatasi sendiri dengan mengkonsumsi obat-obat yang dijual bebas.

Hal inilah yang memungkinkan sebagian masyarakat juga mengalami hipertensi bahkan ada yang sudah pada hipertensi stage 2, selain itu juga ditemukan sebagian kecil masyarakat yang mengalami diabetes. Sehingga konselor memberikan penyuluhan terkait dengan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan ketika mengalami keluhan ketempat pelayanan kesehatan terdekat, selain itu bagi masyarakat yang sudah terindikasi menderita hipertensi diberikan penyuluhan tentang diet hipertensi, dan cara mencegah komplikasi, sedangkan masyarakat yang menderita diabetes diberikan informasi tentang diet diabetes dan cara mencegah komplikasi, selain itu disarankan untuk segera memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan terdekat

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Kegiatan pemeriksaan dan konsultasi kesehatan ini diikuti oleh 145 orang dari dusun Suren desa Bluluk dan sekitarnya

dengan karakteristik jenis kelamin terbanyak yang hadir 87 orang (60%) laki-laki, dengan usia masyarakat yang hadir terbanyak 88 orang (61%) berusia 41-59 tahun dengan domisili sebagian besar berasal dari dusun Suren desa Bluluk Lamongan sebanyak 63 orang (43%).

2. Hasil skrining pemeriksaan kesehatan ditemukan 51 orang (35%) dikategorikan pra hipertensi dan 80 orang (55%) kadar gula darah acak bukan diabetes.

REFERENSI

Dwi Puspitaningrum, Navy, 2017. *Gambaran Status Gizi Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang*. Tesis, Universitas Diponegoro

Mulyantoro, K. D, 2013. *Tinggi Badan Usia Dewasa dan Resiko Penyakit Diabetes Melitus. Disertasi. Prodi Doktorat IKM-FKM UI*

Mulyantoro, K. D. 2018. Profil Kabupaten Lamongan.
<https://lamongankab.go.id/bluluk/profil/> diakses tgl 20 Maret 2018.

Riyadi, Sujono; Sukarmin. 2008. *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Eksokrin dan Endokrin pada Pancreas*. Graha Ilmu. Yogyakarta

PEMERIKSAAN KESEHATAN TENTANG GULA DARAH DAN TEKAN AND ARAH SEBAGAI PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN

Difran Nobel Bistara

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, nobel@unusa.ac.id

Nety Mawarada Hatmanti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan guna mencapai pemecahan masalah kesehatan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, lingkungan kerja, olahraga dan stress. Perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar menyebabkan meningkatnya prevalensi penyakit (Waspadji dkk 2015). Pada kondisi-kondisi tertentu pemeriksaan glukosa darah dan tekanan darah menjadi sangat penting untuk dilakukan dengan segera. Misalnya saja pada pasien dengan kondisi kritis, dimana gula darah dan tekanan darah pasien dapat dengan cepat berubah akibat stress maupun medikasi. (Holtzinger et al., 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Masjid Ahmad Yani Surabaya di dapat data yang menyimpang terkait dengan pola makan dan pola hidup dimasyarakat sekitar masjid. Hasil observasi dan wawancara pada jamaah masjid dan warga sekitar masjid menyatakan bahwa banyak warga dan jamaah masjid tidak mengetahui tanda-tanda gejala semisal kencing manis, kolesterol dan asam urat.

Berdasarkan analisis situasi yang didukung dalam hasil pengkajian dari salah satu pengurus Masjid Ahmad Yani Surabaya bahwa di masjid tersebut belum pernah dilakukan pengontrolan dan pengecekan gula darah, asam urat dll. Maka kami sebagai tim berencana untuk memberikan pengetahuan dan mengajarkan Pola Hidup yang baik dan Sehat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan jamaah masjid dan warga sekitar masjid yang ada di Masjid Ahmad Yani Surabaya sehingga menurunkan terjadinya berbagai macam penyakit yang ada di masjid dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini berupa intervensi pendidikan kesehatan berupa pengecekan gula darah.

Kata Kunci: Pemeriksaan, Kesehatan, Gula Darah, Tekanan Darah

Abstract

Indonesia's health development is directed to achieve health problems solving for healthy living for every citizen in order to realize optimum health status. Health problems can be affected by lifestyle, diet, work environment, exercise and stress. Lifestyle changes especially in big cities lead to an increased prevalence of disease (Waspadji et al., 2015). Under certain conditions blood glucose and blood pressure tests become very important to do immediately. For example, in patients with critical conditions, where blood sugar and blood pressure patients can quickly change due to stress and medication (Holtzinger et al., 2013).

Based on the result of preliminary study at Masjid Ahmad Yani Surabaya, it is found that deviated data related to diet and lifestyle in the community around the mosque. The result of observations and interviews in mosque congregations and residents around the mosque state that many residents and mosques do not know the signs of symptoms such as diabetes, cholesterol and gout.

Based on the analysis of the situation supported in the assessment of one of the board of Ahmad Yani Mosque Surabaya that in the mosque has never been done control and check blood sugar, uric acid etc.. So we as a team provide knowledge and teach good and healthy lifestyle as an effort to improve the health quality of mosque worshiper and residents around the mosque in Masjid Ahmad Yani Surabaya, thus reducing the occurrence of various diseases that exist in the mosque and surrounding society. The community service in the form of health education and intervention in the form of checking blood sugar.

Password: The examination, Blood Glucose, Blood Pressure

PENDAHULUAN

Bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa kehidupan dipasantren mengesampingkan masalah pola makan dan pola hidup sehari-harinya. Di sana para santri

hidup bersama dengan orang banyak, bercampur baur dengan berbagai macam kepribadian yang berbeda dan masyarakat sekitarnya. Ada diantara mereka yang mempunyai penyakit bawaan yang menular

dan berbahaya bagi kesehatan tetapi mereka tidak mengetahuinya, sehingga mereka dapat tertular yang akan mengakibatkan semuanya menderita penyakit yang sama (Susanti,2013).

Pada kenyataannya kesehatan merupakan asset masa depan dan merupakan modal terciptanya hidup yang sejahtera. Agar status kesehatan dapat diraih, perlu dilakukan upaya pencegahan penyakit dengan mengurangi atau menghilangkan factor resiko penyakit, diantaranya pada tingkat pertama adalah melakukan pengontrolan dan pengecekan gula darah, asam urat dan kolesterol. Pengecekan ini hendaknya dilaksanakan oleh seluruh masyarakat yang ada diberbagai tempat atau tataran Masjid Ahmad Yani Surabaya (Risksdas,2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Masjid Ahmad Yani Surabaya didapat data yang menyimpang terkait dengan pola makan dan pola hidup dimasyarakat sekitar pondok. Hasil observasi dan wawancara pada jamaah dan warga sekitar masjid menyatakan bahwa banyak warga dan jamaah tidak mengetahui tanda-tanda gejala semisal tekanan darah tinggi, kencing manis, kolesterol dan asamurat. Permasalahan yang sering diderita menurut wawancara adalah hipertensi, asamurat, parkinson, kanker payudara, asma dll. Warga sekitar masjid belum pernah melakukan pengecekan kesehatan seperti cek gula darah, asam urat dan kolesterol. Sehingga

perilaku mereka cenderung masih kurang baik dalam pola hidup yang sehat.

Dari uraian diatas factor pengetahuan dimasjid sangatlah berpengaruh pada pola hidup yang sehat, karena dimasjid tersebut belum pernah ada pengecekan gula darah, tekanan darah, asam urat dll secara berkala.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Masjid Ahmad Yani Surabaya terletak di Jl. Tegal Mulyorejo Baru No.80-81 Surabaya tepatnya berada ditengah-tengah kampong atau lingkungan masyarakat desa. Sejak masjid itu didirikan tepatnya pada tahun 1987, banyak perubahan yang dialami oleh masyarakat sekitar, yang meliputi segala bidang baik dalam bidang agama, pendidikan maupun ekonomi masyarakat. Kehidupan masyarakat desa sebelum adanya masjid Ahmad Yani ini, masyarakat sekitar belum mengenalis lam secara keseluruhan, masjid-masjid masih sepi dari jama'ah sholat, dan belum terdapat kegiatan keislaman secara menyeluruh pada lingkungan masyarakat. Tetapi setelah masjid ini ada, secara berangsur-angsur kehidupan masyarakat yang dulu sudah mulai berubah menjadi lebih baik.

Kegiatan yang rutin dilakukan selama di Masjid adalah kegiatan keagamaan seperti kajian rutin mingguan dan TPA. Penyuluhan tentang kesehatan hanya diadakan jika ada mahasiswa yang kebetulan

praktik diwilayah Masjid Ahmad Yani Surabaya, sehingga menurut pengurus, pemberian pengetahuan terutama tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penyakit dan pengobatan sangat jarang, pada hal jika sudah lansia persepsi mereka banyak sekali keluhan yang dirasakan. *Screening* pemeriksaan tentang kadar gula darah dan tekanan darah juga jarang dilakukan, dikarenakan para pengurus tidak bisa melakukan secara mandiri

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pra kegiatan (survey lokasi dan analisis situasi), Kedua adalah pelaksanaan kegiatannya itu dengan melakukan pendafrtran, pemeriksaan berat badan,tekanan darah dan glukosa darah. Ketiga post kegiatan merupakan tahap akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah evaluasi dan pembuatan laporan. Dalam tahap evaluasi, tim merekap hasil pemeriksaan gula darah dan tekanan darah yang telah dilakukan sehingga tim akan mengetahui tentang resiko terjadinya penyakit akibat gula darah yang tinggi dimasyarakat disekitar atau jamaah Masjid. Instrumen evaluasi yang dipakai oleh tim berbentuk hasil pemeriksaan. Indikator dari penilaian mencakup tentang tingkat kadar gula darah yang terbagi atas: Rendah, normal dan tinggi. Tingkat tekanan darah yang

terbagi atas: Rendah, Normal, Tinggi. Populasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang tinggal disekitar Masjid A.Yani. Sampel dalam pengabdian masyarakat ini adalah warga yang datang ke masjid dan mendaftarkan diri. Tehnik pengumpulanya itu dengan membuat pos pemeriksaan dan masyarakat datang mendaftar kemudian dilakukan pemeriksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendataan dan pemeriksaan kesehatan gula darah. Berikut ini merupakan gambaran umum responden.

a. Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan usia

| No | Usia(th) | Jumlah | (%) |
|----|----------|--------|------|
| 1 | <45 | 12 | 15,8 |
| 2 | 45-55 | 23 | 30,3 |
| 3 | >55 | 41 | 53,9 |

Berdasarkan table 1 didapatkan hasil bahwa responden yang paling banyak adalah usia > 55 Tahun yaitu sebesar 41 responden (54%).

b. Distribusi pemeriksaan gula darah terhadap responden

Tabel 2 Distribusi pemeriksaan gula darah terhadap responden

| No | Gula DarahSewaktu | Jumlah | (%) |
|----|-----------------------|--------|------|
| 1 | <110(Normal) | 40 | 52,6 |
| 2 | 110-199(Pre Diabetes) | 24 | 31,6 |
| 3 | ≥200(Diabetes) | 12 | 15,8 |

Berdasarkan table 2 didapatkan hasil bahwa gula darah sewaktu responden yang paling banyak adalah < 110 (Normal) yaitu sebanyak 40 responden (52,6%).

c. Distribusi pemeriksaan tekanan darah terhadap responden

Tabel 3 Distribusi pemeriksaan tekanan darah terhadap responden

| No | Tekanan Darah | Jumlah | (%) |
|----|----------------------------|--------|------|
| 1 | <110/70mmHg(Rendah) | 7 | 9,2 |
| 2 | 110/70-120/80 mmHg(Normal) | 25 | 32,9 |
| 3 | >120/80mmHg(Tinggi) | 44 | 57,9 |

Berdasarkan table 3 didapatkan hasil bahwa gula darah sewaktu responden yang paling banyak adalah > 120/80 mmHg (Tinggi) yaitu sebanyak 44 responden (57,9%).

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang “pemeriksaan kesehatan gula darah dan tekanan darah sebagai peningkatan kualitas kesehatan di Masjid Ahmad Yani Surabaya ”adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemeriksaan kesehatan gula darah.
2. Peningkatan pemeriksaan tekanan darah
3. Peningkatan pengetahuan responden tentang bahaya penyakit diabetes mellitus dan hipertensi.
4. Publikasi ilmiah di jurnal.

KESIMPULAN

Pemeriksaan kesehatan gula darah dan tekanan darah di Masjid Ahmad Yani Surabaya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan responden, meningkatkan pengetahuan responden tentang bahaya diabetes mellitus.

1. Responden yang paling banyak adalah usia > 55 Tahun yaitu sebanyak 41 responden (54%).
2. Responden yang melakukan pemeriksaan gula darah sewaktu paling banyak dengan hasil < 110 (Normal) yaitu sebanyak 40 responden (52,6%).
3. Responden yang melakukan pemeriksaan tekanan darah paling banyak dengan hasil > 120/80 mmHg (Tinggi) yaitu sebanyak 44 responden (57,9%). Oleh karena itu diperlukan peran aktif kader dan

Tenaga kesehatan dalam pemeriksaan gula darah sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan warga, perlu adanya pelatihan-pelatihan penunjang bagi kader masjid dalam pelaksanaan senam diabetes dan senam hipertensi sehingga pencegahan dan penatalaksanaan penyakit diabetes dan hipertensi dapat dilakukan, peningkatan peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan senam diabetes dan senam hipertensi.

REFERENSI

Azizah, Lilik Ma'rifatul. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu

Badan POM. (2015). *Materi Edukasi tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*.

Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman: Badan POM

Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia: 29 Mei Hari Lanjut Usia*. Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Semester I. Diakses dari website www.depkes.go.id pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 13.00 WIB



UNUSA

SELF MANAGEMENT SUPPORT PROGRAM PADA PENDERITA DIABETES DENGAN PENDEKATAN DIABETES SUPPORT GROUP DI RSI SURABAYA

Iis Noventi

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, iisnoventi@unusa.ac.id

Muhamad Khafid

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Pasien dengan diabetes yang lama sangat beresiko terjadinya komplikasi apalagi kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pencegahan dan penatalaksanaan pola hidup sehat yang akan semakin memperparah kondisi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan komplikasi diabetes mellitus di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Surabaya. Metode yang di gunakan adalah Pertama, penyuluhan tentang pengetahuan untuk mengenali faktor resiko dan pencegahan secara dini terjadinya komplikasi. Kedua, *Self Management Support Program* dengan pendekatan *Diabetes Support Group* merupakan tindakan lanjutan setelah melalui proses edukasi, pasien diberikan ketrampilan dan pengetahuan agar bisa secara mandiri melakukan penatalaksanaan terhadap penyakit yang dideritanya dengan lebih konsisten melalui pembentukan kelompok diskusi yang saling mendukung Ketiga, keluarga sebagai *support system* bisa bersama-sama dengan pasien dan edukator untuk membuat program secara mandiri dalam penatalaksanaan penanganan penyakitnya di rumah. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat terutama penderita diabetes dan keluarga sebagai *support system* dapat mengetahui dan memahami tentang pendeteksian gejala awal dan pencegahan komplikasi secara dini serta menambah ketrampilan pengetahuan penatalaksanaan untuk pencegahan dan mengaplikasikan pemberian insulin, perawatan kaki, senam untuk diabetisi, pertolongan pertama saat terdapat gejala hipoglikemia sebelum di bawa ke sarana pelayanan kesehatan atau Rumah Sakit. Dengan di adakan kelas edukasi ini para diabetisi bisa saling support, saling berbagi pengalaman, dan para diabetisi bisa berdiskusi tentang program yang di butuhkan untuk bersama – sama dengan edukator menentukan fitur kegiatan sampai dengan para diabetisi paham dan bisa mengambil keputusan dan menangani bila terjadi keluhan dan pencegahannya.

Kata Kunci: penderita diabetes, *Self management Program, Diabetes Support Grub*

Abstract

Patients with long-standing diabetes are at risk of complications, especially lack of knowledge and skills in preventing and managing healthy lifestyles that will further aggravate the condition. The purpose of community service is done to increase knowledge and prevention of complications of diabetes mellitus in Poly Disease in Rumah Sakit Islam Surabaya. The method used is First, counseling about knowledge to recognize risk factors and early prevention of complications. Second, the Self Management Support Program with Diabetes Support Group approach is a follow-up action after going through the education process, the patient is given the skills and knowledge to be able to independently manage the illness more consistently through the formation of supportive discussion groups Third, the family as the support system can be together with patients and educator to make the program independently in the management of the disease at home. The result of this community service activity is community especially diabetics and family as support system can know and comprehend about early symptom detection and early prevention of complication and increase knowledge of management skill to prevent and apply insulin, foot care, gymnastics for people with diabetes, first aid when there are symptoms of hypoglycemia before being taken to health care facilities or hospitals. Provided by this educational class, people with diabetes can support each other, share experiences, and people with diabetes can discuss the program needed to get together with the educator to determine the activity features until the people understand and can make decisions and deal with complaints and prevention.

Keywords: diabetics, *Self management Program, Diabetes Support Grub*

PENDAHULUAN

Komplikasi diabetes merupakan salah satu masalah utama bagi penyandang diabetes di Indonesia. Berbagai penelitian prospektif jelas menunjukkan meningkatnya penyakit akibat penyumbatan pembuluh darah, baik mikrovaskular seperti retinopati, nefropati maupun makrovaskular seperti penyakit pembuluh darah koroner dan juga pembuluh darah tungkai bawah. Retinopati merupakan sebab kebutaan yang paling mencolok pada penyandang diabetes melitus. Penyandang diabetes melitus semakin banyak memenuhi ruang dialisis dibanding dengan beberapa dekade sebelumnya. Demikian pula halnya dengan penyakit jantung koroner. Tentu saja pengaruh terhadap kesehatan masyarakat terutama jika ditinjau dari sudut biaya yang perlu dikeluarkan untuk mengelola komplikasi kronik tersebut akan sangat membengkak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad faik dari 312 sampel penelitian 31% terpaksa diamputasi, diperkirakan penyebabnya karena ketidak patuhan penderita DM dalam pengelolaan diet. Penyebab DM selain factor keturunan, yang terutama adalah factor gaya hidup yang tidak sehat, yaitu kegemukan dan kurang gerak. Sebagian peningkatan jumlah penderita DM juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan DM (Kariadi, 2009). Dengan kata lain, angka kejadian komplikasi DM di Indonesia belum

dapat ditekan. Di Rumah Sakit Islam A.Yani merupakan penyakit terbanyak no 1 dari 5 penyakit terbanyak yang kontrol di Poli Penyakit Dalam. Berdasarkan laporan Rawat Jalan, setiap bulan rata-rata kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 1000 pasien dan yang menderita diabetes sebanyak 90%. Angka komplikasi akibat DM sebanyak 80% dari sekitar 900 pasien, Banyaknya angka kesakitan penderita diabetes di Rumah Sakit Islam Ahmad Yani khususnya Rawat Jalan dibandingkan penyakit lainnya, karena pola hidup penderita sebagian besar tidak sehat, hal ini didukung dengan ketidakpatuhan terhadap diet yang sudah ditetapkan, kesibukan kerjayang tinggitidak memiliki waktu untuk latihan fisik, selain itu pasien tidak selalu hadir saat ada penyuluhan dari tim PKMRS karena penyuluhan yang dilakukan tidak mengikat kehadiran hanya dilakukan terjadwal dan pesertanya adalah pasien yang saat itu kontrol yang bisa saja pasien baru, penunggu atau pasien yang kontrol ke dokter selain penyakit dalam atau pasien lama akan tetapi tidak secara kontinyu mengikuti penyuluhan karena jadwal kontrolnya sudah ditetapkan oleh dokter yang memeriksa sehingga penyuluhan yang di berikan oleh edukator tidak di terima secara utuh dan berkala. Hal ini juga menjadi faktor kesulitan tim penyuluh untuk menggiring peserta sampai

tuntas menyampaikan materi secara utuh dan terintegrasi.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Poli Rumah Sakit Islam Surabaya khususnya poli penyakit dalam merupakan Unit Rawat Jalan yang melayani pasien yang berobat maupun pasien post MRS (control). Pasien yang berobat di Poli Rawat jalan tersebut khususnya poli penyakit dalam kasus yang terbanyak adalah penderita penyandang diabetes yang sebagian besar sudah menderita diabetes lebih dari 5 tahun dimana sebagian besar juga mengalami komplikasi. Penderita maupun keluarganya hanya terfokus pada pengobatan dan konsultasi diit, untuk masalah exercise, perawatan kaki dan pemeriksaan gejala komplikasi secara dini sebagian besar belum mengetahui dengan alasan belum tahu, dukungan keluarga yang kurang dan menyatakan belum tahu tingkat kepentingannya terhadap penyakit yang diderita saat ini. Hasil survey menyatakan “Apakah pasien atau keluarga merasa perlu adanya kelompok atau grup yang saling mendukung, berdiskusi dan belajar bersama dengan team edukasi untuk meminimalkan komplikasi yang akan terjadi“ hampir semua pasien mengatakan sangat penting dan sangat membutuhkan untuk menambah pengetahuan, ketrampilan dan upaya mencegah komplikasi lebih lanjut, maka

pasien dan keluarga tersebut diharapkan dapat memberikan penanganan pada keadaan sebelum di bawa ke sarana pelayanan kesehatan terutama bila terjadi hipoglikemia dan perawatan di rumah dengan meningkatkan pola hidup sehat dan peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan, diit, latihan

METODE

kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada penderita dan keluarga penderita diabetes melalui *Self Management SupportProgram* pada penderita Diabetes dengan pendekatan *Diabetes Support Group* untuk mengoptimalkan kemampuan penanganan ketika terjadi komplikasi. Tahapan pertama dilakukan penyuluhan atau pemaparan materi mengenai hidup sehat bersama Diabetes, Exercise pada penderita diabetes, perawatan kaki dan pengenalan serta pencegahan secara dini komplikasi pada penderita diabetes yang bertujuan agar penderita dan keluarga dapat memahami dan mengaplikasikan penanganan dan pengambilan keputusan ketika terjadi keluhan, gejala dini komplikasi, serta pencegahan terjadinya komplikasi pada penderita. Setelah pemberian penyuluhan selesai, kegiatan akan dilanjutkan dengan pemberian quisioner ke pasien untuk menilai seberapa urgent tingkat kebutuhan pasien dan

keluarga dengan di bentuknya *Support Group Diabetes* dan materi apa yang dianggap mendesak dan perlu untuk di bahas dalam kelas diabetes atau grup diabetes, setelah dilakukan mapping hasil quisioner untuk memenuhi kebutuhan *support group diabetes* langkah selanjutnya adalah penetapan tujuan bersama pasien dan keluarga untuk menetapkan sasaran dan mengembangkan rencana keperawatan yang berfokus pada perubahan perilaku dan selanjutnya menentukan *program feature*. Setelah menentukan program bersama tim educator dan kelompok/grub diabetes akan dilanjutkan dengan *Diabetes Education Program* untuk menambah ketrampilan penanganan gejala komplikasi dini, penataan pola hidup sehat dan mempraktekkan beberapa ketrampilan melakukan skrining dan diagnose pada penderita diabetes dengan kolesterol, vascular protection, retinopathy, managing weight dan monitoring glukosa darah yang bertujuan memberikan gambaran mengenai preventing complication agar tidak terjadi komplikasi lebih parah. Demonstarasi ketrampilan perawatan kaki, serta exercise bersama penderita mulai dari senam kaki, senam aerobic, ketahanan dan fleksibilitas. Kolaborasi dengan tim gizi untuk edukasi diit dan tim medic untuk penatalaksanaan program terapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diabetisi dan keluarga dapat mengikuti kelas edukasi dengan konsisten dan berkelanjutan dengan program yang sudah ditetapkan bersama dengan educator sampai self care dan self management program terlaksana dengan tuntas melakukan demonstrasi dalam penatalaksanaan.
2. Diabetisi dan keluarga bisa melakukan demonstrasi dalam penatalaksanaan pencegahan komplikasi secara dini sesuai dengan materi yang sudah di berikan sebagai tindak lanjut setelah mendapatkan materi pengetahuan dan ketrampilan yang di berikan oleh dapat mendemonstrasikan cara penanganan komplikasi akut (hipoglikemia) sebelum di bawa ke sarana pelayanan kesehatan
3. Educator dapat membuat dan mensosialisasikan modul dan Pocket Card Diabetes sebagai panduan penanganan dan monitoring pada masyarakat luas.

KESIMPULAN

Peserta dan keluarga antusias dan merasa senang terhadap kegiatan penyuluhan penatalaksanaan dan pencegahan komplikasi secara dini sertademonstrasi penatalaksanaan program kelas diabetes. Di kelas edukasi peserta bisa mendemonstrasikan ulang setelah

diajarkan educator dan kelompoknya homogen dengan sesama penderita diabetes sehingga bisa saling support dan berdiskusi.

REFERENSI

- ADA (2010). *Standard of Medical Care in Diabetes 2010*. (Online). Journal of Diabetes Care, Vol. 33, Supplement 1, January 2010, 11-16. Available at : <http://care.diabetesjournals.org/> (diakses 14 Januari 2018)
- Anderson, Funnell (2000). *The Art Of Empowerment*. American Diabetes Association : Michigan Diabetes Research & Training Center
- Basuki, E. dkk, (1995). *Buku Acuan Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Bagi Dokter Puskesmas, DokterPraktek Umum dan Edukator Diabetes*. Pusat Diabetes dan Lipid RSUPN DR. Cipto Mangun Kusumo Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- Cyrio (2009). *Education From Type 2 Diabetes Mellitus Self Care*. (Online). Available at: <http://spectrum.Diabetesjournals.org/> (diakses 5 maret 2018)
- Glasgow, R.E, Tobbert D.J, Gillet C.D (2001). *Psychosocial Barrier to Diabetes Self Manajement And Quality Of Life*.(Online). *Journal Of Diabetes Spectrum*. Vol 14(1), 33-47 Available at: [http:// spectrum. Diabetesjournals.org/](http://spectrum.Diabetesjournals.org/) (diakses 8 february 2018)
- Pannel, M.M., et.al., (2010). *National Standart For Diabetes Self Manajement Edcation*. (Online). Journal Of Diabetes Care, vol 33, supp. 1,89-96. Available at: [http://care. Diabetesjournal.Org/](http://care.Diabetesjournal.Org/) (diakses 8 february 2018)
- PB PERKENI (2006). *Konsensus Pengelolaan Diabetes melitus Di Indonesia*
- Sugondo, S.(1995). *PenyuluhanSebagai Komponen Terapi Diabetes Dan*

Penatalaksanaan Terpadu, Editor: Sidartawan Sogondo, Pradana Suwondo, Iman Subekti, FakultasKedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

Suyono, Slamet (2007). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu: Sebagai Panduan Penatalaksanaan Diabetes Melitus Bagi Dokter Dan Edukator*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI

PERILAKU KEBERSIHAN DIRI DALAM MENCEGAH PENYAKIT SKABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH SURABAYA

Lono Wijayanti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, lono@unusa.ac.id

Rusdianingseh

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, rusdia@unusa.ac.id

ABSTRAK

Skabies kurang diperhatikan oleh para santri di pondok pesantren. Mereka menganggap kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan diri sudah cukup dan tidak akan menimbulkan masalah kesehatan khususnya penyakit kulit, dari beberapa penyakit kulit seperti skabies paling sering diakibatkan dari perilaku yang tidak sehat. Di Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, terdapat 14.798 pondok pesantren dengan prevalensi skabies cukup tinggi (Depkes, 2007). Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan pencegahan penyakit skabies di Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Surabaya. Metode yang dilakukan adalah mengukur pemahaman santri tentang penularan penyakit kulit Skabies, serta memberikan penyuluhan mengenai pemahaman santri tentang perilaku hidup bersih dan penyakit skabies. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan *pre test* berupa kuisisioner yang akan diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai perilaku hidup bersih dan tentang penyakit skabies. *Pre test* dilakukan sebelum penyuluhan diberikan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden mengenai pemahaman hidup bersih dan tentang penyakit skabies dengan membandingkan hasil *post tes* yang telah diisi oleh responden setelah penyuluhan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* terhadap 58 responden, didapatkan hasil *pre test* sebanyak 18 responden (31 %) tahu tentang pengetahuan perilaku hidup bersih. Sedangkan berdasarkan hasil *post test* yang mengetahui mengenai perilaku hidup bersih sebanyak 52 responden (90 %) tingkat pengetahuan responden mengenai penyakit skabies sebanyak 58 responden, dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* tentang responden yang mengetahui mengenai penyakit skabies sebanyak 9 responden (16%). Sedangkan berdasarkan hasil *post test* sebanyak 50 responden (86 %).

Kata Kunci : Perilaku, Kebersihan diri, Penularan, Skabies

Abstract

Scabies is underestimated by the santri at the boarding school. They consider their habits in maintaining personal hygiene is sufficient and will not cause health problems, especially skin diseases, from some skin diseases such as scabies most often resulted from unhealthy behavior. In Indonesia as the most populous Muslim country in the world, there are 14,798 pesantren with a high prevalence of scabies (MOH, 2007). Activities undertaken in community service aims to improve knowledge about clean living behavior and prevention of scabies diseases at Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Community service activities are conducted in Surabaya. The method used is to measure students' understanding about the transmission of skin diseases of Scabies, as well as to provide information about the understanding of students about the behavior of clean life and diseases of scabies. Counseling using lecture and question and answer methods. The level of knowledge of respondents can be known by doing pre-test in the form of questionnaires that will be filled by respondents to know the level of knowledge of respondents about clean life behavior and about scabies disease. Pre test done before counseling is given. To know the increased knowledge of respondents about the understanding of clean life and about scabies disease by comparing the results of post test that has been filled by respondents after counseling. Based on the pretest and posttest results on 58 respondents, obtained pre test results as much as 18 respondents (31%) know about the knowledge of clean living behavior. While based on post test results that know about the behavior of clean life as much as 52 respondents (90%). Knowledge level of respondents about scabies disease as much as 58 respondents, it can be stated that the result of pre test about the respondents who know about the disease of Scabies as much as 9 respondents (16%). While based on post test result counted 50 respondents (86%).

Keywords: Behavior, Personal hygiene, Transmission, Scabies

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yang berperan penting dalam pembentukan pola hidup sehat. Pondok pesantren merupakan sekolah islam berasrama dimana santri biasanya tinggal bersama dengan teman-teman dalam satu kamar. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren beresiko mudah tertular berbagai penyakit, seperti skabies, sehingga perlu mendapat perhatian khusus terutama kesehatan dan pertumbuhannya.

Skabies sering diabaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah, namun sebenarnya skabies kronis dan berat dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Skabies menimbulkan ketidaknyamanan karena menimbulkan lesi yang sangat gatal. Akibatnya penderita sering menggaruk dan mengakibatkan infeksi sekunder terutama oleh bakteri *Group A Streptococci* (GAS) serta *Staphylococcus aureus* (Golant, Levitt, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah dengan metoda wawancara pada beberapa santri mengatakan sering mengalami gatal-gatal pada kulit dan mereka mempunyai kebiasaan penggunaan sabun mandi sering bergantian antara santri satu dengan santri

yang lain, santri juga mengatakan bahwa proses pencucian baju atau laundry dilakukan secara bersamaan dalam 1x laundry (10 orang). Berdasarkan survai kondisi kamar mandi kotor dan dikuras hanya 1 kali dalam satu bulan, para santri mandi hanya 1x dalam sehari karena keterbatasan air, pakaian yang digunakan hanya sekali dalam sehari bahkan tak jarang digunakan lagi pada hari berikutnya. Handuk yang dipakai sering digunakan secara bergantian dari teman yang satu dengan teman yang lain.

Di Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, terdapat 14.798 pondok pesantren dengan prevalensi skabies cukup tinggi (Depkes, 2007). Pada tahun 2003, prevalensi skabies di 12 pondok pesantren di kabupaten Lamongan adalah 48,8% (Ma'rufi dkk, 2005), dan di pondok pesantren An-Najach Magelang pada tahun 2008 prevalensi skabies adalah 43% (Saad, 2008).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat berupa intervensi penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan pencegahan penularan skabies di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, yang dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap pra-kegiatan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Responden

kegiatan dalam tahap pelaksanaan adalah santri di pondok pesantren Amanatul Ummah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan perilaku kebersihan diri dalam mencegah penyakit skabies, dilaksanakan pada responden santri sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 32 | 55 |
| Perempuan | 26 | 45 |
| Jumlah | 58 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dari 58 responden didapatkan sebagian besar (55%) responden adalah santri berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

| Kelas | Frekuensi | Prosentase (%) |
|------------|-----------|----------------|
| Kelas VII | 28 | 48 |
| Kelas VIII | 6 | 11 |
| Kelas IX | 11 | 19 |
| Kelas X | 8 | 13 |
| Kelas XI | 5 | 9 |
| Jumlah | 58 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dari 58 responden didapatkan hampir setengahnya (48%) responden adalah santri kelas VII.

2. Pengetahuan Responden

Tabel 3 *Pre Test* dan *Post Test* pengetahuan Tentang Penyakit Skabies

| <i>Pre Test</i> | | | | <i>Post Test</i> | | | |
|-----------------|----|------------|----|------------------|----|------------|----|
| Tahu | | Tidak Tahu | | Tahu | | Tidak Tahu | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 9 | 16 | 4 | 84 | 5 | 86 | 8 | 14 |
| | % | 9 | % | 0 | % | | % |

Berdasarkan Tabel 5.3 pre test dan post test penyuluhan yang diikuti sebanyak 58 responden, dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang responden yang mengetahui mengenai penyakit skabies sebanyak 9 responden (16%). Sedangkan berdasarkan hasil post test tentang responden yang mengetahui mengenai penyakit skabies sebanyak 50 responden (86 %).

Dilihat dari hasil pre test, santri yang tinggal di asrama pondok pesantren sebagian besar tidak mengetahui tentang penyakit skabies. Namun setelah dilakukannya penyuluhan, hasil post test sebagian besar santri mengetahui tentang penyakit skabies. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan santri karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

Tabel 4 *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan Tentang Perilaku Kebersihan Diri.

| <i>Pre Test</i> | | | | <i>Post Test</i> | | | |
|-----------------|----|------------|----|------------------|----|------------|-----|
| Tahu | | Tidak Tahu | | Tahu | | Tidak Tahu | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 1 | 31 | 40 | 69 | 52 | 90 | 6 | 10% |
| 8 | % | | % | | % | | |

Berdasarkan Tabel 5.4 pre test dan post test penyuluhan yang diikuti sebanyak 58 responden, dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang responden yang mengetahui mengenai perilaku hidup bersih sebanyak 18 responden (31 %). Sedangkan berdasarkan hasil post test tentang responden yang

mengetahui mengenai perilaku hidup bersih sebanyak 52 responden (90 %).

Dilihat dari hasil pre test, santri yang tinggal di asrama pondok pesantren sebagian besar tidak mengetahui mengenai perilaku hidup bersih. Namun setelah dilakukannya penyuluhan, hasil post test sebagian besar santri mengerti mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan santri karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

KESIMPULAN

1. Responden sosialisasi tentang perilaku kebersihan diri dan pencegahan penularan penyakit skabies memiliki karakteristik mayoritas berjenis kelamin laki-laki dan menjalani pendidikan di kelas VII.
2. Hasil tes (pre – post test) menunjukkan ada peningkatan pengetahuan mengenai

perilaku kebersihan diri dan pencegahan penularan penyakit skabies di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

REFERENSI

- Riset Kesehatan Dasar. 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Kozier. 2012. Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, proses, dan praktik. Volume1. EGC
- Potter Patricia A, dan Perry Anne G, 2009. Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep, Proses, dan Praktik edisi 7 vol. 1. EGC
- Saad. 2008. Pengaruh Faktor Higiene Perorangan Terhadap Kejadian Skabies di Pesantren An-Najach Magelang. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Zayyid M., Saadah M.S., Adil R., Rohela A.R., & Jamaiah. 2010. Prevalence of Skabies and Head Lice Among Children in a Welfare Home in Pulau Pinang, Malaysia. Tropical Biomedicine 27, 442-446.

UNUSA

UPAYA MENCEGAH TINGKAT KEPARAHAN KORBAN GAWAT DARURAT MELALUI TRANSPORTASI DAN LOG ROLL BAGI REMAJA MASJID DI BUNGURASIH SURABAYA

Nunik Purwnti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, noniek@unusa.ac.id

Arif Helmi Setiawan

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan transportasi dan metode rog roll remaja masjid. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Masjid Roudlotul Mujtahidin Bungurasih Surabaya. Waktu pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu 2 bulan (Mulai pengajuan proposal hingga pembuatan laporan dan evaluasi). Metode yang dilakukan adalah dengan mengundang remaja masjid yang ada di masjid Roudlotul Mujtahidin Bungurasih Surabaya, kemudian melakukan penyuluhan mengenai transportasi dan rog roll. Kemudian melakukan pelatihan teknik transportasi dan rog roll untuk mencegah kecacatan dan kematian korban kecelakaan dan kegawat darurat. Pengetahuan remaja masjid mengenai transportasi dan rog roll dapat diketahui dengan dilakukan *pre test* berupa kuisioner yang akan diisi oleh remaja masjid untuk mengetahui pengetahuan transportasi dan rog roll. *Pre test* dilakukan sebelum penyuluhan diberikan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan transportasi dan rog roll dapat diketahui dengan membandingkan hasil *post tes* yang telah diisi oleh remaja masjid setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden.

Kata Kunci : transportasi, rog roll

ABSTRACT

Community service activities are conducted to improve the knowledge and skills of transportation and rog roll method of teenage mosque. Community service activities are conducted at the mosque Roudlotul Mujtahidin Bungurasih Surabaya. Time of implementation of activities with a period of 2 months (Begin the submission of proposals to preparing reports and evaluation). The method is to invite teenage mosque in mosque Roudlotul Mujtahidin Bungurasih Surabaya, then do counseling about transportation and rog roll. Then perform training on transportation techniques and rog roll to prevent disability and death of accident victims and emergency urgency. Knowledge of mosque teenagers about transportation and rog roll can be known by doing pre test in the form of questionnaires that will be filled by teenage mosque to know the knowledge of transportation and rog roll. Pre test done before counseling is given. While to know the increase of transportation knowledge and rog roll can be known by comparing result of post test which has been filled by adolescent majid after given counseling and training. Outputs from community service activities are reports published in journals and increased knowledge and skills of respondents.

Keywords: transportation, rog roll

PENDAHULUAN

Kemajuan industri dan padatnya lalu lintas di jalan raya banyak mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Akibat dari kecelakaan tersebut dapat menimbulkan trauma berat pada jaringan otak, medulla spinal, tulang dan jaringan tubuh manusia yang lainnya. Tingginya tingkat insiden yang mencederai tulang belakang dapat

mengakibatkan cedera serius. Kemungkinan yang terjadi yaitu seseorang akan kehilangan kemampuan untuk transfer dan ambulasi karena kelumpuhan pada kedua kaki bahkan anggota gerakanya.

Target dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja masjid di masjid Roudlotul Mujtahidin Bungurasih

Surabaya mengenai transportasi dan rog roll. Pemahaman yang baik mengenai transportasi dan rog roll dalam masalah kegawat daruratan dapat menurunkan angka kecatatan dan kematian saat terjadi kecelakaan.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Masjid Roudlotul Mujtahidin Jalan Bungurasih Tengah nomor 99 Rt 03 Rw 03, Jati, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia. Masjid Roudlotul Mujtahidin mempunyai organisasi remaja masjid. Remaja Masjid Roudlotul Mujtahidin adalah organisasi kepemudaan yang berada dibawah naungan Masjid Roudlotul Mujtahidin. Dilantik sejak tanggal 16 November 2012 / 1 Muharrom 1434 H Remaja Masjid Roudlotul Mujtahidin beranggotakan pemuda-pemudi Islam dilingkungan Desa Bungurasih.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas dilakukan Remaja Masjid Roudlotul Mujtahidin tanpa adanya suatu imbalan apapun, semuanya murni kerja sosial karena Remaja Masjid Roudlotul Mujtahidin memiliki sebuah kalimat **“Sebaik-baik manusia, adalah manusia yang bermanfaat untuk manusia lainnya”** sebagai prinsip dasar.

Masyarakat disekitar masjid Roudlotul Mujtahidin masih banyak yang belum mengetahui dan memahami bagaimana

upaya mencegah tingkat keparahan korban gawat darurat melalui transportasi dan logroll, terutama dikalangan remaja masjid Roudlotul Mujtahidin di Bungurasih Surabaya.

Maka dari itu perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai transportasi dan rog roll. Sasaran utama pengabdian masyarakat ini adalah remaja masjid di masjid Roudlotul Mujtahidin Bungurasih Surabaya.

Log roll adalah sebuah teknik yang digunakan untuk memiringkan klien yang badannya setiap saat dijaga pada posisi lurus sejajar (seperti sebuah batang kayu). Contohnya untuk klien yang mengalami cedera spinal. Asuhan yang benar harus dilakukan untuk mencegah cedera tambahan. Teknik ini membutuhkan 2-5 perawat. Untuk klien yang mengalami cedera servikal, seorang perawat harus mempertahankan kepala dan leher klien tetap sejajar (Berman, 2009).

HASIL

Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Pre test dan Post Test transportasi dan metode rog roll

| Pre Test | | | | Post Test | | | |
|----------|----|-----|----|-----------|-----|-----|---|
| >50 | | <50 | | >50 | | <50 | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 15 | 75 | 5 | 25 | 20 | 100 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang transportasi dan metode rog roll sebesar 15 orang (75%) , sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang mengetahui tentang transportasi dan rog roll sebesar 20 orang (100%).

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar remaja masjid mengetahui tentang transportasi dan metode rog roll, sebegini besar mereka adalah remaja masjid yang duduk di bangku kuliah. Ada salah satu dari mereka mahasiswa keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. Tingginya pengetahuan mereka mengenai sistem transportasi dan metode rog roll disebabkan salah satunya mereka pernah mempelajari teori tersebut dibangku kuliah, meskipun tidak semua didapatkan saat mereka kuliah. Mahasiswa Universitas Airlangga termasuk salah satunya, mahasiswa tersebut mengaku belum diajarkan dan belum masuk pelajaran mengenai sistem kegawat daruratan salah satunya transportasi dan metode rog roll. Berdasarkan kenyataan tersebut tidak heran jika hasil dari pre test didapatkan hasil sebagian besar mendapatkan nilai diatas 50. Setelah diberikan penyuluhan dan diberikan pelatihan didapatkan rata-rata hampir semua mendapatkan nilai > 50. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja masjid karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

KESIMPULAN

1. Ibu hamil di wilayah RW V Kelurahan Karah sebagian besar berusia 15 – 20 tahun.
2. Pengetahuan remaja masjid mengenai transportasi dan rog roll berdasarkan hasil pre test sebagian besar > 50 sedangkan berdasarkan hasil post test hampir seluruh remaja masjid sudah mengerti tentang transsportasi dan metode rog roll

REFERENSI

- American College of Surgeons.2004.Advanced Trauma Life Support Untuk Dokter Edisi 7. Jakarta: IKABI, Bab 5; Trauma Abdomen.
- Cresswell,J.W.2013. Qualitative researche. 3th ed. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Irawan H, Setiawan F, Dewi, Dewanto G.2010. Perbandingan Glasgow Coma Scale dan Revised Trauma Score dalam Memprediksi Disabilitas Pasien
- Kartikawati dewi.2013.Buku Ajar Dasar – Dasar Keperawatan Gawat Darurat. jakarta : salemba medika jakarta.
- Keputusan Mentri Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Morton, gallo, hudak, 2012. keperawatan kritis volume 1 & 2 edisi 8. EGC, jakarta.
- Musliha. 2010. Keperawatan Gawat Darurat Plus Contoh Askep Dengan

Pendekatan Nanda Nic Noc.
Yogyakarta : nuha medika.

Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD
Kabupaten Karanganyar.

Nurarif. 2013. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan NANDA NIC – NOC, Edisi Revisi Jilid 1 & 2. media action publishing. yogyakarta.

Vitriase, dkk. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD RSUP Prof. Dr . R. D. Kandou Manado.

Umi Nur Hasanah. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Ketrampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan

Zaidin H. 2002. Dasar-Dasar Keperawatan Profesional. Jakarta: EGC.



UNUSA

DETEKSI DINI DAN PERAWATAN KESEHATAN PADA PERMASALAHAN KESEHATAN KELOMPOK KHUSUS DI RW 06 KELURAHAN KARAH KECAMATAN JAMBANGAN

Nur Ainiyah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, ainiyahannuri@unusa.ac.id

Ima Nadatien

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Umi Hanik

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kelompok khusus merupakan sekelompok masyarakat atau individu oleh karena keadaan fisik, mental, social, budaya dan ekonomi perlu mendapatkan bantuan, bimbingan dan pelayanan kesehatan dan asuhan keperawatan karena ketidakmampuan dan ketidaktahuan dalam memelihara kesehatan dan perawatan dirinya sendiri. Berdasarkan hasil observasi di RW 6 Karah banyak kelompok khusus yang menderita Hipertensi 12 orang (9 orang tidak mengkonsumsi obat hipertensinya secara rutin dan 3 orang sering mengalami kekambuhan), Diabetes Mellitus 15 orang (1 orang mempunyai luka gangren, 5 orang tidak mengkonsumsi obat antidiabetik), sedangkan dari hasil observasi diketahui anak-anak yang tinggal di RW 6 ini banyak yang jajan sembarangan dan hal ini dibiarkan oleh orang tuanya, dan dari laporan posyandu balita diketahui terjadi peningkatan kejadian ISPA tiap bulannya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan penanganan tentang masalah kesehatan yang terjadi pada kelompok khusus dan demonstrasi intervensi keperawatannya. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan ceramah (edukasi kesehatan), diskusi dan tanya jawab tentang Hipertensi, Diabetes Mellitus dan ISPA serta memberikan demonstrasi mengenai fisioterapi, cuci tangan, gosok gigi dan pelaksanaan senam diabetes serta senam lansia. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta (kelompok khusus) senang dan antusias dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Jumlah peserta yang hadir dalam edukasi kesehatan ISPA dan cuci tangan ini 20 balita dengan orangtuanya sedangkan untuk senam lansia ada 18 orang sedangkan untuk pemeriksaan kesehatan ada 40 orang. Dari Hasil Pemeriksaan tekanan darah yang menunjukkan tekanan darah optimal sejumlah 4 orang (10%), normal 4 orang (10%), normal tinggi 11 orang (27,55), hipertensi derajat 1 16 orang (40%) serta hipertensi derajat 2 sejumlah 5 orang (12,5%). dan laporan yang telah dipublikasikan di jurnal, peningkatan pengetahuan kelompok khusus sertadapat mendemonstrasikan fisioterapi dada, gosok gigi, cuci tangan serta senam. Pengabdian masyarakat diharapkan masyarakat dapat melakukan pencegahan dan penatalaksanaan pada dirinya dan atau anggota keluarganya ketika menderita diabetes mellitus, hipertensi dan ISPA

Kata Kunci: deteksi dini, perawatan, kelompok khusus.

Abstract

A special group is a group of people or individuals because the physical, mental, social, cultural and economic circumstances need assistance, counseling and health services and nursing care because of the inability and ignorance in maintaining health and self-care. Based on observations in RW 6 Karah many special groups who suffer from hypertension 12 people (9 people do not consume hypertension drugs routinely and 3 people often experience relapse), Diabetes Mellitus amount of 15 people (1 person has gangrene injury, 5 people do not take antidiabetic drugs), while from the observation it is known that children who live in RW 6 is a lot of eat unhealthy food and their parents let it. Posyandu reported that the incidence Acute Respiratory Infection (ARI) of the children increase each month. Community service activities are conducted to improve knowledge and handling of health problems that occur in special groups and demonstration for the intervention. The method is to give health education, discussion and question and answer about Hypertension, Diabetes Mellitus and ARI, also we will give demonstration about physiotherapy, hand washing, brushing the teeth and implementation of diabetes gymnastics and elderly gymnastics. The outcome of this community service activity is the participants enthusiastic with the activities of community service. The participants who attended the ISPA health education and hand wash 20 toddlers with parents for elderly gymnastics there are 18 people while for health checks there are 40 people. From the result of examination of blood pressure showing optimal blood pressure of 4 people (10%), normal 4 people (10%), normal height 11 people (27,55), hypertension degree 1 16 person (40%) and hypertension degree 2 amount 5 people (12.5%). This reports that have been published in the journal, enhancement of special group knowledge and can demonstrate chest physiotherapy, brush teeth, wash hands and

exercise. Community service is expected to enable the society to perform the prevention and management on the family and their members when suffering from diabetes mellitus, hypertension and ARI

Keywords: *detection, care, a special group.*

PENDAHULUAN

Kelompok khusus merupakan sekelompok masyarakat atau individu yang mempunyai keadaan fisik, mental, social, budaya dan ekonomi perlu mendapatkan bantuan, bimbingan dan pelayanan kesehatan dan asuhan keperawatan karena ketidakmampuan dan ketidaktahuan mereka dalam memelihara kesehatan dan perawatan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di RW 6 Karah banyak kelompok khusus yang menderita Hipertensi 12 orang (9 orang tidak mengkonsumsi obat hipertensinya secara rutin dan 3 orang sering mengalami kekambuhan), Diabetes Mellitus 15 orang (1 orang mempunyai luka gangren, 5 orang tidak mengkonsumsi obat antidiabetik). Hasil wawancara dengan masyarakat RW 6 menunjukkan bahwa banyak warga yang tidak mengetahui tanda tanda dan komplikasi pada hipertensi dan diabetes mellitus, sedangkan dari hasil observasi diketahui anak-anak yang tinggal di RW 6 ini banyak yang jajan sembarangan dan hal ini dibiarkan oleh orang tuanya, dan dari laporan posyandu balita diketahui terjadi peningkatan kejadian ISPA tiap bulannya.

Kelompok khusus yang dimaksudkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah

usia lansia serta balita. Kelompok khusus ini mudah menderita penyakit degenerative (seperti hipertensi dan Diabetes Mellitus) dan ISPA. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor antara lain yaitu anatomis pernafasan yang lebih pendek daripada balita dibandingkan pada orang dewasa sehingga anak balita lebih mudah terkena penyakit ISPA Adapun unsur penyebab terjadinya penyakit pada kelompok lansia antara lain karena gangguan degeneratif dapat disebabkan karena elastisitas pembuluh darah yang menurun serta anatomi organ jantung pada lansia yang berbeda dengan usia yang lebih muda.

Dalam meminimalkan kejadian ISPA dan penyakit degeneratif, perlu adanya koordinasi dan penanganan yang cepat, tepat, efektif, efisien, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan tentang tanda dan gejala penyakit, pencegahan dan penatalaksanaan perawatannya pada lansia dan balita.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

RW 06 merupakan salah satu RW yang terletak di Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Surabaya didapatkan bahwa jumlah populasi warga RW 06 seluruhnya

sebanyak 381 KK dengan warga tetap sebanyak 1169 jiwa. Dari hasil observasi pada 100 KK diketahui bahwa kondisi kesehatan dalam 6 bulan terakhir

Tabel 1. Distribusi frekuensi kondisi kesehatan umum 6 bulan terakhir pada warga di RW 06 Kelurahan Wonokromo Surabaya

| No | Kondisi Umum | Jumlah | % |
|--------|-------------------------|--------|-----|
| 1 | ISPA | 62 | 62 |
| 2 | DBD | 3 | 3 |
| 3 | Gastroenteritis | 0 | 0 |
| 4 | Typoid | 2 | 2 |
| 5 | Asma | 4 | 4 |
| 6 | Infeksi menular seksual | 3 | 3 |
| 7 | DM | 15 | 15 |
| 8 | HT | 12 | 12 |
| Jumlah | | 100 | 100 |

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pra kegiatan (survey lokasi dan analisis situasi), pelaksanaan kegiatan yaitu dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah dan glukosa darah, edukasi kesehatan tentang hipertensi, diabetes mellitus, ISPA serta demonstrasi cuci tangan, gosok gigi, fisioterapi dada serta senam lansia dan senam diabetes mellitus. Ketiga yaitu evaluasi, evaluasi dilakukan pre dan post edukasi kesehatan. Populasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang tinggal di RW 06 Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Surabaya. Sampel dalam pengabdian masyarakat ini adalah kelompok khusus yaitu lansia dan balita atau anak usia sekolah. Teknik pengumpulan yaitu dengan mendatangi PAUD yang ada di Balai

RW 06 tersebut serta mendatangi posyandu lansia. Untuk pengabdian masyarakat ini menggunakan tensimeter, glukosastik, puzzle, phantom gigi, handscrub.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan Kesehatan dilakukan pada tanggal 24 Januari 2018 sekaligus dengan edukasi kesehatan Diabetes Mellitus dan hipertensi, dihadiri 40 orang (terlampir). Dari hasil pemeriksaan tekanan darah yang menunjukkan tekanan darah optimal sejumlah 4 orang (10%), normal 4 orang (10%), normal tinggi 11 orang (27,55), hipertensi derajat 1 16 orang (40%) serta hipertensi derajat 2 sejumlah 5 orang (12,5%).



Gambar 1 Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Di RW 06 Karah Jambangan Surabaya Sedangkan dari Pemeriksaan Gula Darah didapatkan 22 orang dengan gula darah normal dan abnormal sejumlah 18 orang (Gambar 5.2)



Gambar 2 Hasil Pemeriksaan Gula Darah di RW 06 Karah Jambangan Surabaya

Dalam pengabdian masyarakat ini juga dilakukan demonstrasi tentang cuci tangan dilakukan bersamaan dengan fisioterapi dada sekaligus edukasi kesehatan ISPA dilakukan pada balita dan ibu balita tanggal 25 Juni 2018 di pos PAUD RW 6 Kelurahan Karah, Demonstrasi ini dilakukan secara langsung, yaitu anak balita dan orang tuanya menirukan pameri ketika mengajarkan cara cuci tangan yang benar. Sedangkan demonstrasi dilakukan bersama balita dan anak usia sekolah di depan Balai RW 6 dengan menggunakan metode puzzle dan demonstrasi langsung pada phantom gigi. Sedangkan untuk demonstrasi senam lansia dilakukan bersama sama di halaman sekolah SMK Kartika pada tanggal 25 Juni 2018 jam 07.00 dan balai RW tanggal 24 Juni 2018 pada warga masyarakat yang menderita diabetes mellitus dan non diabetes.

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kualitas kesehatan di adalah pemeriksaan kesehatan gula darah dan tekanan darah sebagai upaya deteksi terhadap penyakit yang lebih serius, peningkatan pengetahuan responden tentang bahaya penyakit diabetes mellitus, hipertensi dan ISPA, kemampuan kelompok khusus dalam melakukan senam diabetes mellitus dan senam alnsia serta fisioterapi dada, gosok gigi dan cuci tangan. Publikasi ilmiah di jurnal

juga merupakan luaran yang dicapai dalam pengabdian masyarakat ini

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan responden, meningkatkan pengetahuan responden tentang bahaya diabetes mellitus, hipertensi dan ISPA.

Oleh karena itu diperlukan peran aktif kader dan tenaga kesehatan dalam pemeriksaan gula darah dan tekanan darah sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan masyarakat terutama kelompok khusus, perlu adanya pelatihan-pelatihan penunjang bagi kelompok khusus ataupun keluarganya penting untuk diberikan untuk pencegahan dan penatalaksanaan penyakit diabetes dan hipertensi serta ISPA, peningkatan peran aktif masyarakat terutama kader posyandu lansia dan balita.

REFERENSI

- Azizah, Lilik Ma'rifatul. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Badan POM. (2015). *Materi Edukasi tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*.
- Gerakan nasional Peduli Obat dan Pangan Aman : Badan POM
- Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia : 29 Mei Hari lanjut Usia*. Kementerian Kesehatan RI

Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Semester I. Diakses dari

website www.depkes.go.id pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 13.00 WIB



UNUSA

PEMBENTUKAN KADER RAPID UNTUK MENINGKATKAN DERAJAD KESEHATAN IBU HAMIL DI KELURAHAN WONOKROMO SURABAYA

Nurul Kamariyah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, nurulkamariyah@unusa.ac.id

Siti Nurjanah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Chilyatiz Zahroh

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengoptimalkan keterlibatan masyarakat pada Kader "RAPID" dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil, upaya ini juga diharapkan akan terbentuk kader kesehatan ibu hamil yang terintegrasi dengan kader yang lain untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara utuh baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat luas. Tujuan dari kegiatan ini adalah pembentukan kader untuk meningkatkan pengetahuan, melakukan pendampingan pada kader ibu hamil terkait dengan kesehatan ibu hamil yang pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Waktu pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu 3 bulan (Mulai Februari-Mei 2018). Setiap RT diwakili oleh 2 kader ibu hamil. Pengumpulan data dengan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama kader di lingkungan kelurahan Wonokromo Surabaya. FGD dihadiri oleh 16 kader. Permasalahan ibu hamil di Kelurahan Wonokromo adalah deteksi dini permasalahan pada ibu hamil mulai trimester 1, 2 dan 3, pemeriksaan kesehatan secara rutin, pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil, penggunaan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan, dan persiapan menghadapi persalinan pada trimester ke 3. Upaya yang dilakukan, bersama kader adalah pengisian instrumen deteksi dini kelainan atau masalah pada ibu hamil, dan pemberian informasi atau pelayanan pada ibu hamil. Serta pendampingan kepada kader ibu hamil guna mengimplementasikan pada kelompok sasaran secara maksimal. Unusa bersama Kader "RAPID" yang sudah terbentuk dapat melakukan penanganan dan pencegahan terjadinya masalah pada ibu hamil, penentuan pemeriksaan ibu hamil yang aman, dan penanganan masalah pada ibu hamil yang optimal, dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal pembentukan kader "RAPID" dengan peningkatan pengetahuan kader, penurunan angka kesakitan dan kematian ibu hamil dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat pada ibu hamil.

Kata Kunci: Kader RAPID, ibu hamil

Abstract

Community service activities are conducted to optimize the involvement of the community in Cadres "RAPID" in an effort to improve the health degree of pregnant women, this effort is also expected to form health cadres of pregnant women who is integrated with cadres another to support the improvement of the degree of public health as a whole from the environment family and society at large. The purpose of this activity is the formation of cadres to improve knowledge, to assist the cadres of pregnant women related to the health of pregnant women which will eventually increase the degree of public health. Time of implementation of activities with a period of 3 months (Starting February-May 2018). Each RT is represented by 2 cadres of pregnant women. Collecting data with FGD (Focus Group Discussion) with cadres in Surabaya Wonokromo urban village. The FGD was attended by 16 cadres. The problems of pregnant women in Wonokromo urban village are early detection of problems in pregnant women from trimesters 1, 2 and 3, routine health checks, fulfillment of nutritional needs in pregnant women, use of health services by health workers, and preparation for delivery in the third trimester. The effort made with the cadres is the filling of early detection instruments of disorder or problem on the pregnant woman, and providing information or services to pregnant women. As well as assistance to cadres of pregnant women in order to implement the target group optimally. Unusa with Kader "RAPID" that has been formed can do the handling and prevention of the occurrence of problems in pregnant women, the examination of pregnant women are safe, and handling problems in pregnant women are optimal, in an effort to improve the health status of pregnant women. Outcomes from community service activities are reports published in the journal, the establishment of "RAPID" cadres with increased cadres' knowledge, decreasing morbidity and mortality of pregnant women and increasing public health in pregnant women.

Key Word: Cadres "RAPID", pregnant woman.

PENDAHULUAN

Kematian pada ibu hamil adalah masalah yang sangat besar terjadi di negara berkembang. Di negara berkembang sekitar 25 – 50% kematian terjadi pada wanita usia subur. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama kematian wanita muda pada masa puncak produktivitasnya. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan tolok ukur untuk menilai keadaan pelayanan obstetri disuatu negara. Bila AKI masih tinggi berarti sistem pelayanan obstetri masih buruk, sehingga memerlukan perbaikan. Faktor meningkatnya AKI saat hamil dikarenakan secara jumlah, angka kematian ibu di Jawa Timur masih cukup besar, yaitu 567 ibu meninggal dengan masalah saat hamil di tahun 2016 dan 413 ibu per Desember 2017.

Penyebab kematian ibu hamil terbesar disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan atau sering diistilahkan preeklampsia. Kejadian preeklampsia menduduki peringkat pertama sampai mencapai 35 persen, diikuti dengan perdarahan saat lahir sebesar 25 persen. Faktor yang lain adalah keterlambatan pengambil keputusan untuk penggunaan fasilitas kesehatan. Seringkali kita mendengar bahwa keputusan untuk memilih layanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan dan persalinan sangat tergantung kepada sistem kekerabatan yang mengacu kepada tata aturan di dalam keluarga tentang

siapa yang berwenang mengambil keputusan. Demikian dominannya pengambil keputusan di dalam keluarga, sehingga persoalan krisispun harus meminta restu kepada yang berwenang itu. Proses pengambilan keputusan seringkali memperlambat penanganan ibu dan bayi yang menghadapi risiko kematian, sehingga terjadilah yang dikenal dengan terlambat mendapatkan penanganan kegawatdaruratan kehamilan atau persalinan.

Faktor lainnya yang menyebabkan kematian ibu adalah perdarahan saat ibu melahirkan. Data dari Menteri Kesehatan yang disampaikan saat sambutan di acara Ibu Hebat Berlomba untuk Keluarga Sehat di Jakarta, Selasa (25/11), setiap harinya ada 44 ibu yang meninggal saat melahirkan. Serta 440 bayi yang meninggal sebelum berumur satu tahun. Namun bukan karena fasilitas kesehatan yang kekurangan stok darah, namun bisa karena fisik ibu misalnya kekurangan gizi, anemia (kekurangan sel darah merah), akses air bersih yang sulit sehingga cacingan akhirnya HB-nya rendah.

Keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat akan mengakibatkan terjadinya kematian bayi, hal ini di karenakan bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan

pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

Pemerintah pernah mencanangkan program dari Kementerian Kesehatan yaitu program Expanding of Maternal and Neonatal Survival (EMAS) yang berjangka waktu lima tahun dari 2012 sampai 2016 untuk mempercepat penurunan AKI dan Angka Kematian bayi baru lahir antara usia 0-29 hari (Angka Kematian Neonatal/AKN) melalui pendekatan klinis dan penguatan sistem rujukan yang efektif dan efisien di Rumah Sakit dan Puskesmas, namun hal tersebut juga tidak menunjukkan hasil yang maksimal.

Kelurahan Wonokromo Surabaya, berada di tengah kota Surabaya Jawa Timur, dengan penduduk sebagian besar adalah Madura. Masyarakat Madura mempunyai kebiasaan untuk mengawinkan anaknya di usia muda sehingga terjadi kehamilan di bawah umur. Kebiasaan masyarakat Madura adalah mengawinkan anak-anaknya di bawah umur, dikarenakan mitos yang salah tentang kalau tidak kawin di usia muda dianggapnya adalah perawat tua. Persepsi masyarakat Madura yang mempunyai konsep banyak anak banyak rejeki, akan mengakibatkan persepsi

yang kurang benar yaitu walaupun usia sudah tua wanita Madura masih mempunyai keinginan untuk hamil.

Faktor dukungan yang lain adalah dalam satu rumah di huni oleh beberapa keluarga sehingga perilaku untuk meningkatkan kesehatan dan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan akan menularkan kepada keluarga yang lain. Rumah antar penduduk sangat berdekatan, ventilasi yang kurang bagus, motifasi untuk datang kepetugas kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya sangat rendah, hal tersebut mengakibatkan masyarakat madura sering terjadi masalah kesehatan utamanya terkait dengan masalah reproduksi. Mata pencaharian adalah berjualan di pasar Wonokromo, dan mempunyai rata-rata pendidikan adalah lulusan dari pendidikan dasar.

Faktor lain yang akan berpengaruh kepada perkembangan anak saat usia memasuki *Golden Periode*, masyarakat Madura memperlakukan anak yang baru lahir dengan berbagai perlakuan. Contoh yang bisa dilihat adalah masih banyak persalinan yang ditolong oleh dukun (dipulangkan ke kampung Madura untuk melahirkan). Contoh yang lain adalah masih banyak masyarakat yang Madura yang belum mengetahui tentang perawatan bayi baru lahir, seperti anak baru lahir diberi madu/makan pisang/susu formula/ dengan mitos semakin cepat diberi makan semakin

cepat tumbuh dan berkembang. Dan yang lain adalah kurang memberikan stimulasi pada pertumbuhan dan perkembangan pada bayi-anak.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kelurahan Wonokromo merupakan sebuah daerah yang terletak di wilayah Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, dengan penduduk sebagian besar adalah Madura. Masyarakat Madura mempunyai kebiasaan untuk mengawinkan anaknya di usia muda. Jumlah penduduk Kelurahan Wonokromo data Statistik di Kecamatan terdiri dari 1.163 jiwa dalam 323 KK di tahun 2016. Hingga kini kenaikan laju pertumbuhan penduduknya sekitar 0,76%. Tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Wonokromo sekitar 35% hanya berpendidikan SMA dan sebagian besar orang tua bekerja keduanya sebagai pedagang. Budaya yang masih melekat untuk mengawinkan anaknya di usia dini menjadi budaya dilindungi tersebut, mitos yang mengatakan bahwa kawin terlambat dikatakan perawan tua. Menikah atau hamil di usia dini juga akan berpengaruh pada kondisi psikologis ibu pasca melahirkan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat

melalui Pelatihan Kader dan Pendampingan Kader "RAPID" untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil di Kelurahan Wonokromo Surabaya melalui 3 (tiga) tahap yaitu: (1) Pra Kegiatan, (2) Pelaksanaan Kegiatan dan (3) Post Kegiatan. Pra kegiatan dimulai dengan koordinasi tim pengmas dengan pihak kelurahan wonokromo, dilanjutkan survei dan persiapan sarana prasarana. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pembentukan dan pendampingan kader RAPID untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil. Evaluasi pelatihan kader dilakukan dengan kuisioner *pretest* dan *post tests* serta monitor pelaksanaan kader pada bulan berikutnya dan seterusnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sejak Bulan Februari-Mei 2018. Kegiatan awal yang dilakukan adalah persiapan proposal pengabdian kepada masyarakat, FGD dan survey lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2018. Responden pada pengabdian ini adalah ibu-ibu kader yang secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan warga di wilayah Kelurahan Wonokromo. Ibu-Ibu kader Kelurahan Wonokromo sangat antusias dengan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Unusa. Kelurahan Wonokromo

merupakan wilayah binaan Unusa dan telah memiliki MoU dengan Dinas Kesehatan, artinya setiap kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan warga Wonokromo telah mendapat legalitas

Kader RAPID Ibu hamil dimasing-masing RW belum terbentuk. Di Kelurahan Wonokromo terdapat tenaga sukarela sebagai kader yang menangani masalah ibu hamil dan post partum, yang di koordinir oleh ibu Bambang. Tugas kader ini adalah mendampingi ibu hamil sampai pasca melahirkan yang berkoordinasi dengan pihak keluarga, termasuk mendeteksi dini terjadinya stress pasca melahirkan. Berdasarkan hasil FGD dengan ibu kader didapatkan informasi bahwa di daerah wonokromo selama ini ada ibu hamil yang belum tahu dan paham tentang deteksi dini kelainan pada ibu hamil seperti terjadinya tanda tanda preeklampsia. Kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu ibu hamil atau penggunaan tenaga kesehatan, masih menggunakan tenaga dukun untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, terdapat ibu hamil yang belum paham tentang kebutuhan dasar pada ibu hamil seperti nutrisi saat hamil sehingga ditemukan lila yang kurang dari normal. Angka kematian ibu hamil yang juga masih dirasakan oleh masyarakat Wonokromo karena hamil di bawah usia dini (kurang dari 20 tahun).

Dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu kader akan lebih memperhatikan terkait dengan kesehatan ibu hamil terkait dengan dukungan keluarga untuk melakukan perawatan saat hamil oleh karena itu sangat penting melibatkan keluarga yang lain dalam hal pendampingan pada ibu hamil oleh kader RAPID” ibu hamil. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Kader RAPID dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan pada ibu hamil di Kelurahan Wonokromo Surabaya”, maka rencana berikutnya adalah melakukan pelatihan kepada kader ibu hamil terkait dengan perawatan ibu hamil dan keterlibatan keluarga.

KESIMPULAN

Permasalahan pada ibu hamil di Wilayah Kelurahan Wonokromo adalah Masalah pada ibu hamil dengan preeklampsia, nutrisi yang kurang dari kebutuhan, tidak menggunakan tenaga dan fasilitas kesehatan yang ada, dan masih terdapat kehamilan pada anak di bawah umur kurang dari 20 tahun, serta masalah lain lain (penyakit lainnya). Kader perlu mendampingi saat mengimplemntasikan kepada ibu hamil. Peningkatan dan optimalisasi kader ibu hamil untuk jangka waktu jangka panjang.

REFERENSI

Cliffe

S,BlackD,BryantJ,SullivanE.Maternal Deaths in New South Wales, Australia: a data linkage project. Aust N Z J Obstet Gynaecol 2008.

CohenLS,NonacsRM.

Postpartum Mood Disorder. In Mood and Anxiety Disorder During Pregnancy and Postpartum. Review of Psychiatry Vol.24, Arlington: American Psychiatric Publishing, 2005.

DEPKESRI. Bukupedoman Batrasebagaimo tivatorposyandumeningkatkankesehatan ibudananak. Jakarta:DEPKESRI. Depkes. BukupaketPelatihankaderkesehatandan tokoh masyarakat dalam pengembangan desasiaga (bukupegangankader).2010

GonidakisF,RabavilasAD,VarsouE,KreatsasG,ChristodoulouGN. Maternity blues in Athens, Greece: A study during the first 3 days after delivery. Journal of Affective Disorders, 2008.

Klainin P, Arthur DG. Postpartum depression in Asian cultures: A literature review. International Journal of Nursing Studies, 2009.

LindaLM,MelvilleJL.Psychiatric Problems During Pregnancy and the Puerperium. In: Clinical Obstetrics The Fetus & Mother. 3rd ed. Massachusetts: Blackwell Publishing, 2008.

Neurologic and Psychiatric Disorder. In: Cunningham FG, Lenovo KJ, eds. Williams Obstetrics. 23rd ed. McGraw-Hill Co, 2010.

O'HaraMW,SegreLS. Psychologic Disorders of Pregnancy and the Postpartum Period. In: Danforth's Obstetrics and Gynecology 10th ed. Lippincott Williams & Wilkins, 2008.

Sri Yuniarti. Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita Dan Anak Pra-Sekolah. Bandung: Refika Aditama. 2015

UNUSA

PENYULUHAN DIABETES DAN PEMERIKSAAN GLUKOSA PADA DARAH DAN URINE DI RUKUN WARGA IV DARMO KALI SURABAYA

Rahayu Anggraini

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, anggrek@unusa.ac.id

Puji Astutik

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Umi Hanik

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Masalah kesehatan di RW IV Darmokali Surabaya adalah meningkatnya insiden Diabetes Mellitus (wawancara dengan Ketua RW IV, Darmokali Surabaya, Bapak Imalik). Tujuan utama dari pengabdian masyarakat adalah untuk menjelaskan gejala, penyebab, bahaya, dan cara mencegah penyakit Diabetes. Metode yang digunakan adalah konseling dan pertanyaan interaktif, serta pemeriksaan kadar glukosa darah dan urin. Hasil pengabdian masyarakat di RW IV Darmokali Surabaya, adalah yang memiliki kadar glukosa antara 101-125 mg/dl kebanyakan terjadi pada subjek dengan usia 51-60 tahun (32,4%), ini merupakan petanda dari kondisi Pre Diabetes yaitu sebesar 40,5%, yang berarti orang tersebut akan menderita Diabetes. Namun hal tersebut dapat dihindari dengan perubahan perilaku, mengatur diet, dan berolahraga. Sementara mereka dengan Diabetes ringan sebesar 18,9%, dan Diabetes berat sebesar 5,4%. Hasil glukosa urin, hanya positif ditemukan pada pasien dengan diabetes ringan dan berat sebanyak 10,7%. Ini menunjukkan bahwa pemeriksaan glukosa dalam urin penting untuk membedakan pasien dengan diabetes atau tidak.

Kata Kunci: Kadar Glukosa darah, Kadar Glukosa urine, Diabetes Mellitus.

Abstract

Health problems in RW IV Darmokali Surabaya is the increasing incidence of Diabetes Mellitus (interview with Chairman of RW IV, Darmokali Surabaya, Mr. Imalik). The main purpose of community service is to explain the symptoms, causes, dangers, and how to prevent diabetes disease. The method used is counseling and interactive questions, as well as examination of blood glucose and urine levels. The results of community service in RW IV Darmokali Surabaya, which has glucose levels between 101-125 mg / dl mostly on subjects with age 51-60 years (32.4%), this is a sign of Pre Diabetes condition of 40.5%, which means people have not suffered from Diabetes, but can be avoided by behavioral changes, dieting, and exercise, while those with mild diabetes by 18.9%, and severe Diabetes by 5.4%. The results of urine glucose, only positive found in patients with mild diabetes and severe as much as 10.7%. This shows that examination of glucose in urine is important to distinguish patients with diabetes or not.

Keywords: Blood Glucose Level, Urine Glucose Level, Diabetes Mellitus.

PENDAHULUAN

Masyarakat RW IV Darmokali Surabaya masih banyak yang belum tahu tentang kondisi kesehatan mereka, apakah mereka sudah terkena penyakit Diabetes atau belum, dikarenakan hanya sakit saja baru ke sarana Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) melalui jalur BPJS. Ini adalah hasil pembicaraan dengan Ketua Rukun Warga IV Darmokali, Surabaya, bapak Imalik.

Rencana pemecahan masalah dengan memberikan pemahaman tentang gejala, tanda, pencegahan, dan penanggulangan penyakit Diabetes serta melakukan pemeriksaan glukosa pada darah dan urin untuk mengetahui seberapa besar angka kejadian penyakit Diabetes Mellitus pada tahap pre-Diabetes, Diabetes ringan, atau berat. Kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyuluhan tentang Diabetes Mellitus dapat memberikan manfaat secara langsung

maupun tidak langsung, yaitu antara lain dapat meningkatkan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya mengetahui gejala, tanda, pencegahan, dan penanggulangan penyakit Diabetes, sehingga bermanfaat langsung bagi masyarakat yang belum terkena penyakit Diabetes agar dapat menjaga dan mengatur pola makan dan berolah raga supaya terhindar dari penyakit Diabetes.

Kegiatan pengmas ini juga dilakukan pemeriksaan glukosa dalam darah dan urine, guna mengetahui apakah sudah atau belum terkena penyakit Diabetes Mellitus dan pula untuk mengetahui persentase (angka kejadian) Diabetes Mellitus di RW IV Darmokali Surabaya.

Diabetes Mellitus adalah penyakit kencing manis yang disebabkan akibat [kelainan metabolik](#) oleh banyak faktor seperti kurangnya [insulin](#) atau ketidakmampuan tubuh untuk memanfaatkan insulin (*Insulin resistance*), dengan [simtom](#) berupa [hiperglikemia](#) kronis (WHO, 1999) dan gangguan metabolisme [karbohidrat](#), [lemak](#) dan [protein](#), sebagai akibat dari defisiensi [sekresihormoninsulin](#), aktivitas insulin, atau keduanya, defisiensi [transporter glukosa](#) atau keduanya (Kitabehi, 2009).

Menurut hasil ["Diagnosis dan Penatalaksanaan Diabetes Melitus"](#) (Wikipedia, 2014), bahwafaktor risiko penyakit diabetes yaitu pada kelompok usia

dewasa tua (45 tahun ke atas), kegemukan $BB \text{ (kg)} > 120\% \text{ BB}$ atau $IMT > 27 \text{ (kg/m}^2\text{)}$, tekanan darah tinggi ($>140/90 \text{ mmHg}$), memiliki riwayat keluarga DM, ayah atau ibu atau saudara kandung menderita penyakit diabetes, memiliki riwayat kehamilan dengan BB lahir bayi $> 4000 \text{ gram}$, serta memiliki riwayat DM pada kehamilan, terakhir menderita dislipidemia ($HDL < 35 \text{ mg/dl}$ dan atau Trigliserida $> 250 \text{ mg/dl}$).

Diabetes melitus diturunkan, terutama bila kedua orang tua menderita diabetes berat, tetapi mulai munculnya Diabetes melitus tipe 2 lebih dipengaruhi oleh Gaya Hidup yang buruk, bahkan pada pasangan yang salah satunya adalah penderita Diabetes Melitus tipe 2, maka pasangannya yang sebelumnya tidak menderita Diabetes melitus tipe 2 pada akhirnya dapat juga mengidapnya (hasil penelitian terjadi sekitar 26 persen, karena mengikuti atau terpengaruh Gaya Hidup pasangannya)(Wikipedia, 2014). Laki-laki seringkali terlambat terdeteksi menderita penyakit ini, karena laki-laki jarang melakukan pemeriksaan Laboratorium Klinik, sedangkan perempuan setidaknya pada saat hamil sering memeriksakan dirinya ke Dokter dan juga ke Laboratorium Klinik (Wikipedia, 2014).

Pria dengan berat badan normal berisiko 70 persen lebih rendah daripada yang obes, sedangkan wanita dengan berat badan normal risikonya 78 persen lebih rendah daripada

yang obes. Jadi pada kesempatan ini, bila dilakukan tes Gula Darah Puasa minimal 10 jam, dan terdiagnosis Prediabetes, maka dapat dipulihkan segera dengan melakukan perubahan Gaya Hidup, menjaga pola makan, dan berolahraga maka akan terhindar dari Diabetes melitus tipe 2 atau setidaknya memperlambat munculnya Diabetes melitus tipe 2 (Lika, HelloSehat).

METODE PELAKSANAAN PENGMAS

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas 2 tahapan dalam pelaksanaan Pengmas di RW IV Darmokali Surabaya, sebagai berikut ini. Pra Kegiatan meliputi rapat strategi pelaksanaan, survei lokasi, persiapan sarana dan prasarana. Tahap kedua adalah Pelaksanaan Kegiatan, seperti Pembukaan dan sambutan oleh Ketua Rukun Warga (gambar 1), Penyuluhan Diabetes dan diskusi tanya jawab (gambar 2), Pemeriksaan Glukosa dari darah dan urine (gambar 3), Media Konsultasi (Gambar 4.).



Gambar 1. Bapak Imalik, Ketua RW IV Darmokali Surabaya sedang memberikan kata sambutan kepada Warga.



Gambar 2. Penyuluhan Diabetes dan sesi tanya jawab oleh Ketua Pengmas.



Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan Glukosa dalam darah dan urine.

ALAT YANG DIGUNAKAN

Alat yang digunakan untuk pemeriksaan Glukosa darah adalah alat POCT merk *EasyTouch* (gambar 5) dan alat untuk pemeriksaan glukosa urine adalah Strip test merk URX-2K (gambar 6).



Gambar 4. Media konsultasi hasil pemeriksaan glukosa darah dan urine.



Gambar 5. Alat *Point of Care Testing* (POCT) untuk deteksi kadar Glukosa dalam darah.

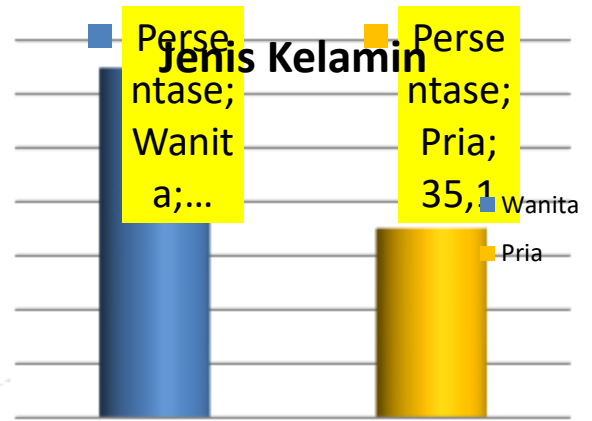


Gambar 6. Alat Strip URX-2K untuk mendeteksi kadar Glukosa dan Keton dalam urine.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang pengertian, penyebab, gejala, bahaya, dan cara pencegahan penyakit Diabetes Mellitus dan jumlah peserta yang hadir sebanyak 49 orang, namun yang mau diambil darah dan urinenya hanya sebanyak 37 orang. Bila ditinjau dari Jenis Kelamin, peserta yang hadir kebanyakan perempuan sebanyak 64,9% dibanding jumlah laki-laki sebanyak 35,1%. (Gambar 7).

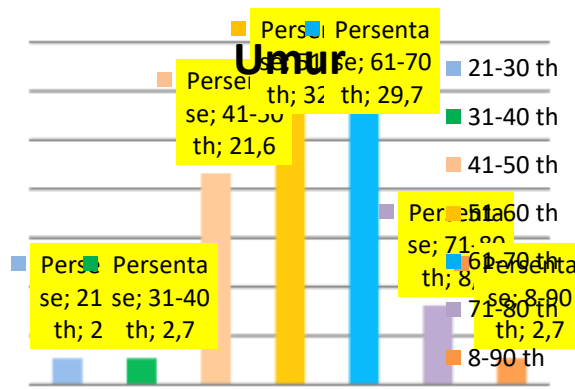


Gambar 7. Diagram Batang persentase jenis kelamin pada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Paling banyak adalah wanita sebanyak 64,9 % (24/37).

Sedangkan ditinjau dari faktor umur, kebanyakan warga RW IV Darmokali adalah yang berumur antara 51-60 tahun, yaitu sebanyak 32,4% (12/37), sedangkan yang paling muda dengan umur sekitar 21-30 tahun dan yang paling tua dengan umur sekitar 81-90 tahun sebanyak 2,7% (1/37) (Gambar 8).

Hasil pemeriksaan Glukosa darah

Hasil pemeriksaan Glukosa darah, nilai normal pada saat puasa selama 10 jam dimulai dari jam 20.00 malam sampai dengan jam 06.00 pagi, kadar glukosa kurang dari 100 mg/dL.

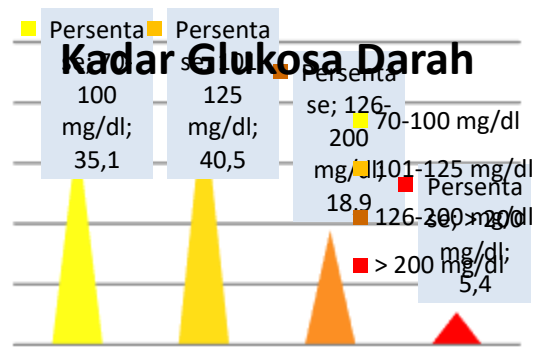


Gambar 8. Diagram Batang menggambarkan persentase umur pada masyarakat yang paling banyak adalah yang berumur antara 51-60 tahun sebesar 32,4 % (12/37).

Dua jam setelah makan: kurang dari 180 mg/dL. Bila tidak berpuasa kadar glukosa darah sekitar 70-130 mg/dL (Allert Benedicto, 2013).

Pengertian Pre Diabetes adalah bila kadar gula darah puasa pada pasien dinilai normal (tidak menderita Diabetes), jika kadar glukosa darah masih di bawah 100 mg/dL, dan baru memasuki kondisi prediabetes jika kadar glukosa darah antara 101 hingga 125 mg/dL dan pasien sudah dianggap masuk dalam kondisi Diabetes tipe 2, jika kadar glukosa darah puasa di atas 126 mg/dL (Allert Benedicto, 2013).

Pada individu dengan kadar glukosa antara 101-125 mg/dl, sudah harus menjaga pola makannya agar tidak menjadi penyakit Diabetes Mellitus.



Gambar 9 Diagram Batang persentase kadar Glukosa Darah. Pada diagram ini persentase tertinggi terjadi pada kadar Glukosa darah 101-125 mg/dl pada kasus Pra Diabetes yaitu sebesar 40,5% (15/37).

Sedangkan pada kadar glukosa darah antara 70-100 mg/dl adalah golongan individu yang tidak menderita Diabetes Mellitus sebanyak 35,1 % (13/37), dan yang menderita Diabetes Mellitus ringan sebanyak 18,9% (7/37), sedangkan yang menderita Diabetes berat sebanyak 5,4% (2/37).

Hasil pemeriksaan Glukosa Urine

Pengujian glukosa (gula darah) dalam urin adalah cara untuk mengetahui bagaimana tubuh memperlakukan glukosa secara berlebih. Umumnya, tubuh manusia tidak “menumpahkan” glukosa ke dalam urin, kecuali bila kadarnya telah menjadi sangat tinggi di dalam aliran darah. Tingginya kadar gula dalam urine dapat menjadi sinyal bahwa ada sesuatu yang salah dalam cara mengelola glukosa dalam tubuh (Lika, HelloSehat).

Hasil pemeriksaan Glukosa urine pada masyarakat RW IV Darmokali kebanyakan negatif, berarti kondisi mereka masih normal (tidak Diabetes) sebanyak 89,2%, sehingga hanya individu dengan Diabetes ringan dan

berat saja yang glukosa urine positif sebanyak 10,8% (4/37) (Gambar 10).



Gambar 10. Diagram Batang persentase kadar Glukosa Urine pada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pada diagram ini kadar Glukosa urine tertinggi dengan hasil negative sebanyak 89,3% (33/37), sedangkan kadar glukosa urine positif ++ dijumpai sebanyak 2,7 % (1/37), dan kadar Glukosa urine positif +++ dijumpai sebanyak 8,1 % (3/37) yang dialami oleh penderita Diabetes Mellitus berat.

Hasil temuan pada masyarakat setelah dilakukan pengabdian pada masyarakat adalah dijumpai banyak masyarakat berada pada kondisi Pre Diabetes, sehingga masyarakat sadar betapa pentingnya pemeriksaan laboratorium secara dini sebelum penyakit sesungguhnya bersarang dalam tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas tentang Penyuluhan Diabetes, Pemeriksaan Glukosa Darah dan Urine di Rukun Warga IV Darmo Kali Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan tentang penyakit Diabetes Mellitus, mengenai pengertian, penyebab, gejala, bahaya, dan cara pencegahan penyakit

Diabetes Mellitus terutama dalam kondisi Pra Diabetes. Kasus Pra Diabetes terjadi sebesar 40,5% (15/37), sehingga individu pada kondisi ini harus menjaga perilaku, pola makan, rajin berolahraga agar tidak terjadi penyakit Diabetes Mellitus. Yang sesungguhnya. Sedangkan yang tidak menderita Diabetes Mellitus sebanyak 35,1% (13/37), dan yang menderita Diabetes Mellitus ringan sebanyak 18,9% (7/37), serta yang menderita Diabetes berat sebanyak 5,5% (2/37).

REFERENSI

- Allert Benedicto Ieuan) Noya ... I am a General Practitioner, graduated with the title of Medical **Doctor** in June 2013, after that I went through the Indonesian ...
- Lika Aprilia Samiadi di LinkedIn, komunitas profesional terbesar di ... Content Strategist for Hello Health Group | Editor In Chief for HelloSehat.com.
- Kitabchi AE, Umpierrez GE, Miles JM, Fisher JN. 2009. "Hyperglycemic crises in adult patients with diabetes". *Diabetes Care*. 32 (7): 1335–43. doi:10.2337/dc09-9032. PMC 2699725 . PMID 19564476
- Wikipedia. 2014. "Diagnosis dan Penatalaksanaan Diabetes melitus". Diakses tanggal 22 Januari 2014.
- Wikipedia. 2014 "Inilah Risiko Menikahi Pasangan Penderita Diabetes". January 28, 2014.
- World Health Organization Department of Noncommunicable Disease Surveillance. 1999. "Definition, Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus and its Complications" (PDF)

SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA DI PONDOK PESANTREN COKROKERTOPATI TAKERAN MAGETAN

Siska Nurul Abidah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, siskanurul11@gmail.com

Nur Masruroh

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Tingginya angka kematian akibat kanker serviks adalah karena kebanyakan wanita usia subur yang terdiagnosa pada stadium lanjut hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA di Pondok pesantren Cokrokertopati Takeran Magetan. Metode yang dilakukan adalah mengumpulkan ibu-ibu kemudian diberikan penyuluhan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan *pre test* berupa kuisioner yang akan diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai. *Pre test* dilakukan sebelum penyuluhan diberikan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dapat diketahui dengan membandingkan hasil *post tes* yang telah diisi oleh responden setelah penyuluhan dilakukan dengan hasil *pre test*. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal dan peningkatan pemahaman dan kesadaran responden.

Kata kunci: Kanker serviks, wanita usia subur

Abstract

The high mortality rate due to cervical cancer is as much of suburban money diagnosed at an advanced stage because of the people's understanding to conduct routine examination on community service activity is done to improve understanding to do early research of cervical cancer by IVA method in Pondok pesantren Cokrokertopati Takeran Magetan. The method used is gathering the mothers and then given counseling using lecture method, question and answer and demonstration. The level of knowledge of respondents can be done with a pre test in the form of questionnaires that will be used by respondents to know the level of knowledge of respondents. Pre test done before counseling is given. To know the level of understanding to perform a cancer early examination can be done by comparing the results of postings that have been done by the respondent after counseling done with pre test results. Outputs from community service activities are reports that have been translated and understood by respondents.

Keywords: Cervical cancer, fertile woman

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyebab kematian nomer dua pada wanita dari seluruh penyakit kanker yang ada (WHO, 2014). Kanker serviks adalah suatu jenis kanker yang terjadi pada leher rahim, yaitu bagian rahim yang terletak di bawah yang membuka ke arah lubang vagina. Kebanyakan penderita kanker serviks mendatangi pelayanan kesehatan saat sudah parah dan sudah berada pada stadium awal (Wijaya, 2015).

Keterlambatan diagnosa ini akan memperburuk status kesehatan penderita, sulit untuk diobati dan berujung kematian. Kanker serviks disebabkan oleh virus HPV (Human Papilloma Virus) yang menyerang pada leher rahim. Cara yang mudah untuk mendeteksinya adalah dengan melakukan pemeriksaan sitologi berupa deteksi dini yang dikenal dengan skrining kanker serviks pada seluruh wanita yang sudah aktif secara seksual. Diantara metode yang ada untuk

deteksi dini kanker serviks diantaranya yaitu dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) test.

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah metode baru deteksi dini kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% kedalam leher rahim. Sehingga program ini dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan skrining atau deteksi dini sehingga dapat menekan peningkatan kasus kanker serviks serta menurunkan angka kematian akibat kanker serviks.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah mengumpulkan ibu-ibu kemudian diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Penyuluhan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran yang dihasilkan berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan IVA sebagai langkah awal deteksi dini adanya kanker serviks dapat dilihat melalui hasil *post test* yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 *Pre test* dan *Post Test* Pengetahuan tentang Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

| <i>Pre Test</i> | | <i>Post Test</i> | | | | | |
|-----------------|------------|------------------|------------|----|------|---|-----|
| Tahu | Tidak Tahu | Tahu | Tidak Tahu | | | | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 10 | 24,4 | 31 | 75,6 | 39 | 95,1 | 2 | 4,9 |

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* peserta yang mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA hanya sebanyak 10 orang (24,4%), sedangkan berdasarkan hasil *post test* peserta yang mengetahui meningkat sebanyak 39 orang (95,1%).

Dilihat dari hasil *pre test* sebagian besar ibu-ibu tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA, namun setelah dilakukannya penyuluhan pada hasil *post test* didapatkan hampir seluruh ibu –ibu sudah mengerti tentang deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA.

KESIMPULAN

1. Ibu di wilayah pondok Pesantren Cokrokertopati Takeran Magetan sebagian besar berusia >35 tahun.
2. Pengetahuan ibu-ibu berdasarkan hasil *pre test* sebagian besar ibu-ibu tidak mengetahui tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA, sedangkan berdasarkan hasil *post test* hampir seluruh ibu-ibu sudah mengerti tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

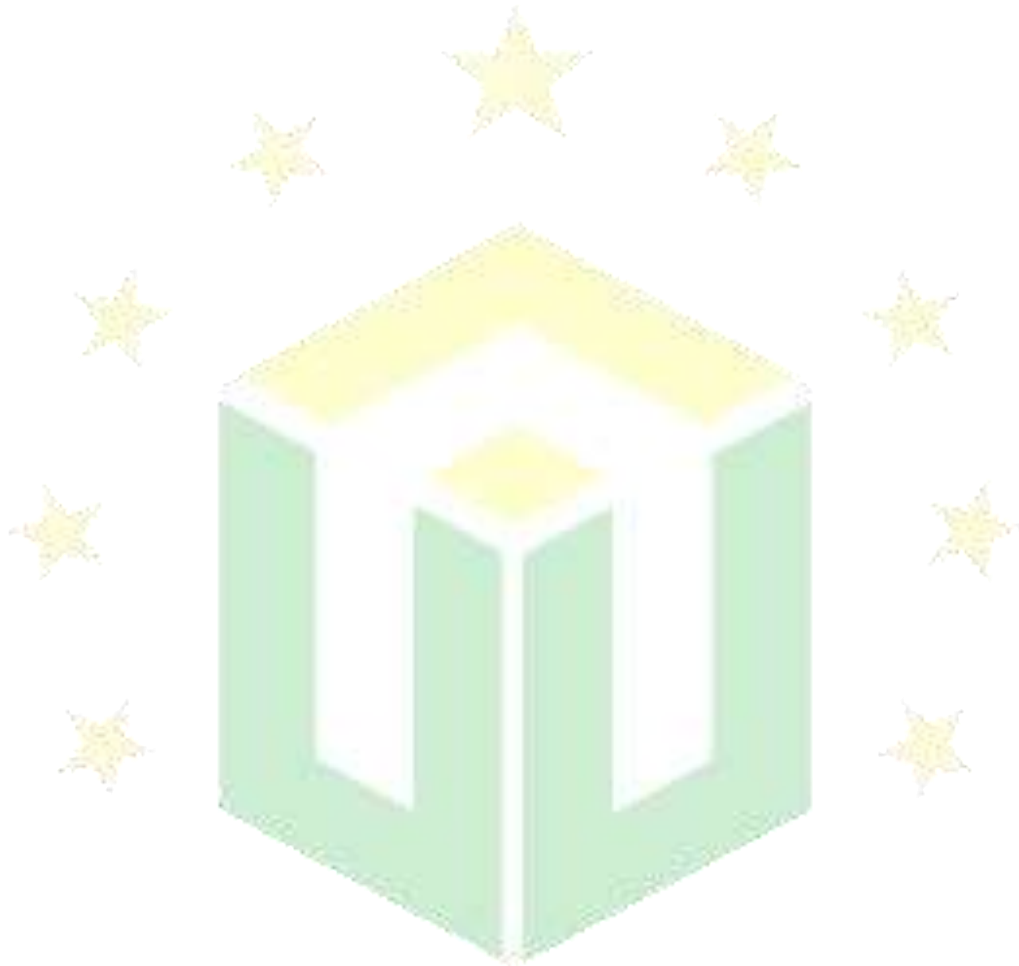
REFERENSI

Novel S. Sinta dkk. 2015. *Kanker Serviks dan Infeksi Human Papiloma Virus (HPV)*. Jakarta: Javamedia Network.

Sukaca E Bertiani. 2009. *Cara Cerdas Menghadapai Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Printika

Wijaya Delia. 2015. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora.

World Health Organization. 2014. *Comprehensive Cervical Cancer Control. A Guide to essential Practice*. Geneva: WHO.



UNUSA

DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA DI PONDOK PESANTREN COKROKERTOPATI TAKERAN MAGETAN

Nur Zuwariah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, nurzuwariah@unusa.ac.id

Yati Isnaini Safitri

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Tingginya angka kematian akibat kanker serviks adalah karena kebanyakan wanita usia subur yang terdiagnosa pada stadium lanjut hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA di Pondok pesantren Cokrokertopati Takeran Magetan. Metode yang dilakukan adalah mengumpulkan ibu-ibu di Pondok pesantren Cokrokertopati Takeran Magetan kemudian dilakukan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA, Inspeksi Visual dengan menggunakan Asam Asetat 5%. Hasil langsung di informasikan kepada masyarakat yang melakukan pemeriksaan. Jika ditemukan hasil yang tidak normal selanjutnya akan diberikan surat rujukan ke puskesmas terdekat. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal, peningkatan pemahaman dan ketrampilan responden, masyarakat melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi secara dini terjadinya kanker serviks dan menurunkan angka kejadian kanker serviks di masyarakat.

Kata kunci : Kanker serviks, Pemeriksaan IVA

Abstract

The high mortality rate due to cervical cancer is as much of suburban money diagnosed at an advanced stage because of the people's understanding to conduct routine examination on community service activity is done to improve understanding to do early research of cervical cancer by IVA method in Pondok pesantren Cokrokertopati Takeran Magetan. The method used is to collect mothers in Pondok Pesantren Cokrokertopati Takeran Magetan then examined cervical cancer by IVA method, Visual Inspection using Acetic Acid 5%. The results are directly informed to the public who conducted the examination. If an abnormal result is found, a referral letter to the nearest health center will be given. Outcomes from community service activities are reports that have been used in this study, increased understanding and skills of respondents, people who perform IVA examination to detect early cases of cervical cancer and reduce the incidence of cervical cancer in the community.

Keywords: Cervical Cancer, IVA Examination

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyebab kematian nomer dua pada wanita dari seluruh penyakit kanker yang ada (WHO, 2014). Kanker serviks adalah suatu jenis kanker yang terjadi pada leher rahim, yaitu bagian rahim yang terletak di bawah yang membuka ke arah lubang vagina. Kebanyakan penderita kanker serviks mendatangi pelayanan kesehatan saat sudah parah dan sudah berada pada stadium awal (Wijaya, 2015). Keterlambatan

diagnosa ini akan memperburuk status kesehatan penderita, sulit untuk diobati dan berujung kematian. Kanker serviks disebabkan oleh virus HPV (Human Papilloma Virus) yang menyerang pada leher rahim. Cara yang mudah untuk mendeteksinya adalah dengan melakukan pemeriksaan sitologi berupa deteksi dini yang dikenal dengan skrining kanker serviks pada seluruh wanita yang sudah aktif secara seksual. Diantara metode yang ada untuk deteksi dini kanker serviks

diantaranya yaitu dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) test.

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah metode baru deteksi dini kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% kedalam leher rahim. Sehingga program ini dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan skrining atau deteksi dini sehingga dapat menekan peningkatan kasus kanker serviks serta menurunkan angka kematian akibat kanker serviks.

METODE

Metode yang dilakukan adalah mengumpulkan ibu-ibu di Pondok pesantren Cokrokertopati Takeran Magetan kemudian dilakukan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA, Inspeksi Visual dengan menggunakan Asam Asetat 5%. Hasil langsung di informasikan kepada masyarakat yang melakukan pemeriksaan. Jika ditemukan hasil yang tidak normal selanjutnya akan diberikan surat rujukan ke puskesmas terdekat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran yang dihasilkan berupa ibu akan mengetahui hasil pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan menurunkan angka kejadian kanker serviks di masyarakat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Peserta berdasarkan usia

| No | Usia | Jumlah | Persentase |
|--------------|-------------|--------|------------|
| 1 | 20-29 tahun | 1 | 3,44 |
| 2 | 30-39 tahun | 8 | 27,59 |
| 3 | 40-49 tahun | 5 | 17,24 |
| 4 | 50-59 tahun | 10 | 34,48 |
| 5 | 60-69 tahun | 3 | 10,34 |
| 6 | 70-79 tahun | 2 | 6,9 |
| Total | | 29 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta yang melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar berusia 50-59 tahun dengan jumlah 10 orang (34,48%) dan sebagian kecil berusia 20-29 tahun dengan jumlah 1 orang (3,44%).

Dilihat dari hasil tersebut setelah dilakukan wawancara 6 dari 10 ibu yang berusia 50-59 tahun sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA sebelumnya sehingga dapat di simpulkan ibu-ibu di wilayah pondok Pesantren Cokrokertopati Takeran Magetan mempunyai persepsi dan motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan sedangkan sisanya dikarenakan kurangnya informasi sehingga kesadaran untuk melakukan pemeriksaan berkurang. Hal ini berdasarkan teori Health Belief Model (HBM) yang dikembangkan oleh M. Rosentock pada tahun 1966 dalam priyoto (2014) mengatakan bahwa perilaku kesehatan individu dipengaruhi oleh persepsi dan kepercayaan individu tersebut terhadap suatu penyakit.

Tabel 2 Distribusi hasil pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA

| No | Kategori | Hasil IVA | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------------|-----------|--------|------------|
| 1 | dilakukan | Negatif | 25 | 86,21 |
| 2 | Tidak dilakukan | - | 4 | 13,79 |
| Total | | | 29 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dinyatakan bahwa dari hasil dilakukan pemeriksaan IVA sebanyak 25 orang (86,21%) dan tidak dilakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 orang (13,79%). Tidak dilakukannya pemeriksaan IVA dikarenakan terdapat kontraindikasi dilakukannya pemeriksaan IVA seperti terjadi prolaps uteri, bentuk porsio pecah dan terjadi erosi.

KESIMPULAN

- 1) Ibu di wilayah pondok Pesantren Cokrokertopati Takeran Magetan sebagian besar berusia >35 tahun.

- 2) Pengetahuan ibu-ibu berdasarkan hasil *pre test* sebagian besar ibu-ibu tidak mengetahui tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA, sedangkan berdasarkan hasil *post test* hampir seluruh ibu-ibu sudah mengerti tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA

REFERENSI

- Novel S. Sinta dkk. 2015. *Kanker Serviks dan Infeksi Human Papiloma Virus (HPV)*. Jakarta: Javamedia Network.
- Sukaca E Bertiani. 2009. *Cara Cerdas Menghadapai Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Printika
- Wijaya Delia. 2015. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- World Health Organization. 2014. *Comprehensive Cervical Cancer Control. A Guide to essential Practice*. Geneva: WHO

UNUSA

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA DETEKSI DINI DAN TATALAKSANA PENYAKIT DIABETES MELITUS DI RT/RW 007/004 KELURAHAN WONOKROMO SURABAYA

Siti Damawiyah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, damasiti@unusa.ac.id

Firdaus

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini dan penatalaksanaan penyakit diabetes melitus di RT/RW 007/004 Kelurahan Wonokromo Surabaya. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan berupa ceramah, diskusi, dan pemeriksaan kesehatan yaitu cek kadar gula darah acak. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan *pre test* berupa kuisioner yang diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai penyakit diabetes melitus. *Pre test* dilakukan sebelum penyuluhan diberikan. Peningkatan pengetahuan responden mengenai penyakit diabetes melitus dapat diketahui dengan membandingkan hasil *post test* yang telah diisi oleh responden setelah ceramah dan diskusi dengan hasil *pre test*. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Diabetes Mellitus

Abstract

Community service activities are conducted to improve public knowledge about early detection and management of diabetes mellitus disease in RT / RW 007/004 Wonokromo Village, Surabaya. The method used is to provide health counseling in the form of lectures, discussions, and medical examinations that check blood sugar levels randomly. Knowledge level of respondents can be known by doing pre test in the form of questionnaires filled by respondents to know the level of knowledge of respondents about diabetes mellitus. Pre test done before counseling is given. Increased knowledge of respondents about diabetes mellitus disease can be known by comparing the results of post test that has been filled by respondents after lectures and discussions with pre test results. Outcomes from community service activities are reports published in journals and increased knowledge and understanding of respondents.

Keyword: *community empowerment, diabetes mellitu*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan guna mencapai pemecahan masalah kesehatan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, lingkungan kerja, olahraga dan stres. Perubahan gaya hidup

terutama di kota-kota besar, menyebabkan meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung, hipertensi, hiperlipidemia, diabetes melitus (DM) dan lain-lain (Waspadji dkk, 2007). Diabetes Melitus merupakan penyakit menahun yang ditandai oleh kadar gula darah yang tinggi dan gangguan metabolisme pada umumnya, yang pada

perjalanannya bila tidak dikendalikan dengan baik akan menimbulkan berbagai komplikasi baik yang akut maupun yang menahun. Kelainan dasar dari penyakit ini ialah kekurangan hormon insulin yang dihasilkan oleh pankreas, yaitu kekurangan jumlah dan atau dalam kerjanya (Isnati, 2003).

Penyakit diabetes melitus adalah penyakit yang tidak bisa disembuhkan namun bisa dikontrol dengan cara melaksanakan 5 pilar penatalaksanaan DM diantaranya edukasi, terapi gizi, aktivitas, pengobatan dan manajemen diri. Salah satu hal yang perlu diedukasikan pada penderita diabetes melitus adalah perawatan gigi dan mulut karena Riset kesehatan daerah (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, tetapi hanya 8,1% yang menerima perawatan dan pengobatan. Periodentitis merupakan komplikasi yang paling sering terjadi pada penderita diabetes melitus dengan tingkat prevalensi yang tinggi hingga mencapai 75% (Rikawaraswati, 2015). Federasi Diabetes Internasional (IDF) mengeluarkan pernyataan konsensus baru mengenai pencegahan Diabetes Mellitus, menjelang resolusi Majelis Umum PBB pada bulan Desember 2006 yang menghimbau aksi internasional bersama. Konsensus IDF baru ini

merekomendasikan bahwa semua individu yang berisiko tinggi terjangkit idiabetestipe-2 dapat diidentifikasi melalui pemeriksaan oportunistik oleh dokter, perawat, apoteker dan dengan pemeriksaan sendiri. Profesor George Alberti, mantan presiden IDF sekaligus penulis bersama konsensus baru IDF mengatakan: "Terdapat banyak bukti dari sejumlah kajian di Amerika Serikat, Finlandia, Cina, India dan Jepang bahwa perubahan gaya hidup (mencapai berat badan yang sehat dan kegiatan olahraga yang moderat) dapat ikut mencegah berkembangnya diabetes tipe-2 pada mereka yang berisiko tinggi. Konsensus baru IDF ini menganjurkan bahwa hal ini haruslah merupakan intervensi awal bagi semua orang yang berisiko terjangkiti diabetes tipe-2, dan juga fokus dari pendekatan kesehatan penduduk." (Rachmadany, 2010).

Uraian situasidiatas merupakan dasar mengapaperlu dilakukan penyuluhan tentang penyakit Diabetes Militus di Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Diabetes Militus dan ketrampilan mengatur pola makan (*Diet*) untuk mencaga kadar gula darah. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pengobatan missal dan penyuluhan tentang Diabetes Militus.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan (ceramah, diskusi) dan pemeriksaan kesehatan yaitu cek kadar gula darah acak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Wanita | 20 |
| 2 | Laki-laki | 0 |

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil bahwa responden semua berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 20 orang .

- b. Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan usia

| No | usia | Jumlah |
|----|-------------|--------|
| 1 | 30-40 tahun | 6 |
| 2 | >40 tahun | 14 |

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar berusia > 40 tahun yaitu sebanyak 14 orang .

- c. Distribusi responden berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah acak

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan kadar GDA

| No | usia | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1 | Normal | 8 |
| 2 | Tidak Normal | 7 |

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan hasil bahwa responden mempunyai kadar gula darah acak tidak normal sebanyak 7 orang (45%) .

- d. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan tingkatan pengetahuan

| Pre Test | | | | Post Test | | | |
|------------------|---|--------------------|-----|------------------|----|--------------------|----|
| Pengetahuan Baik | | Pengetahuan Kurang | | Pengetahuan Baik | | Pengetahuan Kurang | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 0 | 0 | 20 | 100 | 12 | 60 | 8 | 40 |

Berdasarkan hasil pre test dan post test tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit diabetes melitus meningkat dari 0 % menjadi 60 %.

- e. Efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan kesehatan responden

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang penyakit diabetes melitus dalam pengabdian masyarakat ini bermanfaat dalam peningkatan kesehatan responden khususnya untuk mencegah timbulnya penyakit diabetes melitus. Penyuluhan kesehatan ini dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat sehingga diharapkan dapat melakukan tindakan

pencegahan penyakit diabetes melitus secara dini.

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan tentang penyakit diabetes melitus pada pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini dan penatalaksanaan penyakit diabetes melitus di RT/RW 007/004 Kelurahan Wonokromo Surabaya, yang diharapkan secara langsung nantinya dapat menumbuhkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit diabetes melitus meningkat secara signifikan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

REFERENSI

- Hiswati, Bahri Saiful. *Penyuluhan Kesehatan Pada Penderita Diabets Mellitus*. Universitas Sumatera Utara.
- Primanda Y, dkk. 2017. “*Penyuluhan Cara Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Penderita Diabetes Melitus Di Rumpi Pendiam Tlogo, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta*”. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rosyida. 2016. *Penyuluhan Tentang Diabetes Militus Di Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang

The logo for UNUSA (Universitas Negeri Semarang) is centered at the bottom of the page. It features a large, stylized green letter 'U' with a white outline, and the word 'UNUSA' in a green, serif font below it. The background of the page is white with several yellow stars scattered around the logo.

PEMBENTUKAN KADER RAPID UNTUK MENCEGAH ANAK KEJANG DEMAM DI KELURAHAN WONOKROMO SURABAYA

Siti Nurjanah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya; nungji@unusa.ac.id

Nurul Kamariyah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Chilyatis Zahroh

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk mengoptimalkan keterlibatan masyarakat pada kader "RAPID" dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak, upaya ini juga diharapkan akan terbentuk kader kesehatan anak yang terintegrasi dengan kader yang lain untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara utuh baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat luas. Tujuan dari kegiatan ini adalah pembentukan kader di wilayah kelurahan wonokromo Surabaya untuk meningkatkan pengetahuan, melakukan pendampingan pada kader anak terkait dengan kesehatan anak dengan hipertermi sehingga dapat menurunkan angka kesakitan pada anak. Metode yang dilakukan adalah dengan mengundang ibu-ibu kader kemudian melakukan penyuluhan tentang penanganan anak yang mengalami hipertermi dan melakukan demonstrasi penerapan Tepid Sponge dalam menurunkan hipertermi pada anak. Setelah itu melakukan pendampingan pada kader yang telah terpilih untuk memberikan pelatihan sehingga kader tersebut mampu menjadi kader yang siaga dan mandiri. Pengetahuan dan kemampuan kader dalam penanganan anak demam dapat diketahui dengan dilakukan *pre test* berupa kuisioner yang diisi oleh kader. *Pre test* dilakukan sebelum penyuluhan diberikan. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden.

Kata Kunci: Kader RAPID, Hipertermi

Abstract

The activities of public dedication was done for optimizing public involvement to cadre "RAPID" in a effort increase level child health, this effort is also expected to form a child health cadres integrated with other cadres to support the improvement degree public health as a whole both from family environment and public wide. The purpose from this activities is formation of cadres in Wonokromo Surabaya urban area to improve knowledge, to assist the cadre of children related to the health of children with hyperthermi so reduce the morbidity rate in children. The method is invited mother cadres then do counseling about handling of children who have hyperthermi and demonstration implementation of Tepid Sponge in decreasing hyperthermia in child. Then caring for cadres who have provided training for cadres who are capable of becoming Ready and Independent cadres. Knowledge and ability cadre in handling fever child can be known by doing pretest in the form of questioner filled by cadre. Pretest done before given counseling. The results of public dedication activities are reports that have been published in journals and increased knowledge and skills of respondents.

Keyword : Cadres, Hyperthermi

PENDAHULUAN

Pada umumnya selama masa balita anak sering mengalami masalah gangguan kesehatan diantaranya sering terjadi hipertermi bahkan sampai terjadi kejang demam pada anak. Apabila sering terjadi kejang demam pada anak maka akan mengakibatkan hal yang buruk terhadap

anak. Anak bisa mengalami penurunan kesadaran yang nantinya bisa menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga peran kader sebagai kepanjangan tangan dari petugas kesehatan tingkat dasar sangat penting sekali untuk segera mendeteksi dini gangguan kesehatan yang sering dialami oleh anak.

Target dalam pelaksanaan kegiatan

pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan ketrampilan kader dalam penanganan gangguan kesehatan terutama hipertermi pada anak dengan cara *Tepid Sponge*.

Kelurahan Wonokromo Surabaya, berada di tengah kota Surabaya Jawa Timur, dengan penduduk sebagian besar adalah Madura. Masyarakat Madura mempunyai kebiasaan untuk mengawinkan anaknya diusia muda. Solusi yang bisa ditawarkan untuk menurunkan angka stres pasca kelahiran ibu dan meningkatkan derajat kesehatan keluarga adalah pembentukan kader kesehatan yang berperan untuk memberi pendidikan kesehatan terhadap ibu dan keluarga. Pada kesempatan ini kami akan membentuk kader kesehatan reproduksi pada remaja sebagai awal dari pembentukan Kader RAPID (Remaja, Anak, Ibu hamil dan Pasca Melahirkan serta Degeneratif) bagi ibu pasca melahirkan

GAMBARAN UMUM SASARAN.

Kelurahan Wonokromo merupakan sebuah daerah yang terletak diwilayah Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, dengan penduduk sebagian besar adalah Madura. Masyarakat Madura mempunyai kebiasaan untuk mengawinkan anaknya diusia muda. Jumlah penduduk Kelurahan Wonokromo data Statistik di Kecamatan terdiri dari 1.163 jiwa dalam 323 KK di tahun 2016. Hingga kini kenaikan laju pertumbuhan

penduduknya sekitar 0,76%. Tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Wonokromo sekitar 35% hanya berpendidikan SMA dan sebagian besar orang tua bekerja keduanya sebagai pedagang. Budaya yang masih melekat untuk mengkawinkan anaknya diusia dini menjadi budaya dilingkungan tersebut, mitos yang mengatakan bahwa kawin terlambat dikatakan perawan tua. Menikah atau hamil diusia dini juga akan berpengaruh pada kondisi psikologis ibu pasca melahirkan. Selain itu apabila sudah mempunyai anak maka orang tua juga kurang dalam persiapan mental saat mengasuh dan membesarkan anaknya sehingga pada saat anaknya mengalami gangguan kesehatan maka orang tua kurang memahami cara penanganan awal pada anak.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Kader dan Pendampingan Kader “RAPID” bagi orang tua anak yang mengalami hipertermi di Kelurahan Wonokromo Surabaya melalui 3 (tiga) tahap yaitu: (1) Pra Kegiatan, (2) Pelaksanaan Kegiatan dan (3) Post Kegiatan. Pra kegiatan dimulai dengan koordinasi tim pengmas dengan pihak kelurahan Wonokromo, dilanjutkan survei dan persiapan sarana prasarana. Pada tahap pelaksanaan kegiatan

dilakukan pembentukan dan pendampingan kader RAPID bagi Ibu yang mempunyai anak balita. Evaluasi pelatihan kader dilakukan dengan kuisioner *pretest* dan *post test* serta monitor pelaksanaan kader pada bulan berikutnya dan seterusnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sejak Bulan Februari-Mei 2018. Kegiatan awal yang dilakukan adalah persiapan proposal pengabdian kepada masyarakat, FGD dan survey lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2018. Responden pada pengabdian ini adalah ibu-ibu kader yang secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan warga di wilayah Kelurahan Wonokromo. Ibu-Ibu kader Kelurahan Wonokromo sangat antusias dengan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Unusa. Kelurahan Wonokromo merupakan wilayah binaan Unusa dan telah memiliki MoU dengan Dinas Kesehatan, artinya setiap kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan warga Wonokromo telah mendapat legalitas

Kader RAPID Ibu yang mempunyai anak balita dimasing-masing RW telah terbentuk namun belum berjalan dengan optimal. Di Kelurahan Wonokromo terdapat tenaga sukarela sebagai kader yang menangani masalah anak dengan gangguan

kesehatan, yang di koordinir oleh ibu Bambang. Tugas kader ini adalah mendampingi ibu yang mempunyai anak balita serta berkoordinasi dengan pihak keluarga, termasuk mendeteksi dini terjadinya gangguan kesehatan pada anak sejak dini. Berdasarkan hasil FGD dengan ibu-ibu kader didapatkan informasi bahwa di daerah Wonokromo selama ini ada ibu yang anaknya sering mengalami hipertermi bahkan sampai terjadi kejang demam.

Dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu kader akan lebih memperhatikan terkait kesehatan anak balita karena anak merupakan generasi penerus yang harus diperhatikan kondisi kesehatannya. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Kader RAPID dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan keluarga di Kelurahan Wonokromo Surabaya”, maka rencana berikutnya adalah melakukan pelatihan kepada kader anak terkait dengan penyakit yang sering terjadi pada anak.

KESIMPULAN

Permasalahan terkait anak balita adalah gangguan kesehatan, Kader perlu mendampingi ibu yang mempunyai anak balita yang sering mengalami gangguan kesehatan, karena akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita

tersebut. Peningkatan dan optimalisasi kader dalam menemukan masalah anak balita secara dini sangat bagus dalam hal menentukan bagaimana cara penanganannya. Untuk itu diperlukan peran aktif kader dan tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan anak.

REFERENSI

- Anastasia, Ajeng. 2013. *Perawatan Bayi Baru Lahir: Bayi Baru Lahir Juga Butuh Perawatan Lho*. health.detik.com/read/2013/05/08/080233/2240715/775/bayi-baru-lahir-juga-butuh-perawatan-lho diunduh 3 September 2014 pukul 00.41 WIB.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Buku Acuan: Pelatihan Klinik suhan Persalinan Normal*. Jakarta: Departemen Kesehatan. Hlm: 119-138.
- Direktorat Kesehatan Anak Khusus. 2010. *Panduan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Berbasis Perlindungan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hlm: 18-29.
- Lissauer, Tom dan Fanaroff, Avroy. 2008. *At Glance Neonatologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hlm: 44-45.
- Pusdiknakes-WHO-JHPIEGO. 2001. *Buku Asuhan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Hlm: 22-26.
- Rudolf, Abraham. 2006. *Buku Ajar Pediatrik*. Edisi 20. Jakarta: EGC.



UNUSA

SOSIALISASI MANAJEMEN LAKTASI PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH RW 6 KELURAHAN JAGIR KECAMATAN WONOKROMO SURABAYA

Uke Maharani Dewi

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, uke@unusa.ac.id

Yunik Windarti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Fasilitas yang diberikan tempat kerja untuk pekerjanya yang sedang dalam masa menyusui semakin meningkatkan jumlah ibu bekerja yang memberikan ASI pada bayinya. Namun, masih ada juga ibu bekerja yang tidak dapat memberikan ASI untuk bayinya karena kurangnya pengetahuan, kesadaran dan kesibukan kerja. Hal ini terjadi pada ibu bekerja yang bertempat tinggal di wilayah RW 6 kelurahan Jagir. Berdasarkan hasil survei beberapa ibu tidak memberikan ASI dengan alasan bekerja, tidak mengetahui cara menyimpan ASI dan tidak ada waktu untuk pemerah ASI. Untuk menanggulangi kondisi ini diperlukan sosialisasi tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja di wilayah RW 6 Kelurahan Jagir. Metode yang dilakukan adalah mengadakan penyuluhan tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja wilayah RW 6 dengan peserta ibu menyusui yang bekerja, suami serta keluarga yang dilaksanakan mulai tanggal 19 – 30 Maret 2018. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal, peningkatan pengetahuan, peningkatan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Kata kunci: ASI, ibu bekerja

Abstract

The facilities provided for workplaces for their lactating workers are increasing the number of working mothers who breastfed their babies. However, there are still working mothers who can not breastfeed for their babies because of their lack of knowledge, awareness and busy work. This happens to working mothers who live in RW 6 urban village Jagir. Based on the results of the survey some mothers do not give milk for reasons of work, do not know how to save milk and no time to milk milk. To cope with this condition, it is necessary to socialize about lactation management in working mother in RW 6 Jagir Sub-district. The method used is to conduct counseling about lactation management in working mother of RW 6 area with participants of working breastfeeding mother, husband and family conducted from 19 - 30 March 2018. Outcomes from community service activities are reports published in journals, knowledge enhancement, exclusive breastfeeding improvements to working mothers.

Keywords: breast milk, working mother

PENDAHULUAN

Adanya peraturan yang mendukung pemberian ASI pada ibu bekerja semakin meningkatkan dukungan tempat kerja terhadap ibu bekerja yang menyusui. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI 2013, prosentase anak umur 0 – 23 bulan yang pernah disusui antara ibu bekerja dan tidak bekerja tidak jauh berbeda, yaitu 90,8% pada ibu tidak bekerja, 92,3% pada ibu yang

bekerja sebagai pegawai, 93,2% pada ibu wiraswasta, 93,7% pada ibu petani/nelayan/buruh, dan 90,9% pada ibu dengan bidang pekerjaan lain.

Peningkatan jumlah pemberian ASI pada ibu bekerja ternyata belum maksimal di wilayah RW 6 kelurahan Jagir. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pendataan yaitu dari 17 bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI hanya 9 bayi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa alasan tidak diberikannya ASI pada bayi adalah karena ibu bekerja dan

tidak mengetahui cara memerah dan menyimpan ASI saat di tempat kerja.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendataan melalui kunjungan rumah dan penyuluhan kepada 8 ibu bekerja yang menyusui dan keluarganya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran yang dihasilkan berupa peningkatan pengetahuan ibu bekerja terhadap manajemen laktasi pada ibu bekerja dapat dilihat melalui hasil *post tes* yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

| NO | NAMA | NILAI | |
|----|--------------|---------|----------|
| | | PRE TES | POST TES |
| 1 | Rita | 30 | 80 |
| 2 | Anis | 20 | 90 |
| 3 | Nurul F | 40 | 80 |
| 4 | Sumiati | 40 | 100 |
| 5 | Menik Sugani | 30 | 80 |
| 6 | Sulastri | 30 | 80 |
| 7 | Komaria | 0 | 80 |
| 8 | Lisa | 20 | 90 |

Setelah dilakukan survei pasca sosialisasi, terdapat 5 (lima) ibu bekerja yang mulai memerah ASI di tempat kerjanya.

KESIMPULAN

1. Peningkatan pengetahuan didapatkan oleh ibu dengan prosentasi perolehan nilai Post tes 80 adalah 50%, nilai 90 adalah 20% dan nilai 100 adalah 10%.
2. Peningkatan pemberian ASI pada ibu bekerja di wilayah RW 6 adalah 5 orang dengan prosentase 62,5%.

REFERENSI

- Becker GE, Smith HA, Cooney F. (2015). Methods of milk expression for lactating women. Cochrane Database of Systematic Reviews, Issue 2. Art. No.: CD006170. DOI: 10.1002/14651858.CD006170.pub4.
- Clemons SN, RN, Lisa H, Amir LH. (2010). Breastfeeding Women's Experience of Expressing: A Descriptive Study. Journal of Human Lactation 26(3):258-65. Doi:10.1177/0890334410371209
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)., (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

UNUSA

PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PROGRAM IMUNISASI**Uliyatul Laili**Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, uliyatul.laili@unusa.ac.id**Ratna Ariesta Dwi Andriani**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Cakupan desa/ kelurahan UCI menurut data pada tahun 2015 di Jawa Timur sebesar 76,5%. Prosentase ini masih belum memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu nya adalah di Surabaya yaitu masih terdapat desa/ kelurahan yang sebagian masyarakatnya belum mendukung program imunisasi, seperti di wilayah RW 2 Kelurahan Jagir, Kecamatan Wonokromo. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemberian imunisasi pada bayi dan balita serta peran aktif orang tua dalam program imunisasi atau posyandu balita di PAUD Al Ukhuwah Jagir Surabaya

Intervensi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 metode yaitu menilai pengetahuan orang tua mengenai program imunisasi, keikutsertaan serta permasalahan yang dihadapi pada program imunisasi serta memberikan penyuluhan mengenai tahap imunisasi dan macam-macam imunisasi yang dibutuhkan oleh bayi dan balita. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil pretest dan post test yang diikuti oleh 32 responden dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang tingkat pengetahuan responden mengenai program imunisasi sebesar 14 responden (43,75%) mengerti tentang perkembangan dan cara stimulasi anak usia dini sedangkan berdasarkan hasil post test terdapat 26 responden (81,25%) yang mengerti tentang program imunisasi pada bayi dan balita.

Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan keikutsertaan masyarakat terhadap program imunisasi.

Kata kunci : cakupan, imunisasi

Abstract

The coverage of UCI village according to data in 2015 in East Java is 76.5%. This percentage still does not meet the targets set by the government. One of them is in Surabaya that there are still villages that some of the community has not supported the immunization program, such as in the area of RW 2 Jagir Village, District Wonokromo. Community service activities are conducted to increase knowledge and understanding about the importance of immunization in infants and toddlers and the active role of parents in immunization programs or posyandu balita in PAUD Al Ukhuwah Jagir Surabaya

Intervention in community service is done by 2 methods of assessing parents' knowledge about the immunization program, participation and problems faced in the immunization program as well as giving counseling about the immunization stage and various immunizations needed by infants and toddlers. Counseling using lecture and question and answer methods.

Based on pretest and post test results followed by 32 respondents can be stated that the results of pre-test about the level of knowledge of respondents about the immunization program for 14 respondents (43.75%) understand about the development and ways of early childhood stimulation while based on post test results there are 26 respondents (81.25%) who understand about immunization programs in infants and toddlers.

The result of community service is expected to increase community participation on the immunization program.

Keywords: coverage, immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu tindakan dengan sengaja memasukkan vaksin yang berisi mikroba hidup yang sudah dilemahkan

pada balita serta salah satu pencegahan penyakit infeksi sensus yang paling efektif (Proverawati dan Andhini, 2010). Pemberian imunisasi merupakan salah satu bentuk

preventif dalam pencegahan penyakit. Pelaksanaan program imunisasi merupakan salah satu asuhan dan perlindungan terhadap penyakit yang dapat menghambat tumbuh kembang anak menuju dewasa yang berkualitas tinggi diperlukan dalam mewujudkan hal tersebut (Ranuh et al, 2011).

Tujuan dari pelaksanaan program imunisasi adalah melindungi tubuh dari penyakit menular yang membahayakan ibu dan bayi serta memberikan perlindungan pada tubuh berupa kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu.

Cakupan imunisasi di Indonesia mengalami naik turun setiap tahunnya. Indikator untuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk program imunisasi di Kota/ Kabupaten sebesar 80%, sedangkan menurut data dari Info Dinas Kesehatan pencapaian imunisasi pada tahun 2015 sebanyak 292 Kabupaten/ Kota (56,8%) telah mencapai indikator 80%. Pada tingkat provinsi, sebanyak 19 provinsi sudah memenuhi target pencapaian imunisasi sebesar 80%, sedangkan 2 provinsi yang masih jauh dari target adalah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Cakupan desa/ kelurahan UCI menurut data pada tahun 2015 di Jawa Timur sebesar 76,5%. Prosentase ini masih belum memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu nya adalah di

Surabaya yaitu masih terdapat desa/ kelurahan yang sebagian masyarakatnya belum mendukung program imunisasi, seperti di wilayah RW 2 Kelurahan Jagir, Kecamatan Wonokromo.

Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu PAUD di wilayah RW 2 Kelurahan Jagir diketahui bahwa anak-anak tidak mendapatkan imunisasi dasar pada saat bayi. Sebagian besar beranggapan bahwa pemberian imunisasi adalah membuat anak sehat menjadi sakit karena imunisasi.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

PAUD AL Ukhuwah merupakan salah satu tempat pendidikan anak usia dini yang berada di wilayah Jagir. Lokasi PAUD AL Ukhuwah adalah di wilayah RW 2 Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo. Peserta didik di PAUD Al Ukhuwah mulai usia 2 tahun sampai dengan 4 tahun yang sebagian besar berasal dari RW 2 dan sekitarnya.

Masyarakat atau orang tua dari siswa didik di PAUD Al Ukhuwah sebagian besar memiliki pendidikan menengah keatas baik ibu maupun bapaknya. Sedangkan untuk ibunya sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan jumlah anak yang rata-rata lebih dari 2. Akan tetapi sebagian besar peserta didik di PAUD Al Ukhuwah dan sekitarnya tidak mengikuti program

imunisasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini ingin mengajak para orang tua untuk ikut berperan dalam program imunisasi untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balitanya.

METODE

Intervensi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 metode yaitu menilai pengetahuan orang tua mengenai program imunisasi, keikutsertaan serta permasalahan yang dihadapi pada program imunisasi serta memberikan penyuluhan mengenai tahap imunisasi dan macam-macam imunisasi yang dibutuhkan oleh bayi dan balita. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat “Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Program Imunisasi” adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Peserta berdasarkan pendidikan

| No | Usia | Jumlah | Persentase |
|-------|----------|--------|------------|
| 1 | Menengah | 26 | 81,25 |
| 2 | Tinggi | 6 | 18,75 |
| Total | | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar berpendidikan menengah sebesar 81,25%

dan yang berpendidikan tinggi hanya 18,75%.

Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk penyuluhan program imunisasi bayi dan balita adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Pre test dan Post Test Pengetahuan tentang tahapan perkembangan sesuai dengan usia dan cara stimulasi

| <i>Pre Test</i> | | | | <i>Post Test</i> | | | |
|-----------------|------|------------|------|------------------|------|------------|------|
| Tahu | | Tidak Tahu | | Tahu | | Tidak Tahu | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 1 | 43,7 | 1 | 56,2 | 2 | 81,2 | 6 | 18,7 |
| 4 | 5 | 8 | 5 | 6 | 5 | | 5 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* pesertayang mengetahui tentang program imunisasi dan tahapannya sebesar 14 orang (43,75%) , sedangkan berdasarkan hasil *post test* peserta yang mengetahui tentang tahapan program imunisasi dan tahapannya sebesar 246 orang (81,25%).

Dilihat dari hasil *pre test* sebagian besar orang tua tidak mengetahui tentang program imunisasi dan tahapannya, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil *post test* hampir seluruh ibu hamil sudah mengerti tentang program imunisasi dan tahapannya. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai *post test* lebih tinggi daripada nilai *pre test*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua siswa PAUD dan masyarakat sekitar RW 2 Kelurahan Jagir Surabaya sebagian besar berpendidikan menengah
- 2) Pengetahuan orang tua tentang program pemberian imunisasi berdasarkan hasil *pre test* sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui tentang program imunisasi, sedangkan berdasarkan hasil *post test* hampir seluruh ibu hamil sudah mengerti tentang pelaksanaan program imunisasi.

REFERENSI

- Nanny, Vivian. 2010. Asuhan Neonatus, Bayi, dan Anak balita. Jakarta : Salemba Medika
- Whaley dan Wong, (2000). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, edisi 2, Jakarta : EGC
- Pusat Data dan Informasi kementerian Kesehatan Indonesia. (2016) Situasi Imunisasi di Indonesia. 24 April hari Imunisasi. ISSN 2442-7659.
- Kurniasih, dkk, 2006, Panduan Imunisasi, PT. Gramedia, Jakarta
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. 2014. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan

UPAYA PENCEGAHAN DEPRESI PASCA MELAHIRKAN MELALUI PEMBENTUKAN KADER RAPID IBU PASCA MELAHIRKAN DI KELURAHAN WONOKROMO SURABAYA

Khamida

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, khamida@unusa.ac.id

Nurul Kamariyah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Muhammad Ari Arfianto

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Pasca melahirkan ialah periode dimana seorang ibu akan menjalani hari-hari yang tak kalah melelahkan dibandingkan dengan masa kehamilan baik pada kondisi fisik maupun psikis yang lebih lanjut akan menimbulkan perasaan stres/depresi. Ibu pasca melahirkan yang mengalami depresi pasca melahirkan dapat menyebabkan penurunan minat dan ketertarikan terhadap bayi dan tidak mampu merawat bayinya secara optimal, tidak bersemangat menyusui, sehingga kebersihan, kesehatan serta tumbuh kembang bayi tidak optimal. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterlibatan masyarakat pada Kader "RAPID" bagi ibu post partum, upaya ini juga diharapkan akan terbentuk kader kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan, melakukan pendampingan pada ibu pasca melahirkan terkait dengan kesehatan reproduksinya yang pada akhirnya akan menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi. Waktu pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu 3 bulan. Metode yang dilakukan adalah pembentukan kader, pemberian materi pada Kader "RAPID" bagi ibu post partum dengan metode lecture, diskusi dan pelatihan atau demonstrasi. Evaluasi pelatihan kader dilakukan dengan kuisioner *pre* dan *posttest* serta monitor pelaksanaan pemberdayaan Kader "RAPID" bagi ibu post partum pada bulan berikutnya dengan mengevaluasi tingkat pengetahuan, dan kesehatan jiwa ibu pasca melahirkan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan kader, kesehatan jiwa ibu Pasca melahirkan serta laporan yang telah dipublikasikan.

Kata Kunci: Kader RAPID, Stress, Ibu Pasca melahirkan

Abstract

Post-partum is a period when a mother spends her days with the same level of exhaustion both physically and psychologically as she has had during pregnancy which may continue to cause stress/depression. During post-partum period, a mother who suffers from post-partum depression may have a decreased interest in her own baby, inability to take care of her baby optimally, and no enthusiasm in breastfeeding so that the baby's hygiene, health, and growth and development will be not optimal. The activities of community service were purposed to optimize the community involvement in "RAPID" cadres for the post-partum mothers. This effort is also expected to build reproductive health cadres to increase knowledge and to accompany mothers during post-partum period in relation with their reproductive health, which will eventually decrease the morbidity and mortality in mothers and their babies. The activities have been done within 3 months by building the cadres, giving materials to the "RAPID" cadres for the post-partum mothers through lectures, discussions, and trainings or demonstrations. Evaluation during the cadre training was done by using pre- and post-test questionnaires and monitoring the empowerment of RAPID cadres for the post-partum mothers in the next month by evaluating the level of knowledge and the mental health of the post-partum mothers. The results of these community service activities which have been written in a published report showed that the level of knowledge and the mental health of the post-partum mothers have increased.

Key Word: RAPID Cadres, Stress, Post-Partus

PENDAHULUAN

Pasca melahirkan ialah periode

dimana seorang ibu akan menjalani hari-hari yang tak kalah melelahkannya dibandingkan

dengan masa kehamilan. Keadaan tersebut sangat terkait dengan kondisi fisik maupun psikis yang lebih lanjut akan menimbulkan perasaan stres (tertekan). Penelitian menunjukkan bahwa ada sekitar 50-80% wanita pascamelahirkan yang mengalami *baby blues syndrome* atau sering disebut juga dengan *post partum distress syndrome* ini. *Post partum blues* dapat dipicu oleh perasaan belum siap menghadapi lahirnya bayi atau timbulnya kesadaran akan meningkatkan tanggung jawab sebagai ibu. Ibu primi para kebanyakan mengalami *post partum blues* berat pada periode *immediate post partum* yang akan meningkatkan kejadian depresi post partum. Freudenthal, Crost & Kaminski (1999) menyebutkan bahwa dari 37 ibu primipara, 14% mengalami *post partum blues* tingkat berat, sedangkan dari 65 ibu multipara, 12% mengalami *post partum blues* tingkat berat.

Ibu yang mengalami depresi *post partum* mengalami penurunan minat dan ketertarikan terhadap bayi dan tidak mampu merawat bayinya secara optimal sehingga tidak bersemangat menyusui, sehingga kebersihan, kesehatan serta tumbuh kembang bayi tidak optimal. Depresi *post partum* dan *post partum blues* sangat berkaitan, apabila *post partum blues* terjadi berkepanjangan maka terjadilah depresi *post partum*. Pada ibu

yang mengalami depresi post partum, besar kemungkinan bayi tidak mendapat ASI dan ditolak oleh orangtuanya serta adanya masalah dalam proses *bounding attachment* (Elvira, 2006).

Pada umumnya, persalinan dilakukan oleh individu yang sudah berumur diatas 20 tahun, hal ini terjadi karena adanya batas usia dalam pernikahan. Batas usia dalam pernikahan sangat penting karena hal ini berkaitan dengan kematangan emosional, fisik maupun psikologis sehingga persiapan mengenai cara membina keluarga dan aspek-aspek dalam pernikahan masih terbatas. Apabila persiapan kurang akan menimbulkan masalah (Praromdhani, 2001). Berbagai masalah yang dapat ditimbulkan akibat persalinan remaja dibawah umur diantaranya adalah *postpartum blues*. Remaja berasal dari basa latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh kearah kematangan.

Kematangan yang dimaksud hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Batas usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu antara 10-24 tahun. Menurut Departemen Kesehatan, remaja adalah individu yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja adalah individu yang berusia 10

sampai 19 tahun. Apabila pada kurun waktu tersebut remaja melakukan pernikahan, maka masa persiapan pernikahan yang merupakan tugas perkembanganyang paling penting dalam tahun-tahun remaja dilewatkan.

Pernikahan merupakan hal yang penting bagi manusia. Seseorang yang menikah akan memperoleh keseimbangan baik dari segi biologis, sosial, dan juga psikologis. Selain cinta dalam pernikahan juga diperlukan saling pengertian yang mendalam. Kesediaan untuk saling menerima pasangan masing-masing dengan latar belakang dan kepribadian yang berbeda berarti mereka harus bersedia menerima dan memasuki lingkungan sosial budaya pasangannya, dan karenanya diperlukan keterbukaan, toleransi yang sangat tinggi, saling menyesuaikan diri, serta menetapkan pembagian tugas antara suami istri. Hal-hal tersebut memperkuat alasan bahwa persiapan pernikahan menjadi hal yang penting.

Hasil penelitian *United Nation International Children's Emergency Found (UNICEF)* di Indonesia menemukan angka kejadian pernikahan anak berusia 15 tahun berkisar 11%, sedangkan yang menikah di saat usia tepat 18 tahun sekitar 35% (UNICEF,2012). Pernikahan usia dini paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara.

Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun, secara umum pernikahan dini lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki- laki, sekitar 5 %anak laki-laki menikah sebelum berusia 19 tahun (Larasati,2009). Indonesia termasuk negara dengan prosentase pernikahan usia muda tertinggi didunia (ranking 37) dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pada tahun 2010 terdapat 158 negara dengan usia legal minimum menikah adalah 18 tahun keatas,dan diIndonesia masih diluar itu (BKKBN,2012).

Kelurahan Wonokromo Surabaya, berada di tengah kota Surabaya Jawa Timur, dengan penduduk sebagian besar adalah Madura. Masyarakat Madura mempunyai kebiasaan untuk mengawinkan anaknya diusia muda. Solusi yang bisa ditawarkan untuk menurunkan angka stres pasca kelahiran ibu dan meningkatkan derajat kesehatan keluarga adalah pembentukan kader kesehatan yang berperan untuk memberi pendidikan kesehatan terhadap ibu dan keluarga. Pada kesempatan ini kami akan membentuk kader kesehatan reproduksi pada remaja sebagai awal dari pembentukan Kader

RAPID (Remaja, Anak, Ibu hamil dan Pasca Melahirkan serta Degeneratif) bagi ibu pasca melahirkan

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kelurahan Wonokromo merupakan sebuah daerah yang terletak di wilayah Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, dengan penduduk sebagian besar adalah Madura. Masyarakat Madura mempunyai kebiasaan untuk mengawinkan anaknya di usia muda. Jumlah penduduk Kelurahan Wonokromo data Statistik di Kecamatan terdiri dari 1.163 jiwa dalam 323 KK di tahun 2016. Hingga kini kenaikan laju pertumbuhan penduduknya sekitar 0,76%. Tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Wonokromo sekitar 35% hanya berpendidikan SMA dan sebagian besar orang tua bekerja keduanya sebagai pedagang. Budaya yang masih melekat untuk mengawinkan anaknya di usia dini menjadi budaya di lingkungan tersebut, mitos yang mengatakan bahwa kawin terlambat dikatakan perawan tua. Menikah atau hamil di usia dini juga akan berpengaruh pada kondisi psikologis ibu pasca melahirkan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Kader dan Pendampingan Kader

“RAPID” bagi ibu pasca melahirkan di Kelurahan Wonokromo Surabaya melalui 3 (tiga) tahap yaitu: (1) Pra Kegiatan, (2) Pelaksanaan Kegiatan dan (3) Post Kegiatan. Pra kegiatan dimulai dengan koordinasi tim pengmas dengan pihak kelurahan wonokromo, dilanjutkan survei dan persiapan sarana prasarana. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pembentukan dan pendampingan kader RAPID bagi Ibu Pasca Melahirkan. Evaluasi pelatihan kader dilakukan dengan kuisioner *pretest* dan *post test* serta monitor pelaksanaan kader pada bulan berikutnya dan seterusnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sejak Bulan Februari-Mei 2018. Kegiatan awal yang dilakukan adalah persiapan proposal pengabdian kepada masyarakat, FGD dan survey lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2018. Responden pada pengabdian ini adalah ibu-ibu kader yang secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan warga di wilayah Kelurahan Wonokromo. Ibu-Ibu kader Kelurahan Wonokromo sangat antusias dengan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Unusa. Kelurahan Wonokromo merupakan wilayah

binaan Unusa dan telah memiliki MoU dengan Dinas Kesehatan, artinya setiap kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan warga Wonokromo telah mendapat legalitas

Kader RAPID Ibu pasca melahirkan dimasing – masing RW telah terbentuk namun belum berjalan dengan optimal. Di Kelurahan Wonokromo terdapat tenaga sukarela sebagai kader yang menangani masalah ibu hamil dan post partum, yang di koordinir oleh ibu Bambang. Tugas kader ini adalah mendampingi ibu hamil sampai pasca melahirkan yang berkoordinasi dengan pihak keluarga, termasuk mendeteksi dini terjadinya stress pasca melahirkan. Berdasarkan hasil FGD dengan ibu ibu kader didapatkan informasi bahwa di daerah wonokromo selama ini ada ibu yang psaca melahirkan uring-uringan dengan suami, malas atau enggan merawat bayinya, namun tidak tahu kalau itu semua adalah tanda gejala stress pasca melahirkan. Angka kematian ibu pascamelahirkan di daerah wonokromo memang rendah atau jarang, namun terkait psikologis atau stress memang selama ini belum diperhatikan.

Dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu kader akan lebih memperhatikan terkait psikologis ibu pasca melahirkan, karena bagaimanapun juga kondisi ibu pasca

melahirkan akan mempengaruhi kondisi bayi dan kesejahteraan keluarga pada umumnya. SebagaitindaklanjutaripelaksanaanPengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Kader RAPID dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan keluarga di Kelurahan Wonokromo Surabaya”, maka rencana berikutnya adalah melakukan pelatihan kepada kader ibu postpartum terkait dengan perawatan bayi baru lahir dan ibu pasca melahirkan

KESIMPULAN

Permasalahan terkait ibu post partum adalah kesehatan jiwa atau stress pasca melahirkan, Kader perlu mendampingi ibu pasca melahirkan/postpartum dan keluarga yang sedang mengalami permasalahan tersebut, karena akan mempengaruhi perawatan bayi dan kesejahteraan/ keharmonisan keluarga. Peningkatan dan optimalisasi kader dalam menemukan masalah ibu dan keluarga sangat bagus. Untuk itu diperlukan peran aktif kader dan tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu

REFERENSI

Cliffe S,BlackD,BryantJ,SullivanE.MaternalDeaths inNewSouthWales,Australia:a data linkageproject. Aust N ZJObstet Gynaecol 2008.

CohenLS, NonacsRM.

Postpartum Mood Disorder. In Mood and Anxiety Disorder During Pregnancy and Postpartum. Review of Psychiatry Vol. 24, Arlington: American Psychiatric Publishing, 2005.

DEPKESRI. Buku pedoman Batrasebagaimotivatorposyandumeningkatkankesehatanibudananak. Jakarta: DEPKESRI. Depkes. BukupaketPelatihankaderkesehatandantokohmasyarakatdalam pengembangan desasiaga (bukupegangankader). 2010

GonidakisF, RabavilasAD, VarsouE, KreatsasG, ChristodoulouGN. Maternity blues in Athens, Greece: A study during the first 3 days after delivery. Journal of Affective Disorders, 2008.

Klainin P, Arthur DG. Postpartum depression in Asian cultures: A literature review. International Journal of Nursing Studies, 2009.

LindaLM, MelvilleJL. Psychiatric Problems During Pregnancy and the Puerperium. In: Clinical Obstetrics The Fetus & Mother. 3rd ed. Massachusetts: Blackwell Publishing, 2008.

Neurologic and Psychiatric Disorder. In: CunninghamFG, LenovoKJ, eds. Williams Obstetrics. 23rd ed. McGraw-Hill Co, 2010.

O'HaraMW, SegreLS. Psychologic Disorders of Pregnancy and the Postpartum Period. In: Danforth's Obstetrics and Gynecology 10th ed. Lippincott Williams & Wilkins, 2008.

SriYuniarti. Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita Dan Anak Pra-Sekolah. Bandung: Refika Aditama. 2015

DEMONSTRASI *ENDORPHIN MASSAGE* UNTUK MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI PERSALINAN PADA PRIMIGRAVIDA DI POLI KIARS. ISLAM SURABAYA

R. Khairiyatul Afiyah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, eer@unusa.ac.id

Farida Umamah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, umamahfarida@unusa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan mengurangi kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida di Poli KIA RS Islam Surabaya serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melaksanakan *Endorphin Massage*. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam waktu 1 bulan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah demonstrasi *Endorphin Massage* untuk mengurangi kecemasan pada primigravida yang menghadapi persalinan. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan *pre test* berupa kuesioner yang diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai kecemasan sebelum dilakukan penyuluhan dan demonstrasi. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden mengenai materi dapat diketahui dengan membandingkannya dengan hasil *post tes* yang telah diisi oleh responden setelah demostrasi. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal dan peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat.

Kata kunci: *endorphin massage*, kecemasan, persalinan, primigravida

Abstract

Service activity masyarakat this is done with the goal of reducing the anxiety of facing labor in primigravida in Poly KIA RS Surabaya Islamic as well as increase the mother's knowledge and skills in performing the Endorphin Massage. The time of implementation of activities undertaken within 1 month. Methods undertaken in this activity is the demonstration of the Endorphin Massage to reduce anxiety in primigravida who confront labor. Extension method using lecture and question and answer. Level of knowledge of respondents can be known with the pre test in the form of a questionnaire filled in by the respondent to know the level of knowledge of respondents about anxiety prior to the extension and demonstration. As for knowing the increase in knowledge of respondents about the material can be found by comparing with the results of the post test that has been filled by the respondent after the demonstration. External activities of the community this is a report which has been published in journals and the enhancement of understanding and the skills of the community.

Keywords: *endorphin massage, anxiety, childbirth, primigravida*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang memungkinkan terjadinya serangkaian perubahan besar pada calon ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir (Aprillia Y, 2010). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses persalinan yaitu, *power* atau tenaga yang mendorong anak, *passage* atau panggul, *passenger* atau fetus, plasenta, dan *psychologic* (Sukarni I, 2013). Sedangkan faktor psikologi yang sering terjadi pada ibu dalam proses persalinan dapat berupa kecemasan

(Wagiyo & Putrono, 2016). Seringkali, wanita hamil dalam menghadapi suatu persalinan mereka merasakan kecemasan, terutama pada ibu primigravida (hamil pertama kali). Kecemasan yang dirasakan akan mulai meningkat pada kehamilan trimester III, yang disebabkan oleh kekhawatiran akan proses persalinan, nyeri persalinan dan perawatan bayi baru lahir.

Pada tahun 2015 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang terdapat ibu primigravida trimester III yang mengalami

kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 10 orang. Penyebabnya bermacam-macam diantaranya yaitu, kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan (terdapat 1 orang ibu primigravida), rasa cemas yang berlebihan dalam menghadapi persalinan, timbul rasa khawatir tentang proses persalinan serta kondisi bayi yang akan dilahirkan (terdapat 2 orang ibu primigravida yang berusia kurang dari 20 tahun), suami yang bekerja di luar kota (terdapat 4 orang ibu primigravida) dan keluarga yang jauh dari ibu primigravida (terdapat 3 orang ibu primigravida). Pada bulan November 2016, peneliti Reska Handayani melakukan studi pendahuluan dengan menyebar kuesioner tentang kecemasan kepada 5 orang ibu primigravida di Poli KIA RS Islam Surabaya. Didapatkan 2 orang dari 5 ibu hamil primigravida yang mengalami kecemasan pada tingkat berat, dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu primigravida bahwa ia merasa tidak tidur dengan nyenyak dan sering terbangun pada malam hari, perubahan kondisi tubuh sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan yang terus-menerus yang bisa menimbulkan efek samping pada ibu primigravida, yaitu menjadi mudah marah dan mudah tersinggung, serta keinginan untuk berkemih yang semakin meningkat. Terdapat 1 orang yang mengalami kecemasan pada tingkat berat sekali, penyebabnya yaitu ketakutan akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada anaknya nanti, serta merasa takut akan proses persalinan yang akan

berlangsung. Sedangkan, 2 orang lainnya merasa tidak cemas akan kehamilannya, mereka mengatakan biasa saja dan tidak timbul sesuatu atau pikiran negatif yang muncul termasuk kecemasan, mereka juga mudah beradaptasi dengan perubahan tubuhnya, dan menikmati setiap proses kehamilan. Dari data yang telah diuraikan diatas, diperoleh hasil bahwa ibu hamil primigravida yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 60% sedangkan, ibu hamil primigravida yang tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 40%.

Perasaan cemas yang timbul pada ibu primigravida sering kali terjadi, terutama pada saat menjelang persalinan. Sering kali rasa cemas diiringi oleh perasaan takut, dimana ibu primigravida takut akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan misalnya pada saat persalinan muncul komplikasi, mengalami kesulitan saat proses persalinan dan mengkhawatirkan kondisi bayi. Perlu diketahui, bahwasanya kecemasan yang sering muncul akan mempengaruhi kondisi fisiologis manusia. Seseorang yang mengalami cemas akan meningkatkan kerja saraf simpatis, dimana saraf simpatis ini secara otomatis akan meningkatkan kerja jantung yang efeknya akan mengakibatkan meningkatnya nadi, tekanan darah, respirasi, diaphoresis, dan juga berkeringat. Meningkatnya tekanan darah mengakibatkan iritabel saraf-saraf di kepala sehingga menimbulkan nyeri kepala, dan insomnia atau gangguan tidur (Solehati T, 2015).

Sehingga apabila ibu primigravida mengalami kecemasan dan menunjukkan adanya gejala fisik dan juga psikologis ini akan memperberat kondisi ibu tersebut, yang akan menimbulkan kesulitan pada proses persalinannya. Apabila kecemasan ini terus-menerus terjadi dan tidak segera ditangani maka akan menyebabkan persalinan abnormal hingga kematian.

Apabila ibu tetap merasakan kecemasan maka dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan terapi non farmakologis. Terapi non farmakologis dilakukan dengan menggunakan *hypnobirthing*, akupunktur, akupresur dan *massage* (Maryuni, 2010). Salah satu contoh terapi komplementer dengan *massage* yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pada ibu primigravida yaitu dengan *Endorphin Massage*. *Endorphin Massage* merupakan sebuah terapi sentuhan atau pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada ibu hamil, sewaktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Pijatan ini dapat merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman (Kuswandi, 2014).

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Rumah Sakit Islam (RSI) Ahmad Yani berada dibawah naungan Yayasan Rumah Sakit Islam Ahmad Yani Surabaya (YARSIS) dengan pendirinya antara lain: KH. Zaki Goefron, KH.

Abdul Mujib Ridwan, KH. Anas Thohir, KH. Husaini Tiway, Nyai Hj. Umi Kulsum Yasin, Nyai Hj. Maryam Thoha, Nyai Hj. Murthosiyah dan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama' yang lain. RSI A.Yani mulai beroperasi sejak tanggal 25 Maret 1975. Rumah Sakit yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 2-4, Wonokromo, Surabaya ini menjadi tempat yang strategis.

Terdapat berbagai macam pelayanan, yaitu layanan rawat inap dan layanan rawat jalan. Salah satu contoh layanan rawat jalan yaitu Poli KIA. Poli KIA merupakan pelayanan rawat jalan di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, pasca salin, ibu menyusui serta melayani konseling. Intervensi yang diberikan tentu saja berbeda, tergantung pada kondisi dan situasi yang dialami oleh ibu. Misalnya pada ibu primigravida yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan tentu saja intervensi yang diberikan berbeda dengan ibu hamil primigravida yang tidak mengalami kecemasan. Kecemasan yang timbul pada saat menghadapi persalinan disebabkan oleh berbagai macam faktor. Seyogyanya, kecemasan yang tidak kunjung hilang segera ditangani agar sang ibu tetap tenang dalam menghadapi kehamilannya dan proses persalinan berjalan dengan lancar. Kebanyakan ibu primigravida yang mengalami kecemasan tidak tahu bagaimana cara menghadapi kecemasannya yang muncul setiap saat. Oleh karena itu, dengan adanya

demonstrasi *Endorphin Massage*, diharapkan kecemasan ibu dapat berkurang dan ibu mampu mempraktekkan *Endorphin Massage* secara mandiri, guna untuk mengontrol rasa cemasnya.

METODE

Pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kepada masyarakat bidang keperawatan di Poli KIA RS Islam Surabaya ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

1. Pra Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan rapat strategi pelaksanaan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan. Kemudian dilakukan survei dilakukan satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan dan menyiapkan sarana prasarana.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum dilakukan kegiatan, langkah yang pertama yaitu pembagian kuesioner pre test. Penyuluhan/ pemaparan materi mengenai kecemasan dan *Endorphin Massage* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kecemasan. Penyuluhan/pemaparan materi disampaikan oleh anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian dilakukannya Demonstrasi tentang

Endorphin Massage untuk kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida yang meliputi meliputi tata cara persiapan, pelaksanaan dan evaluasi *endorphin massage*.

3. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat tentang kecemasan saat menghadapi persalinan. Sedangkan evaluasi sesudah penyuluhan bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman masyarakat pesantren tentang kecemasan saat menghadapi persalinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Kesehatan. Untuk dapat memahami tentang Demonstrasi *Endorphin Massage* untuk mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Primigravida Di Poli KIA RS Islam Surabaya. Masyarakat yang diutamakan adalah pasien primigravida di Poli KIA RS Islam Surabaya dalam hal ini bertindak

sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta penyuluhan, yang seluruhnya adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1 Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1. | 20 – 25 tahun | 10 | 28.6 |
| 2. | 26 – 30 tahun | 15 | 42.8 |
| 3. | 30 – 40 tahun | 10 | 28.6 |
| Total | | 35 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta demonstrasi kesehatan seluruhnya adalah wanita hampir setengahnya (42.8%) berusia 26 – 30 Tahun.

2. Tingkat Pengetahuan Responden tentang endorphine massage untuk mengurangi kecemasan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan dan demonstrasi tentang endorphine massage untuk mengurangi kecemasan. Harapan pemberian pendidikan kesehatan ini adalah para peserta atau masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan. Pengetahuan endorphine massage untuk mengurangi kecemasan.

Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pre test* dan *post*

test. Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk endorphine massage untuk mengurangi kecemasan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 *Pre Test* dan *Post Test*

| <i>Pre Test</i> | | | | <i>Post Test</i> | | | |
|-----------------|-------|------|-------|------------------|-------|------|-------|
| Kurang | | Baik | | Kurang | | Baik | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 27 | 77.1% | 8 | 22.9% | 10 | 28.6% | 25 | 71.4% |

Berdasarkan Tabel 5.2 *pre test* dan *post test* penyuluhan yang diikuti sebanyak 35 responden, dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* responden tentang endorphine massage dengan hasil hampir seluruhnya (77.1%) mempunyai pengetahuan kurang. Sedangkan berdasarkan hasil *posttest* responden tentang endorphine massage dengan hasil hampir seluruhnya (71.4%) mempunyai pengetahuan baik.

Dilihat dari hasil *pre test*, masyarakat yang seluruhnya wanita sebagian besar tidak mengetahui tentang endorphine massage, hasil *post test* sebagian besar mengerti tentang endorphine massage. Disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai *post test* lebih tinggi daripada nilai *pre test*.

SIMPULAN

1. Peserta penyuluhan diperoleh informasi bahwa seluruhnya wanita hampir setengahnya (42.8%) berusia 26 – 30 Tahun.
2. Tingkat pengetahuan *pretest* mengenai pengetahuan tentang endorphine massage

dengan hasil hampir seluruhnya (77.1%) mempunyai pengetahuan kurang. Sedangkan hasil posttest pengetahuan responden tentang endorphine massage dengan hasil hampir seluruhnya (71.4%) mempunyai pengetahuan baik.

REFERENSI

- Aprillia, Yesie. 2010. *Hipnostetri Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil Dan Melahirkan*. Jakarta: Gagas Media.
- Handayani, Reska. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012*. www.google scholar.com, diunduh pada tanggal 4Maret 2018.
- Kuswandi, Lanny. 2014. *Hipnobirthing A Gentle Way to Give Birth*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Maryunani, Anik. 2010. *Nyeri Dalam Persalinan Teknik Dan Cara Penanganannya*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Solehati, Tetti & Eli Kosasih, 2015. *Cecep. Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukarni, Icemi & Wahyu. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wagiyo & Putrono. 2016. *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi Baru Lahir "Fisiologis dan Patologis"*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENCEGAH DIARE
DAN CUCI TANGAN YANG BENAR DI IBU PKK RT 7 RW 4
KELURAHAN WONOKROMO SURABAYA**

Firdaus

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, firdaus@unusa.ac.id

Andikawati Fitriasaki

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Peran Masyarakat dalam upaya mencegah diare dan cuci tangan yang diperuntukkan bagi masyarakat dengan harapan dapat mengurangi kejadian diare. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk menciptakan masyarakat RT 7 RW IV yang sehat, dan sejahtera dengan penyuluhan diare dan cuci tangan yang benar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah dengan cara melakukan penyuluhan, peragaan cuci tangan yang benar. Hasil dari pengmas ini akan dipublikasikan di jurnal dan dapat mengurangi prevalensi angka kejadian diare di RW IV Kelurahan Wonokromo. Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan beberapa mekanisme, yaitu menganalisis pengetahuan tentang penyakit diare dan pencegahannya, dan pengukuran pengetahuan dilakukan kembali setelah intervensi dilakukan berupa *pretest* dan *posttest*. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah hasil *pretest* secara umum menunjukkan bahwa pengetahuan awal ibu PKK mengenai penyakit diare masih kurang. Hasil *posttest* secara umum menunjukkan bahwa pengetahuan para peserta ibu PKK mengenai penyakit diare sudah terjadi peningkatan yang lebih baik. Kesimpulan penyuluhan penyakit diare dan peragaan cuci tangan efektif meningkatkan pengetahuan ibu PPK RT 7 RW IV Kelurahan Wonokromo Surabaya

Kata Kunci: Penyakit diare, cuci tangan, penyuluhan

Abstract

The role of the Community in prevention and hand washing efforts intended for the community in the hope of reducing the incidence of diarrhea. Formal awareness activities to create a healthy and prosperous RT 7 RW IV community with proper diarrhea and handwashing counseling. The method used in Community Service is by way of counseling, the correct handwashing demonstration. The results of this adoption will highlight the journal and may reduce the prevalence of the incidence of diarrhea in RW IV Kelurahan Wonokromo. This community service will be done with several symptoms, namely observation on diarrhea and prevention disease, and measurement of knowledge done after pretest and posttest. The result of this community service activity is the result of a general pretest which shows that the beginning of PKK seen diarrhea disease is still lacking. The posttest result in general shows that the participants of PKK mothers look diarrhea has been a better improvement. Health Research and Entrepreneurship Research Report to Increase Knowledge of Mother of PPK RT 7 RW IV Kelurahan Wonokromo Surabaya

Keywords: Diseases of diarrhea, hand washing, hard Education

PENDAHULUAN

Diare, kolera, Infeksi saluran pernapasan (ISPA), cacangan, flu, dan Hepatitis A. Penelitian WHO juga menunjukkan bahwa mencuci tangan pakai sabun dengan benar pada lima waktu penting dapat mengurangi angka kejadian diare sampai 40%. Cuci tangan pakai sabun

dengan benar juga dapat mencegah penyakit menular lainnya seperti tifus dan flu burung. Sedangkan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, seperti yang disampaikan *United States Agency for Error! Hyperlink reference not valid. International Development (USAID)*. Riset menunjukkan bahwa penyebab terbesar meninggalnya

balita dan anak-anak Indonesia adalah penyakit diare dan ISPA.

RT 7 RW IV di Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo terdiri atas 5 Dasa Wisma. Kegiatan di RT 7 adalah ada Arisan PKK, Arisan bapak bapak, Posyandu balita, pengajian rutin ibu muslimah. Sebagian besar RT 7 kalau ada kegiatan penyuluhan dilakukan di PKK karena dalam arisan tersebut jumlahnya KK nya banyak. Jika sedikit melihat ke masyarakat pada umumnya masyarakat hanya menggunakan air seadanya. Kebiasaan mencuci tangan berpengaruh terhadap kesehatan anak. Rendahnya perilaku orang tua untuk membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum melakukan aktivitas misal: membuat susu, memberikan makan kepada anaknya dan sebagainya belum terpenuhi secara maksimal. Banyak orang tua yang tidak membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun, bahkan sudah menjadi kebiasaan jika ingin makan tidak pernah mencuci tangan. Apalagi mengajarkan membiasakan anak cuci tangan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di RT 7 RW IV Kelurahan Wonokromo Surabaya. Berdasarkan dari 4 survei awal diketahui bahwa ibu masih belum memahami penyakit diare dan pencegahannya. Salah satu

penyebab diare adalah *personal hiegien* yaitu cuci tangan yang kurang benar. Oleh karena itu, tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk: 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Diare, 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan diare dengan cara mencuci tangan 3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menurunkan resiko terkena/pencegahan dan memperagakan cuci tangan

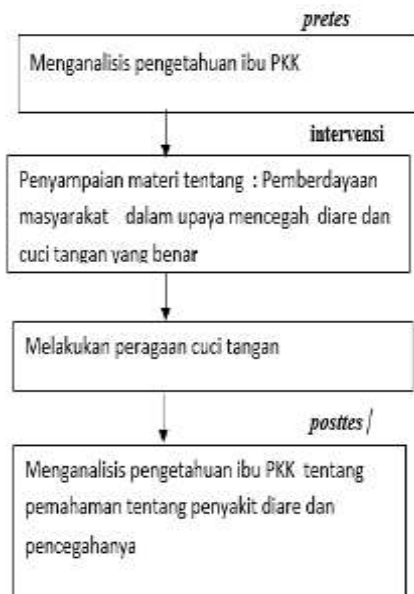
GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

RT 7 RW IV di Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo terdiri atas 5 Dasa Wisma. Kegiatan di RT 7 adalah ada Arisan PKK, Arisan bapak bapak, Posyandu balita, pengajian rutin ibu muslimah. Sebagian besar RT 7 kalau ada kegiatan penyuluhan dilakukan di PKK karena dalam arisan tersebut jumlahnya KK nya banyak. Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat di PKK RT 7 RW 4 karena

1. Pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diare, pencegahan, dan penatalaksanannya sangat kurang.
2. Rendahnya pengetahuan warga RT 7 khususnya ibu-ibu tentang cuci tangan yang benar.
3. Masyarakat juga belum terbiasa cuci tangan setiap melakukan aktivitas.

METODE

Kerangka operasional dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan peragaan cuci tangan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan seperti Gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Operasional Pengabdian Masyarakat

Setelah selesai pelaksanaan intervensi penyuluhan mengenai Pemberdayaan masyarakat dalam upaya mencegah diare dan cuci tangan yang benar dengan sasaran ibu PKK RT 7 RW 4 kelurahan Wonokromo, maka langkah akhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan dan kesadaran awal sebelum intervensi sosialisasi dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran setelah pelaksanaan intervensi. Pemotretan pengetahuan dan kesadaran para peserta sosialisasi tentang pengelolaan sampah

adalah dengan menggunakan kuesioner individu yang berupa *pretest* dan *posttest*.

Pretest dan *posttest* yang diberikan kepada para peserta berupa kuesioner yang berisi 5 pertanyaan. Bentuk soal dan isi pertanyaan antara *pretest* dan *posttest* adalah sama, hanya dibedakan dengan penempatan nomor soal yang diacak. Setiap soal yang dijawab dengan benar memperoleh nilai 10, dan jika benar semua memperoleh nilai maksimal 50. Bentuk evaluasi *pretest* dan *posttest* inilah yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan pengetahuan, wawasan dan pemahaman dari para peserta terkait dengan adanya intervensi sosialisasi pengelolaan sampah. Hasil evaluasi yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah diare dan cuci tangan yang benar di PKK RT 7 RW IV Kelurahan Wonokromo” yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan

Tabel 1 Distribusi Peserta berdasarkan usia

| No. | Usia | Jumlah | Persentase (%) |
|-----|---------------|--------|----------------|
| 1 | < 20 tahun | 1 | 2,94 |
| 2 | 20 – 35 tahun | 26 | 76,47 |
| 3 | >35 tahun | 7 | 20,54 |

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar

berusia 20 -35 tahun dengan jumlah 26 orang (76,47%). Tingkat pengetahuan responden tentang Penyakit diare dan pencegahannya di PKK RT 7 RW IV Surabaya. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa Penyakit diare dan pencegahannya. Harapan pemberian penyuluhan ini adalah para peserta atau ibu PKK dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit diare dan pencegahannya dan peragaan cuci tangan yang benar. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*.

Tabel 2 Distribusi Pretest dan PostTest Pengetahuan peserta tentang penyakit diare dan pencegahannya

| Pre Test | | Post Test | | | | | |
|----------|-------|------------|-------|------|------|------------|------|
| Tahu | | Tidak tahu | | Tahu | | Tidak tahu | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 7 | 20,59 | 27 | 79,42 | 33 | 97,5 | 1 | 2,95 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pretest peserta yang mengetahui tentang penyakit diare dan pencegahannya hanya sebanyak 7 orang (19,4%) yang tahu, sedangkan berdasarkan hasil posttest peserta yang mengetahui meningkat sebanyak 31 orang (97,5%). Dilihat dari hasil pretest sebagian besar ibu PKK RT 7 RW IV Kelurahan Wonokromo tidak mengetahui

tentang penyakit diare dan upaya pencegahannya salah satunya dengan cuci tangan yang benar, namun setelah dilakukannya penyuluhan pada hasil posttest didapatkan hampir seluruh ibu atau sudah mengerti tentang penyakit diare dan cara pencegahannya. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah diare dan cuci tangan yang benar di PKK RT 7 RW IV Kelurahan Wonokromo” bertujuan untuk memberikan pengetahuan ibu atau pengasuh tentang cara meningkatkan gizi dan deteksi pertumbuhan. Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta penyuluhan sebagian besar berusia 20 -35 tahun
2. Pengetahuan peserta atau ibu PKK berdasarkan hasil pre test sebagian besar ibu tidak mengetahui tentang penyakit diare dan pencegahannya
3. Pengetahuan peserta atau ibu PKK setelah dilakukannya penyuluhan pada hasil post test didapatkan hampir seluruh

ibu PKK mengetahui tentang penyakit diare dan pencegahannya

4. Terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta penyuluhan

REFERENSI

- Batanoa, J. (2012). *Kebiasaan Cuci Tangan dengan Kejadian Diare Di UPTD Puskesmas Kedungwungu Kabupaten Indramayu* Vol. 2 No. 4
- Brunner & Suddarth (2010). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC
- Djauzi, S (2011). *Raih Kembali Kesehatan : Menegah Berbagai Penyakit Hidup Sehat untuk Keluarga*. Jakarta : Buku Kompas
- Edberg, M (2010). *Buku Ajar Kesehatan Masyarakat : Teori Sosial dan Perilaku*. Penerbit Buku Kedokteran ECG : Jakarta
- Irianto Koes (2015). *Memahami Berbagai Macam Penyakit: Penyebab, Gejala, Penularan, Pengobatan, Pemulihan, Pencegahan*. Bandung: Alfabeta
- Isro'in, L. Andarmoyo, S. (2012). *Personal Hygiene: Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jon W, Tangka, dkk (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare*. Vol. 3 No. 2.
- Mokodompit, A, dkk (2015). *Hubungan Tindakan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu*. Vol. 3 No. 2
- Notoatmodjo Soekidjo (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Padila (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rosidi Ali, dkk (2010). *Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Negri Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Pekalongan*. Vol. 6 No. 1
- Wati Ratna (2011). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mencuci Tangan Di SDN Bulutangkil*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Widjaja, M.C (2010). *Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita*. Depok : Kawan Pustaka Pesona
- Widoyono (2011). *Penyakit Tropis: epidemiologi, penularan, pencegahan & pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga

SCREENING KESEHATAN PENYAKIT ASAM URAT & DIABETES MELLITUS PADA LANSIA DI PANTI WERDHA MOJOPAHIT MOJOKERTO

Wesiana Heris Santy

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, wesiana@unusa.ac.iError! Hyperlink reference not valid.

Wiwik Winarningsih

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Meningkatnya usia sejalan dengan penurunan fungsi organ tubuh sehingga menyebabkan timbulnya beberapa penyakit degenerative salah satunya yaitu diabetes mellitus dan penimbunan asam urat. Diabetes mellitus merupakan penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi normal dan apabila dibiarkan tak terkendali, penyakit ini akan menimbulkan penyakit-penyakit yang berakibat fatal, diantaranya penyakit jantung, ginjal, kebutaan dan amputasi. Tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia agar menjadi lansia yang sehat dan bahagia di usia senja melalui kegiatan screening kesehatan pada lansia. Metode kegiatan melalui kegiatan screening dan penyuluhan secara langsung pada lansia yaitu meliputi: pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, asam urat pada lansia serta peningkatan pengetahuan dan pendidikan kesehatan mengenai pola hidup sehat pada lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. Hasil yang didapatkan sebagai berikut: dari 42 hampir setengahnya 21 (50%) orang berada pada kategori lansia tua (*old*), sebagian besar 32 (76,20%) orang berada dalam kategori kadar gula darah acak normal dan sebagian kecil 5 (11,90%) orang mempunyai kadar gula darah di atas normal, hampir seluruhnya 32 (80,95%) orang mempunyai kadar asam urat normal, dan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan kesehatan dari tingkat pengetahuan sangat kurang menjadi tingkat pengetahuan cukup baik.

Kata kunci: lansia, penyuluhan kesehatan, asam urat, diabetes mellitus

Abstract

Increased age in line with the decline in organ function causing the occurrence of several degenerative diseases one of which is diabetes mellitus and accumulation of uric acid. Diabetes mellitus is a chronic disease characterized by blood glucose levels that exceed normal and if left unchecked, the disease will cause diseases that are fatal, such as heart disease, kidney, blindness and amputation. The purpose of dedication activities to improve elderly health status to be healthy and happy elderly in old age through health screening activities in elderly. Activity method through screening and counseling directly on elderly include: blood pressure examination, blood glucose examination, uric acid in elderly and improvement of knowledge and health education about healthy life pattern at elderly at Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. The results were as follows: out of 42 nearly half of 21 (50%) people were in the old elderly category, most 32 (76.20%) people were in the normal random blood sugar category and a small percentage of 5 (11, 90%) people have blood sugar levels above normal, almost 32 (80.95%) people have normal uric acid levels, and there is an increase in knowledge after being given health counseling from very poor knowledge level to a fairly good level of knowledge.

Keywords: elderly, health counseling, gout, diabetes mellitus

PENDAHULUAN

Proses menua pada manusia merupakan fenomena yang tidak dapat dihindarkan. Semakin baik pelayanan kesehatan sebuah bangsa makin tinggi pula harapan hidup

masyarakatnya dan makin tinggi pula jumlah penduduknya yang berusia lanjut. Demikian pula di Indonesia.

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan

karakteristik hiperglikemi yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Hiperglikemia kronik pada diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan beberapa organ tubuh, terutama mata(retinopati), ginjal(nefropati), saraf (neuropati), jantung dan pembuluh darah. World Health Organization (WHO) sebelumnya telah merumuskan bahwa diabetes melitus merupakan sesuatu yang tidak dapat dituangkan dalam satu jawaban yang jelas dan singkat tetapi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu penyakit kronis yang disebabkan oleh gangguan pankreas dalam memproduksi insulin atau kondisi dimana badan tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan oleh pankreas secara efisien. Kedua-dua keadaan ini akhirnya akan menyebabkan peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah.

Asam urat telah dikenal sejak abad V SM. Penyakit asam urat adalah istilah yang sering digunakan untuk menyebut salah satu jenis penyakit rematik artikuler. Asam urat merupakan substansi hasil akhir nucleic acid atau metabolisme purin dalam tubuh. Berdasarkan penyelidikan bahwa 90% dari asam urat merupakan hasil katabolisme purin yang dibantu oleh enzim guanase dan ksantin oksidase. Seseorang dikatakan menderita asam urat jika ditemukan asam urat dalam

darah tinggi, hasil pemeriksaan mikroskopik dari cairan sendi atau tofus ditemukan kristal asam urat yang berbentuk jarum. Kadar asam urat pada pria dan wanita berbeda, menurut tes enzimatis normalnya maksimum 7 mg/dl. Kadar asam urat pada pria sekitar 3,5-7 mg/dl dan perempuan 2,6-6 mg/dl (Smart. Aqila, 2010).

Di Indonesia saat ini penyakit DM belum menempati skala prioritas utama pelayanan kesehatan walaupun sudah jelas dampak negatifnya, yaitu berupa penurunan kualitas SDM, terutama akibat penyulit menahun yang ditimbulkannya (Selamet Suyono, Reno Gustaviani, Sidartawan Soegondo, 2007). Dari berbagai penelitian epidemiologis di Indonesia didapatkan prevalensi DM sebesar 1,5 – 2,3 % pada penduduk usia lebih dari 15 tahun, bahkan pada suatu penelitian epidemiologis di Manado didapatkan prevalensi DM 6,1 %. Penelitian yang dilakukan di Jakarta, Surabaya, Makasar dan kota-kota lain di Indonesia membuktikan adanya kenaikan prevalensi dari tahun ketahun. Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk, diperkirakan pada tahun 2020 nanti akan ada sejumlah 178 juta penduduk berusia diatas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4 % akan didapatkan 7 juta pasien DM, suatu jumlah yang sangat besar untuk dapat

ditangani oleh dokter spesialis/subspesialis/endokrinologis.

Di dunia prevalensi penyakit persendian khususnya penyakit asam urat mengalami kenaikan 2 kali lipat antara tahun 1990-2010. Hasil riset kesehatan dasar (Rikesdas) tahun 2013 menunjukkan penyakit persendian di Indonesia masih cukup tinggi. Di Jawa Tengah prevalensi penyakit asam urat belum diketahui secara pasti. Namun dari suatu survey epidemiologik yang dilakukan di Jawa Tengah atas kerjasama WHO terhadap 4.683 sampel berusia 15-45 tahun, didapatkan prevalensi artritis asam urat sebesar 24,3% (Nengsi dkk, 2014). Hasil penelitian bagian ilmu penyakit dalam dan rematik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur mengungkapkan bahwa 36,9% dari 1.600 pasien arhritis usia 40 tahun ke atas, sedangkan di wilayah Mojokerto pada tahun 2013 jumlah penduduk lansia sebesar 9,46% dari 1.123.239 jiwa penduduk (Junaidi, 2013).

Berdasarkan hasil penghitungan survey lansia yang tinggal di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto pada tanggal 2 Mei 2018 lansia yang tinggal di panti berjumlah 42 orang, Dari hasil wawancara 10 orang lansia di dapatkan 6 lansia mengeluh sulit tidur dan sering terbangun di malam hari karena nyeri pada kaki seperti linu-linu.

Berdasarkan berbagai dampak yang ditimbulkan, banyak pengobatan yang dapat dilakukan untuk mencegah keluhan asam urat dan diabetes militus. Sebagian besar orang lebih memilih jalur medis untuk mengobati penyakit ini, tetapi ada juga yang mencoba beralih ke pengobatan alternatif. Dalam pengobatan konvensional belum ada obat yang dapat mengurangi kadar asam urat dan kadar gula yang berlebihan di dalam darah, meskipun telah ditemukan obat yang dapat menekan produksi asam urat, meskipun obat-obat tersebut tidak sepenuhnya aman. Penderita asam urat dapat mengontrol kesehatan sendiri sebelum terjadi serangan yang berlebihan, salah satunya adalah dengan mengkonsumsi cairan yang tinggi, terutama dari minum, serta olahraga atau gerakan fisik dapat membantu pengeluaran asam urat, dan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat merupakan salah satu pencegahan yang bisa dilakukan terkait penyakit diabetes militus dan asam urat. Dengan melakukan cek secara rutin akan mengurangi resiko-resiko penyakit yang tidak dikehendaki secara dini.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Panti Werdha Mojopahit Mojokerto merupakan panti yang berada di daerah Mojokerto. Lansia yang berada di panti

tersebut dibiayai oleh negara selama hidupnya dimana saat usia sudah mulai menua akan menghambat pula proses memori dari mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemeriksaan asam urat dan pemeriksaan kadar gula darah di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

3.4 Pra Kegiatan

3.1.4 Rapat strategi pelaksanaan

Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2018.

- a. Pembuatan proposal Pengabdian kepada Masyarakat
- b. Perencanaan kegiatan yang akan dilakukan
- c. Pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan

3.1.5 Survei lokasi

Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.

3.1.6 Persiapan sarana dan prasarana

- 4) Pembuatan spanduk kegiatan
- 5) Peminjaman proyektor
- 6) Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan
- 7) Peminjaman alat dan pembelian stik GDA, *handschoen*, lancet, alkohol swab.
- 8) Pembuatan Absensi peserta dan daftar hasil pemeriksaan

3.5 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Sasaran kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah lansia Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. Dibagi menjadi 3 sesi kegiatan, distribusi pelaksanaan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Pendaftaran

Pada tahap ini peserta (seluruh lansia di Panti Werdha Mojopahit) mengisi buku kehadiran yang telah disiapkan oleh panitia dan tim.

3.5.2 Pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat

Peserta dilakukan pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat secara bergantian.

3.5.3 Pre Test

Pretest adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan sasaran mengenai materi yang akan disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai pola

hidup sehat pada diabetes mellitus dan asam urat. Kegiatan ini dilakukan sebelum pemaparan oleh pemateri. Uji tingkat pengetahuan menggunakan selebar kuisioner yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai kemampuan.

3.2.4 Pendidikan kesehatan mengenai hidup sehat.

Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendidikan kesehatan/pemaparan materi mengenai pentingnya hidup sehat berupa menjaga pola makan, kepatuhan minum obat, mengelola stres, aktifitas yang sehat/olahraga dan pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat sebagai upaya mengetahui gula darah dan asam urat dalam batas normal serta meningkatkan kualitas kesehatan para lansia yang ada diPanti Werdha Mojopahit Mojokerto sehingga akan tetap bisa mengontrol kesehatannya.

Penyuluhan/pemaparan materi akan disampaikan oleh ketua dan anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

3.2.5 Post Test

Posttest adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan sasaran mengenai materi yang disampaikan. Tujuan kegiatan

mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat dari sebelum mendengarkan paparan/penyuluhan dengan pengetahuan setelah mendengarkan paparan/penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri.

3.3. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat tentang pola hidup sehat dan pemeriksaan kadar gula darah serta asam urat. Sedangkan evaluasi sesudah penyuluhan bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Responden

1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| No | Kategori Lanjut Usia | Jumlah | (%) |
|--------------------------|---|--------|--------|
| 1. | Usia Pertengahan (middle age) 45-59 tahun | 2 | 4,76% |
| 2. | Lanjut Usia (elderly) 60-74 tahun | 18 | 42,86% |
| 3. | Lanjut Usia Tua (Old) 75-90 tahun | 21 | 50,% |
| 4. | Usia Sangat Tua (Very Old) > 90 tahun | 1 | 2,38% |
| Total Keseluruhan | | 42 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 kategori usia pada lanjut usia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto setengahnya 21 (50%) orang termasuk pada kategori lanjut usia tua (old), sedangkan sebagian kecil 1 (2,38%) termasuk pada kategori usia sangat tua (very old).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Klasifikasi Kadar Gula Darah Acak

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Klasifikasi Kadar Gula Darah Acak

| No | Kategori Kadar Gula Darah Acak | Jumlah | (%) |
|--------------------------|--------------------------------|--------|-------|
| 1. | Tidak Normal (< 100) | 3 | 7,14% |
| 2. | Normal (< 200) | 32 | 76,2% |
| 3. | Tidak Normal (≥ 200) | 5 | 11,9% |
| 4. | Tidak Terkaji | 2 | 4,76% |
| Total Keseluruhan | | 42 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 kategori kadar gula darah acak pada lanjut usia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto hampir seluruhnya 32 (76,20%) orang kadar gula darah acaknya normal. Sedangkan sebagian kecil 5 (7,14%) orang kadar gula darah acaknya ≥ 200 , dan 3 (7,14%) orang gula darah < 100 mmHg.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Klasifikasi Kadar Asam Urat

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Klasifikasi Kadar Asam Urat

| No | Kategori Kadar Asam Urat | Jumlah | (%) |
|--------------------------|--------------------------|--------|--------|
| 1. | Normal | 34 | 80,95% |
| 2. | Tidak Normal | 6 | 14,29% |
| 3. | Tidak Terkaji | 2 | 4,76% |
| Total Keseluruhan | | 42 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 kategori kadar asam urat pada lanjut usia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto hampir seluruhnya 34 (80,95%) kadar asam uratnya normal. Sedangkan sebagian kecil 6 (14,29%) kadar asam uratnya tidak normal

4. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Pre-Test

Table 4 Distribusi Hasil Pre Test

| Kategori | Jumlah | (%) |
|--------------------------|----------|---------|
| Baik | - | 0 % |
| Cukup Baik | 5 orang | 21,74 % |
| Kurang | 7 orang | 30,43 % |
| Sangat Kurang | 11 orang | 47,83 % |
| Total Keseluruhan | 23 orang | 100 % |

Berdasarkan tabel 4 Pengetahuan dari 23 lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto sebelum dilakukan penyuluhan pola hidup sehat yang diambil secara random sampling hampir setengahnya 11 (47,83 %) orang pada kategori pengetahuan sangat kurang baik.

5. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Post-Test

Table 5 Distribusi Hasil Post-Test

| Kategori | Jumlah | (%) |
|--------------------------|----------|---------|
| Baik | 3 orang | 13,04 % |
| Cukup Baik | 9 orang | 39,13 % |
| Kurang | 11 orang | 47,83 % |
| Sangat Kurang | - | 0 % |
| Total Keseluruhan | 23 orang | 100 % |

Berdasarkan tabel 5 Pengetahuan dari 23 lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto setelah dilakukan penyuluhan pola hidup sehat yang diambil secara random sampling hampir setengahnya 11(47,83%) kurang dan

hampir setengahnya 9 (39,13 %) orang pada kategori pengetahuan cukup baik

KESIMPULAN

1. Sebanyak 50% lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto berada pada kategori lansia tua (*old*).
2. Dari 42 lansia Panti Werdha Mojopahit Mojokerto sebanyak 32 orang (76,20%) berada dalam kategori kadar gula darah acak normal dan sebanyak 5 orang (11,90%) mempunyai kadar gula darah di atas normal.
3. Dari 42 lansia Panti Werdha Mojopahit Mojokerto, sebanyak 32 orang (80,95%) mempunyai kadar asam urat normal
4. Pengetahuan dari 23 lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto sebelum dilakukan penyuluhan pola hidup sehat, sebanyak 5 orang (21,74 %) dalam kategori pengetahuan cukup baik, 7 orang (30,43 %) pada kategori pengetahuan kurang, dan 11 orang (47,83%) pada kategori pengetahuan sangat kurang baik.
5. Pengetahuan dari 23 lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto setelah dilakukan penyuluhan pola hidup sehat, sebanyak 3 orang (13,04%) dalam

kategori pengetahuan baik, 9 orang (39,13%) pada kategori pengetahuan cukup baik, dan 11 orang (47,83%) pada kategori pengetahuan kurang baik.

REFERENSI

- Ernawati, 2013. *Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Melitus Terpadu*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Fauzi, Isma, 2014. *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala, dan Pengobatan Asam Urat, Diabetes Melitus dan Hipertensi*, ARASKA, Jakarta.
- Mahendra, dkk. 2014. *Perilaku Sehat Pada Pasien Deabetus Mellitus Tipe 2 Dan Hipertensi Di Puskesmas Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2014*. <https://edoc.site.wordpress.com> Diakses tanggal 03 Mei 2018.
- Ramayanti. 2015. *Kebiasaan Berprilaku Hidup Sehat Dan Nilai Nilai*. <https://journal.uny.ac.id> Diakses tanggal 03 Mei 2018.
- Suryani. 2016. *Kesadaran Gaya Hidup Sehat Diabetes Mellitus Dan Pentingnya Pendidikan Kesehatan Bagi Lansia*. <https://repositoryjournal.ugm.ac.id> Diakses tanggal 03 Mei 2018.
- Waspadji dan sukardji, 2004. *Pedoman Diet Diabetes Melitus*, FKUI, Jakarta.

UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA MASA KEHAMILAN DALAM ACARA TALK SHOW DI RADIO SUARA AKBAR SURABAYA (SAS) FM

Nanik Handayani

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, nanik_handayani@unusa.ac.id

Fritria Dwi Anggraini

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terutama calon ibu hamil dan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia pada saat kehamilan sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin dapat berjalan normal. Metode yang dilakukan adalah Talk Show dengan pendengar radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM melalui pemaparan materi, Tanya jawab dengan penyiar dan Tanya jawab dengan pendengar radio. Evaluasi Talk Show sangat disambut baik oleh pendengar terbukti dari interaksi pendengar dalam bertanya tentang materi yang disampaikan. Ada beberapa pertanyaan yg belum bisa terjawab karena keterbatasan waktu. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat terutama calon ibu hamil dan ibu hamil mengetahui dan memahami pentingnya melakukan upaya pencegahan anemia pada saat kehamilan sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan dapat berjalan normal. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini akan disusun sebuah laporan dan dipublikasikan di jurnal.

Kata Kunci: anemia during pregnancy

Abstract

Community service activities are conducted to provide information to the public, especially pregnant women and pregnant women in anemia prevention efforts during pregnancy so that growth and development of the fetus can run normally. The method used is Talk Show with the listeners of the Surabaya Voice of Surabaya (SAS) through material exposure, Question and answer with the broadcaster and Q & A with radio listeners. The Talk Show Evaluation is greatly welcomed by the listener as evidenced by the audience's interaction in asking about the material presented. There are some unanswered questions due to time constraints. Outcomes from community service activities are expected by the community especially prospective pregnant women and pregnant women to know and understand the importance of making anemia prevention efforts during pregnancy so that growth and development of the fetus in the womb can run normally. Implementation This community service will be compiled a report and published in the journal.

Keywords: content, formatting, article.

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insidennya yang tinggi dan komplikasi yang dapat timbul baik pada ibu maupun pada janin. Di dunia 34 % ibu hamil dengan anemia dimana 75 % berada di negara sedang berkembang (WHO, 2005 dalam Syafa, 2010). Ibu hamil dengan anemia sebagian besar sekitar 62,3 % berupa anemia defisiensi besi (ADB) (Wiknjosastro, 2005).

AKI di Kota Surabaya pada tahun 2015 sudah berada di bawah capaian Provinsi Jawa Timur (sebesar 89,6 per 100.000 kelahiran hidup) yaitu mencapai 87,35 per 100.000 kelahiran hidup. (Dinkes Kota Surabaya, 2017).

Pada ibu hamil dengan anemia terjadi gangguan penyaluran oksigen dan zat makanan dari ibu ke plasenta dan janin, yang mempengaruhi fungsi plasenta. Fungsi plasenta yang menurun dapat mengakibatkan

gangguan tumbuh kembang janin. Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang janin, abortus, partus lama, sepsis puerperalis, kematian ibu dan janin (Cunningham et al., 2005; Wiknjastro, 2005), meningkatkan risiko berat badan lahir rendah (Karasahin et al., 2006; Simanjuntak, 2008), asfiksia neonatorum (Budwiningtjastuti dkk., 2005), prematuritas (Karasahin et al., 2006).

Pertumbuhan janin dipengaruhi oleh ibu, janin, dan plasenta. Plasenta berfungsi untuk nutritif, oksigenasi, ekskresi (Wiknjastro, 2005; Rompas, 2008). Kapasitas pertumbuhan berat janin dipengaruhi oleh pertumbuhan plasenta, dan terdapat korelasi kuat antara berat plasenta dengan berat badan lahir.

Selain dampak tumbuh kembang janin, anemia pada ibu hamil juga mengakibatkan terjadinya gangguan plasenta seperti hipertropi, kalsifikasi, dan infark, sehingga terjadigangguan fungsinya. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin (Wiknjastro, 2005).

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

AKI di Kota Surabaya pada tahun 2015 sudah berada di bawah capaian Provinsi Jawa Timur 91 per 100.000 KH dan sebagian terjadi akibat perdarahan karena anemia.

Kondisi tersebut menggambarkan tentang pentingnya upaya pencegahan anemia pada ibu hamil melalui pemberian informasi kesehatan dimasyarakat luas untuk dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam mempersiapkan kehamilan yang aman.

METODE

Metode yang dilakukan adalah Talk Show dengan pendengar radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM pada tanggal 7 Mei 2018 jam 10.00. Talk Show terdiri dari 4 sesi:

Sesi 1: Perkenalan

Sesi 2 : Pemaparan materi

Sesi 3 :Tanya jawab dengan penyiar dan informasi prestasi mahasiswa dan pendaftaran mahasiswa baru

Sesi 4 :Tanya jawab dengan pendengar dan informasi tentang program studi yang ada di UNUSA serta informasi tentang pendaftaran mahasiswa baru Evaluasi Talk Show sangat disambut baik oleh pendengar terbukti dari interaksi pendengar dalam bertanya tentang materi yang disampaikan. Ada beberapa pertanyaan yg belum bisa terjawab karena keterbatasan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat terutama calon ibu hamil dan ibu hamil mengetahui dan memahami pentingnya melakukan upaya pencegahan

anemia pada saat kehamilan sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan dapat berjalan normal. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini akan disusun sebuah laporan dan dipublikasikan di jurnal.

Evaluasi Talk Show sangat disambut baik oleh pendengar terbukti dari interaksi pendengar dalam bertanya tentang materi yang disampaikan. Ada beberapa pertanyaan yg belum bisa terjawab karena keterbatasan waktu. Seluruh pertanyaan telah dijawab secara lengkap oleh pemateri.

Selain kontrol rutin kehamilan sesuai yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah sekurang-kurangnya 4 kali kunjungan ketenaga kesehatan yaitu 1 kali di trimesters 1, 1 kali di trimesters 2, 2 kali di trimesters 3, dan melakukan pemeriksaan laboratorium. Setiap ibu hamil pasti diberikan tablet penambah darah saat melaksanakan pemeriksaan kehamilan. Namun, yang menjadi masalah berdasarkan pengalaman praktek di lapangan banyak sekali ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet penambah darah secara rutin dengan berbagai alasan seperti menyebabkan mual-mual, pusing, susah BAB. Namun, hal tersebut dapat dicegah dengan cara mengonsumsi makanan yang mengandung

banyak zat besi. Seperti : daging merah, kuning telur, ikan, sayuran-sayuran, kacang-kacangan, buah kering, serta hati dan ampela. Namun, kita tidak mengetahui pasti berapa kadar zat besi yang terkandung dalam makanan tersebut. Sehingga, makanan tersebut hanya bersifat penunjang. Dan tablet zat besi tetap wajib diminum oleh setiap ibu hamil secara rutin. Untuk mengurangi efek yang timbul karena tablet zat besi disarankan untuk meminumnya sebelum tidur.

KESIMPULAN

kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat dan kurangnya pemahaman pada masyarakat tentang Upaya Pencegahan Anemia Pada Masa Kehamilan yang pada akhir kegiatan didapatkan antusiasme pendengar untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.

REFERENSI

- Walsh, Linda V. 2010. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Penerbit Buku : Kedokteran EGC
- Prawinoharjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Rubianti, Fian. 2018. *Anemia pada Kehamilan*. Diakses dari duniabidan.com pada Mei 2018

PENTINGNYA KUNJUNGAN POSYANDU BALITA PARIPURNA DI RW I WONOKROMO**Hinda Novianti**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, noviahinda@unusa.ac.id

Fauziyatun Nisa

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kunjungan posyandu guna memantau secara berkala pertumbuhan dan perkembangan Balita serta memantau kesehatan fisik Balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di di RW I kelurahan Wonokromo Surabaya. Waktu pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu 2 bulan (Mulai pengajuan proposal hingga pembuatan laporan dan evaluasi). Metode yang dilakukan adalah dengan mengundang ibu-ibu yang mempunyai balita kemudian melakukan penyuluhan tentang pentingnya kunjungan posyandu guna memantau secara berkala pertumbuhan dan perkembangan Balita serta memantau kesehatan fisik Balita. Pengetahuan dan kesadaran ibu dapat diketahui dengan dilakukan pre test berupa kuisioner yang akan diisi oleh ibu. Pre test dilakukan sebelum penyuluhan diberikan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dapat diketahui dengan membandingkan hasil post test yang telah diisi oleh ibu. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden.

Kata kunci : Posyandu, Balita paripurna

ABTRACT

Community service activities are conducted to increase knowledge about the importance of visit posyandu to monitor periodically growth and development of Toddler and also to monitor physical health of children under five. Community service activities are conducted in the RW I village Wonokromo Surabaya. Time of implementation of activities with a period of 2 months (Begin the submission of proposals to preparing reports and evaluation). The method is to invite mothers who have toddlers and then do counseling about the importance of visit posyandu to monitor periodically growth and development of Toddler and also monitoring physical health of Toddler. Knowledge and awareness of mother can be known by doing pre test in the form of questionnaire to be filled by mother. Pre test done before counseling is given. While to know the increase of knowledge can be known by comparing result of post test which have been filled by mother. Outputs from community service activities are reports published in journals and increased knowledge and skills of respondents.

Keywords: Posyandu, Balita plenary

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa yang sangat penting bagi proses kehidupan manusia. Pada masa ini akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang selanjutnya. Tumbuh kembang balita dapat dipantau dengan baik melalui kunjungan posyandu secara paripurna, namun berdasarkan analisis

situasi di RW I kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Surabaya masih ada balita yang tidak melakukan kunjungan posyandu.

Target dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu yang memiliki balita bahwa kunjungan paripurna posyandu sangatlah penting, guna

memantau kemajuan tumbuh kembang balita serta mendeteksi dini kelainan pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kelurahan Wonokromo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah seluas 104 Ha yang terbagi menjadi 54 RT dan 12 RW.. Adapun batas-batas kecamatan Wonokromo adalah : sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Tegalsari. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Dukuh pakis. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Gubeng. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Wonocolo.

Jumlah penduduk Kelurahan Wonokromo RW I sebanyak 2.296 jiwa dengan 585 KK. Berdasarkan jenis kelamin terbagi yaitu laki-laki sebanyak 1.110 jiwa dan perempuan sebanyak 1.180 jiwa. Khusus untuk balita di RW I Kelurahan Wonokromo ini terdapat beberapa yang tidak rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.. Maka dari itu perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Sasaran utama

pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita, kader dan masyarakat RW I pada umumnya.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu dengan memberikan pengabdian masyarakat tentang pentingnya kunjungan posyandu untuk program kunjungan balita paripurna ini dengan melakukan penyuluhan pada masyarakat maka diharapkan ibu-ibu yang mempunyai balita rutin melakukan kunjungan posyandu untuk memantau tumbuh kembang balitanya.

HASIL

Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk penyuluhan pentingnya kunjungan paripurna posyandu balita di RW 1 Wonokromo Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pre test dan Post Test pentingnya Kunjungan Posyandu balita Paripurna

| Pre Test | | | | Post Test | | | |
|----------|----|------------|----|-----------|----|------------|---|
| Tahu | | Tidak Tahu | | Tahu | | Tidak Tahu | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 8 | 38 | 13 | 62 | 20 | 95 | 1 | 5 |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang pentingnya kunjungan posyandu balita paripurna sebesar 38% , sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang mengetahui tentang pentingnya kunjungan posyandu balita paripurna sebesar 95%.

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar ibu batita tidak mengetahui tentang pentingnya kunjungan posyandu balita paripurna, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil post test hampir seluruh ibu batita sudah mengerti tentang pentingnya kunjungan posyandu balita paripurna. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa posyandu dan tumbuh kembang balita. Harapan pemberian penyuluhan ini adalah para peserta atau ibu yang mempunyai batita dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya kunjungan

posyandu paripurna. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*.

KESIMPULAN

1. Ibu yang memiliki balita di wilayah RW 1 Wonokromo sebagian besar berusia 20 – 35 tahun.
2. Pengetahuan ibu balita tentang posyandu paripurna pada balita berdasarkan hasil pre test sebagian besar ibu tidak mengetahui, sedangkan berdasarkan hasil post test hampir seluruh ibu batita sudah mengerti

REFERENSI

- Depkes RI (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Depkes RI. Jakarta
- Depkes RI (2010). *Tumbuh Kembang Balita*. Depkes RI. Jakarta
- Dinkes Provinsi Aceh. (2013). *Profil Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Hannemana. (2014). *Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.
- Muslihan (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Fitramaya. Yogyakarta.

**PEMBERDAYAAN KADER“RAPID”DALAM
UPAYAMENINGKATKANDERAJATKESEHATAN
REMAJADIKELURAHANWONOKROMOSURABAYA**

Chilyatiz Zahroh

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, chilyatiz@unusa.ac.id

Nurul Kamariyah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Siti Nurjanah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian padamasyarakat ini dilakukan untuk mengoptimalkan keterlibatan masyarakat pada Kader “RAPID” dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan remaja, upaya ini juga diharapkan akan terbentuk kader kesehatan remaja untuk meningkatkan pengetahuan, melakukan pendampingan pada kader remaja terkait dengan kesehatan remaja yang pada akhirnya akan menurunkan angka kenakalan remaja. Waktu pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu 3 bulan (Mulai Februari-Mei 2018). Setiap RT diwakili oleh 2 kader remaja. Pengumpulan data dengan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama kader. FGD dihadiri oleh 16 kader. Permasalahan remaja di Kelurahan Wonokromo adalah penggunaan narkoba, free seks, dan hamil di luar nikah. Data yang tercatat secara lengkap adalah masalah hamil di luar nikah yang mengakibatkan putus sekolah bagi remaja putri. Upaya yang dilakukan, bersama kader adalah pendeteksian jumlah remaja, informasi akurat mengenai remaja yang hamil di luar nikah, dan pembekalan tentang bahaya narkoba. Unusa bersama Kader dapat melakukan penanganan dan pencegahan kenakalan remaja, dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan remaja. Remaja adalah generasi penerus, dan tanggung jawab kita untuk membenahi kenakalan remaja di lingkungan sekitar kita.

Hasil luaran dari kegiatan pengabdian ke padamasyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal dan peningkatan pengetahuan kader.

Kata Kunci: Focus Group Discussion, RAPID

Abstract

Community service activities are conducted to optimize community involvement in Kader "RAPID" in order to increase the degree of adolescent health, this effort is also expected to form teenage health cadres to improve knowledge, to assist teenage cadres related to adolescent health which will ultimately lower the number juvenile delinquency. Time of implementation of activities with a period of 3 months (Starting February-May 2018). Each RT is represented by 2 teenage cadres. Data collection with FGD (Focus Group Discussion) with cadres. The FGD was attended by 16 cadres. The problem of adolescents in Wonokromo Village is the use of drugs, free sex, and pregnant out of wedlock. Completely recorded data is the problem of pregnant out of wedlock which results in drop out of schooling for young women. Efforts made, along with the cadres are the detection of the number of adolescents, accurate information about teenagers who are pregnant out of wedlock, and briefing on the dangers of drugs. Unusa with Kader can do handling and prevention of juvenile delinquency, in an effort to improve teenage health. Teenagers are the next generation, and our responsibility to fix juvenile delinquency in the environment around us. Outcomes from community service activities are reports published in journals and cadre knowledge enhancement.

Keyword: Focus Group Discussion, RAPID

PENDAHULUAN

Remaja sering dipusingkan dengan teman-teman sendiri. Di satu pihak mereka sangat butuh teman untuk jadi tempat curhat, ketawa ketiwi, rame bareng, main, gaul, atau

jadi kebanggaan tersendiri kalau bisa gabung dengan teman-teman itu. Tapi di lain pihak, teman-teman yang sama bisa jadi persoalan ketika mulai ada ketidaksamaan yang sulit dijembatani tanpa menipu diri.

Problem masalah jatuh cinta tidak selalu berjuta rasanya, karena banyak lika-liku yang dihadapi. Jangan anggap remeh urusan patah hati, karena moment itu bisa membuka pintu berbagai persoalan yang selama ini ditekan, disembunyikan, diabaikan, dsb. Dengan catatan, jika dimasa sebelumnya, remaja sudah punya persoalan tersendiri yang kompleks tapi di-repress habis.

Setiap remaja pasti ingin naik kelas, bahkan kalau bisa jadi juara. Tapi tidak mudah dapat nilai baik, selain pelajarannya sulit, disiplin diri lebih sulit lagi. Belum lagi kalau banyak tugas kelompok dan tugas praktikum bagi yang sudah di SMU atau kuliah. Kompetisi disekolah, bisa menjadi motivator namun ada yang menganggapnya sebagai ancaman.

Problem dengan orang tua dan anggota keluarga lain. Generation gap membuat komunikasi anak dengan orang tua seringon off bahkan kurang nyambung. Bedaperspektif, beda pendapat, beda kesenangan, beda kebiasaan, dsb. Selain itu, remaja sering bersitegang dengan orang tua, merasa kurang dimengerti dan terpaksa nurut karena takut. Belum lagi jika orang tua atau anggota keluarga lain yang serumah mengalami masalah berat sampai berpengaruh pada yang lain.

Faktor lainnya yang menyebabkan kematian ibu adalah perdarahan saat ibu

melahirkan. Data dari Menteri Kesehatan yang disampaikan saat sambutan di acara Ibu Hebat Berlomba untuk Keluarga Sehat di Jakarta, Selasa (25/11), setiap harinya ada 44 ibu yang meninggal saat melahirkan. Serta 440 bayi yang meninggal sebelum berumur satu tahun. Namun bukan karena fasilitas kesehatan yang kekurangan stok darah, namun bisa karena fisik ibu misalnya kekurangan gizi, anemia (kekurangan sel darah merah), akses air bersih yang sulit sehingga cacingan akhirnya HB-nya rendah.

Pengaruh lingkungan yang sangat kuat maka remaja yang labil akan menimbulkan maslaha yang serius seperti terjadinya kenakalan remaja, minum-minuman beralkohol, perilaku seks bebas, narkoba bisa juga akan melekat pada remaja Kelurahan Wonokromo Surabaya, berada ditengah kota Surabaya Jawa Timur, dengan penduduk sebagian besar adalah Madura. Masyarakat Madura mempunyai kebiasaan untuk mengawinkan anaknya di usia muda sehingga terjadi kehamilan di bawah umur. Persepsi masyarakat Madura yang mempunyai konsep banyak anak banyak rejeki, akan mengakibatkan persepsi yang kurang benar yaitu akan semakin senang jika anaknya yang masih sekolah di SMP atau SMA sudah mempunyai pacar. Kebiasaan masyarakat dalam satu rumah dihuni oleh beberapa keluarga sehingga perilaku untuk

meningkatkan kesehatan dan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan akan menularkan kepada keluarga yang lain. Rumah antar penduduk sangat berdekatan, ventilasi yang kurang bagus, motifasi untuk datang ke petugas kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya sangat rendah, hal tersebut mengakibatkan sering terjadi masalah kesehatan utamanya terkait dengan masalah reproduksi, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba.

GAMBARAN UMUM MASYARKAT SASARAN

Responden pada pengabdian ini adalah ibu-ibu kader yang secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan warga di wilayah Kelurahan Wonokromo. Ibu-Ibu kader Kelurahan Wonokromo sangat antusias dengan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Unusa. Kelurahan Wonokromo merupakan wilayah binaan Unusa dan telah memiliki MoU dengan Dinas Kesehatan, artinya setiap kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan warga Wonokromo telah mendapat legalitas.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD) dan pendidikan kesehatan terkait dengan kesehatan reproduksi, seks bebas dan penyalahgunaan narkoba.

Waktu pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu 3 bulan (Mulai Februari-Mei 2018). Setiap RT diwakili oleh 2 kader remaja. Pengumpulan data dengan FGD bersama kader. FGD dihadiri oleh 16 kader.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sejalan Bulan Februari-Mei 2018. Kegiatan awal yang dilakukan adalah persiapan proposal pengabdian kepada masyarakat, FGD dan survey lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2018.

Hasil FGD

Kader remaja dimasing – masing RW telah terbentuk namun belum berjalan dengan optimal. Di Kelurahan Wonokromo terdapat tenaga sukarela sebagai kader yang menangani masalah remaja, yaitu Ibu Dian. Tugas Ibu Dian adalah mendeteksi dan mencari tahu kebiasaan dan kejadian-kejadian yang melibatkan remaja Wonokromo. Informasi dari Ibu Dian dan Kader lain, bahwa permasalahan remaja di wilayah Wonokromo adalah penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan hamil di luar nikah yang berdampak putus sekolah. Masalah narkoba sangat rawan, sehingga kader bekerjasama dengan polisi dan babinsa untuk menangani dengan dengan serius. Saat ini

kader remaja Kelurahan Wonokromo sedang menangani 3 masalah remaja putri yang hamil di luar nikah dan terancam putus sekolah. Remaja ini sudah tidak melakukan kegiatan sekolah dan sedang hamil trimester 2. Remaja ini secara intens dipantau oleh Ibu Dian.

Luaran yang Di capai

Luaran yang di capai dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Pemberdayaan Kader RAPID dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Remaja di Kelurahan Wonokromo Surabaya” adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Kader Remaja di lingkungan Wonokromo.
2. Peningkatan kesadaran warga Wonokromo untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja.

KESIMPULAN

1. Permasalahan remaja di Wilayah Kelurahan Wonokromo adalah

penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan kehamilan diluar nikah (yang berdampak putus sekolah)

2. Kader perlu mendampingi remaja yang sedang mengalami permasalahan tersebut, karena biasanya akan dikucilkan oleh lingkungan
3. Peningkatan dan optimalisasi kader dalam menemukan masalah remaja

REFERENSI

- Depkes RI, 2010. Bukupedoman Baitrasebaga imotivator posyandumeningkatkan kesehatan ibudananak. Jakarta: DEP KES RI.
- Depkes. Bukupaket Pelatih kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam pengembangan desasiaga (buku pegangan kader)
- Depkes RI. 2015. Situasi Kesehatan Remaja. www.depkes.go.id
- Sri Yuniarti. 2015. Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita Dan Anak Pra-Sekolah. Bandung: Refika Aditama.

UNUSA

PERAWATAN HIPERTENSI DI RUMAH DAN PENGENDALIAN DENGAN TERAPI KOMPLEMENTER PADA IBU DI YAYASAN NURUL HAQQ SIDOARJO

Puji Astuti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, puji@unusa.ac.id

Yanis Kartini

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Masalah kesehatan di Yayasan Nurul Haqq Sidoarjo adalah kelompok usia dewasa dan lansia yang kurang memperhatikan kondisi kesehatannya, tidak menyadari bahwa dirinya telah menderita hipertensi, tidak mematuhi jadwal minum obat dan juga tidak rutin memeriksakan kesehatannya secara berkala di puskesmas/rumah sakit, serta minum obat-obatan racikan non medis yang tidak jelas isinya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang perawatan hipertensi di rumah dan pengendalian dengan terapi komplementer. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan, demonstrasi dan pemeriksaan fisik tekanan darah dan IMT. Subjeknya adalah seluruh ibu di Yayasan Nurul Haqq sejumlah 60 orang. Hasil pengabdian masyarakat berdasarkan *pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan responden tentang Perawatan Hipertensi di Rumah dan Pengendalian dengan Terapi Komplementer yang diikuti sebanyak 60 responden, didapatkan hasil *pre test* sebagian sebesar (68%) pengetahuan cukup baik, dan berdasarkan hasil *post test* terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebagian besar (71 %) pengetahuan cukup baik. Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa Penyuluhan kesehatan sangat penting dalam menambah pemahaman masyarakat tentang perawatan hipertensi dan pengendaliannya.

Kata Kunci: Hipertensi, terapi komplementer

Abstract

The health problem in Nurul Haqq Sidoarjo Foundation is the age group of adults and the elderly who are less concerned about their health condition, unaware that they have suffered from hypertension, disobeying their medication schedule and also do not regularly check their health regularly in puskesmas / hospital, non-medical consumption of unclear contents. The purpose of community service is to increase knowledge about homecare hypertension and control with complementary therapy. The method used is counseling, demonstration and physical examination of blood pressure and BMI. The subject is all the mothers in Nurul Haqq Foundation are 60 people. Result of community service based on pre test and post test of knowledge level of respondent about hypertension at home and controlling with complementary therapy which counted 60 respondents, got pre test result partially equal to (68%) good knowledge and post result most (71%) of knowledge is quite good. This shows that health counseling is very important in adding people's understanding of hypertension care and its control.

Keyword: Hypertension, Komplementer therapy

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan (Wahyuningsih, 2013). Hipertensi didefinisikan dengan tekanan sistolik diatas 160 mmHg atau tekanan diastolik diatas 90 mmHg (Fatimah,

2010 dalam Oktavianus dan Sari, 2014). Hipertensi adalah hipertensi yang disebabkan karena faktor usia yaitu dengan bertambahnya usia diatas 50 tahun, sangat rentan terjadi peningkatan tekanan darah sistolik terisolasi.

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang tertinggi, berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2013 didapatkan 10 penyakit tersering yang diderita oleh lansia, diantaranya yang

mendominasi terutama penyakit kardiovaskuler yaitu hipertensi dengan presentase terbanyak yaitu 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65-74 tahun, dan 63,8% pada usia 75 tahun keatas (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Upaya untuk mencegah agar penyakit hipertensi tidak bertambah dan berkembang, maka peran tenaga kesehatan pun sangat penting. Berbagai aspek gaya hidup bisa diperbaiki untuk menurunkan tekanan darah (Lily, 2013). Ada beberapa pilihan dengan terapi komplementer yaitu dengan mengkonsumsi semangka, pepaya maupun teh rosella.

Terapi komplementer ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran dan fungsi obat dari dokter. Paling tidak terapi komplementer dapat meringankan penderita sebelum mendapatkan pelayanan kesehatan (Nisa, 2011).

METODE

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini berupa intervensi pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang Perawatan Hipertensi di Rumah dan Pengendalian dengan Terapi Komplementer, serta pemeriksaan fisik tekanan darah. Pelaksanaan Intervensi Penyuluhan Perawatan Hipertensi di Rumah dan Pengendalian dengan Terapi Komplementer

pada Ibu di yayasan Nurul Haqq Sidoarjo dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat tentang Perawatan Hipertensi di Rumah dan Pengendalian dengan Terapi Komplementer pada Ibu, serta dapat meningkatkan perubahan perilaku yaitu dengan menjaga kesehatan dan merawat penyakit Hipertensi di Rumah serta mengendalikannya dengan Terapi Komplementer pada Ibu. Setelah selesai pelaksanaan intervensi pendidikan kesehatan pada masyarakat, maka langkah akhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dibuat dengan membandingkan kondisi pengetahuan sebelum intervensi setelah pelaksanaan intervensi. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait Perawatan Hipertensi di Rumah dan Pengendalian dengan Terapi Komplementer diperoleh dengan menggunakan kuesioner individu yang berupa *pre test* dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | 20 – 29 Tahun | 15 | 25 |
| 2 | 30 – 39 Tahun | 30 | 50 |
| 3 | 40 – 49 Tahun | 15 | 25 |
| | | 60 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta pendidikan

kesehatan yang mayoritas adalah wanita, memiliki karakteristik mayoritas berusia 30 tahun hingga 39 tahun dengan jumlah 30 orang (50 %), Sedangkan presentase tersedikit berusia 40 tahun hingga 49 tahun dengan jumlah 15 orang (25%).

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Perawatan Hipertensi di Rumah dan Pengendalian dengan Terapi Komplementer

| Tingkat Pengetahuan | Pre | | Post | |
|---------------------|-----|-----|------|-----|
| | n | % | n | % |
| Baik | 11 | 18 | 12 | 20 |
| Cukup | 41 | 68 | 43 | 71 |
| Kurang | 8 | 14 | 5 | 9 |
| Total | 60 | 100 | 60 | 100 |

Hasil *pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan responden tentang Perawatan Hipertensi di Rumah dan Pengendalian dengan Terapi Komplementer yang diikuti sebanyak 60 responden, didapatkan hasil pretest sebagian sebesar (68%) pengetahuan cukup baik, dan berdasarkan hasil *post* terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebagian besar (71 %) pengetahuan cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan Perawatan Hipertensi di Rumah dan Pengendalian dengan Terapi

Komplementer di Yayasan Nurul Haqq Sidoarjo, bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan ilmu terkait penyakit Hipertensi dan Perawatan Hipertensi di Rumah, serta Pengendaliannya dengan Terapi Komplementer yang telah didemonstrasikan pada saat pengabdian masyarakat, terbukti dapat meningkatkan pemahaman ibu-ibu. Sebaiknya masyarakat lebih memperhatikan mengenai dampak penyakit Hipertensi. Berkaitan dengan itu masyarakat bisa menambah pengetahuan dan kesadarannya mengenai Perawatan Hipertensi di Rumah dan Pengendalian dengan Terapi Komplementer.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Susanti. (2013). *Perpustakaan Prasekolahku, Seru !*. Bandung: CV Restu Bumi Kencana.
- Kozier. 2012. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, proses, dan praktik Volume 1*. EGC
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia*.
- Potter 2012. *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik edisi 4 vol. 1*. EGC

MANFAAT ASI 2 TAHUN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DITINJAU DARI SURAT AL-BAQAROH AYAT 233 DI TK AL-AMIN KARANGREJO 7 WONOKROMO SURABAYA

Siti Maimunah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, maimunah@unusa.ac.id

Elly Dwi Masita

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan Manfaat ASI 2 Tahun Terhadap Perkembangan Anak ditinjau dari Surat AL-Baqarah ayat 233 di TK Al-Amin Karangrejo 7 Wonokromo Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Surabaya. Waktu pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu 6 bulan. Metode yang dilakukan adalah mengukur pemahaman ibu tentang Surat manfaat ASI 2 Tahun terhadap perkembangan anak usia dini, serta memberikan penyuluhan mengenai pemahaman ibu tentang Surat Al-Baqarah ayat 233. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan *pre test* berupa kuisioner yang akan diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai manfaat ASI 2 Tahun terhadap perkembangan anak. *Pre test* dilakukan sebelum penyuluhan diberikan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden mengenai pemahaman manfaat ASI 2 Tahun terhadap perkembangan anak dapat diketahui dengan membandingkan hasil *post tes* yang telah diisi oleh responden setelah penyuluhan dilakukan dengan hasil *pre test*.

Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden.

Kata kunci: Pengetahuan, Pemahaman, Manfaat Asi sampai 2 Tahun

Abstract

Community service activity is done to increase knowledge and Benefits of 2-Year Breast Milk on Child Development in the letter of Al-Baqarah verse 233 in TK Al-Amin Karangrejo 7 Wonokromo Surabaya. Community service activities are conducted in Surabaya. Time of implementation of activities with a period of 6 months. The method used is to measure the mother's understanding of the 2-Year Breastfeeding Benefit for early childhood development, and to give counseling about mother's understanding about Surah Al-Baqarah verse 233. Counseling using lecture and question and answer method. The level of knowledge of respondents can be known by doing pre-test in the form of questionnaires to be filled by respondents to know the level of knowledge of respondents about the benefits of breastfeeding 2 years on the development of children. Pretest done before counseling is given. To know the increase of knowledge of respondents about the understanding of the benefits of breastfeeding 2 years on the development child can known by comparing the results of post test that has been filled by the respondent after the counseling done with pre test results. Outcomes from community service activities are reports published in journals and increased knowledge and understanding of respondents.

Keywords: Knowledge, Understanding, Benefits Asi up to 2 Years

PENDAHULUAN

Zaman sekarang, iklan-iklan di media masa banyak memuat iklan susu instan, hal ini telah berhasil mengubah pola hidup umat islam yang seharusnya bersumberkan dari Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 233 dan sunnah Rasulullah SAW yang mengajarkan tentang

pola hidup yang sesuai dengan fitrah, dan menggantinya dengan pola hidup baru yang tidak sesuai dengan fitrah seperti diantaranya yakni menyusui anak dengan susu bubuk instan. Padahal seperti telah diketahui, ASI lebih memiliki banyak manfaat baik dari segi kesehatan maupun psikologis. Manfaat ASI

yang sangat penting bagi perkembangan bayi ini, telah menjadi konsensus seluruh organisasi kesehatan di dunia yang mengencarkan gerakan “sadar ASI”, baik di Negara maju maupun di Negara berkembang. Dalam hal ini sebenarnya Islam sendiri juga telah memberikan perhatian penting terhadap perawatan anak sebagai generasi penerus, bahkan Islam memberikan petunjuk teknis cara menyusui yang baik. Anjuran untuk memberikan ASI untuk bayi juga telah dijelaskan dalam hadist.

Keutamaan Air susu Ibu bagi bayi adalah makanan yang paling baik dan paling mudah diterimanya, karena merupakan bahan makanan yang fitrah bagi bayi. Bahkan ASI ini sangat penting bagi pertumbuhan jasmani dan rohani bayi. Air Susu Ibu memiliki banyak manfaat, baik dari segi kesehatan maupun dari segi psikologis:

1. Dari segi kesehatan, ASI memberikan daya imunitas alami yang dibutuhkan anak dan membantu pembentukan tubuh yang kuat.
2. Sedangkan dari segi psikologis, proses menyusui memberikan rasa tenang dan damai bagi si bayi. Hal ini akan membantu pertumbuhan jiwa anak normal. Sedangkan bayi yang diberi susu instan, akan lebih sedikit merasakan kehangatan dan kelembutan kasih sayang baru

Berdasarkan analisis situasi terdapat permasalahan yang ada di Karangrejo, Kecamatan Wonokromo, Kabupaten Surabaya, yaitu rendahnya pemahaman manfaat ASI Terhadap Anak yang ditinjau dalam surat Baqaroh ayat 233 untuk perkembangan anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai tahapan perkembangan dan stimulasi perkembangan anak usia dini kepada ibu dan pengasuh. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di di PAUD RW III Karangrejo Wonokromo Surabaya. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan proyektor untuk penyajian materi dan leaflet. Sasaran kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah orang tua siswa dan pengasuh. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan memberikan *pre test* kepada orang tua sebelum dilakukan penyuluhan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan perkembangan siswa PAUD menggunakan DDST serta dilanjutkan dengan pengenalan alat permainan edukatif. (William, 1973) Setelah dilakukan penyuluhan, orang tua di berikan *post test* untuk menilai kembali mengenai tahapan perkembangan dan cara stimulasinya dan dianalisis hasil *pre test* dan *post test* nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Peserta berdasarkan pendidikan

| No | Usia | Jumlah | Persentase |
|-------|--------------|--------|------------|
| 1 | 25thn | 4 | 17,3 |
| 2 | 30-35 thn | 17 | 74 |
| 3 | 40 thn | 2 | 8,7 |
| Total | | 23 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar berusia 40-45 tahun dengan jumlah 17 orang (74%) dan sebagian kecil berusia < 50 tahun dengan jumlah 2 orang (8,7%)

Tingkat pengetahuan responden tentang pemahaman manfaat ASI Terhadap Anak yang ditinjau dalam surat Baqaroh ayat 233 untuk perkembangan anak. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa keibu tentang pemahaman mengenai manfaat ASI Terhadap Anak yang ditinjau dalam surat Baqaroh ayat 233 untuk perkembangan anak.. Harapan pemberian penyuluhan ini adalah para peserta atau ibu pengasuh dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat ASI Terhadap Anak yang ditinjau dalam surat Baqaroh ayat 233 untuk perkembangan anak. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*.

Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk penyuluhan pemahaman manfaat ASI Terhadap Anak yang ditinjau dalam surat Baqaroh ayat 233 untuk perkembangan anak.

di wilayah Karangrejo RW II kelurahan Wonokromo Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Pre test dan Post Test Pengetahuan tentang manfaat ASI Terhadap Anak yang ditinjau dalam surat Baqaroh ayat 233 untuk perkembangan anak.

| Pre Test | | Post Test | | | | | |
|----------|------------|-----------|------------|----|----|---|----|
| Tahu | Tidak Tahu | Tahu | Tidak Tahu | | | | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 6 | 26 | 17 | 74 | 20 | 87 | 3 | 13 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang pemahaman manfaat ASI Terhadap Anak yang ditinjau dalam surat Baqaroh ayat 233 untuk perkembangan anak. Sebesar 6 orang (26%), sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang mengetahui tentang tidak faham pemahaman manfaat ASI Terhadap Anak yang ditinjau dalam surat Baqaroh ayat 233 untuk perkembangan anak. sebesar 20 orang (87%).

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar ibu tidak mengetahui tentang pengetahuan manfaat ASI 2 tahun untuk perkembangan anak, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil post test hampir seluruh ibu sudah mengerti tentang pemahaman manfaat ASI Terhadap Anak yang ditinjau dalam

surat Baqaroh ayat 233 untuk perkembangan anak.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan responden tentang pemahaman manfaat ASI Terhadap Anak yang ditinjau dalam surat Baqaroh ayat 233 untuk perkembangan anak. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan. Harapan pemberian penyuluhan ini adalah para peserta atau ibu pengasuh dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan manfaat ASI Terhadap Anak yang ditinjau dalam surat Baqaroh ayat 233 untuk perkembangan anak.

Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*.

REFERENSI

- An-Nahlawi, A. (1996) Prinsip-Prinsip dan metode pendidikan Islam. Bandung: Diponegoro.
- Efenndy, A. (2010). pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini. <http://ahmadefendy.blogspot.com/2010/004/pentingnya-pembelajaranpendidikan.html>.
- Hasan, H. (2009). Melejitkan 3 potensi dasar anak. Jakarta: Qultum Media
- Karim, S. (2006). Agar anak tidak durhaka. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rifani, N.K. (2013). Cara bijak Rasulullah dalam mendidik anak. Yogyakarta: Real Books.



UNUSA

OPTIMALISASI PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) PADA KOLOM KESEHATAN IBU NIFAS DI RW 07 KELURAHAN JAGIR

Rizki Amalia

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, amaliastikesyarsis@gmail.com

Lailatul Khusnul Rizki

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang optimalisasi penggunaan buku KIA pada kolom catatan kesehatan ibu nifas di kelurahan Jagir wilayah kerja puskesmas Jagir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Jagir Surabaya. Waktu pelaksanaan kegiatan dengan jangka waktu 3 bulan. Ibu nifas di perkotaan dalam hal ini di wilayah puskesmas Jagir RW 07 mayoritas mengabaikan hal tersebut sehingga sering di temui ibu nifas tidak mempunyai buku KIA bahkan diantaranya mempunyai buku KIA namun di kolom kesehatan ibu nifas masih dalam keadaan kosong, atau bahkan ada diantaranya yang memang tidak melakukan kunjungan kontrol nifas sebagaimana mestinya sesuai dengan anjuran WHO dan merupakan kebijakan program nasional kunjungan nifas ada 4 kali yaitu :6-8 jam post partum, 6 hari post partum, 2 minggu post partum, 6 minggu post partum. Pada masa nifas, kesehatan ibu harus sangat diperhatikan, asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa penyumbang angka kematian ibu terbesar adalah pada masa nifas 60% kematian ibu akibat masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama selebihnya terjadi saat masa 40 hari post partum maka dari itu pentingnya dokumentasi atau pengisian buku KIA pada kolom catatan kesehatan ibu nifas tersebut merupakan hal yang wajib dilakukan oleh kader maupun bidan setempat untuk mengetahui riwayat kesehatan ibu nifas. Pelayanan masa nifas hendaknya diberikan secara komprehensif, bidan menggunakan asuhan yang berupa memantau keadaan fisik, psikologis, spiritual, kesejahteraan social ibu /keluarga. Memberikan pendidikan dan penyuluhan secara terus menerus. Metode yang dilakukan adalah mengumpulkan ibu-ibu bidan, kader dan sasaran nifas kemudian diberikan penyuluhan tentang penggunaan buku KIA kolom catatan kesehatan ibu nifas. Penyuluhan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan *pre test* berupa kuisioner yang akan diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai Buku KIA. *Pre test* dilakukan sebelum penyuluhan diberikan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden mengenai Buku KIA dapat diketahui dengan membandingkan hasil *post tes* yang telah diisi oleh responden setelah penyuluhan dilakukan dengan hasil *pre test*. hasil *pre test* peserta yang mengetahui tentang buku KIA sebesar 6 orang (20%) , sedangkan berdasarkan hasil *post test* peserta yang mengetahui pentingnya pengisian buku KIA sebesar 20 orang (86,7%). Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan yang telah dipublikasikan di jurnal dan peningkatan pemahaman dan ketrampilan responden.

Kata Kunci: KIA, post partum

Abstract

Community service activities are conducted to improve knowledge and understanding on optimizing the use of KIA books in the maternal health records column in Jagir sub-district working area of Jagir Community Health Center. Community service activities are conducted in Jagir Village Surabaya. Time of implementation of activities with a period of 3 months. Babies in urban areas in this case in the community health center Jagir RW 07 majority ignore it so often in encounter postpartum does not have MCH books even have KIA books but in the health column of postpartum still in a state empty, or even some of them do not do visit of childbirth control as appropriate in accordance with WHO recommendation and is the policy of national program of nifas visit there 4 times that is: 6-8 hours post partum, 6 days post partum, 2 weeks post partum, 6 weeks post partum. In the puerperium period, maternal health should be highly considered, postpartum care is required in this period as it is a critical period for both mother and baby. It is estimated that the largest contributor to maternal mortality is during childbirth 60% of maternal mortality due to puerperium occurs in the first 24 hours after 40 days post partum then the importance of documentation or filling in the MCH books in the maternal health records column is the must be done by the cadres and the local midwife to find out the health history of postpartum mother. Childbirth services should be given comprehensively, midwives use care in the form of monitoring the physical, psychological, spiritual, social welfare of the mother / family. Provide education and counseling continuously. The method used is to collect mothers of midwives, cadres and childbirth targets and then given counseling about the use of KIA books in maternal post-maternal health records. Counseling using lecture methods, frequently asked questions and demonstrations. The level of knowledge of respondents can be

known by doing pre-test in the form of questionnaires that will be filled by respondents to know the level of knowledge of respondents about KIA Book. Pre test done before counseling is given. While to know the increase of respondent knowledge about KIA Book can be known by comparing result of post test which has been filled by respondent after counseling done with pre test result. result of pre test of participants who know about KIA book of 6 people (20%), whereas based on result of post test of participant knowing the importance of filling book of KIA equal to 20 people (86,7%). Outcomes from community service activities are reports published in journals and improved understanding and skills of respondents.

Key word: KIA, Post partum

PENDAHULUAN

Buku KIA adalah buku yang berisi catatan kesehatan ibu mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan catatan kesehatan anak mulai bayi lahir hingga bayi bawah lima tahun serta berbagai informasi cara merawat kesehatan ibu dan anak. (Depkes, 2015).

Menurut Depkes RI (2015), pada dasarnya isi buku KIA terdiri dari 2 bagian yaitu bagian pertama untuk ibu dan selanjutnya bagian untuk anak. Bagian untuk ibu berisi tentang identitas keluarga, catatan pelayanan kesehatan ibu hamil, penyuluhan pemeriksaan kehamilan secara teratur, penyuluhan perawatan kehamilan sehari-hari dan makanan ibu hamil, tanda bahaya pada ibu hamil, persiapan melahirkan, tanda kelahiran bayi dan proses melahirkan, cara menyusui dan perawatan ibu nifas, tanda bahaya pada ibu nifas, cara ber-KB, catatan kesehatan ibu bersalin dan bayi baru lahir, dan yang terakhir blangko surat keterangan lahir.

Secara garis besar manfaat buku KIA dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan khusus. Manfaat buku KIA secara

umum yaitu ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap. Sedangkan manfaat secara khusus yaitu pertama untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak, yang kedua adalah alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang paket (standar) pelayanan KIA. Ketiga merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak. Keempat yaitu sebagai catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya (Depkes RI dan JICA, 2015).

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Berdasarkan survey pendahuluan diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar berusia 20-35 tahun dengan jumlah 17 orang (56%) dan sebagian kecil berusia > 35 tahun dengan jumlah 5 orang (17%).

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kepada ibu nifas, kader, bidan di

RW 07 Kelurahan Jagir ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Responden kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah kader posyandu di kelurahan jagir, ibu nifas dan bidan kelurahan. Untuk pendampingan pada masyarakat, kita bagi dua sesi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pre test dan Post Test Pengetahuan tentang buku KIA

| Pre Test | | | | Post Test | | | |
|----------|-----|------------|------|-----------|----|------------|----|
| Tahu | | Tidak Tahu | | Tahu | | Tidak Tahu | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 2 | 8,7 | 21 | 91,3 | 17 | 74 | 6 | 26 |

KESIMPULAN

Tindak lanjut dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema

“Optimalisasi penggunaan buku KIA pada kolom kesehatan ibu nifas” adalah melakukan pendampingan dan pemahaman pada ibu bidan kader ibu nifas di wilayah RW 7 Kelurahan Jagir Surabaya. Kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Pemahaman kembali mengenai cara meningkatkan kesehatan ibu nifas melalui buku KIA
2. Pemahaman dan pendampingan untuk pengisian Buku KIA

REFERENSI

- Bobak, Jensen & Iodermik.,2004, maternity nursing (7 ed) St Louis Mosby
- Kementrian Kesehatan RI, 2016, Buku Kesehatan ibu dan anak.
- Perry, et, all. 2010, maternal child nursing care (4) Elsevier , Mosby

UNUSA

PENDIDIKAN KESEHATAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU SEKS DI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEPANJANG

EppySetiyowati

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, eppy@unusa.ac.id

Rusdianingseh

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Permasalahan yang saat ini sangat sering dibicarakan yaitu maraknya perilaku seksual pranikah yang banyak dilakukan oleh remaja. Penyebab adanya perilaku seksual pranikah yang datang dari luar lebih banyak berasal dari faktor pergaulan remaja itu sendiri. Lingkungan dapat membentuk pribadi seseorang dan juga memberikan rangsangan kepada individu untuk berpartisipasi dan mengikuti serta berupaya untuk meniru dan mengidentifikasinya, apabila dianggap sesuai dengan dirinya demikian juga yang terjadi pada masa remaja di pondok pesantren. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meminimalisir dampak negative yang bisa timbul di pondok pesantren. Metode yang digunakan melalui pendekatan penyuluhan, fokus group discusion, dan tukar pendapat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan selama 3 bulan dengan setiap kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan. Selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku dalam pergaulan setiap hari di lingkuan sekitar pondok pesantren. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa responden yang memilih berfantasi seksual sebanyak 3 responden 8.6% yang tidak memilih berfantasi sebanyak 32 reponden 91.4%. Responden yang setuju melampiaskan hasrat seksual dengan berpegangan tangan 3 responden 8.6% yang tidak setuju sebanyak 32 reponden 91.4%. Responden yang setuju melampiaskan hasrat seksual dengan masturbasi sebanyak 0%, ragu-ragu sebanyak 2 responden 5.7% yang tidak setuju sebanyak 33 responden 94.3%. Kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan memahami santri mengenai aturan, norma, dan akibat negatif dari perilaku seks. Saran Pendidikan perilaku seks pada remaja sebaiknya dilakukan dengan anak yang sudah mengalami menstruasi dan mimpi basah atau pada anak yang sudah pubertas agar mereka tidak terjerumus ke arah pergaulan yang negatif.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, perilaku seks, santri

Abstract

The problem that is currently very often discussed is the rise of premarital sexual behavior is mostly done by adolescents. The cause of premarital sexual behavior that comes from outside more comes from the social factors of the teenagers themselves. The environment can form a person's person and also provide stimulation to the individual to participate and follow and try to imitate and identify it, if it is considered in accordance with him as well as happens in adolescence in boarding school. The purpose of community service is to minimize the negative impact that can arise in the boarding school. Methods used through extension approach, focus group discusion, and brainstorming. Implementation of community service performed for 3 months with each activity carried out for 1 month. Furthermore, observations on behavioral changes in every day in the circle around the boarding school. The results of community service show that respondents who choose sexual fantasies as many as 3 respondents 8.6% who do not choose fantasize as much as 32 respondents 91.4%. Respondents who agreed to vent sexual desires by holding hands 3 respondents 8.6% who disagree as much as 32 respondents 91.4%. Respondents who agreed to vent sexual desire with masturbation as much as 0%, hesitant as much as 2 respondents 5.7% who disagree as much as 33 respondents 94.3%. The conclusion shows that there is an increasing understanding of santri regarding the rules, norms, and negative consequences of sexual behavior. Advice Education sex behavior in adolescents should be done with children who have experienced menstruation and wet dreams or in children who have puberty so that they do not fall into the negative direction.

Keyword : health education, sex behavior, santri

PENDAHULUAN

Perilaku seksual di kalangan remaja sudah semakin meresahkan, bahkan tidak hanya menyerang para remaja pekotaan saja,

melainkan sudah mulai masuk menyerang remaja di pedesaan dan pesantren Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat

baik secara fisik, psikis, maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai keingintahuan yang tinggi, menyukai petualangan dan tantangan serta berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang, apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat mereka akan jatuh pada perilaku yang beresiko khususnya terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan akibatnya mereka menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik maupun psikologis (Pusdatin Kemenkes 2012).

Salah satu permasalahan yang saat ini sangat sering dibicarakan yaitu maraknya perilaku seksual pranikah yang banyak dilakukan oleh remaja. Dalam hal ini beberapa bentuk dari perilaku seksual antara lain yaitu, berpacaran, berpelukan dengan pacar, berpegangan tangan, mencium pipi atau bibir pacar, berpelukam dengan pacar, dipegang atau memegang buah dada pacar, memegang alat kelamin pacar, melakukan senggama (Sarwono,2010).

Penyebab adanya perilaku seksual pranikah yang datang dari luar lebih banyak berasal dari faktor pergaulan remaja itu sendiri. Lingkungan pergaulan tidak selalu buruk atau merusak, namun potensi untuk menularkan hal-hal tidak benar cenderung sangat mudah (Al-Hafizh, 2012). Penyebab

perilaku seksual pranikah pada remaja sangat beragam terdiri, terdiri dari faktor didalam individu (internal) diantaranya: usia, pengetahuan, penghayatan agama, dan sikap permisif. Sedangkan dari faktor diluar individu (eksternal) diantaranya: lingkungan, sosial budaya, penyalahgunaan teknologi informasi (Aini, 2013).

Lingkungan juga salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu. Lingkungan dapat membentuk pribadi seseorang dan juga memberikan rangsangan kepada individu untuk berpartisipasi dan mengikuti serta berupaya untuk meniru dan mengidentifikasinya, apabila dianggap sesuai dengan dirinya (Sudrajat, 2008). Ditinjau dari faktor lingkungan yaitu teman sebaya yang bias berpengaruh atau mendukung terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Lingkungan teman sebaya remaja berusaha menemukan konsep dirinya, bila pengaruh teman sebaya melakukan perilaku seksual pranikah sudah dianggap biasa dan benar oleh teman seusianya, maka remaja juga akan cepat berpengaruh bahkan cenderung akan mengikuti perilaku seksual yang sama (Aini, 2013).

Permasalahan remaja saat ini menjadi topik utama di negara Indonesia ini, sehingga sangat membutuhkan penanganan dan perhatian yang serius dari berbagai pihak

untuk mencari solusi dan upaya penganannya secara tepat dan berkesinambungan. Tujuan dari upaya tersebut adalah untuk meminimalisir dampak negative yang bisa ditimbulkan.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Masalah budaya yang biasanya ada di pondok pesantren yaitu semakin ketatnya peraturan yang melarang antara santri dan santriwati bertemu, berbicara, saling melirik dan dibatasinya penggunaan media elektronik dalam kawasan pondok, akan tetapi diluar area pondok pesantren santri dan santriwati dapat melakukan hal-hal yang dilarang dalam pesantren misalnya dalam pendidikan akademik antara perempuan dan laki-laki dijadikan satu kelas mereka bisa saja melakukan hal-hal yang dilarang saat berada dalam pesantren, ditambah meningkatnya akses penggunaan social media diluaran pondok seperti warnet atau meminjam media elektronik dari teman luar pondok untuk berinteraksi dengan lawan jenis, karena saat santri dan santriwati di luar area pondok tidak ada pengawasan dari pihak pengurus.

Masalah mutu layanan Di pondok pesantren Nurul Haq Sepanjang yaitu kurangnya pengawasan dari pengurus pondok tentang aktivitas diluar pesantren sehingga santri dan santriwati lebih bebas melakukan perilaku-perilaku yang tidak

sementaranya dilakukan, karena usia santri dan santriwati masih tergolong usia remaja yang identik dengan keingintahuan yang tinggi.

Berdasarkan analisis situasi diatas di pondok pesantren Nurul Haq Sepanjang belum pernah diajarkan pendidikan kesehatan mengenai perilaku seks. Maka kami sebagai tim berencana untuk memberikan pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seks, sehingga menurunkan terjadinya perilaku seks yang menyimpang di kalangan santri dan santriwati pondok pesantren Nurul Haq Sepanjang.

Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan santri dan santriwati mengenai dampak dan akibat perilaku seks yang menyimpang, meningkatnya etika santri dan santriwati dalam berinteraksi dengan lawan jenis, dan menjadikan santri dan santriwati semakin bijak menggunakan social media

METODE

Berdasarkan analisis situasi diatas di pondok pesantren Nurul Haq Sepanjang belum pernah diajarkan pendidikan kesehatan mengenai perilaku seks. Maka kamisebagai timberencana untuk memberikan pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seks, sehingga menurunkan terjadinya perilaku seks yang menyimpang di

kalangan santri dan santriwati pondok pesantren Nurul Haq Sepanjang.

Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan santri dan santriwati mengenai dampak dan akibat perilaku seks yang menyimpang, meningkatnya etika santri dan santriwati dalam berinteraksi dengan lawan jenis, dan menjadikan santri dan santriwati semakin bijak menggunakan social media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Seksual. Untuk dapat memahami tentang perilaku seksual, masyarakat yang diutamakan adalah santriwan dan santriwati di lingkungan Yayasan Nurul-Haqq dalam hal ini bertindak sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta pendidikan kesehatan tentang perilaku seks, yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Tabel 1.1 Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jml | % |
|-------|-------------|-----|--------|
| 1 | <7 tahun | 1 | 2,9 % |
| 2 | 7-9 tahun | 4 | 11,4 % |
| 3 | 10-12 tahun | 25 | 71,4% |
| 4 | >13 tahun | 5 | 14,3 % |
| Total | | 35 | 100% |

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta pendidikan kesehatan memiliki karakteristik mayoritas

berusia 10 tahun hingga 12 tahun dengan jumlah 25 orang (71.4 %), Sedangkan presentase tersedikit berusia <7 tahun dengan jumlah 1 orang (2.9 %).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku seks. Harapan pemberian pendidikan kesehatan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang perilaku seks yang sehat untuk remaja. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*.

Sebanyak 35 responden, dapat dinyatakan bahwa hasil posttest sebagai berikut: responden yang memilih berfantasi seksual sebanyak 3 responden 8.6% yang tidak memilih berfantasi sebanyak 32 responden 91.4%. Responden yang setuju melampiaskan hasrat seksual dengan berpegangan tangan 3 responden 8.6% yang tidak setuju sebanyak 32 responden 91.4%. Responden yang setuju melampiaskan hasrat seksual dengan masturbasi sebanyak 0%, ragu-ragu sebanyak 2 responden 5.7% yang tidak setuju sebanyak 33 responden 94.3%. Responden yang setuju melampiaskan hasrat seksual dengan telanjang 0% dan ragu-ragu 1 responden 2.9% dan tidak setuju 34

responden 97.1%. Responden yang setuju melampiaskan hasrat seksual dengan berpacaran sebanyak 3 8.6%, ragu-ragu 3 (8.6%), tidak setuju 29 reponden 82.9%. Responden yang setuju melampiaskan hasrat seksual dengan saling memandang lawan jenis sebanyak 3 8.6% , ragu-ragu 3 (8.6%), tidak setuju 29 reponden 82.9%. Responden yang setuju melampiaskan hasrat seksual dengan meraba sesama jenis 4 11.4%, ragu-ragu 1 2.9%, tidak setuju 30% 85.7%.

KESIMPULAN

Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Pada Santri di Yayasan Nurul-

Haqq Sidoarjo, yang dilakukan dengan metode ceramah bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan ilmu terkait pengetahuan perilaku seks pada para santri.

REFERENSI

- Armando & Athar. 2015. *Sexs Bagi Kaum Muda Muslim*. Jakarta:Pustaka Zahra
- Niskala. Syarif. 2014. *Agar Seks Tidak Salah Jalan Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta:Progressio Publishing
- Surbakti. 2014. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta:Gramedia



UNUSA

PENYULUHAN LAKTASI DAN IMUNISASI

Warda Elmaida R

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, wardaelmaida@unusa.ac.id

Irmawan Farindra

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Marinda Dwi P

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal sebagian besar ditentukan oleh jumlah Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan serta upaya pencegahan penyakit. Banyak ibu-ibu yang memberikan ASI kurang dari enam bulan, bahkan mengganti ASI dengan susu formula. Salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya pemberian ASI dan upaya pencegahan penyakit berupa imunisasi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya ASI dan Imunisasi pada bayi sebagai dasar pencegahan penyakit yang tidak diinginkan. Sebanyak 36 ibu hamil di Poli Obsgyn RSI Jemursari dilakukan penyuluhan, kemudian dilakukan evaluasi dengan memberikan kuosioner pretest dan posttest. Hasil didapatkan 50% ibu hamil berusia 25-30 tahun; 36% ibu hamil berusia 31-35 tahun; dan 14% ibu hamil berusia diatas 36 tahun. Hasil pretest menunjukkan 3 ibu hamil (10,3%) yang bisa menjawab, setelah dilakukan posttest menunjukkan 33 ibu hamil (91,6%) yang bisa menjawab. Kesimpulan yang didapatkan bahwa penyuluhan laktasi dan imunisasi pada ibu hamil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap pentingnya ASI dan imunisasi.

Kata Kunci: *Penyuluhan, laktasi, ASI, imunisasi.*

Abstract

Growth and development for any of the baby she is optimal mostly determined by of the amount of water mother milk (for the mother milk) that is given to them as well as the the prevention of disease. Many mothers who give breastfeeding less than six months , even replace breastfeeding with formula milk .Well, one issue is the lack of knowledge about the importance of providing mother breastfeeding and the efforts the prevention of disease in the form of immunization. Activities devotion to the community is aimed for giving understanding about the importance of breastfeeding and immunization in infants as a basis the prevention of disease unwanted. A total of 36 pregnant mothers in poly obsgyn rsi jemursari done counseling , then will be evaluated by giving kuosioner pretest and posttest. The results obtained 50 percent of pregnant women aged 25-30 years; 36 % pregnant women aged 31-35 years; and 14 % pregnant women over 36 years. The results of pretest shows 3 of pregnant women or new (10,3 %) that can answer , after the event was done posttest shows 33 of pregnant women or new (91,6 %) that can answer. A conclusion that got that counseling lactation and immunization for pregnant women improve understanding and knowledge them for the importance of breastfeeding and immunization.

Keyword : *Instigation, lactation, ASI, immunizations*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental adalah akibat langsung atau tidak langsung

dari masalah gizi kurang dan perlindungan terhadap penyakit (Siregar, 2004 dan World Health Organization, 2016).

Di Indonesia masalah gizi buruk hingga saat ini masih belum teratasi. Salah satu masalah gizi yang paling utama pada saat ini, di Indonesia adalah kurang kalori, dan protein. Hal ini banyak ditemukan pada

bayi dan anak yang masih kecil. Keadaan ini karena anak dan bayi merupakan golongan rentan. Selain itu banyak ibu yang melahirkan bayi prematur yaitu bayi dengan berat badan rendah karena tidak sesuai dengan usia kelahirannya. Bayi dengan berat badan rendah memiliki resiko besar terkena infeksi dan lebih memerlukan ASI lebih besar dibanding bayi dengan berat badan normal (Kristiyansari, 2009).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI. Namun, banyak ibu yang mengganti ASI dengan susu formula. Padahal hal itu sangatlah tidak baik untuk seorang bayi. Bayi umumnya diberikan ASI hingga berusia enam bulan, setelah itu ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein, vitamin, dan mineral yang utama bagi bayi. Tetapi banyak ibu-ibu yang memberikan ASI hanya selama 3 bulan bahkan ada yang hanya memberikan ASI selama satu bulan saja dikarenakan kepentingan pekerjaan. Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan dan tumbuh kembang bayi (Maryunani, 2012).

Kurangnya pengetahuan ibu selama dalam proses tumbuh kembang, anak juga berpengaruh, padahal bayi ataupun anak selain memerlukan asupan gizi yang kuat,

penilaian nilai agama dan budaya, pembiasaan disiplin yang konsisten dan upaya pencegahan. Salah satu upaya pencegahan penyakit, yaitu pemberian imunisasi. Pemahaman tentang imunisasi diperlukan sebagai dasar dalam memberikan asuhan kebidanan terutama pada anak sehat dan implikasi konsep imunisasi pada saat merawat anak sakit. Tujuan jangka pendek dari pelayanan imunisasi adalah pencegahan penyakit secara perorangan atau kelompok, sedangkan tujuan jangka panjang adalah eredekasi atau eliminasi suatu penyakit. Untuk itu diperlukan penyuluhan kesehatan yang menarik untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya ASI dan Imunisasi pada bayi sebagai dasar pencegahan penyakit yang tidak diinginkan (Pusdiklatnakes Kementerian Kesehatan RI, 2015).

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pengetahuan tentang pentingnya ibu mengenai ASI dan Imunisasi di Rs Islam Jemursari Poli Kandungan cukup baik karena seringnya melihat banyaknya himbauan ataupun poster mengenai manfaat ASI dan Imunisasi akan tetapi masih banyak peserta yang ternyata belum memahami tentang pentingnya tetap mempertahankan pemberian ASI walaupun terdapat kesulitan dalam proses pengeluaran ASI serta

kurangnya mengetahui jadwal Imunisasi yang sesuai ketentuan IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberian Penyuluhan tentang Laktasi dan Imunisasi pada Ibu Hamil dan Menyusui dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan Imunisasi. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa bagian atau tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Survei Kelompok Sasaran

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dan aspek lain di wilayah sasaran.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini merupakan tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang akan kami gunakan untuk kegiatan. Sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan.

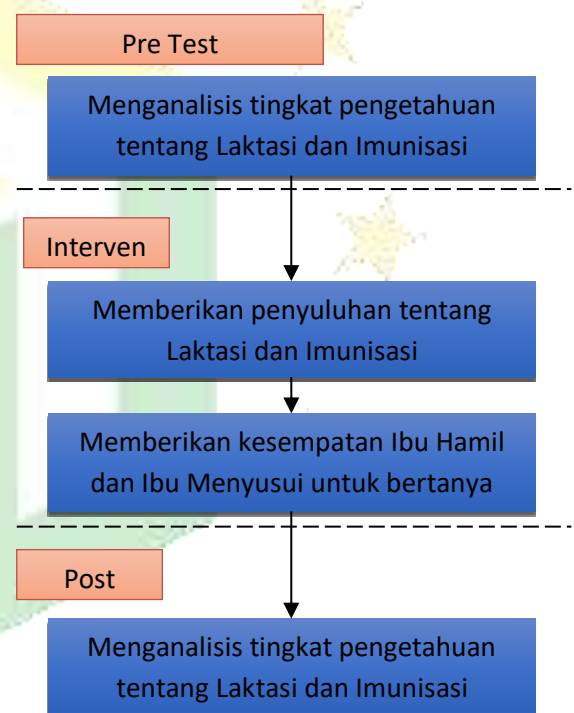
3. Pelaksanaan Kegiatan Aksi

Muatan program yang paling penting dalam program ini adalah memberikan penyuluhan.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, warga akan diberikan feedback tentang program yang telah dilaksanakan. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi kegiatan kami agar bermanfaat lagi untuk masyarakat.

Sedangkan kerangka operasional dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh sasaran selama 1 hari. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Operasional Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2018 pada saat kegiatan di Poli Obgyn RSI. Penyuluhan yang bertemakan “Imunisasi dan Laktasi” yang ditujukan

kepada ibu-ibu yang berada di poli Obgyn yang bertempat di RSI Jemursari. Penyuluhan dihadiri oleh 36 orang. Dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai dengan selesai. Isi dari penyuluhan ini tentang imunisasi dan laktasi pada ibu. Setelah penyampaian materi diberikan, kemudian dilanjutkan dengan sesidiskusi atau tanya jawab. Kegiatan penyuluhan kemudian ditutup dengan kesimpulan dari materi yang dibahas.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah | Presentase |
|-------|------------|--------|------------|
| 1. | 25 – 30 th | 18 | 50 |
| 2. | 31 – 35 th | 13 | 36 |
| 3. | ≥ 36 th | 5 | 14 |
| Total | | 36 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1. diatas, diperoleh informasi bahwa peserta penyuluhan Laktasi dan Imunisasi adalah ibu hamil dan ibu menyusui. Memiliki karakteristik mayoritas berusia 25 tahun hingga 30 tahun dengan jumlah 18 orang (50%), sedangkan tersedikit berusia ≥ 36 tahun dengan jumlah peserta 5 orang (14%).

Gambaran Hasil Penyuluhan Laktasi dan Imunisasi

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan pengetahuan melalui penyuluhan Laktasi dan Imunisasi dengan harapan peserta dapat lebih mengetahui bagaimana Laktasi dan

Imunisasi agar ibu hamil dan ibu menyusui lebih mengetahui betapa pentingnya laktasi dan imunisasi bagi anak mereka.

Tabel 2 Hasil Pre Test dan Post Test Penyuluhan Laktasi dan Imunisasi

| Jumlah Responden | | Pre Test | | Post Test | |
|------------------|------|----------|-------|-----------|-------|
| N | % | N | % | N | % |
| 36 | 100% | 3 | 10,3% | 33 | 91,6% |

Berdasarkan tabel 2 hasil pretest dan posttest penyuluhan laktasi dan imunisasi dapat dinyatakan bahwa pengetahuan mengenai laktasi dan imunisasi sebelum penyuluhan (pretest) lebih rendah dengan peserta test yang bisa menjawab benar hanya 3 orang (10,3%) dibandingkan dengan post test setelah penyuluhan selesai peserta yang bisa menjawab sebanyak 33 orang (91,6%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu yang merupakan sasaran pada penyuluhan ini, cukup antusias mengikuti kegiatan ini. Pendengar yang mayoritas ibu-ibu ini cukup antusias dalam mendengarkan pemateri dengan mencatat dan bertanya mengenai materi yang disampaikan. Penyuluhan yang dilakukan ini juga cukup efektif karena dilakukan sebelum jadwal poli dimulai sehingga bisa mengisi waktu luang pendengar dengan hal yang bermanfaat.

Referensi

Kristiyansari W. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuhamedika.

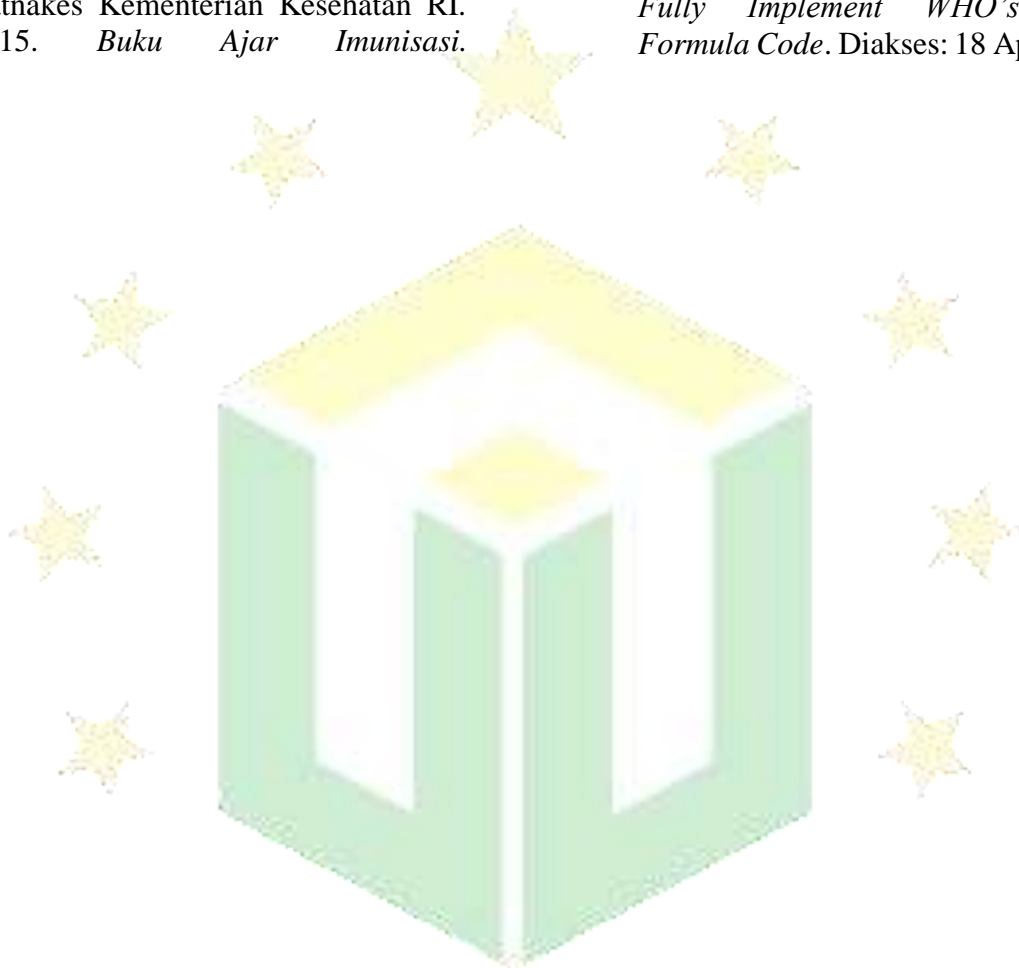
Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Cv.Trans Info Media.

Pusdiklatnakes Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Buku Ajar Imunisasi*.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: KEMENKES RI.

Siregar A. 2004. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal: Universitas Sumatra Utara.

World Health Organization. 2016. *Breastfeeding: Only 1 in 5 Countries Fully Implement WHO's Infant Formula Code*. Diakses: 18 April 2016.



UNUSA

PENYULUHAN GAYA HIDUP SEDENTER (DIABETES MELLITUS, OBESITAS, DAN POLA DIET)

Irmawan Farindra

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, irmawanfarindra@unusa.ac.id

Warda Elmaida R

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Aktifitas kehidupan sedenter di dominasi oleh alat bantu yang serba modern hasil dari kemajuan iptek, berdampak pada pola hidup manusia berupa krisis gerak yang mengakibatkan gangguan fisik yang berkenaan dengan kesehatan. Masalah kurangnya aktivitas fisik berkaitan dengan berbagai penyakit misalnya obesitas. Perubahan pola hidup dan perilaku diperlukan untuk memodifikasi aktifitas fisik pada individu dengan obesitas. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang sedenter pada Staff bagian Admin dan Laboran serta meningkatkan kesadaran untuk lebih menjaga gaya hidup agar selalu sehat. Sebanyak 10 orang staff pegawai administrasi dan laboratorium FK UNUSA dilakukan pengukuran Index Massa Tubuh (IMT), informasi gaya hidup responden, kemudian penyuluhan dan evaluasi. Hasil didapatkan IMT normal sebanyak 2 orang (22,22%); berlebih sebanyak 1 orang (11,11%); dengan risiko sebanyak 1 orang (11,11%); obesitas derajat 1 sebanyak 1 orang (11,11%), dan obesitas derajat II sebanyak 5 orang (55,55%). Gaya hidup responden juga didapatkan sering tidak sarapan, kurangnya aktivitas karena pekerjaan yang menuntut untuk selalu duduk di depan komputer, makan camilan saat sambil duduk mengerjakan tugas dan di sela-sela makan besar, serta makan siang yang tidak teratur dengan kalori yang tidak teratur pula. Kesimpulan yang didapatkan bahwa terdapat 50% lebih pegawai admin dan laboran yang mengalami obesitas, gaya hidup yang didominasi oleh kurangnya gerak.

Kata Kunci: Penyuluhan, obesitas, IMT, pola hidup

Abstract

Life activities of sedenter in the domination by the modern tools the results of the progress of science and technology, impact on the pattern of human life in the form of a crisis of movement resulting in physical disorders related to health. The problem of lack of physical activity is related to various diseases such as obesity. Changes in lifestyle and behavior are needed to modify physical activity in individuals with obesity. Community service activity aims to increase knowledge about sedenter on Staff Admin and Laboran to increase awareness to better maintain lifestyle to always be healthy. As many as 10 staffs of administration and laboratory staff of FK UNUSA conducted measurement of Body Mass Index (IMT), lifestyle information of respondents, then counseling and evaluation. Normal IMT obtained as much as 2 people (22.22%); excess of 1 person (11,11%); with a risk of 1 person (11.11%); obesity degree 1 as much as 1 person (11,11%), and obesity degree II counted 5 people (55,55%). The lifestyle of respondents is also often found not breakfast, lack of activity because of work that demands to always sit in front of the computer, eating snacks while sitting on the task and on the sidelines of a large meal, as well as an irregular lunch with irregular calories too. The conclusion is that there are 50% more obese administrative and obese employees, a lifestyle dominated by lack of movement.

Keywords: Counseling, obesity, BMI, lifestyle

PENDAHULUAN

Pada zaman yang serba modern dan praktis, masyarakat sekarang yang cenderung untuk sedenter atau tidak banyak melakukan kegiatan. Sekarang ini yang hampir semua aktifitas kehidupan di dominasi oleh alat bantu yang serba modern sebagai hasil dari

kemajuan iptek, sehingga aktivitas jasmani hampir tidak di berdayakan dan dampaknya sangat mempengaruhi pola hidup manusia yang berakibat pada krisis gerak, dan akibatnya banyak berdampak terhadap gangguan fisik yang berkenaan dengan kesehatan dan kebugaran. Jika kesehatan

individu maupun kesehatan lingkungan dapat di jaga dan pelihara maka, tidak akan ada penyakit akan mudah menyerang tubuh sehingga dapat mengganggu sistem gerak dan fungsi tubuh (Chiolero *et al.*, 2008).

Masalah kurangnya aktivitas fisik berkaitan dengan berbagai penyakit, misalnya obesitas. Patrick & Lear (2014) menemukan bahwa ketertarikan tinggi terhadap teknologi memiliki hubungan yang kuat antara pola makan, jumlah energi yang masuk dalam tubuh, dan indeks massa tubuh. Hal tersebut dilihat pada hubungan yang kuat antara kepemilikan teknologi dengan aktivitas fisik. Obesitas atau kegemukan adalah suatu kondisi dimana tubuh seseorang memiliki kadar lemak yang terlalu tinggi. Kadar lemak yang terlalu tinggi dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Salah satu resiko yang dihadapi oleh orang yang obesitas adalah penyakit diabetes mellitus (Hendra *et al.*, 2016).

Obesitas adalah suatu penyakit serius yang dapat mengakibatkan masalah emosional dan sosial. Seorang dikatakan overweight bila berat badannya 10% sampai dengan 20% berat badan normal, sedangkan seseorang disebut obesitas apabila kelebihan berat badan mencapai lebih 20% dari berat normal. Obesitas saat ini menjadi permasalahan dunia bahkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan

sebagai *epidemic global* (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Obesitas mempunyai hubungan bermakna dengan harapan hidup seseorang dalam arti yang negatif. Obesitas khususnya obesitas abdominal merupakan faktor risiko yang penting bagi onset *diabetes mellitus* tipe 2. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2007 menunjukkan gangguan toleransi glukosa dan diabetes lebih tinggi terjadi pada orang yang mengalami obesitas dari pada yang tidak obesitas. Obesitas menyebabkan resistensi insulin yaitu insulin tubuh tidak dapat bekerja dengan baik sehingga menyebabkan gangguan toleransi glukosa dan *diabetes mellitus* tipe 2 (Siren *et al.*, 2012).

Penyebab utama diabetes di era globalisasi adalah perubahan gaya hidup dengan tingginya konsumsi makanan gaya barat. Menurut *American Heart Association* (2004), besarnya insiden, prevalensi, dan komplikasi diabetes mellitus menggambarkan betapa pentingnya pencegahan dini terhadap penyakit diabetes mellitus, adapun cara pencegahannya adalah mengatur pola makan, olahraga, kurangi merokok, dan menurunkan berat badan (Siren *et al.*, 2012).

Perubahan pola hidup dan perilaku diperlukan untuk mengatur atau memodifikasi pola makan dan aktifitas fisik pada individu dengan overweight dan

obesitas. Dengan demikian diharapkan upaya ini dapat mengatasi hambatan-hambatan terhadap kepatuhan individu pada pola makan sehat dan olahraga. Strategi yang dapat dilakukan adalah pengawasan sendiri terhadap berat badan, asupan makanan, mengontrol keinginan untuk makan, mengubah perilaku makan dengan mengontrol porsi dan jenis makanan yang dikonsumsi; dan dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan (Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, 2004).

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pemberian Penyuluhan tentang Gaya Hidup Sedenter (Diabetes Mellitus, Obesitas, dan Pola Diet) sangat penting untuk menambah pengetahuan tentang gaya hidup yang baik, perhitungan dan kebutuhan kalori per hari yang tepat pada tubuh, dan pola diet yang tepat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberian Penyuluhan tentang Gaya Hidup Sedenter (Diabetes Mellitus, Obesitas, dan Pola Diet) pada staff admin-laboran FK UNUSA dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan tentang gaya hidup Sedenter dan meningkatkan kesadaran untuk lebih menjaga gaya hidup agar selalu sehat.

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa bagian atau tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Survei Kelompok Sasaran

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dan aspek lain di wilayah sasaran.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

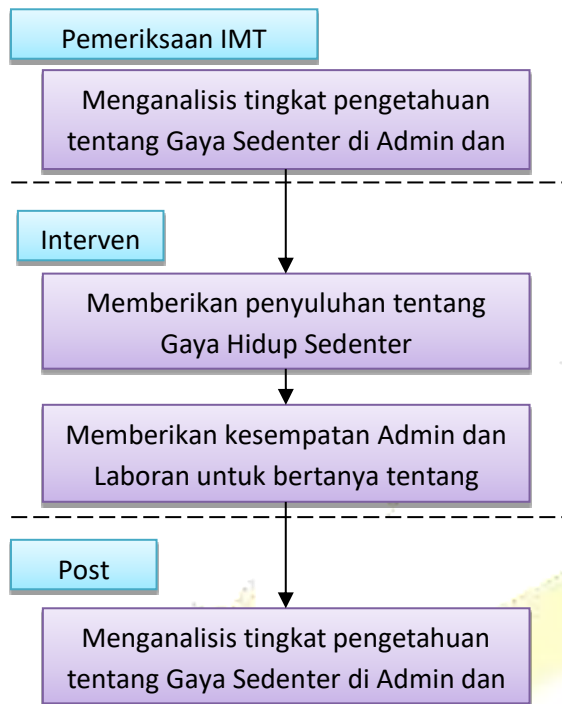
Tahap ini merupakan tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang akan kami gunakan untuk kegiatan. Sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Aksi

Muatan program yang paling penting dalam program ini adalah memberikan penyuluhan.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, warga akan diberikan feedback tentang program yang telah dilaksanakan. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi kegiatan kami agar bermanfaat lagi untuk masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Operasional Pengabdian Masyarakat

Sedangkan kerangka operasional dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh sasaran selama 1 hari. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan seperti Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden peserta penyuluhan terdiri dari 10 orang yang merupakan staff pegawai administrasi dan laboratorium FK UNUSA yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Rata-rata peserta penyuluhan berusia 25,5 tahun.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah | Presentase |
|-------|------------|--------|------------|
| 1. | 25 – 30 th | 7 | 70 |
| 2. | 31 – 35 th | 3 | 30 |
| Total | | 10 | 100 |

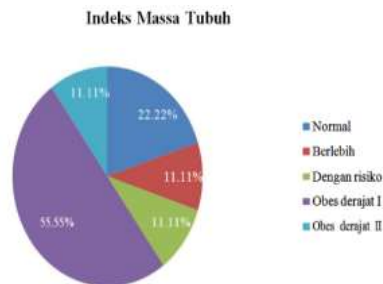
Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta penyuluhan adalah Penyuluhan Penanganan Gaya Hidup sedenter (Diabetes Mellitus, Obesitas, dan Pola Diet) adalah admin dan laboran Fakultas Kedokteran. Memiliki karakteristik mayoritas berusia 25 tahun hingga 30 tahun dengan jumlah 7 orang (70%), sedangkan tersedikit berusia 31-35 tahun dengan jumlah peserta 3 orang (30%).

Gambaran Hasil Pengukuran Index Massa Tubuh

Responden peserta penyuluhan dilakukan pengukuran berat badan menggunakan timbangan, tinggi badan menggunakan pengukur tinggi badan dan lingkar perut menggunakan mid line.

Dari hasil pengukuran pada responden, distribusi responden berdasarkan indeks massa tubuh, responden dengan IMT yang normal terdapat 2 orang (22,22%), berlebih terdapat 1 orang (11,11%), dengan risiko terdapat 1 orang (11,11%), obesitas derajat 1 terdapat 1 orang (11,11%), dan obesitas derajat II terdapat 5 orang (55,55%). Selain itu, distribusi responden berdasarkan lingkar

perut terdapat 4 orang (44,45%) yang termasuk bukan obesitas abdominal, dan 5 orang (55,55%) termasuk obesitas abdominal.



Gambar 2. Distribusi Responden Menurut Index Massa Tubuh

Gambaran Gaya Hidup Responden

Pada peserta penyuluhan didapatkan 3 orang adalah perokok aktif dan 2 orang dalam keadaan hamil dengan masing-masing usia kehamilan adalah 35 minggu. Pola makan dari peserta penyuluhan adalah sering tidak sarapan, kurangnya aktivitas karena pekerjaan yang menuntut untuk selalu duduk di depan komputer, makan camilan saat sambil duduk mengerjakan tugas dan di sela-sela makan besar, serta makan siang yang tidak teratur dengan kalori yang tidak teratur pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan IMT didapatkan responden yang mengalami obesitas sebanyak 66,6%. Gaya pola hidup yang dominan didapatkan berupa sering tidak sarapan, kurangnya aktifitas karena pekerjaan yang menuntut untuk selalu duduk di depan computer, makan camilan saat sambil duduk mengerjakan tugas dan di sela-sela makan besar dengan kalori yang tidak teratur.

REFERENSI

- Chioloro A, Faeh D, Paccaud F, Cornuz J. 2008. Consequences of smoking for body weight, body fat distribution, and insulin resistance. *Am J Clin Nutr.* 87:801-809.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- HendraC, AaltjeEM, Fona B. 2016. Faktor-Faktor Risiko Terhadap Obesitas Pada Remaja Di Kota Bitung. *Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume 4, Nomor 1*.
- Siren R, Eriksson, Johan G, Hannu V. 2012. Disease Waist Circumference A Good Indicator of Future Risk for Type 2 Diabetes and Cardiovascular. *BMC Public Health.* 12:631.
- Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII. 2004. *Kebijakan Pangan dan Masalah Gizi Indonesia*. Jakarta: LIPI.

PENINGKATAN KOMPETENSI NAKES MENGENAI “TATA KELOLA ANTENATAL BERBASIS PENCEGAHAN HPP”

Handayani

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, dr.handayani@unusa.ac.id

M. Nasir

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

M. Dwinanda Junaedy

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Marselli Widya Lestari

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Perdarahan pada kehamilan dan persalinan (*haemorrhagic post partum*) menjadi penyebab utama kematian ibu di dunia yang merupakan bagian dari 500,000 kematian ibu setiap tahun dan 99% dari kematian ini terutama terjadi di negara berkembang. Menurut profil kesehatan tahun 2016, puskesmas Kedurus memiliki angka kematian ibu (AKI) sebanyak 2 orang. Angka tersebut menyumbang sebanyak 5,4% dari keseluruhan Angka Kematian Ibu di 31 DKK Surabaya. Berdasarkan analisis situasi diatas, peningkatan kompetensi sangat diperlukan bagi tenaga kesehatan khususnya di fasilitas kesehatan primer untuk mencegah kejadian perdarahan pasca persalinan (HPP) guna mengurangi angka kematian ibu di puskesmas Kedurus. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan kepada tenaga. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dihadiri oleh 40 orang tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berasal dari lingkungan puskesmas, bidan praktek mandiri (BPM), dan mahasiswa kedokteran (DM). Kegiatan berjalan dengan lancar. Para peserta antusias untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang ingin disampaikan oleh kami berhasil ditangkap oleh peserta. Program ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala sehingga terus menambah kompetensi tenaga kesehatan di lingkungan Puskesmas Kedurus.

Kata Kunci: tata kelola antenatal, ANC, HPP.

Abstract

Haemorrhagic post partum (HPP) is the leading cause of death worldwide included in 500,000 maternal deaths every year and 99% of these deaths occur in developing countries. According to the health profile of 2016, maternal mortality rate (MMR) of Kedurus health center is 2 people. This accounts for 5.4% of the total Maternal Mortality Rate at 31 DKK in Surabaya. Based on the influence, it is very necessary for health workers in primary health facilities to prevent HPP, to reduce maternal mortality rate at puskesmas Kedurus. This Program was done in a Training method for health workers. The conducting community service program was attended by 40 health workers. Health workers are from puskesmas, independent midwives (BPM), and medical students (DM). The activity went smoothly. The participants were enthusiastic to ask questions and discuss the material presented. It shows that the knowledge we want to convey is successfully captured by the participants. This program is expected to be carried out periodically so as to continue to increase competencies of health personnel in Kedurus Community Health Center.

Keywords: antenatal governance, ANC, HPP.

PENDAHULUAN

Perdarahan pada kehamilan dan persalinan (*haemorrhagic post partum*) menjadi penyebab utama kematian ibu di dunia yang merupakan bagian dari 500,000 kematian ibu setiap tahun

dan 99% dari kematian ini terutama terjadi di negara berkembang.^{1,2} Di Indonesia, sekitar 28% angka kematian ibu disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan.^{1,3}

Perdarahan pasca persalinan adalah perdarahan yang terjadi setelah bayi lahir

yang melewati batas fisiologis normal. Definisi baru mengatakan bahwa setiap perdarahan yang yang dapat mengganggu homeostasis tubuh atau mengakibatkan tanda hipovolemia termasuk dalam kategori perdarahan postpartum. Tujuan utama penanganan perdarahan pascasalin ada 3 yakni pencegahan, penghentian perdarahan dan mengatasi shock hipovolemik.⁴ Deteksi dini besarnya faktor risiko pada ibu hamil terkait dengan kejadian perdarahan perlu dilakukan, dengan diketahuinya besar risiko akan memudahkan merancang strategi intervensi yang tepat dalam penanganan perdarahan, sehingga dapat mengurangi jumlah kasus kematian ibu karena perdarahan. Oleh karena itu pengetahuan dan kompetensi tenaga kesehatan dalam pelayanan antenatal (ANC) selama kehamilan, merupakan salah satu upaya untuk menghindari timbulnya komplikasi.^{2,4}

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

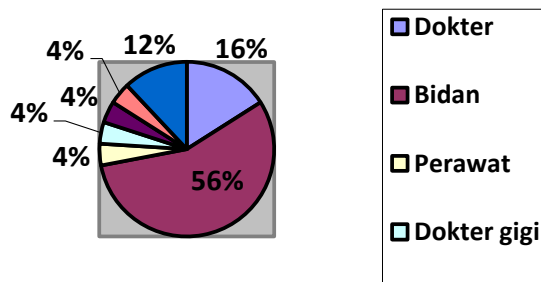
Puskesmas Kedurus terletak di Raya Mastrip 46, kelurahan Kedurus, kecamatan Karangpilang, Surabaya, Jawa timur. UPT Puskesmas Kedurus berdiri sejak tahun 1969. Berdasarkan profil kesehatan tahun 2016, puskesmas Kedurus memiliki angka kematian ibu (AKI) sebanyak 2 orang. Angka tersebut menyumbang sebanyak 5,4% dari keseluruhan Angka Kematian Ibu di 31 DKK Surabaya.⁵ Cakupan K4 puskesmas Kedurus lebih rendah dari rerata DKK Surabaya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan tren cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang semakin meningkat dari tahun 2013-2016.^{1,5} Data tersebut menunjukkan bahwa pentingnya ANC dalam deteksi dan tata laksana dini terhadap ibu hamil yang berisiko.

METODE

Pelatihan diawali dengan sambutan dari kepala puskesmas Kedurus yang diwakilkan oleh dokter jaga Peserta mendapatkan pengayaan bahan ajar berupa slide materi pelatihan untuk selanjutnya diberikan pemaparan materi (ceramah) oleh Pembicara dan pembahasan contoh kasus yang ada di puskesmas Kedurus oleh dokter jaga. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi aktif dari peserta. Setelah itu ditutup dengan kesimpulan, pesan, dan kesan dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2018 bertempat di ruang pertemuan Puskesmas Kedurus, Surabaya. Peserta pelatihan berjumlah 40 orang, yaitu, 4 dokter, 14 bidan, 1 perawat, 1 dokter gigi, 1 bag. gizi, 1 bag. Laboratorium, dan 3 PNS (termasuk DKK)(**bagan 1**). Lebih dari separuh peserta merupakan Bidan Praktik Mandiri (BPM) dan bidan puskesmas. Sekitar 40% sisanya merupakan bagian-bagian dari puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memang tepat sasaran, yaitu para penyedia layanan antenatal. Beberapa bagian seperti gizi, laboratorium, bahkan dokter gigi juga diharapkan berpengaruh dalam pelayanan terpadu pada ibu hamil guna mencegah kejadian HPP.

Bagan 1.

Hasil yang didapatkan sangat memuaskan, peserta aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka juga saling menceritakan pengalaman dan masalah yang sudah pernah mereka hadapi terkait tatakelola antenatal. Dilihat dari *feedback* peserta, dapat dikatakan kegiatan ini berhasil.

Dari hasil evaluasi tim, kegiatan berjalan dengan lancar dari pukul 09.30 hingga pukul 12.00. Tim tidak mengalami kendala yang berarti selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat, hanya saja mengalami sedikit keterlambatan karena menunggu peserta yang hadir (peserta dari nakes puskesmas beberapa masih pelayanan).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan untuk

meningkatkan kompetensi sudah diterima dengan baik oleh peserta. Peserta mengerti dan memahami masalah dan dapat mendiagnosis lebih dini sehingga kejadian HPP dapat dikurangi. Harapan untuk kedepannya, dapat dilakukan pembinaan berkala terhadap tenaga kesehatan oleh DKK Surabaya terkait masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

REFERENSI

- Djaja, S., & Affah, T. (Maret 2011). Pencapaian dan Tantangan Status Kesehatan Maternal Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan Vol. 10 No 1*, 10 - 2.
- Hadijono, R. S. (2010). *Manajemen dan Rujukan Perdarahan Postpartum Dalam Upaya Penurunan Morbiditas & Mortalitas*. Semarang.
- Kesehatan, D. (2016). *Profil Kesehatan 2016*. Surabaya, Jawa Timur.
- Kemenkes RI. (2014). *Infodatin : Pusat Data dan Informasi*. Jakarta.
- Siswosudarmo, R. (2015). *Penanganan Perdarahan Pascalin Terkini dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu*. Yogyakarta.

UNUSA

“PEMERIKSAAN KESEHATAN DAN TEKANAN DARAH PADA MASYARAKAT DI WILAYAH PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH, NGAWI”

Abraham Ahmad

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, abraham.ahmad@unusa.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup kompleks. Menurut Riskesdas (2013), sebanyak 36,8% penduduk terdiagnosa hipertensi oleh tenaga kesehatan, sedangkan 63,2% sisanya mengkonsumsi obat hipertensi tanpa terdiagnosa terlebih dahulu. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan Riskesdas (2013), prevalensi hipertensi di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi (2016), penyakit darah tinggi primer atau yang biasa disebut hipertensi primer menduduki posisi pertama dari sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah 53.475 orang di Kabupaten Ngawi. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat, serta tenaga kesehatan untuk membantu menurunkan angka tersebut. Berdasarkan analisis situasi di atas, pemeriksaan kesehatan dan tekanan darah sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gejala, komplikasi, pencegahan, dan terapi hipertensi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pemeriksaan kepada masyarakat. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dihadiri oleh 33 orang tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berasal dari dokter dan mahasiswa kedokteran (DM). Kegiatan berjalan dengan lancar. Para peserta antusias untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang ingin disampaikan oleh kami berhasil ditangkap oleh peserta. Program ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala sehingga terus menambah kompetensi tenaga kesehatan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah, Ngawi.

Kata Kunci: hipertensi

Abstract

Hypertension is one of the health problems is quite complex. According to Riskesdas (2013), as many as 36.8% of the population diagnosed hypertension by health personnel, while the remaining 63.2% consume hypertension drugs without being diagnosed first. Based on the measurement conducted by Riskesdas (2013), the prevalence of hypertension in Indonesia has always increased. According to the Central Bureau of Statistics of Ngawi District (2016), primary or primary hypertension, primary hypertension, occupies the first of ten diseases with the largest number of 53,475 people in Ngawi District. Therefore, it takes cooperation from various parties both government, community, and health workers to help lower the figure. Based on the above situation analysis, health checks and blood pressure are needed to increase public knowledge about symptoms, complications, prevention, and treatment of hypertension. Community service is done by the method of examination to the public. The implementation of community service program was attended by 32 health workers. Health workers come from doctors and medical students (DM). The activity went smoothly. The participants were enthusiastic to ask questions and discuss the material presented. It shows that the knowledge we want to convey is successfully captured by the participants. This program is expected to be carried out periodically so that it continues to increase the competence of health workers in Al-Hidayah Islamic Boarding School, Ngawi.

Keyword: hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit

dalam keadaan cukup istirahat/tenang.

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak

dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi berbagai faktor resiko yang dimiliki seseorang. Faktor pemicu hipertensi dibedakan menjadi yang tidak dapat dikontrol seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, dan umur. Faktor yang dapat dikontrol seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, perilaku merokok, pola konsumsi makanan yang mengandung natrium dan lemak jenuh (Brashers, 2004).

Hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi seperti stroke, kelemahan jantung, penyakit jantung koroner (PJK), gangguan ginjal dan lain-lain yang berakibat pada kelemahan fungsi dari organ vital seperti otak, ginjal dan jantung yang dapat berakibat kecacatan bahkan kematian. (Soedirjo, 2008).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, jumlah kasus 10 penyakit terbanyak, peringkat pertama ditempati oleh penyakit darah tinggi primer yakni 53.475 kasus. Tingginya jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Ngawi membutuhkan perhatian lebih bagi petugas kesehatan untuk melakukan tindakan preventif ke arah komplikasi lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas, sangat penting dilakukan pemeriksaan kesehatan dan tekanan darah pada masyarakat Ngawi.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok Pesantren Al-Hidayah terletak di Raya Kendal-Geneng, Dusun Sondriyan, Desa Majasem, Kecamatan Kendal, Ngawi, Jawa timur. Pondok pesantren berdiri sejak tahun 1997. Berdasarkan profil kesehatan tahun 2016, penyakit darah tinggi primer atau yang biasa disebut hipertensi primer menduduki posisi pertama dari sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah 53.475 orang di Kabupaten Ngawi. Data tersebut menunjukkan bahwa pentingnya deteksi dini dan tata laksana dini hipertensi terhadap masyarakat yang berisiko.

METODE

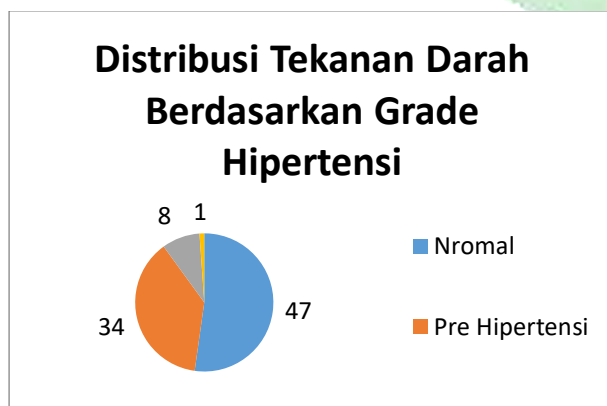
Pelatihan diawali dengan sambutan dari kepala Pondok Pesantren Al-Hidayah yaitu KH. Khoirul Anam Mu'min. Peserta mengantri mendapatkan nomor antrian untuk melakukan pendaftaran dan penulisan data di Pos. Pos pemeriksaan dibagi menjadi 6 pos yang terdiri dari: Pos 2 adalah pos pemeriksaan tekanan darah dan denyut nadi. Pos 3 adalah pos penyuluhan mengenai bahaya merokok dan gangguan metabolisme. Pos 4 merupakan pos anamnesis dan pemeriksaan fisik, diagnosis, dan pemberian resep yang diperlukan. Pos 5 adalah pos untuk tes gula darah, asam urat, dan kolesterol jika pasien membutuhkan pemeriksaan tersebut.

Pos 6 adalah pos pengambilan resep yang didapatkan dari pos 4. Pos 7 merupakan pos yang digunakan untuk melakukan edukasi mengenai penyakit yang diderita dan edukasi mengenai pengobatan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2018 bertempat di lapangan Pondok Pesantren Al-Hidayah, Ngawi. Peserta pemeriksaan kesehatan dan tekanan darah berjumlah 98 orang.

Hasil yang didapatkan sangat memuaskan, peserta aktif dan antusias untuk mengetahui keadaan kesehatan mereka. Mereka juga saling menceritakan pengalaman dan masalah yang sudah mereka hadapi terkait keadaan tekanan darah mereka baik tinggi maupun tekanan dara rendah, dilihat dari feedback peserta, dapat dikatakan kegiatan ini berhasil. Peserta juga mendapatkan pamphlet beris beberapa materii penyuluhan.



Gambar 1 Diagram data hasil tekanan dara peserta menurut kriteria *JNC 7 (Joint National Committee on the prevention, detection, evaluation and treatment of high blood pressure)*.

Menurut diagram Diatas dari populasi peserta yang mengalami normal sebanyak 47 orang, pre hipertensi 34 orang, hipertensi grade 1 sebanyak 8 orang, dan hipertensi grade 2 sebanyak 1 orang. Dari data tersebut meskipun nilai normalnya yang paling banyak tetapi pada data pre hipertensi urutan kedua setelah normal dan itu patut diwaspadai karena rata-rata peserta ketika ditanyai tidak mempunyai riwayat hipertensi tetapi ketika di ukur masuk dalam kriteria pre hipertensi.

Tabel 1 kriteria hipertensi menurut *JNC 7 (Joint National Committee on the prevention, detection, evaluation and treatment of high blood pressure)*.

| Klasifikasi Tekanan Darah | Tekanan Darah Sistol (mmHg) | Tekanan Darah Diastol (mmHg) |
|---------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| Normal | <120 | <80 |
| Pre-Hipertensi | 120-139 | 80-89 |
| Hipertensi stage 1 | 140-159 | 90-99 |
| Hipertensi stage 2 | ≥160 | ≥100 |

Sumber : (JNC 7, 2003)

Luaran Kegiatan ini adalah:

- 1) Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat
- 2) Peningkatan pemahaman masyarakat bahaya kedaantekananan darah tinggi atau hipertensi
- 3) Laporan kegiatan
- 4) Jurnal kegiatan

Dari hasil evaluasi tim, kegiatan berjalan dengan lancar dari pukul 09.30 hingga pukul 14.00. Tim tidak mengalami kendala yang

berarti selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat, hanya saja mengalami sedikit keterlambatan karena panitia masih melakukan persiapan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi sudah diterima dengan baik oleh peserta. Peserta mengerti dan memahami masalah dan dapat mendiagnosis lebih dini sehingga kejadian hipertensi dapat dikurangi. Harapan untuk

kedepannya, pemeriksaan kesehatan dan tekanan darah dilakukan oleh tenaga kesehatan sekitar wilayah Pondok Pesantren Al-Hidayah, Ngawi.

REFERENSI

- Brashers, Valentina. 2004. Aplikasi Klinis Patofisiologi: Pemeriksaan & Manajemen, Ed 2 (Terjemahan). Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Soedirjo. 2008. Hipertensi dan Klinis. Farmacia. Jakarta



**PENGUKURAN ANTROPOMETRI DAN PERHITUNGAN INDEKS MASSA TUBUH
(IMT) PADA MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH
SONDRIYAN MAJASEM KENDAL NGAWI**

Tri Wahyuni Bintarti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, bintarti_tri@unusa.ac.id

Marselli Widya Lestari

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, secara garis besar diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat melalui skrining status gizi dengan cara Pengukuran Antropometri dan Perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Pada Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al Hidayah Sondryan Majasem Kendal Ngawi. Intervensi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pelaksanaan yaitu dengan skrining pemeriksaan antropometri seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan. Kemudian setelah itu dilakukan perhitungan IMT responden dan dilakukan evaluasi kemudian. Evaluasi dilakukan dengan menentukan status gizi responden. Dengan metode ini maka di harapkan responden mengetahui status gizi diri. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dihadiri oleh 78 orang responden dengan status gizi sangat kurus sebanyak 8,97%, status gizi kurus sebanyak 14,10%, status gizi normal sebanyak 46,15%, status gizi gemuk 14,10% dan status gizi sangat gemuk sebanyak 16,67%. Dari hasil pemeriksaan tersebut sebanyak 53,85% mengalami gizi tidak seimbang. Sehingga untuk kedepannya diharapkan terdapat penyuluhan atau sosialisasi berupa pentingnya gizi normal atau gizi baik.

Kata Kunci : *Antropometri, Gizi, IMT, Ngawi*

Abstract

This social charity is expected to improve health services to the community through the examination of nutritional status. Anthropometric measurements and calculation of body mass index (BMI) is a method for examining nutritional status. calculation of body mass index is done by measuring body weight and height. The evaluation is done by determining the nutritional status of the respondents. Social service was attended by 78 respondents. the results of the body mass index examination states that 8.97% experienced very poor nutrition, 14.10% were malnourished, 46.15% normal nutrition, 14.10% more nutrition, 16.67% very over nutrition. the results of the examination showed as much as 53.85% experienced unbalanced nutrition. So for the future there is expected to be counseling or socialization in the form of the importance of normal nutrition or good nutrition.

Key Words : *Anthropometric, Nutritional, BMI, Ngawi*

PENDAHULUAN

Peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan bidang kesehatan maupun kesejahteraan penduduk. Hal ini berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Berdasarkan laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun

2013, UHH pada tahun 2013 adalah 71 tahun (dengan persentase populasi lansia mencapai 12%) (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2013).Tercatat bahwa jumlah lansia yang ada di Indonesia sebesar 18.043.712 jiwa atau sekitar 7,59 % dari seluruh penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2010). Provinsi yang mempunyai lansia dengan

proporsi paling tinggi adalah Provinsi DI Yogyakarta (13,20%), Jawa Tengah (11,11%), Jawa Timur (10,96%) dan Bali (10,07%) (Badan Pusat Statistik, 2013).

Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah metode sederhana yang digunakan untuk menilai status gizi seorang individu. Gizi kurang dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi dan gizi lebih dengan akumulasi lemak tubuh yang berlebih dapat meningkatkan risiko menderita penyakit degeneratif. Batasan IMT yang digunakan untuk menilai status gizi penduduk dewasa adalah sebagai berikut: Kategori kurus IMT < 18,5, Kategori normal IMT $\geq 18,5$ -<24,9, Kategori BB lebih IMT $\geq 25,0$ -<27,0, Kategori obesitas adalah >27,0.

Menurut RISKESDAS (2010) prevalensi penduduk dewasa kurus untuk laki-laki adalah 12,9% dan pada perempuan adalah 12,3%. Propinsi Jawa Tengah memiliki prevalensi dewasa kurus untuk laki-laki adalah 12,7% dan pada perempuan 14,7%. Prevalensi Obesitas pada laki-laki lebih rendah (16,3%) disbanding perempuan (26,9%).

Pada profil kesehatan Indonesia 2012 didapatkan gambaran status gizi berdasarkan IMT di Indonesia yang menunjukkan data bahwa pada kelompok dewasa berusia diatas 18 tahun didominasi dengan masalah

obesitas, selain itu masalah gizi kurang juga masih cukup tinggi.

Menurut RISKESDAS 2013, Prevalensi penduduk dewasa kurus 8,7 persen, berat badan lebih 13,5 persen dan obesitas 15,4 persen. Prevalensi penduduk laki-laki dewasa obesitas pada tahun 2013 sebanyak 19,7 persen, lebih tinggi dari tahun 2007 (13,9%) dan tahun 2010 (7,8%). Prevalensi obesitas perempuan dewasa (>18 tahun) 32,9 persen, naik 18,1 persen dari tahun 2007 (13,9%) dan 17,5 persen dari tahun 2010 (15,5%). Terlihat tidak terlalu banyak perubahan status gizi normal dari tahun 2007 ke tahun 2013 (<40%), selebihnya adalah variasi masalah pendek-gemuk, serta normal-gemuk. Terlihat kecenderungan meningkat untuk pendek gemuk, dan normal gemuk.

Menurut karakteristik, masalah obesitas cenderung lebih tinggi pada penduduk yang tinggal di perkotaan, berpendidikan lebih tinggi dan pada kelompok status ekonomi yang paling tinggi Di Indonesia, serta usia. Berbagai penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan hasil bahwa masih banyak angka kejadian malnutrisi pada lansia. Menurut WHO, pada dasarnya malnutrisi berarti nutrisi yang salah dan secara klinis, malnutrisi merupakan status gizi dimana bisa terjadi kekurangan, kelebihan atau ketidakseimbangan dari

nutrien dalam suatu makanan sehingga menyebabkan efek samping yang dapat diukur pada jaringan tubuh, fungsi tubuh dan berdampak pada penurunan kesehatan. Berdasarkan definisi ini, malnutrisi bisa berupa *overnourished* (status gizi berlebih) maupun *undernourished*. (WHO,2001).

Wilayah kecamatan Kendal merupakan kecamatan yang berada di kabupaten Ngawi. Luas wilayah kecamatan Kendal seluas 84,56 km² yang di dalamnya terdapat 10 kelurahan/desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebesar 44.454 jiwa. Fasilitas Kesehatan yang ada di kecamatan Kendal tahun 2013 sebanyak 1 buah puskesmas, 3 buah puskesmas pembantu, 45 buah posyandu yang aktif, 10 Poskesdes,. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada, maka rasio antara jumlah poskesdes terhadap penduduk sebesar 1 per 4,445 penduduk. Jumlah tenaga kesehatan yang ada sebanyak 2 dokter, 13 bidan, dan 11 perawat. Rasio antara jumlah dokter dengan penduduk adalah seorang dokter melayani 22,227 penduduk (Profil Kesehatan Kabupaten Ngawi, 2014).

Dengan data tersebut maka Penduduk Kendal ini masih belum dapat menikmati fasilitas kesehatan secara baik oleh karena itu dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelayanan kesehatan pengukuran antropometri dan

perhitungan IMT diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan kesehatan penduduk Kendal.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kecamatan Kendal-Ngawi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang fasilitas kesehatan dan tenaga medisnya masih dalam batas kurang. Dengan hanya terdapat satu puskesmas dan 2 dokter untuk 44,454 jiwa maka setiap dokter melayani 22,227 jiwa. Menurut WHO, idealnya 1 dokter untuk 2500 jiwa. Dengan permasalahan yang ada, maka solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membantu dalam meningkatkan pelayanan kesehatan untuk kecamatan Kendal-Ngawi. Dalam solusi tersebut, masyarakat akan dibantu dengan adanya pemeriksaan antropometri yaitu berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas dan lingkaran perut.

METODE

Program Pengabdian Masyarakat yaitu Pengukuran dan Perhitungan IMT kepada Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al Hidayah Sondryan Majasem Kendal Ngawi dilaksanakan pada 24 Juni 2018. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

meliputi beberapa bagian atau tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Survei Kelompok Sasaran

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dan aspek lain di wilayah sasaran.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini merupakan tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang akan kami gunakan untuk kegiatan. Sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Aksi

Muatan program yang paling penting dalam program ini adalah memberikan pelayanan kesehatan berupa pengukuran antropometri (BB, TB).

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, warga akan diberikan *feedback* tentang program yang telah dilaksanakan. *Feedback* dalam hal ini adalah memberitahukan IMT / status gizi responden tersebut. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi kegiatan kami agar bermanfaat lagi untuk masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Hidayah Sondriyan

Kendal Ngawi. Sehingga responden yang ikut dalam pengabdian masyarakat ini sangat beragam dari berbagai usia dan jenis kelamin. Berikut merupakan klasifikasi peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

| No | Usia (Tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--------------|----------------|----------------|
| 1. | 0 - 15 | 6 | 7,69 |
| 2. | 16 - 30 | 25 | 32,05 |
| 3. | 31 - 45 | 22 | 28,21 |
| 4. | 46 - 60 | 13 | 16,67 |
| 5. | 61 - 75 | 11 | 14,10 |
| 6. | 76 - 90 | 1 | 1,28 |
| | Total | 78 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta pemeriksaan IMT berjumlah seluruhnya adalah 78 orang dengan karakteristik mayoritas berusia 16 – 30 tahun dengan jumlah 25 orang (32,05%), Sedangkan presentase tersedikit berusia 76 tahun hingga 90 tahun dengan jumlah 1 orang (1,28%).

Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

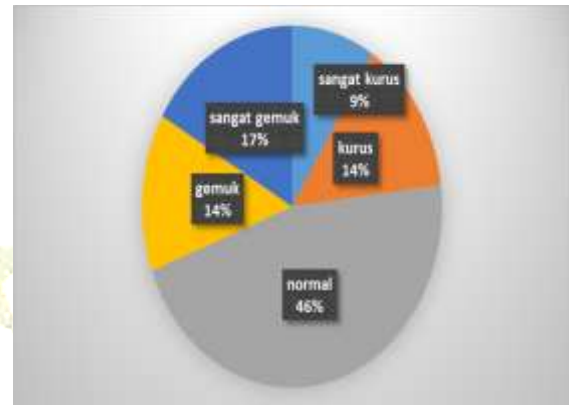
| No. | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|-----|---------------|--------|------------|
| 1. | Pria | 24 | 30,77 |
| 2. | Wanita | 54 | 69,23 |
| | Total | 78 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta / responden dari pengabdian masyarakat tentang pengukuran IMT di pondok pesantren Al-Hidayah Kendal Ngawi memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin adalah mayoritas wanita dengan jumlah 54 orang (69,23 %), Sedangkan presentase pria berjumlah 24 orang (30,77 %).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan fasilitas berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan. Hal ini merupakan dasar dari perhitungan indeks massa tubuh untuk mengetahui status gizi seseorang. Berikut merupakan klasifikasi status gizi berdasar hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan seluruh peserta pengabdian masyarakat.

Jumlah responden pengmas yang masuk dalam status gizi kurang terbagi dalam klasifikasi IMT kurus (kekurangan berat badan tingkat berat) sebanyak 7 orang (8,97%) dan kurus (kekurangan berat badan tingkat ringan) sebanyak 11 orang (14,10%). Sedangkan untuk responden dengan status gizi baik atau normal berjumlah 36 orang (46,15%). Adapun responden yang masuk dalam status gizi lebih terbagi atas responden dengan klasifikasi kegemukan (kelebihan berat badan tingkat ringan) berjumlah sebanyak 11 orang (14,10%) dan klasifikasi

kegemukan (kelebihan berat badan tingkat berat) berjumlah 13 orang (16,67%).



Gambar 1. Klasifikasi Tingkat Status Gizi

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang **“Pengukuran Antropometri Dan Perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Pada Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al Hidayah Sondriyan Majasem Kendal Ngawi”** dihadiri oleh 78 orang responden dengan status gizi sangat kurus sebanyak 8,97%, status gizi kurus sebanyak 14,10%, status gizi normal sebanyak 46,15%, status gizi gemuk 14,10% dan status gizi sangat gemuk sebanyak 16,67%. Dari hasil pemeriksaan tersebut sebanyak 53,85% mengalami gizi tidak seimbang. Sehingga untuk kedepannya diharapkan terdapat penyuluhan atau sosialisasi berupa pentingnya gizi normal atau gizi baik.

REFERENSI

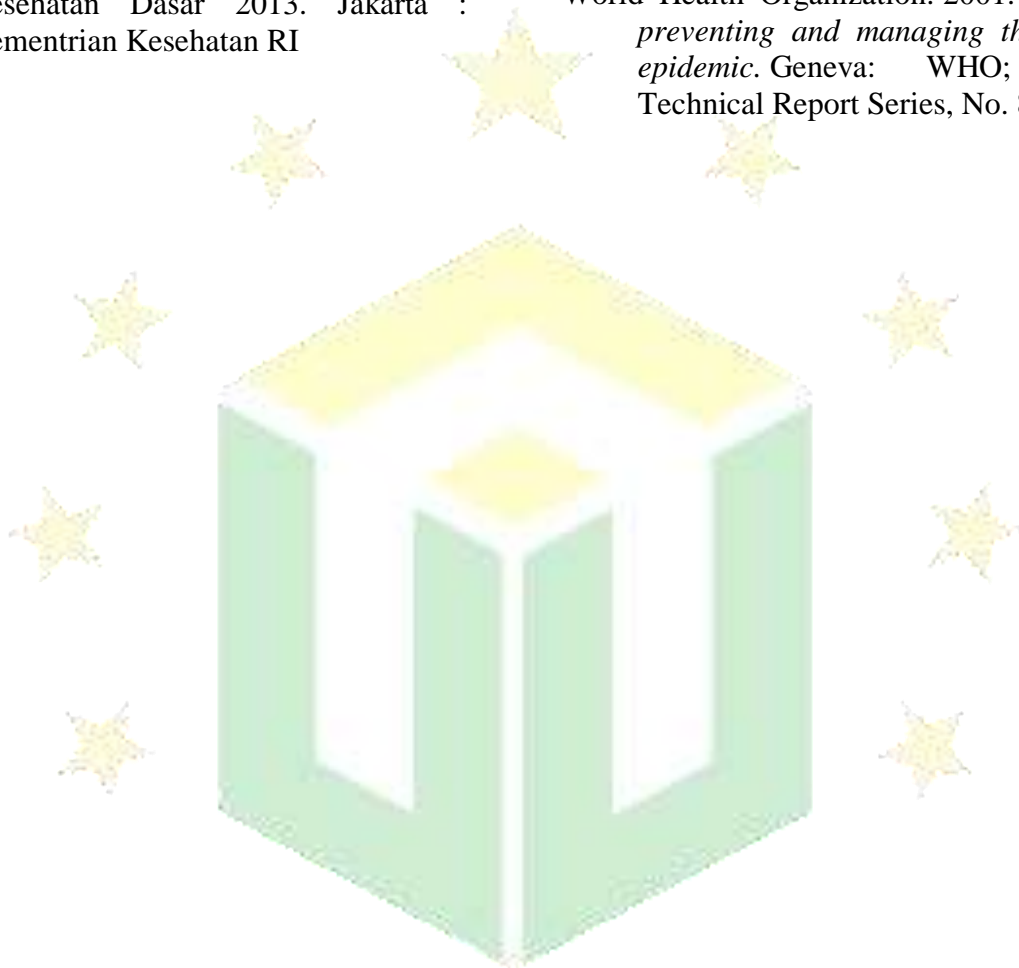
Badan Pusat Statistik. 2013. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2023. Jakarta : Katalog BPS 2101018

Kementrian Kesehatan RI. 2010. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI

Kementrian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI

Kementrian Kesehatan RI. 2014. Profil Kesehatan Kabupaten Ngawi 2014. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI

World Health Organization. 2001. *Obesity: preventing and managing the global epidemic*. Geneva: WHO; WHO Technical Report Series, No. 894.



UNUSA

PENYULUHAN GANGGUAN PSIKIATRIK TERHADAP SISTEM PENCERNAAN PADA MASYARAKAT DISEKITAR AL-HIDAYAH NGAWI, JAWA TIMUR

Dayu Satriya Wibawa

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, satriya_day@yahoo.com

Hafid Algristian

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, dr.hafid@unusa.ac.id

Abstrak

Permasalahan psikologis yang menimbulkan dampak penyakit fisik oleh para klinisi disebut dengan gangguan psikosomatis. Berdasarkan PPDGJ III (1993) psikosomatis dapat mengenai setiap sistem atau bagian tubuh yang mana pun, tetapi yang paling lazim adalah yang mengenai keluhan gastrointestinal. Kegiatan sehari-hari dipondok pesantren memang sangat padat sehingga seringkali membuat santri mengerjakan tugas sekolah secara terburu-buru yang menyebabkan badan menjadi pegal-pegal. Beban pikiran ini seringkali menjadi sebuah "bibit" untuk penyakit psikosomatis, karena bila tidak segera ditanggapi maka beban pikiran tersebut akan semakin kuat berada di pikiran bawah sadar, yang perlahan-lahan mulai menunjukkan gejala-gejala sakit secara fisik. Berdasarkan analisis situasi di atas, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gangguan psikosomatisasi sangat diperlukan untuk mencegah dan menurunkan jumlah penderita gangguan psikosomatis di lingkungan sekitar pondok pesantren. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan kepada masyarakat sekitar pondok pesantren. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dihadiri oleh 99 orang masyarakat sekitar pondok pesantren. Kegiatan berjalan dengan lancar. Para peserta antusias untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi penyuluhan yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang ingin disampaikan oleh kami berhasil ditangkap oleh peserta. Program ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala sehingga terus menambah wawasan masyarakat mengenai gangguan psikosomatisasi.

Kata Kunci: psikosomatis, pondok pesantren, gangguan gastrointestinal.

Abstract

Psychological problems that cause physical illness by clinicians are called psychosomatic disorders. Based on PPDGJ III (1993) psychosomatic can affect any system or any part of the body, but the most prevalent are those concerning gastrointestinal complaints. The daily activities of pesantren are very crowded so that often makes students do school work in a hurry that causes the body becomes sore. This mental burden often becomes a "seed" for psychosomatic illness, because if not responded immediately the burden of the mind will be stronger in the subconscious mind, which slowly begins to show symptoms of physical pain. Based on the above situation analysis, the increase of public knowledge about psychosomatization disorder is needed to prevent and decrease the number of psychosomatic disorder sufferers around the boarding school. Community service is done by extension methods to the community around the boarding school. Implementation of community service program was attended by 99 people around the boarding school. The activity went smoothly. The participants are enthusiastic to ask questions and discuss about the extension material presented. It shows that the knowledge we want to convey is successfully captured by the participants. This program is expected to be done periodically so as to continue to increase community insight about psychosomatization disorders.

Keywords: psychosomatic, boarding school, gastrointestinal disorder.

PENDAHULUAN

Permasalahan psikologis yang menimbulkan dampak penyakit fisik oleh para klinisi disebut dengan gangguan psikosomatis. Psikosomatis (yang sekarang lebih dikenal sebagai penyakit Psikofisiologis), merupakan penyakit fisik

yang gejalanya disebabkan oleh proses mental dari penderitanya. Jika dalam sebuah pemeriksaan medis, tidak ditemukan penyebab fisik atas gejala-gejala yang muncul atau jika penyakit ini muncul sebagai akibat dari kondisi emosional, seperti stres, depresi, rasa bersalah, maka penyakit ini dapat

diklasifikasikan sebagai penyakit psikosomatis.

Berdasarkan PPDGJ III (1993) psikosomatis dapat mengenai setiap sistem atau bagian tubuh yang mana pun, tetapi yang paling lazim adalah yang mengenai keluhan gastrointestinal, gejala klinis dapat berupa perasaan sakit pada perut, kembung, muntah, mual dan sebagainya.

Fenomena terjadinya kecenderungan psikosomatis juga dialami oleh remaja dimana masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Menurut Hall (dalam Fatimah, 2006) masa remaja sebagai masa “Strom and Stress”. Ia menyatakan bahwa selama masa remaja, banyak masalah yang dihadapi karena remaja berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya), kebutuhan aktualisasi diri dalam rangka meningkatkan percaya diri pada remaja.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang mana dalam perkembangannya sudah banyak pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal (selain pendidikan non formal pada pembelajaran keagamaan), baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah umum (Mansur, 2004).

Kegiatan sehari-hari dipondok pesantren memang sangat padat mulai dari sebelum subuh hingga malam hari. Padatnya kegiatan di dalam pondok pesantren ini yang seringkali membuat santri mengerjakan tugas sekolah secara terburu-buru yang menyebabkan badan menjadi pegal-pegal. Beban pikiran ini seringkali menjadi sebuah “bibit” untuk penyakit psikosomatis, karena bila tidak segera ditanggapi maka beban pikiran tersebut akan semakin kuat berada di pikiran bawah sadar, yang perlahan-lahan mulai menunjukkan gejala-gejala sakit secara fisik. Perlu diketahui bahwa pikiran dapat menyebabkan gejala fisik. Sebagai contoh, ketika seseorang takut atau cemas dapat memacu detak jantung yang cepat, jantung berdebar, merasa sakit, gemetar (tremor), berkeringat, mulut kering, sakit dada, sakit kepala dan bernafas cepat (Kartini & Kartono, 2002).

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok Pesantren Al-Hidayah didirikan pada tahun 1997 dan terletak di Desa Sondriyan Desa Majasem, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Pondok pesantren Al Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Khoirul Anam Mu'min SH, MHI yang berasal dari Bojonegoro, Jawa Timur.

Penyuluhan presepsi mengenai gangguan psikosomatis sangat perlu diberikan di pondok ini untuk mencegah dan menurunkan jumlah penyakit dikalangan para santri.

METODE

Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua pondok pesantren Al-Hidayah dan dokter Abraham dari UNUSA. Peserta mendapatkan pengayaan bahan ajar berupa pamflet/brosur materi penyuluhan untuk selanjutnya diberikan pemaparan materi oleh Pembicara dalam kelompok-kelompok kecil. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan pengisian kuesioner yang sudah dipersiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2018 bertempat bertempat di ruang pondok pesantren Al-Hidayah Ngawi. Peserta penyuluhan berjumlah 99 orang, yaitu masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Hidayah Ngawi.

Hasil yang didapatkan sangat memuaskan, peserta aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka juga saling menceritakan pengalaman dan masalah yang sudah pernah mereka hadapi

terkait psikosomatisasi. Dilihat dari *feedback* peserta, dapat dikatakan kegiatan ini berhasil.

Dari hasil evaluasi tim, kegiatan berjalan dengan lancar dari pukul 09.00 hingga pukul 12.00. Tim tidak mengalami kendala yang berarti selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat, hanya saja mengalami sedikit keterlambatan memulai kegiatan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang gangguan psikosomatisasi terhadap saluran pencernaan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sudah diterima dengan baik oleh para peserta. Peserta mengerti dan memahami masalah dan dapat menghindari gangguan psikosomatisasi terhadap saluran pencernaan.

REFERENSI

- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Kartini kartono. (2002). *Hygiene mental*. Bandung.: Mandar Maju.
- Mansur. (2004). *Moralitas Pesantren*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

PENYULUHAN PERSEPSI ROKOK PADA MASYARAKAT DISEKITAR AL-HIDAYAH NGAWI, JAWA TIMUR

Hafid Algristian

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, dr.hafid@unusa.ac.id

Marselli Widya Lestari

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Indonesia adalah produsen tembakau terbesar kelima. Ini adalah salah satu dari lima produsen dan eksportir rokok teratas. Indonesia adalah negara konsumen rokok terbesar keempat. Pada 2008, konsumsi rokok di Indonesia adalah 225 juta batang rokok. Negara ini adalah konsumen rokok terbesar ketiga di dunia. Berdasarkan analisis situasi diatas, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang rokok sangat diperlukan untuk mencegah dan menurunkan jumlah perokok di lingkungan sekitar pondok pesantren. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan kepada masyarakat sekitar pondok pesantren. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dihadiri oleh 99 orang masyarakat sekitar pondok pesantren. Kegiatan berjalan dengan lancar. Para peserta antusias untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi penyuluhan yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang ingin disampaikan oleh kami berhasil ditangkap oleh peserta. Program ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala sehingga terus menambah wawasan masyarakat mengenai rokok.

Kata Kunci: Indonesia, pondok pesantren, rokok.

Abstract

Indonesia is the fifth largest tobacco producer. It is one of the top five cigarette manufacturers and exporters. Indonesia is the fourth largest cigarette consumer country. In 2008, cigarette consumption in Indonesia was 225 million cigarettes. This country is the third largest consumer of cigarettes in the world. Based on the above situation analysis, the increase of public knowledge about cigarettes is very necessary to prevent and reduce the number of smokers in the environment around the boarding school. Community service is done by extension methods to the community around the boarding school. Implementation of community service program was attended by 99 people around the boarding school. The activity went smoothly. The participants are enthusiastic to ask questions and discuss about the extension material presented. It shows that the knowledge we want to convey is successfully captured by the participants. This program is expected to be done periodically so as to continue to increase community insight about cigarettes.

Keywords: Indonesia, boarding school, cigarette.

PENDAHULUAN

Menurut PP. RI. No. 109, 2012 rokok adalah produk tembakau yang penggunaannya dengan cara dibakar dan dihisap asapnya dan/atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman nicotiana tabacum, nicotinia rustica, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Sitepoe, 2000).

Rokok menjadi salah satu permasalahan yang tidak pernah tuntas bila dibicarakan tentang cara penanganan yang tepat. Di era sekarang ini banyak masyarakat Indonesia mengonsumsi rokok hampir sebagai kebutuhan pokok mereka. Hal ini turut menjadi penyumbang angka kematian akibat rokok sebesar 22,5% dari total kematian pertahunnya di Indonesia.

Indonesia adalah produsen tembakau terbesar kelima. Ini adalah salah satu dari lima

produsen dan eksportir rokok teratas. Indonesia adalah negara konsumen rokok terbesar keempat. Pada 2008, konsumsi rokok di Indonesia adalah 225 juta batang rokok. Negara ini adalah konsumen rokok terbesar ketiga di dunia (GATS, 2011).

Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2010 menunjukkan bahwa konsumsi rokok rata-rata per orang (usia 15 tahun ke atas) adalah 12 batang / hari. Juga ditemukan bahwa mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung tidak menggunakan tembakau. Prevalensi merokok di kalangan lulusan universitas adalah 20,6% dibandingkan dengan 26,3% di antara mereka yang tidak bersekolah (GATS, 2011).

Menurut data *Global Adult Tobacco Survey* 2011. Di Indonesia, 67,4% pria dan 4,5% wanita saat ini menggunakan tembakau dalam bentuk merokok atau *smokeless form*. Penggunaan tembakau lebih umum di daerah pedesaan (39,1%) dibandingkan dengan daerah perkotaan (33,0%). Prevalensi merokok adalah 67,0% (57,6 juta) di antara pria dan 2,7% (2,3 juta) di antara wanita (GATS, 2011). Sedangkan, menurut *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* tahun 2014, 20,3% anak usia sekolah merokok (36,2 % anak laki-laki dan 4,3% anak perempuan). Di antara semua orang dewasa, 51,3% terpapar asap tembakau di tempat kerja (lakilaki 58%, perempuan 41,4%), 78,8% terpapar asap

tembakau di rumah masing-masing, 85,4% terpapar asap tembakau saat mengunjungi restoran, dan 70% terpapar asap tembakau saat menggunakan transportasi umum (GATS, 2011). Sedangkan menurut *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* 2014, 57,3% anak sekolah berusia 13-15 tahun terpapar asap rokok di rumah dan 60% terpapar di rumah dan di tempat umum.

Peningkatan jumlah perokok di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal juga faktor eksternal. Faktor internal seperti persepsi, sikap fakta dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh orang tua, teman dan fatwa haram rokok. Semua hal tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda pada tiap orang tentang merokok. Setelah seseorang memiliki persepsi tersendiri tentang merokok kemudian muncul suatu sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar, dalam hal ini adalah merokok. Jika setuju maka seseorang akan melakukan aktivitas merokok, tapi jika tidak setuju maka seseorang tidak akan merokok.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok Pesantren Al-Hidayah didirikan pada tahun 1997 dan terletak di Desa

Sondriyan Desa Majasem, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Pondok pesantren Al Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang didirikan oleh KH.Khoirul Anam Mu'min SH, MHI yang berasal dari Bojonegoro, Jawa Timur. Penyuluhan persepsi mengenai rokok sangat perlu diberikan di pondok ini untuk mencegah dan menurunkan jumlah perokok dikalangan para santri.

METODE

Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua pondok pesantren Al-Hidayah dan dokter Abraham dari UNUSA. Peserta mendapatkan pengayaan bahan ajar berupa pamflet/brosur materi penyuluhan untuk selanjutnya diberikan pemaparan materi oleh Pembicara dalam kelompok-kelompok kecil. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan pengisian kuesioner yang sudah dipersiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2018 bertempat bertempat di ruang pondok pesantren Al-Hidayah Ngawi. Peserta penyuluhan berjumlah 99 orang, yaitu masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Hidayah Ngawi.

Hasil yang didapatkan sangat memuaskan, peserta aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka juga saling menceritakan pengalaman dan

masalah yang sudah pernah mereka hadapi terkait persepsi tentang. Dilihat dari *feedback* peserta, dapat dikatakan kegiatan ini berhasil.

Dari hasil evaluasi tim, kegiatan berjalan dengan lancar dari pukul 09.00 hingga pukul 12.00. Tim tidak mengalami kendala yang berarti selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat, hanya saja mengalami sedikit keterlambatan memulai kegiatan.

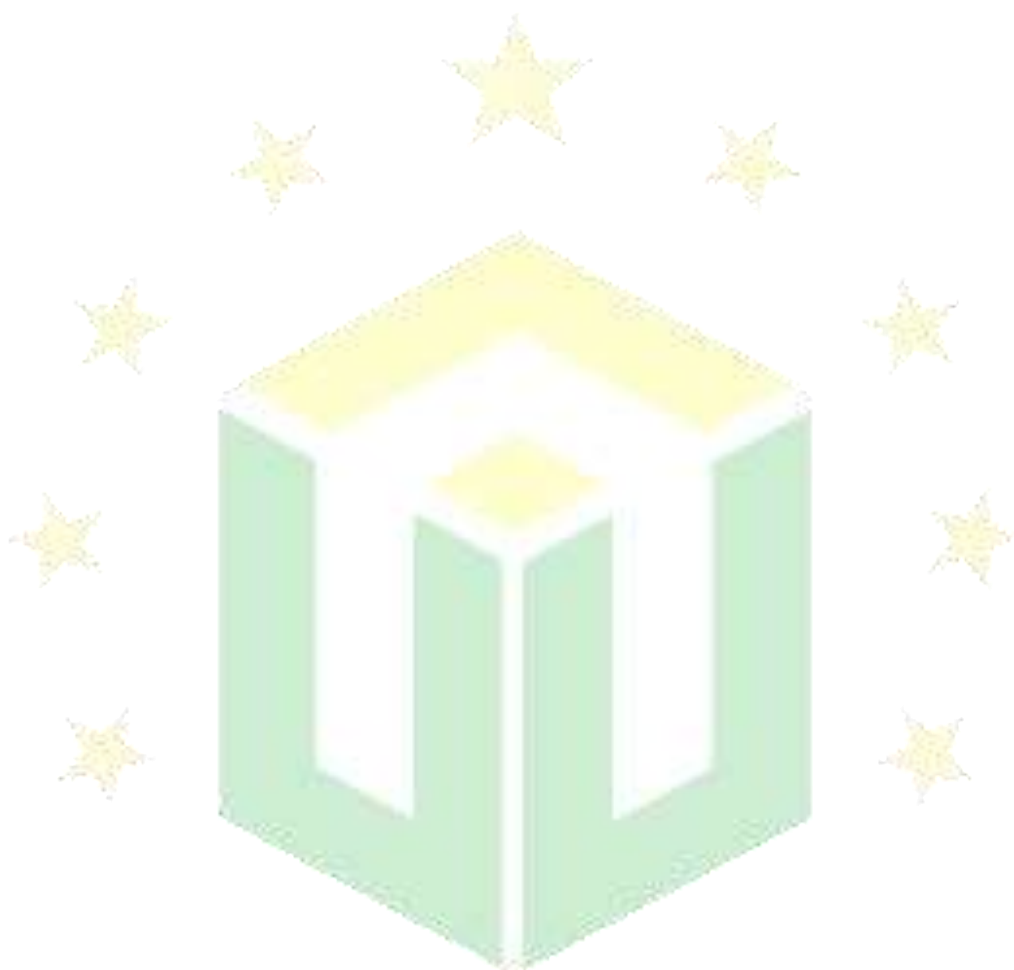
KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang rokok untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sudah diterima dengan baik oleh para peserta. Peserta mengerti dan memahami masalah dan dapat menghindari paparan rokok yang berbahaya.

REFERENSI

- GATS. 2011. *Global Adults Tobacco Survey Indonesia Report 2011*. New Delhi : WHO Regional Office For South-East Asia
- Global Youth Tobacco Survey. 2014. *Indonesia Report*. [Internet]. [diunduh pada 10 Juni 2018]. Tersedia pada : http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 109. 2012. *Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*. [Internet]. [diunduh pada 10 Juni 2018]. Tersedia pada : <https://www.lapor.go.id/home/download/ClaimLampiran/3937>

Sitepoe, M. (2000). Kekhususan Rokok
Indonesia. Jakarta : PT Grasindo.



UNUSA

PEMERIKSAAN FISIK KESEHATAN DAN PEMERIKSAAN GULA DARAH ACAK PADA MASYARAKAT DISEKITAR PONPES AL-HIDAYAH NGAWI, JAWA TIMUR

Hotimah Masdan Salim

Fakultas kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, dr.hotimah@unusa.ac.id

Marselli Widya Lestari

Fakultas kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

M. Qoimam Bilqisthi Zulfikar

Fakultas kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Deny Febri wijaya

Fakultas kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Romadhani

Fakultas kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Luthfi Kalindra

Fakultas kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Rosyidah Husnaa Haniifah

Fakultaskedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

ABSTRAK

Masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Hidayah secara umum adalah petani karena PP Al-Hidayah terletak didaerah lereng gunung Lawu daerah kecamatan Kendal. Masalah kesehatan pada masyarakat setempat sering dialami, mengingat lokasi geografis yang dekat dengan lereng gunung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan atas permintaan dari ponpes AL-Hidayah untuk menjaga kesehatan warga sekitar ponpes. Solusi untuk menangani masalah tersebut adalah melaksanakan pemeriksaan fisik, dan pengobatan gratis melalui program pengabdian kepada masyarakat. Targetnya adalah masyarakat di dan sekitar ponpes Al-Hidayah, Ngawi. Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam upaya menjaga kesehatannya. Kapasitas pelayanan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami batas untuk 150 peserta yang didistribusikan secara merata diwilayah ponpes Al-Hidayah. Pada pemeriksaan didapatkan peserta laki-laki 24 dan wanita 54 peserta. Dari hasil pemeriksaan gula darah acak didapatkan 3 orang yang memiliki GDA tinggi dan 18 orang belum pasti. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengmas ini secara umum berjalan dengan lancar. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dalam upaya mengingat derajat kesahatan secara optimal.

Kata Kunci: Ponpes Al-Hidayah, Pemeriksaan kesehatan, Gula darah acak

Abstract

The community around boarding school of Al-Hidayah ing eneralis farmers, because PPAI-Hidayah is located in the slope so fLaw umountain area Kendal district. Health problem sinlocal communities are oftenex perienced, given thegeographical location close to the slopes. Implementation of community service activities is base don ther eques to fthe ponpes AL- Hidayah to maintain the health of the people around ponpes AL-Hidayah. The solutions for this problem is to carry out physical examination, and free treatment through community service program. The target is peoples living around ponpes Al-Hidayah, Ngawi. The out come of this activity is to increas eawareness and knowledge of the community in aneffort to maintain the health. The service capacity of our community service activitiesi slimited to 150 participants distribute dequally in the area of ponpes Al-Hidayah. In the examination, there were 24 male participants and 54 participants. From there sults of random blood sugar examination w e found 3 people who have high glucose and 18 people was not sure. The conclusions of the implementation of this community activity generally run smoothly. It is expected that this activity canin crease public awareness about health.

Keywords: Ponpes Al-Hidayah, Health Checkup, Blood Sugar

PENDAHULUAN

Dalam Rangka Alfatul kubro, bekerja sama dengan pondok pesantren Al-Hidayat Ngawi melakukan kegiatan bakti sosial dalam bentuk pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada warga masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga, meningkatkan rasa tolong menolong antar sesama umat serta dari segi kesehatan dilakukan untuk *screening*/deteksi penyakit metabolik terutama deteksi dini penyakit diabetes mellitus (DM). Seperti yang sudah kita ketahui bahwa penderita DM diseluruh dunia dari tahun ke tahun meningkat. Menurut Federasi Diabetes Internasional IFD penduduk dunia yang menderita DM sudah mencapai 197 juta jiwa, dengan angka kematian sekitar 3,2juta orang (IDF,2009). DM merupakan salah satu penyakit gaya hidup yang paling umum. DM tipe 2 memiliki prevalensi global 2,8% pada tahun

2000 dan diproyeksikan menjadi 4,4% pada tahun 2030. Menurut data epidemiologi angka penyakit diabetes diIndonesia menduduki peringkat ke empat terbesar setelah China, India, dan Amerika (PERKENI, 2011).

Denganadanya pemeriksaankesehatan tersebutdiharapkanwarga dapatmengetahui apakah individu tersebut menderita penyakit

diabetes atau tidak, serta dapat meningkatkan kesehatan individu. Selain pemeriksaan fisik kesehatan, dan pemeriksaan gula darah acak, kegiatan pengabdian masyarakat juga meliputi pengobatan gratis yang ditujukan kepada masyarakat yang sedang sakit baik penyakit infeksi maupun non-infeksi.

Melalui pengabdian masyarakat di harapkan para dosen dan Mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki yang secara langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu perlu diselenggarakan pengembangan kesehatan secara menyeluruh agar terwujud masyarakat yang sehat.

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk mengobati warga yang sakit dengan terapi kuratif dan dapat sedikit meringankan biaya pengobatan pasien. Saat dokter melakukan pemeriksaan dan pengobatan pasien, dokter juga melakukan edukasi kesehatan terkait penyakit yang diderita pasien.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Hidayah secara umum adalah petani karena PP Al-Hidayah terletak di daerah lereng

gunung Lawu daerah kecamatan Kendal. Menghadapi fenomena yang terjadi dan melihat kondisi masyarakat yang masih terbelakang dalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dan teknologi (Buroh,2017). PP Al-Hidayah memberikan wawasan yang luas terhadap ilmu agama, akan tetapi pengetahuan tentang pentingnya kesehatan masih kurang. Sehingga sangat penting dilakukan upaya tentang membekali masyarakat sekitar tentang kesehatan terutama upaya terhadap pencegahan penyakit diabetes mellitus dengan melakukan pemeriksaan.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemeriksaan Fisik Kesehatan Dan Pemeriksaan Gula Darah Acak Pada Masyarakat Disekitar Al-Hidayah Ngawi, Jawa Timur dengan sasaran masyarakat disekitar Ponpes. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan fisik, pengecekan gula darah acak sebagai upaya skrining penyakit diabetes serta pengobatan. Hal tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan kesehatan tersebut adalah dengan mengadakan pemeriksaan serta memberi pengobatan. Hal ini tentu tidak terlepas dari permintaan dan

kebutuhan yang diperlukan di masyarakat sekitar ponpes Al-Hidayah, Ngawi. Di dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengobatan ini dilaksanakan oleh sivitas akademika Fakultas Kedokteran UNUSA. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu masyarakat disekitar pondok pesantren AL-Hidayah, Ngawi khususnya para pengurus ponpes dan warga sekitar yang berjumlah 150 orang.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan fisik, pemeriksaan GDA, dan pengobatan gratis antara lain:

1. Pendaftaran
2. Pemeriksaan kesehatan (pencatatan keluhan dan pemeriksaan tanda vital)
3. Pemeriksaan lanjutan oleh dokter
4. Pemeriksaan laboratorium gula darah acak bagi peserta yang membutuhkan pemeriksaan tersebut.
5. Pemberian obat dan edukasi kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

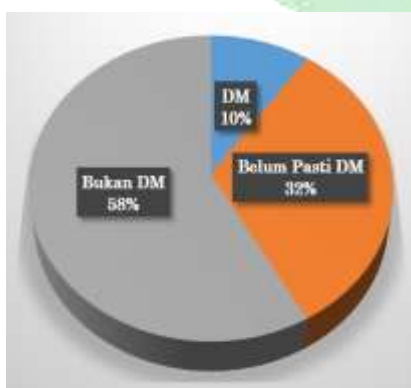
Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2018 bertempat dipondok pesantren Al-Hidayah Ngawi. Peserta berjumlah 99 orang, yaitu masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Hidayah Ngawi. Pemeriksaan fisik peserta baksos dilakukan oleh dokter- dokter yang bertugas diposko pemeriksaan.

Sedangkan untuk pemeriksaan gula darah acak dibantu oleh mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Tabel 1 Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | JenisKelamin | Jumlah | Persentas |
|--------------|--------------|--------|-----------|
| 1. | Pria | 32 | 32,32 |
| 2. | Wanita | 67 | 67,67 |
| Total | | 99 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta/responden dari pengabdian masyarakat tentang pemeriksaan fisik kesehatan dan pemeriksaan gula darah acak dipondok pesantren Al-Hidayah Kendal Ngawi memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin adalah mayoritas wanita dengan jumlah 67 orang (67,67 %), Sedangkan presentase pria berjumlah 32 orang (32,32 %).



Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan didapatkan peserta sejumlah 99 peserta dimana 31 peserta bakti sosial diarahkan untuk melakukan pemeriksaan gula darah

acak berdasarkan hasil anamnesis dan pemeriksaan fisik yang dicurigai mengarah pada Diabetes mellitus. Hasilnya adalah 3 orang (9,67%) memiliki gula darah acak (GDA)>200 mg/dl dengan rapid test. Sebagaimana berdasarkan *American Diabetes Association* (ADA), kriteria diagnostik awal penderita Diabetes mellitus adalah >200 mg/dl pada pemeriksaan gula darah acak. Sedangkan 10 orang (32,25%) belum pasti Diabetes Mellitus dengan kriteria diagnostik 100-199 mg/dl dan 18 orang (58,06%) lainnya tidak memiliki kecurigaan adanya Diabetes mellitus dengan kriteria diagnostik <100 mg/dl.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diponpes Al-Hidayah, Ngawi berlangsung dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi dari salah satu misi FK UNUSA yaitu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan terkini dalam pemecahan masalah dalam komunitas (pesantren).

Masyarakat yang berjumlah 150 orang antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan tersebut. Kegiatan ini memberikan feedback positif bagi banyak pihak. Dimana meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin sebagai

upaya pencegahan dan meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang “Pemeriksaan Fisik Kesehatan Dan Pemeriksaan Gula Darah Acak Pada Masyarakat Disekitar Al-Hidayah Ngawi, Jawa Timur ”dihadiri oleh 99 orang responden dengan hasil menderit Diabetes Melitus 9,67%, belum pasti Diabetes Mellitus 32,25% dan bukan Diabetes mellitus 58,06%. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dapat meningkat untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

REFERENSI

Buroh, 2017. Pesantren Al-Hidayah Ngawi Mewujudkan Generasi Muda Berakhlakul Karimah, Cerdas, Berkualitas, dan Mampu Mengamalkan Ilmunya di Masyarakat. <http://nahdlatululama.id/blog/2017/12/01/pesantren-al-hidayah-ngawi/>

The IDF consensus worldwide definition of The (IDF, 2009).

PERKENI. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta: PERKENI;201

PENYULUHAN MENGATUR NUTRISI YANG BAIK DAN BENAR DALAM UPAYA PENCEGAHAN SINDROMA METABOLIK PADA PONPES AL-HIDAYAH NGAWI, JAWA TIMUR

Evi Sylvia Awwalia

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, dr.evi@unusa.ac.id

Hotimah Masdan Salim

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan tentang pengaturan status gizi dalam upaya pencegahan penyakit metabolik. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Hidayah terkait dengan status gizi terhadap upaya pencegahan penyakit metabolik. Dari hasil kegiatan yang dilakukan, diketahui bahwa pengetahuan untuk pencegahan sindroma metabolik sudah diterima dengan baik oleh peserta. Peserta mengerti dan memahami masalah dan dapat mendiagnosis lebih dini sehingga kejadian sindroma metabolik dapat dikurangi. Harapan untuk kedepannya, dapat dilakukan penyuluhan berkala terhadap masyarakat baik di lingkungan pondok maupun diluar lingkungan pondok terkait masalah sindroma metabolik dan pencegahannya.

Kata Kunci: Sindroma metabolik, Gizi, Ngawi

Abstract

This community service activity aims to improve understanding, knowledge and skill about setting nutritional status in the effort of prevention of metabolic disease. This activity is done by providing socialization to the community around the boarding school Al-Hidayah associated with the nutritional status of the prevention of metabolic diseases. The result of this activity is the knowledge for the prevention of metabolic syndrome has been well received by the participants. Participants understand and understand the problem and can diagnose early so that the incidence of metabolic syndrome can be reduced. Hope for the future, can be done periodically extended onto the community both in the cottage environment and outside the cottage environment related to metabolic syndrome problems and prevention.

Keywords: metabolic syndrome, Nutrition, Ngawi.

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan indikator yang dapat diukur dengan mudah untuk mencegah terjadinya komplikasi pasien Diabetes Mellitus. Sindrom Metabolik adalah sekumpulan penyimpangan fungsi tubuh yang dapat menjadi indikator untuk mengetahui kejadian komplikasi pada pasien Diabetes Mellitus. Kejadian komplikasi dapat memperparah keadaan pasien Diabetes Mellitus apabila tidak diatasi dengan segera. Obesitas dinyatakan sebagai salah satu dari

sepuluh masalah kesehatan utama di dunia dan kelima teratas di negara berkembang. Obesitas dapat terjadi terutama akibat peningkatan asupan makanan dan penurunan aktifitas fisik. Berbagai peneliti menemukan faktor risiko obesitas yang lain seperti konsumsi makanan, alkohol, riwayat merokok dan aktifitas fisik (Khan, et al, 2005). Sindrom Metabolik (SM) merupakan kelainan metabolik kompleks yang diakibatkan oleh peningkatan obesitas (Widjaya A, et al. 2004). Perdebatan tentang

definisi ini terjadi seiring dengan hasil penelitian yang terus berkembang, namun seluruh kelompok studi tersebut setuju bahwa obesitas, resistensi insulin, dislipidemia dan hipertensi merupakan komponen utama SM. Data epidemiologi menyebutkan prevalensi SM dunia adalah 20-25%. Hasil penelitian Framingham Off spring Study menemukan bahwa pada responden berusia 26-82 tahun terdapat 29,4% laki-laki dan 23,1% perempuan menderita SM (FordES.2004). Penelitian SM pada orang dewasa pernah dilakukan di Surabaya dengan menggunakan kriteria ATPIII didapatkan prevalensi sebesar 32% (TjokroprawiroA. 2007).

Berkaitan dengan pengaruh modernisasi yang berdampak pada perubahan gaya hidup termasuk pola makan masyarakat Ngawi, maka perubahan gaya hidup dari sebagian besar masyarakat Indonesia menjadi kebarat-baratan (westernisasi), berupa pola makan berlebihan dan kurangnya aktivitas fisik dan berolahraga karena kesibukan, telah menimbulkan akibat berupa meningkatnya prevalensi obesitas dan sindroma metabolik (SM). Berdasarkan uraian diatas sangat penting dilakukan skrining untuk melihat faktor-faktor resiko sindroma metabolik lainnya dan upaya pencegahan mengetahui dasar-dasar nutrisi yang

diperlukan untuk mencegah penyakit metabolik.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pemeriksaan Skrining Sindroma Metabolik Dan Konsultasi Kesehatan. Di Wilayah Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya Tahun 2017. Untuk dapat memahami tentang sindroma metabolik, masyarakat yang diutamakan adalah yang telah lanjut usia pada wilayah Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta Pemeriksaan Skrining Sindroma Metabolik Dan Konsultasi Kesehatan. Di Wilayah Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya Tahun 2017.

Tabel1 Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

| No. | Usia | Jumlah |
|-------|--------------|--------|
| 1. | <20 tahun | 0 |
| 2. | 20 -30 tahun | 1 |
| 3. | 31 -40 tahun | 7 |
| 4. | 41 -50 tahun | 12 |
| 5. | 51 -60 tahun | 11 |
| 6 | 61 -70 tahun | 18 |
| 7 | >70 tahun | 1 |
| Total | | 50 |

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta pemeriksaan Skrining Sindroma Metabolik Dan Konsultasi Kesehatan Di Wilayah Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya Tahun 2017,

memiliki karakteristik mayoritas berusia 61-70 tahun dengan jumlah sebanyak 18 orang (36%) kemudian berusia 41-50 tahun dengan jumlah sebanyak 12 orang (24%) dan usia 51-60 tahun yaitu sebanyak 11 orang (22%). Berikutnya dengan jumlah yang cukup banyak juga yaitu usia 31-40 tahun yaitu 7 orang (14%). Minoritas peserta berada pada usia 20– 30 tahun dan diatas 70 tahun yaitu hanya 1 orang (2%).

Tabel 2 Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis | Jumlah | Persentase |
|-------|-----------|--------|------------|
| 1. | LakiLaki | 5 | 10 |
| 2. | Perempuan | 45 | 90 |
| Total | | 50 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta pemeriksaan Skrining Sindroma Metabolik Dan Konsultasi Kesehatan Di Wilayah Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya Tahun 2017, memiliki karakteristik mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 45 orang (90%) dan laki-laki berjumlah 5 orang (10%).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Penyuluhan Mengatur Nutrisi Yang Baik Dan Benar Dalam Upaya Pencegahan Sindroma Metabolik Pada Ponpes Al-Hidayah Ngawi, Jawa Timur” dengan harapan

dapat meningkatkan kesadaran hidup sehat bagi masyarakat, dan dapat memberi wawasan dalam penerapan perilaku hidup sehat. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa bagian atau tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dana spekla indi wilayah sasaran.

2. Rapat strategi pelaksanaan

Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan.

3. Survei lokasi

Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.

4. Persiapan sarana dan prasarana

Tahap ini merupakan tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang akan kami gunakan untuk kegiatan. Sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan.

5. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Responden kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah masyarakat disekitar pondok pesantren Al-Hidayat Ngawi.

6. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, warga akan diberikan *feed back* tentang program yang telah dilaksanakan. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi kegiatan kami agar bermanfaat lagi untuk masyarakat. Sedangkan kerangka operasional dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh sasaran selama 1 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2018 bertempat di halaman pondok pesantren Al-Hidayah Ngawi, Jawa Timur. Peserta penyuluhan berjumlah 99 orang dengan jumlah peserta laki-laki sebanyak 32 orang dan peserta perempuan sebanyak 67 orang (prosentase jumlah peserta laki-laki: peserta perempuan adalah 6,7%: 32,3%). Kegiatan ini diikuti oleh beberapa masyarakat dari berbagai kalangan baik dari warga sekitar pondok pesantren maupun santriserta pengurus pondok pesantren. Kegiatan berjalan dengan lancar dari pukul 09.30 hingga pukul 13.00. Kegiatan bakti sosial ini diawali dengan dengan sambutan

dari pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah dan sambutan dari Unusa oleh Abraham Ahmad Ali Firdaus, dr.Sp.JP. Selanjutnya dilakukan pembukaan bakti sosial diawali dengan pendaftaran dan dilanjutkan pemeriksaan tekanan darah dan nadi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan salah satunya tentang Penyuluhan Mengatur Nutrisi Yang Baik Dan Benar Dalam Upaya Pencegahan Sindroma Metabolik Pada Ponpes Al-Hidayah Ngawi, Jawa Timur. Penyuluhan tersebut menggunakan media yakni selebaran pamflet yang diberikan pada masyarakat. Hasil yang didapatkan sangat memuaskan, masyarakat aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka juga saling menceritakan pengalaman dan masalah yang sudah pernah mereka hadapi terkait sindroma metabolik dan upaya pencegahannya. Dilihat dari feedback peserta, dapat dikatakan kegiatan ini berhasil. Peserta juga mendapatkan pengayaan bahan ajar berupa pamflet materi penyuluhan sehingga bisa dibagikan juga untuk orang lain. Luaran Kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.
2. Jurnal
3. Hand out materi pelatihan (pamflet)
4. Laporan kegiatan

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan untuk pencegahan sindroma metabolik sudah diterima dengan baik oleh peserta. Peserta mengerti dan memahami masalah dan dapat mendiagnosis lebih dini sehingga kejadian sindroma metabolik dapat dikurangi. Harapan untuk kedepannya, dapat dilakukan penyuluhan berkala terhadap masyarakat baik dilingkungan pondok maupun di luar lingkungan pondok terkait masalah sindroma metabolik dan pencegahannya.

REFERENSI

- Ford ES.2004. Prevalence of Metabolic Syndrome un US Populations. *Endocrinol Metab Clin NAM*;33:333-50.
- Khan R, Buse J, Ferrannini E, Stern M. The metabolic Syndrome: Time for a Critical Appraisal: Join Statement from the American Diabetes Association and the European Association for the Study of Diabetes. *Diabetes Care* 2005;28:2289-2304
- Tjokroprawiro A. 2007. The Metabolic Syndrome (LRD Stage 3): Preclinical Stage of the CVDs (LRD Stage 0-4, GULOH-CISAR, Drug Intervention, "Time Bomb Disease"). *Simposium Sumpah Dokter FK UNS Periode-161. Holistic Approach of the Metabolic Syndrome.*
- Widjaya A, et al. 2004. Obesitas dan Sindrom Metabolik. *Forum Diagnosticum*. 4:1-16
- Ford ES. 2004. Prevalence of Metabolic Syndrome un US Populations. *Endocrinol Metab Clin NAM*;33:333-50.



UNUSA

PEMERIKSAAN KADAR ASAM URAT DI WILAYAH PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH, NGAWI TAHUN 2018

Dwimantoro Iman Prilistyo

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, dr.dwimantoro@unusa.ac.id

Tri Wahyuni Bintarti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Perdarahan Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, secara garis besar diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat tentang Pemeriksaan Kadar Asam Urat di Wilayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Ngawi Tahun 2018. Intervensi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pelaksanaan yaitu dengan pemeriksaan darah kadar asam urat. Dengan metode ini maka di harapkan pelayanan, pengetahuan dan wawasan akibat asam urat yang tinggi dapat ditingkatkan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2018 bertempat di lapangan PP Al-Hidayah, Sondriyan, Kendal, Ngawi. Peserta pemeriksaan berjumlah 39 orang yang berasal dari sekitar PP Al-Hidayah. Peserta wanita sebanyak 24 orang dan pria sebanyak 15 orang. Dari pemeriksaan kadar asam urat di dapatkan 9 orang dengan kadar asam urat yang tinggi. Harapan untuk kedepannya, dapat dilakukan pemeriksaan berkala terhadap warga PP Al-Hidayah Ngawi terkait penyakit degeneratif.

Kata Kunci : Asam Urat, Darah, Ngawi

Abstract

This community service is generally expected to improve health service to the community about the examination of Uric acid content in Islamic Boarding School, Al-Hidayah, Ngawi Area in 2018. Intervention in community service is done by implementation method which is by blood test of uric acid level. With this method we hope that health care service, knowledge and insight due to high uric acid can be improved. The event was held on June 24, 2018 at PP Al-Hidayah field, Sondriyan, Kendal, Ngawi. There were 39 participants from around PP Al-Hidayah. There were 24 female participants and 15 men. From the examination of uric acid levels in get 9 people with high uric acid levels. Hope for the future, can be done periodic inspection of citizens of PP Al-Hidayah Ngawi related degenerative diseases.

Keyword : Uric acid, Blood, Ngawi

PENDAHULUAN

Perdarahan Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang disebabkan karena penurunan fungsi organ tubuh. Beberapa penyakit degeneratif yaitu hipertensi, jantung koroner, diabetes melitus, asam urat, dll. Penyakit asam urat atau *Arthritis Gout* merupakan salah satu penyakit degeneratif. *Arthritis Gout* adalah sindrom klinis yang disebabkan oleh pengendapan kristal purin dalam jaringan, akibat kadar asam urat (hiperuricemia) dalam cairan ekstraseluler

yang lewat jenuh (Tehupeiory, 2012). Gangguan metabolisme yang mendasarkan artritis gout adalah hiperurisemia yang didefinisikan sebagai peninggian kadar asam urat lebih dari 7,0 ml/dl untuk pria dan 6,0 ml/dl untuk wanita.

Kendal berdasarkan umur di kuasai oleh rentang usia 45-49 tahun, sedangkan usia diatas 60 tahun sebesar 7.539 jiwa. Dengan data tersebut maka Penduduk Kendal, Ngawi ini masih belum dapat menikmati fasilitas kesehatan secara baik padahal dilihat dari

persebaran usia penduduk (dewasa tua dan lansia) rawan terjadinya penyakit degeneratif (asam urat). Oleh karena itu dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelayanan kesehatan pemeriksaan darah akan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan kesehatan penduduk Kendal.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Puskesmas Pondok pesantren Al-Hidayah terletak di dusun Sondriyan, Majasem, Kendal, Ngawi, Jawa Timur tepatnya berada di tengah-tengah kampung atau lingkungan masyarakat desa. Sejak pondok itu didirikan tepatnya pada tahun 1997, banyak perubahan yang di alami oleh masyarakat sekitar. Mempertimbangkan dari besarnya pengaruh pondok pesantren Al-Hidayah terhadap masyarakat sekitar dan juga lokasi yang strategis (ditengah kampung), maka pondok pesantren Al-Hidayah di pilih sebagai lokasi Pengabdian Masyarakat.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini diawali dengan meminta ijin dari pondok pesantren Al-Hidayah Ngawi untuk selanjutnya dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

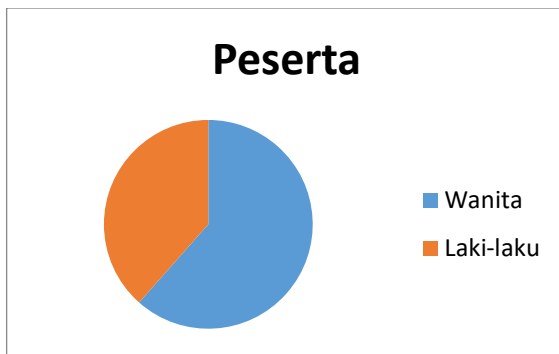
1. Menganalisis beberapa penyakit yang banyak terjadi di masyarakat. Sebelum dilakukan intervensi
2. Intervensi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode yakni pemeriksaan kadar asam urat yang kemudian disertai dengan konsultasi hasil pemeriksaan kadar asam urat.
3. Menganalisis penyakit artritis gout yang terjadi di masyarakat setelah dilakukan intervensi pemeriksaan dan konsultasinya. Evaluasi terhadap intervensi yang dilakukan sama seperti cara yang dilakukan untuk mencari informasi penyakit yang banyak terjadi di masyarakat pada kondisi awal sebelum intervensi.

Setelah selesai konsultasi beserta pengobatannya, maka langkah akhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dirancang dengan melihat tingkat kesehatan masyarakat setelah adanya intervensi konsultasi beserta pengobatannya.

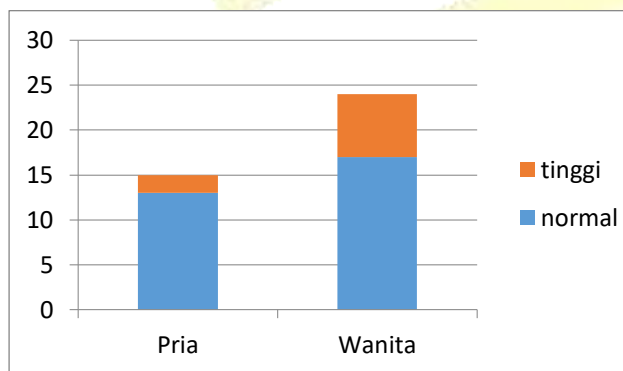
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2018 bertempat di lapangan PP Al-Hidayah, Sondriyan, Kendal, Ngawi. Peserta pemeriksaan berjumlah 39 orang yang berasal dari sekitar PP Al-Hidayah. Peserta wanita sebanyak 24 orang dan pria sebanyak 15 orang. Dari pemeriksaan kadar asam urat di

dapatkan 9 orang dengan kadar asam urat yang tinggi.



Gambar 1. Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Proporsi Kadar Asam Urat berdasarkan Jenis Kelamin

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemeriksaan kadar asam urat dalam rangka skrining dan pencegahan penyakit asam urat terlaksana dengan baik. Data yang dihasilkan juga dapat

digunakan menjadi dasar penelitian selanjutnya maupun sebagai dasar tindak lanjut dari dinas kesehatan setempat. Harapan untuk kedepannya, dapat dilakukan pemeriksaan berkala terhadap warga PP Al-Hidayah Ngawi terkait penyakit degeneratif

REFERENSI.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi. 2017. Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2017 : Katalog BPS 1102001.3521.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi. 2017. Kecamatan Kendal Dalam Angka 2017 : Katalog BPS 1102001.3521.
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Risdiana. 2016. Medical Check Up Dan Physical Fitness Test Pada Civitas Akademika UMY, Terapi Musik Pada Civitas Akademika UMY, Oral Hygiene Pada Anak SD Di SD Senggotan Dan Medical Check Up Pada Masyarakat Di Area Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gamping. Yogyakarta. UMY.
- Tehupeiory, ES 2006, Arthritis Gout dalam *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, FKUI, Jakarta pp. 1208-1210

PENYULUHAN NEUROPATI TERKAIT GIZI PADA MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH NGAWI

Shobihatus Syifak

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, s.syifak@unusa.ac.id

Hidayatullah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Prevalensi dari neuropati perifer berkisar antara 2-7% pada seluruh populasi. Penyebab paling sering pada neuropati perifer adalah kondisi pre-diabetes, defisiensi B12, diabetes, dan penyakit tiroid. Vitamin B12 hanya ditemukan pada produk hewani seperti telur, susu, keju, daging, dan ikan. Menurut Survei Konsumsi Makanan Individu dalam Studi Diet Total 2014 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, mayoritas sumber protein dalam makanan penduduk adalah protein nabati. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, secara garis besar diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat tentang penyakit neuropati. Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan berupa presentasi, diskusi dan juga pretest-post test. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memiliki gizi yang baik.

Kata Kunci: neuropati, penyuluhan, Magetan.

Abstract

The estimated prevalence of peripheral neuropathy in adult population is 2-7%. Condition of pre-diabetic, B12 deficiency, diabetes, and thyroid disease has been accepted as the etiology of neuropathy for most case. B12 only found in animal product (egg, milk, cheese, meat, and fish). A survey Survei Konsumsi Makanan Individu in Studi Diet Total 2014 by Kementerian Kesehatan Republik Indonesia revealed that the majority of protein sources for Indonesian diet were vegetable. The goal of this community medicine is to educate the people in community about neuropathy. The method of this community medicine is counseling, discussion, and pretest-posttest.

Keywords: peripheral neuropathy, counseling, Magetan.

PENDAHULUAN

Neuropati adalah suatu gangguan saraf perifer baik sensorik, motorik atau campuran. Setidaknya 1,5 juta pasien berkunjung ke dokter neurologi tiap tahun dengan keluhan gangguan sistem saraf perifer, angka ini berarti 10% dari kunjungan seluruh pasien neurologi. Neuropati perifer merupakan gangguan sistem saraf pusat yang paling sering terjadi. Prevalensi dari neuropati perifer berkisar antara 2-7% pada seluruh populasi. Penyebab paling sering pada neuropati perifer adalah kondisi pre-diabetes,

defisiensi B12, diabetes, dan penyakit tiroid.

Vitamin B12 hanya ditemukan pada produk hewani seperti telur, susu, keju, daging, dan ikan. Menurut Survei Konsumsi Makanan Individu dalam Studi Diet Total 2014 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, mayoritas sumber protein dalam makanan penduduk adalah protein nabati. Berdasarkan analisis situasi di atas, peningkatan mengenai edukasi tentang neuropati terkait gizi terhadap pondok pesantren Al-Hidayah dan masyarakat sekitar sangat diperlukan.

Program pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan Neuropati Terkait Gizi perlu diadakan di Ponpes Al Hidayah Ngawi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan kepada masyarakat sekitar Ponpes Al Hidayah Ngawi. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar Ponpes Al Hidayah tentang neuropati terkait gizi khususnya pada defisiensi vitamin B12.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok Pesantren Al-Hidayah terletak di Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren ini memiliki lembaga pendidikan mulai dari tingkat PAUD hingga tingkat MA (Madrasah Aliyah). Masyarakat di sekitar pondok pesantren tersebut cukup sering mengeluh gejala neuropati terutama pada dewasa muda. Anemia juga dapat mempengaruhi gejala neuropati tersebut, salah satunya disebabkan oleh defisiensi vitamin B12.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dengan sasaran masyarakat di sekitar pondok pesantren Al

Hidayah Ngawi. Evaluasi dilakukan dengan diskusi pretest-posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2018 di pondok pesantren Al-Hidayah Kendal Ngawi. Peserta penyuluhan berjumlah ±300 orang. Kegiatan berjalan lancar dari pukul 08.00-13.00 WIB. Penyuluhan diawali dengan sambutan dari pimpinan pondok pesantren, perwakilan Unusa, dan pengurus pondok pesantren Al-Hidayah. Selanjutnya penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Diakhiri dengan sesi tanya jawab.

Hasil yang didapatkan sangat memuaskan, peserta aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka juga menceritakan masalah yang dihadapi.

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang neuropati sudah diterima dengan baik. Peserta penyuluhan mengerti dan memahami gejala neuropati yang sangat subyektif dan dapat menyampaikan keluhan yang dialami kepada tenaga kesehatan yang ada.

REFERENSI

- Ahmed F, Khan MR, Jackson A. A. 2001. *Concomitant Supplemental Vitamin A Enhances The Response to Weekly Supplemental Iron and Folic Acid in Anemic Teenagers in urban Bangladesh*. Am J Clin Nutr 2001;74:108-115
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., Setiati, S., 2009. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid III Edisi V. Jakarta: Interna Publishing.
- Sirfefa, NI. 2010. Tingkat Status Gizi Santriyati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung-Bogor pada Bulan Agustus Tahun 2010.
- Brust, JCM. 2012. Current Diagnosis & Treatment Neurology. 2nd ed.



UNUSA

Program De-Radikalisasi Untuk Anak Jalanan Surabaya Dengan Radical Personality Test

Diaz Syafrie Abdillah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan diazsya.dr16@student.unusa.ac.id

Akbar Reza Muhammad

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan akbarreza43@gmail.com

Athiyatul Ulya

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan athiyatul.ulya22@gmail.com

Hafizh Auliyan Sodali

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan hafizh.auliyan@gmail.com

Dian Dakwatul Choiriya

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan diandakwtul@gmail.com

Abstract

Kampung Anak Negeri is a shelter for street children with various backgrounds such as: children of poor families, child victims of broken home, child raids Satpol PP Unit (Satpol PP), children with legal problems and under the age of 18 years. Our innovation is to organize a deradicalization program for street children that we call Radical-Personality Test (RPT) and "Anak Negeri" method of learning to prevent the influence of radicalism and increase the spirit of nationalism and spirituality for street children in Surabaya city. Radical Personality Test is a method to know the attitude of one's radicalism and provide education about radicalism so that one's personality can be maintained and stay on the right corridor. And the method of learning of the country's children include nationalism and spirituality as a strong foundation in life in the country of Indonesia. That an application of education of nationalism and spirituality / religious education can run maximally because the pre test graph and post test show increase. While the assessment of radicalism in the table shows some students who go down and there is a radical increase in the level of radical thinking. This happens because of several external factors that can affect the results. So RPT came to minimize the things that are not in want, we the author came as a friend who initially did not know each other and finally over time they became more familiar. From this familiarity the authors apply the RPT program with some methods to them.

Keyword : Radical Personality Test (RPT), Radicalism, Nationalism, Spirituality

Abstrak

Kampung Anak Negeri adalah tempat berlindung bagi anak-anak jalanan dengan berbagai latar belakang seperti: anak-anak dari keluarga miskin, anak-anak korban broken home, penggerebekan anak Satpol PP Satpol PP, anak-anak dengan masalah hukum dan di bawah usia 18 tahun. Inovasi kami adalah mengorganisasikan program deradikalisasi untuk anak jalanan yang kami sebut Uji Coba Kepribadian Radikal (RPT) dan metode belajar "Anak Negeri" untuk mencegah pengaruh radikalisme dan meningkatkan semangat nasionalisme dan spiritualitas bagi anak jalanan di kota Surabaya. Tes Kepribadian Radikal adalah metode untuk mengetahui sikap radikalisme seseorang dan memberikan pendidikan tentang radikalisme sehingga kepribadian seseorang dapat dipertahankan dan tetap berada di koridor kanan. Dan metode pembelajaran anak-anak negara itu termasuk nasionalisme dan spiritualitas sebagai fondasi yang kuat dalam kehidupan di negara Indonesia. Bahwa penerapan pendidikan nasionalisme dan spiritualitas / pendidikan agama dapat berjalan maksimal karena grafik pre test dan post test menunjukkan peningkatan. Sementara penilaian radikalisme dalam tabel menunjukkan beberapa siswa yang turun dan ada peningkatan radikal dalam tingkat pemikiran radikal.

Ini terjadi karena beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil. Jadi RPT datang untuk meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan, kami penulis datang sebagai teman yang awalnya tidak saling mengenal dan akhirnya seiring waktu mereka menjadi lebih akrab. Dari keakraban ini penulis menerapkan program RPT dengan beberapa metode kepada mereka.

Kata kunci: Tes Kepribadian Radikal (RPT), Radikalisme, Nasionalisme, Spiritualitas

Pendahuluan

Kampung Anak Negeri merupakan sebuah tempat penampungan bagi anak jalanan dengan berbagai latar belakang seperti: anak keluarga miskin, anak korban dari *broken home*, anak hasil razia Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), anak yang bermasalah secara hukum dan berusia dibawah 18 tahun, bahkan ada anak yang secara langsung diperintahkan oleh bu risma selaku walikota Surabaya untuk tinggal di Kampung Anak Negeri ini. Kampung Anak Negeri ini didirikan sejak tahun 2009, dan total anak jalanan yang berada di Kampung Anak Negeri sampai saat ini berjumlah 35 anak dan semuanya beragama Islam.

Kebiasaan anak-anak yang buruk pun menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus Kampung Anak Negeri ini untuk mampu mendidik mereka menjadi lebih baik. Pada tempat ini anak-anak memang bebas keluar masuk, jika berada di luar tempat Kampung Anak Negeri maka pengurus tidak bisa memantau. Hal inilah yang dapat menjadi titik potensi kearah negatif dengan bergaul di lingkungan bebas tanpa pantauan pihak Kampung Anak Negeri. Permasalahan utama bagi anak-anak jalanan disini mereka

menginginkan perhatian lebih bahkan kasih sayang yang telah lama tidak didapatkan dari orang tuanya.

Radical Personality Test (RPT), Radikal berasal dari bahasa latin *radix* yang artinya akar. Dalam bahasa Inggris kata *radical* dapat bermakna ekstrim, menyeluruh, fanatik, revolusioner, visioner dan fundamental. Visioner yaitu tidak mudah menerima saran dari orang lain, revolusioner yaitu menginginkan perubahan, fanatik yaitu merasa pendapatnya yang selalu benar. (A.S.Hornby. 2000). Radikalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai paham atau aliran yang menginginkan perubahan dengan cara keras atau drastis. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1990). Dari kriteria Hornby dan KBBI penulis berusaha mengkombinasikan untuk mendapatkan formula mengenai kriteria tingkat radikalisme seseorang.

Personality atau kepribadiandalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1990). Menurut Roucek dan Warren kepribadian adalah

organisasi faktor-faktor sosiologis, psikologis, dan biologis yang didasari oleh prilaku individu. Jadi dapat disimpulkan *personality* gabungan dari biologis dan *experiment*. *Personality* seseorang dapat diubah jika lingkungan sekitar mendukung untuk kebaikan.

Empati berasal dari kata *empathia* yang berarti ikut merasakan. Istilah ini, pada awalnya digunakan oleh para teoritikus estetika untuk pengalaman subjektif orang lain. Kemudian pada tahun 1920-an seorang ahli psikologi Amerika, E. B. Tichener, untuk pertama kalinya menggunakan istilah mimikri motor untuk istilah empati. Istilah Tichener menyatakan bahwa empati berasal dari peniruan secara fisik atas beban orang lain yang kemudian menimbulkan perasaan serupa dalam diri seseorang. (Goleman, 1996)

Menurut M Umar dan Ahmadi Ali (1992), empati adalah suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan ia berada dalam situasi orang lain

Jadi jika digabungkan *Radical Personality Test* adalah sebuah program edukasi bebas radikalisme yang terdapat dua cara penilaian, yaitu penilaian secara langsung (RPT) melalui wawancara dengan anak jalanan di Kampung Anak Negeri dan tidak langsung dengan cara observasi

tingkah laku anak jalanan di Kampung Anak Negeri ketika mereka bermain permainan yang sudah disiapkan tim PKMM. Tingkah laku dalam hal ini salah satu yang diutamakan adalah sikap empati. Serta metode pembelajaran anak negeri meliputi nasionalisme dan spiritualitas sebagai pondasi kuat dalam kehidupan di negara Indonesia.

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Kampung Anak Negeri merupakan sebuah tempat penampungan bagi anak jalanan dengan berbagai latar belakang seperti: anak keluarga miskin, anak korban dari broken home, anak hasil razia Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), anak yang bermasalah secara hukum dan berusia dibawah 18 tahun, bahkan ada anak yang secara langsung diperintahkan oleh bu risma selaku walikota Surabaya untuk tinggal di Kampung Anak Negeri ini. Kampung Anak Negeri ini didirikan sejak tahun 2009, dan total anak jalanan yang berada di Kampung Anak Negeri sampai saat ini berjumlah 35 anak dan semuanya beragama Islam.

Kebiasaan anak-anak yang buruk pun menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus Kampung Anak Negeri ini untuk mampu mendidik mereka menjadi lebih baik. Pada tempat ini anak-anak memang bebas keluar masuk, jika berada di luar tempat Kampung Anak Negeri maka pengurus tidak bisa

memantau. Hal inilah yang dapat menjadi titik potensi kearah negatif dengan bergaul di lingkungan bebas tanpa pantauan pihak Kampung Anak Negeri. Permasalahan utama bagi anak-anak jalanan disini mereka menginginkan perhatian lebih bahkan kasih sayang yang telah lama tidak didapatkan dari orang tuanya.

Pengurus Kampung Anak Negeri membuat program semenarik mungkin sehingga menghindari kegiatan negatif. Seperti dari anak-anak bangun tidur, sampai beranjak untuk tidur lagi. Mereka disekolahkan di pagi hari dan berada di lingkungan Kampung Anak Negeri setelah selesai sekolah. Mereka juga dididik bahasa inggris, ilmu sosial, pelajaran agama, bahkan berwirausaha yang diwujudkan dengan adanya unit kegiatan masyarakat berbentuk jasa cuci motor, warung, kerajinan tangan dan produksi minuman kunir asem.

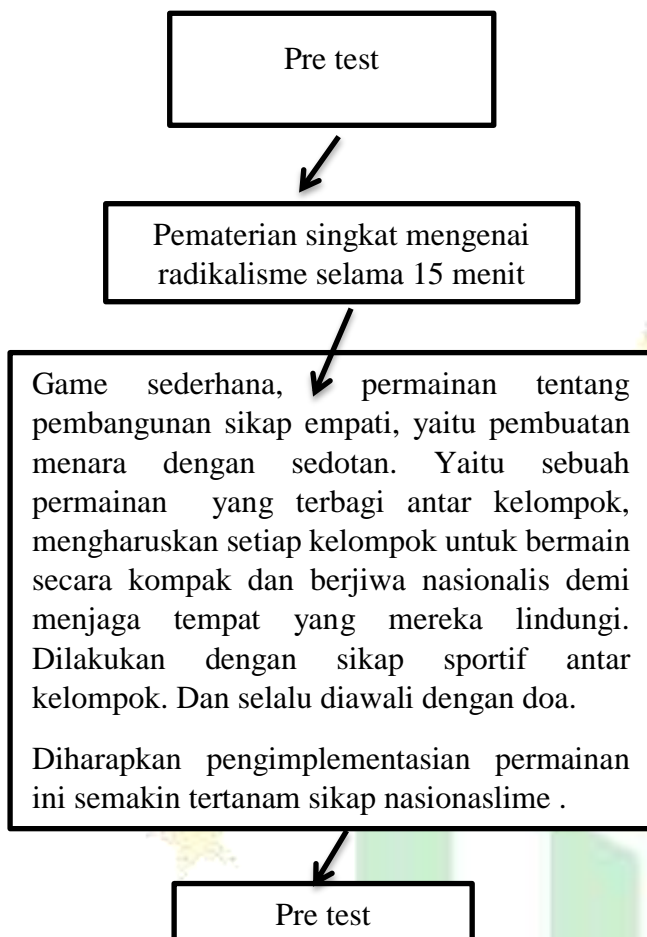
Metode

Program de-radikalisasi ini ditujukan bagi anak-anak jalanan khususnya para anak jalanan yang tinggal di Kampung Anak Negeri di Wonorejo, Kec. Rungkut, Kota Surabaya.

Teknik pelatihan pada pelaksanaan program edukasi bebas radikalisme ini memiliki beberapa aspek, yaitu program RPT dan metode pembelajaran anak negeri, berikut penjelesannya:

1. RPT (Radical Personality Test)

Sebuah program edukasi bebas radikalisme yang berbentuk media test untuk usia 5 sampai 17 tahun, jadi RPT ini akan berfungsi ganda selain sebagai test untuk mengetahui adanya pemikiran radikal bagi anak jalanan juga sebagai edukasi mengenai apa itu radikal maupun radikalisme. RPT lebih mengutamakan pembelajaran interaktif agar menjaga dampak negatif radikal. RPT dilakukan selama 2 kali pertemuan dalam total pelaksanaan selama 2 bulan. Pada pertemuan dilaksanakan test RPT dan pada penutupan program RPT dilaksanakan post test RPT untuk mengetahui apakah ada perkembangan dan kemajuan selama kegiatan ini berlangsung. Penilaian pada RPT ini dilihat dari hasil test wawancara (verbal), rincian test RPT terlampir pada halaman lampiran. Serta penilaian dari sikap perlakuan anak-anak dari mulai kegiatan hingga akhir program kegiatan, khusus nya saat mereka sedang bermain permainan khusus yang sudah disiapkan tim perancang. Sikap yang dinilai yaitu mengenai empati seseorang terhadap yang lainnya, pada empati meliputi afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian empati dipilih karena pada konsep radikalisme orang cenderung anti empati. Sedangkan metode pelaksanaan RPT secara sistematis yaitu:



A. Tatacara Pelaksanaan Test RPT

Radicalism Personality Test (RPT) dibuat sebagai alat ukur yang dapat membantu mengukur potensi radikalisme pada peserta didik. Pada RPT juga terdapat bagian yang mengukur tingkat spiritualisme dan nasionalisme, untuk membandingkan apakah aspek satu dan yang lain saling mempengaruhi. Pengukuran spiritualisme menggunakan *Daily Spiritual Experience Scale* atau *DSES* oleh Lynn Underwood yang telah dipatenkan dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, serta diijinkan untuk

digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk mengukur Nasionalisme, penulis membuat kuesioner berdasarkan integrasi dari butir-butir nilai pancasila. Untuk mengukur potensi Radikalisme, penulis menggunakan *Dirty dozen* yang pada awal mulanya digunakan untuk mengukur *The Dark Triad* (*Narcissism, Psychopathy, Machiavellianism*) dan dikaitkan dengan *The Big Five Personality*. Pada perkembangannya, untuk menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang memiliki rentang usia 5 sampai dengan 17 tahun, dan mengeliminasi kemungkinan-kemungkinan terjadinya human error pada pengisian kuesioner secara mandiri, peneliti menyederhanakan kuesioner menjadi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang lebih mudah dipahami dan memiliki esensi penilaian yang sama, serta secara aktif menguji dan menilai peserta didik. Selain itu, menggunakan pertanyaan terbuka juga memungkinkan peneliti menangkap variasi-variasi menarik dari setiap individu, pertanyaan dengan persoalan yang akrab dengan keseharian mereka akan lebih mudah dipahami dan bersifat lebih humanis.

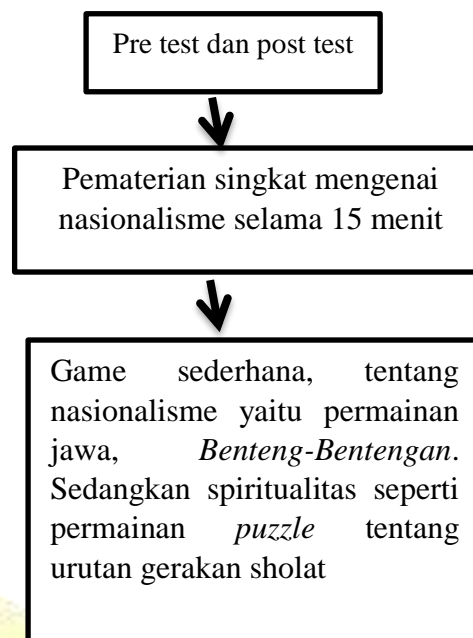
Radical Personality Test (RPT) diujikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk menilai aspek Nasionalisme, Spiritualisme dan Radikalisme sebelum dan setelah dilakukannya metode pembelajaran

anak negeri, serta membandingkan hasilnya. Penguji mengujikan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta yang sama dan tidak diperkenankan bertukar peserta dengan penguji lain. Hal tersebut ditujukan untuk mengurangi subjektivitas penilaian antar penguji yang dapat mempengaruhi interpretasi nilai peserta.

RPT terdiri dari tujuh pertanyaan, lima diantaranya menilai beberapa aspek berbeda dalam satu pertanyaan.

B. Metode Pembelajaran Anak Negeri

Pembelajaran anak negeri dilakukan selama 2 bulan dengan 4x pertemuan, pembelajaran ini terfokuskan pada nasionalisme dan spiritualitas. Hal yang membedakan antara nasionalisme dan spiritualitas ada tentang materi dan permainannya. Untuk permainan nasionalisme yaitu tentang nasionalisme yaitu permainan jawa, *Benteng-bentengan*. Yaitu sebuah permainan yang terbagi antar kelompok, mengharuskan setiap kelompok untuk bermain secara kompak dan berjiwa nasionalis demi menjaga tempat yang mereka lindungi. Dilakukan dengan sikap sportif antar kelompok Sedangkan permainan spiritualitas yaitu hal-hal mengenai keagamaan seperti menata *puzzle* tentang urutan gerakan sholat.



Hasil dan Pembahasan

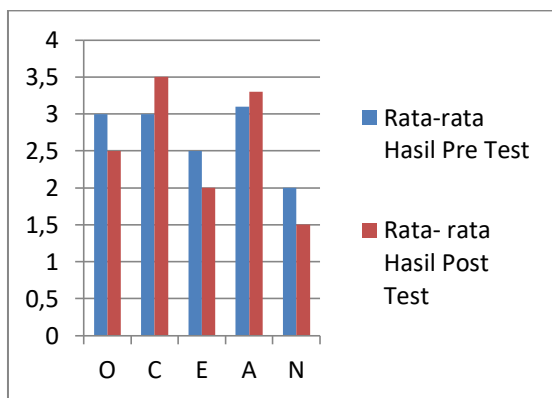
1. Hasil

Rekapitulasi hasil pre test dan post test Pada 24 anak peserta didik

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test RPT tentang Nasionalisme dan Spiritualitas :

| Hasil Penilaian | Nasionalisme | | Spiritualitas | |
|-----------------|--------------|---------|---------------|---------|
| | Pre | Post | Pre | Post |
| 4 | 8 anak | 10 anak | 9 orang | 11 anak |
| 3 | 10 anak | 10 anak | 8 orang | 9 anak |
| 2 | 6 anak | 4 anak | 5 orang | 4 anak |
| 1 | - | - | 2 orang | - |

Grafik 1. Hasil Rata – Rata Pre dan Post Test RPT Meliputi “OCEAN”:

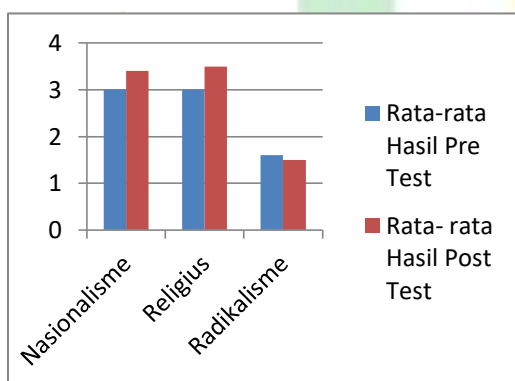


$$\text{Hasil Pre Test R} = \frac{C.E.N}{O.A} = \frac{3 \times 2,5 \times 2}{3 \times 3,1} = 1,59$$

$$\text{; Hasil Post Test R} = \frac{C.E.N}{O.A} = \frac{3,5 \times 2 \times 1,8}{2,5 \times 3,3} =$$

1,5

Grafik 2. Perbandingan hasil Nilai Pre Test dan Post Test RPT



Penilaian RPT dilakukan dengan mengakumulasi skor tiap aspek yang sama dan menggambarannya dalam bentuk diagram untuk memudahkan pembacaan. Aspek *Openness* (O) diakumulasi dari skor pada pertanyaan nomor 4, 6 dan 7. Aspek *Conscientiousness* (C) diakumulasi dari skor pada pertanyaan nomor 4, 6 dan 7. Aspek *Extroversion* (E) diakumulasi

dari skor pada pertanyaan nomor 4, 6 dan 7. Aspek

Agreeableness (A)

diakumulasi dari skor pada pertanyaan nomor 2 dan 5. Aspek *Neuroticism* (N) diakumulasi dari skor pada pertanyaan nomor 3 dan 5. Aspek Religi dinilai dengan pertanyaan nomor 1. Aspek Nasionalisme dinilai dengan pertanyaan nomor 2. Skor Radikalisme dihitung dengan rumus $(C \times E \times N) / (O \times A)$ sebab karakteristik radikal adalah memiliki kekakuan (*Conscientiousness*) yang tinggi, mampu mempengaruhi orang lain dengan baik (*Extroversion*), dan emosional yang mudah terganggu (*Neuroticism*) dengan ide lain diluar idenya. Namun memiliki sifat terbuka (*Openness*) yang rendah, dan simpati serta kasih sayang terhadap sesama yang cenderung rendah. Perhitungan nilai tersebut kemudian diwujudkan pula dalam bentuk diagram bersama nilai nasionalisme dan spiritualisme.

Dari hasil gambar grafik diatas dapat digambarkan bahwa penerapan pembelajaran edukasi nasionalisme dan spiritualitas/religius dapat berjalan secara maksimal karena grafik pre test dan post test menunjukkan kenaikan. Jadi dapat disimpulkan setelah peserta didik melaksanakan *pre test* kemudian

mengikuti serangkaian program termasuk permainan edukasi, ceramah mengenai nasionalisme dan agama oleh tim pelaksana serta pada akhir acara dilaksanakan *pos test*, peserta didik dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan.

Sedangkan pada penilaian radikalisme pada grafik diatas menunjukkan beberapa peserta yang dapat merasakan manfaat program RPT salah satu contohnya ialah pada grafik *Neuroticism (N)* didapatkan penurunan tingkat emosionalnya sesudah program RPT. Akan tetapi pada grafik *Conscientiousness (C)* didapatkan hasil peningkatan tingkat kekakuan perilaku seorang anak setelah menerima program RPT. Jadi setelah dihitung secara rata-rata bentuk grafik yang ditampilkan antara pre test dan post test terjadi penurunan dengan selisih sedikit. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil RPT terutama pada sisi radikalisme:

1. Faktor pertama yaitu tim penanya kuisisioner setiap peserta didik harus sama pada *sesi pre* dan *post test*. Hal ini sesuai dengan prosedur pada pelaksanaan RPT yang telah tercantum pada bagian metode

2. Faktor kedua yaitu peserta didik yang nilainya turun pada radikalisme pada saat sesi ini, peserta didik tidak serius mengikuti pelatihan

3. Faktor ketiga yaitu pada saat materi, pemateri kurang maksimal menjelaskan isi materi secara baik, karena yang dihadapinya merupakan anak-anak jalanan dengan usia muda jadi cara penyampaiannya harus semenarik mungkin serta dengan mudah dapat dipahami.

Kesimpulan

Dari hasil penerapan program *Radical Personality Test (RPT)* bagi anak-anak jalanan di Surabaya usia 5 – 17 tahun bahwasanya peserta didik yang tidak mendapatkan rasa kasih sayang dari keluarga terdekatnya seperti yang terjadi pada nasib anak jalanan maka potensi untuk melakukan tindakan-tindakan berlebihan semakin besar. RPT datang untuk meminimalisir hal itu terjadi, kami penulis datang sebagai teman yang awalnya tidak mengenal satu sama lain dan akhirnya seiring berjalannya waktu mereka semakin akrab dan tetap pada koridor pendidik dan anak didik. Dari keakraban ini penulis menerapkan program RPT dengan beberapa metodenya kepada mereka. Dan didapatkan hasil yang tidak mengecewakan. Perilaku anak-anak jalanan sesudah dan

sebelum pelatihan program sedikit demi sedikit dapat berubah menjadi lebih baik dan tambah baik. Hal ini sesuai dengan teori yang tertulis diatas bahwa. *Personality* seseorang dapat diubah jika lingkungan sekitar mendukung untuk kebaikan.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul Program De-Radikalisasi untuk Anak Jalanan Surabaya dengan Radical Personality Test. Sholawat beserta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang setia.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada Kemeristekdikti selaku pemberi dana hibah PKM 2018, kepada UPT Kampung Anak Negeri Surabaya selaku mitra kemasyarakatan, kepada Dr. dr Handayani M.Kes sebagai dosen pendamping, terimakasih kepada dr Hafid A Sp.KJ yang

ikut serta membantu dalam proses pembuatan artikel. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dalam ikut serta membantu menyelesaikan artikel ini.

Akan tetapi, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Segala kritik, koreksi dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga modul ini bermanfaat bagi pembaca.

Daftar Pustaka

- A.S.Hornby.2000. *Oxford Advanced, Dictionary of current English*. Oxford University press. Oxford. Hal. 691.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka. Jakarta. Hal 354.
- D. Goleman. 1996. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- M Umar dan Ahmadi Ali. 1992. *Psikologi Umum*. Surabaya : Bina Ilmu. hlm 68